



DPMPTSP
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU **ACEH**

RENCANA PENGEMBANGAN PENANAMAN MODAL ACEH TAHUN 2027



 www.dpmptsp.acehprov.go.id





DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU ACEH

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, berkat ridha-Nya, penyusunan dokumen

Rencana Pengembangan Penanaman Modal (RP2M) Aceh Tahun 2027 oleh Tim Kerja Kemitraan, Peta Peluang dan Kebijakan Tata Kelola Penanaman Modal DPMPTSP Aceh akhirnya berhasil diselesaikan dengan baik. Teriring Selawat dan Salam bagi Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah peradaban yang menjadi jalan bagi kami menata kebijakan investasi dalam membangun negeri dengan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur sebagai petunjuk dalam mewujudkan Aceh yang lebih sejahtera dan mandiri.

Sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan perluasan lapangan kerja, penanaman modal memegang peranan krusial yang memerlukan sinergi dari seluruh pemangku kepentingan, baik investasi domestik (PMDN), maupun asing (PMA) berfungsi sebagai pilar utama dalam memperkuat struktur ekonomi daerah dan nasional, mengakselerasi daya saing serta mendorong kemajuan lintas sektor. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan investasi yang terintegrasi dan sistematis guna mewujudkan target pembangunan ekonomi yang inklusif.

Dalam upaya memperkuat daya saing wilayah, rencana pengembangan investasi ini hadir sebagai panduan komprehensif untuk mengoptimalkan seluruh potensi ekonomi yang tersedia. Tidak hanya sekedar memetakan tantangan dan faktor penghambat, sebaliknya dokumen ini juga berorientasi pada upaya penciptaan iklim usaha yang lebih ramah bagi pelaku usaha. Kami berupaya melakukan reformasi birokrasi yang nyata guna memastikan setiap investor mendapatkan akses layanan yang lebih cepat, transparan dan efisien.

Dokumen ini menyajikan analisis mendalam terkait peta peluang investasi dan rencana pengembangan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan sosial dan lingkungan sebagai pilar utama. Fokus dokumen tertuju pada langkah-langkah konkret untuk menyederhanakan ekosistem investasi yang meliputi perbaikan kerangka kebijakan serta penetapan strategi prioritas yang terukur. Seluruh rencana aksi dipaparkan secara rinci untuk memberikan panduan jelas bagi para pemangku kepentingan.

Penyusunan rencana pengembangan penanaman modal sebagai peta jalan strategis investasi tahunan yang dirancang sebagai instrumen acuan bagi seluruh pemangku kepentingan, baik SKPA, SKPK maupun sektor swasta. Penyusunan dokumen ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi demi membangun ekosistem investasi Aceh yang kompetitif, inovatif dan menjadikan Aceh sebagai salah satu destinasi utama bagi para investor, baik lokal, nasional maupun global.

Terima kasih kepada semua pihak atas kolaborasi dan kontribusinya sehingga dokumen perencanaan ini berhasil difinalisasi. Kami berharap langkah strategis ini menjadi awal yang baik bagi kemajuan ekonomi Aceh melalui penanaman modal. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi langkah kita bersama. Amin.

Banda Aceh, 07 Juli 2026

 **KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU ACEH** 



MARWAN NUSUF, B.HSc, M.A.

Pembina Utama Madya

NIP. 197105212002121003



EDITORS

Pengarah

Marwan Nusuf, B.HSc, M.A.

Penulis

Rahmadhani, M.Bus

Irmawati, SE, Ak, MM

Nizar Wahyudi, S.Sos, MM

Firamitha Kartika Devi, S.STP, MM

Cut Eliza Mutia, SE, M.Si

Pengumpul dan Pengolah Data

Marliah, SE

Sri Rahmi Nuril Yani, SE, M.Si

Cut Siti Raihani, S.Pd

Penyusun

**Tim Kerja Kemitraan, Peta Peluang dan Kebijakan Tata Kelola
Penanaman Modal**

DPMPTSP ACEH

2026

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
EDITORS	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	5
DAFTAR TABEL	6
BAB I. PENDAHULUAN	7
1.1. Latar Belakang	7
1.2. Maksud dan Tujuan	9
1.3. Sistematika Penyusunan	9
1.4. Keterkaitan antar Dokumen	10
BAB II. EVALUASI KINERJA PENANAMAN MODAL.....	12
2.1. Realisasi Perizinan Penanaman Modal Tahun 2025	12
2.2. Realisasi Penanaman Modal	15
2.3. Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja	26
2.4. Realisasi Pengembangan Iklim Investasi	28
2.5. Realisasi Promosi Investasi Tahun 2025	36
BAB III. KONDISI PEREKONOMIAN DAN PENANAMAN MODAL	46
3.1. Kondisi Perekonomian Global Tahun 2025	46
3.2. Kondisi Perekonomian dan Penanaman Modal Nasional	51
3.3. Kondisi Perekonomian dan Penanaman Modal Aceh.....	63
3.4. Dampak Bencana Hydrometeorologi Siklon Tropis Senyar Terhadap Perekonomian Aceh	72
3.5. Tinjauan Dokumen Perencanaan Nasional dan Aceh	76
BAB IV. PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS	85
4.1. Target Penanaman Modal Aceh	85
4.2. Strategi dan Prioritas Pengembangan Penanaman Modal.....	87
4.3. Program, Kegiatan dan Pendanaan.....	94
4.4. Usulan Proyek Investasi Unggulan Kabupaten/Kota Se Aceh .	95
BAB V. PENUTUP	97
LAMPIRAN I. Program Kegiatan Prioritas dan Pendanaan Tahun 2026	99
LAMPIRAN II. Usulan Proyek Investasi Berbasis Hilirisasi Kabupaten/Kota Se Aceh.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Hubungan Rencana Pengembangan Penanaman Modal (RP2M) Aceh Tahun 2027 dengan Dokumen Perencanaan lainnya	11
Gambar 2.1	Realisasi Izin dan Non Izin Tahun 2023-2025	15
Gambar 2.2	Capaian Realisasi Investasi sesuai Target RPJMA dan RPA...	17
Gambar 3.1	Pertumbuhan Ekonomi Global.....	48
Gambar 3.2	Tingkat Inflasi Global	50
Gambar 3.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2016-2025.....	52
Gambar 3.4	Pertumbuhan PDB Berdasarkan Lapangan Usaha.....	54
Gambar 3.5	Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh 2016-2025	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Realisasi Izin dan Non Izin Tahun 2023-2025	14
Tabel 2.2	Realisasi Penanaman Modal Tahun 2024-2025.....	16
Tabel 2.3	Realisasi Penanaman Modal PMDN/PMA per Kabupaten/ Kota Tahun 2024-2025.....	18
Tabel 2.4	Realisasi Penanaman Modal berdasarkan Asal Negara Tahun 2023-2025.....	21
Tabel 2.5	Realisasi PMDN berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2024-2025	23
Tabel 2.6	Realisasi PMA berdasarkan Sektor Ekonomi Tahun 2024-2025	25
Tabel 2.7	Realisasi Serapan Tenaga Kerja Kegiatan Investasi Tahun 2021-2025	26
Tabel 2.8	Peserta Partners-Up Tahun 2025.....	28
Tabel 2.9	Peringkat Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten/Kota Tahun 2024-2025.....	32
Tabel 3.1	Pertumbuhan PDB Indonesia Sisi Penawaran 2023-2025.....	57
Tabel 3.2	Pertumbuhan PDB Indonesia Sisi Permintaan Tahun 2023-2025.....	59
Tabel 3.3	Realisasi Investasi Indonesia berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2024-2025	61
Tabel 3.4	PDRB dan Laju Pertumbuhan dari Sisi Penawaran Tahun 2023-2025.....	65
Tabel 3.5	PDRB Aceh Sisi Pengeluaran Kabupaten/Kota di Aceh Tahun 2023-2025.....	67
Tabel 3.6	PDRB dan Pertumbuhan Kabupaten/Kota di Aceh Tahun 2023-2025.....	68
Tabel 3.7	PDRB (ADHB) Aceh dan Distribusi Persentase PDRB (ADHB) Tahun 2023-2025.....	70
Tabel 3.8	Kabupaten/Kota Terdampak Bencana Hydrometeorology	74
Tabel 3.9	Penyelarasan Pembangunan Kewilayahan Nasional dan Aceh	83
Tabel 4.1	Target Realisasi Investasi Kabupaten/Kota Se-Aceh Tahun 2026.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, aktivitas ekonomi di Aceh didorong oleh dua pilar investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN menitikberatkan pada penggunaan modal dari pelaku usaha dalam negeri. Sementara itu, PMA membuka ruang bagi pemodal asing untuk beroperasi di wilayah Aceh melalui investasi langsung atau kolaborasi strategis dengan mitra lokal, sesuai dengan ketentuan bidang usaha dan lokasi yang berlaku.

Sebagai instrumen strategis, optimalisasi penanaman modal berperan penting dalam pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penguatan output ekonomi daerah. Sinergi antara produktivitas dan penciptaan lapangan kerja menjadi landasan utama bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif, sekaligus memastikan penguatan ketahanan ekonomi daerah dalam menghadapi dinamika masa depan.

Investasi merupakan katalisator utama dalam mentransformasi PDRB dan mempercepat output ekonomi daerah. Fokus tidak hanya pada pertumbuhan angka-angka, tetapi lebih pada upaya penciptaan lapangan kerja berkualitas dan peningkatan daya beli serta kesejahteraan masyarakat secara nyata. Dengan memperkuat kapasitas produksi dan inovasi, investasi akan menggerakkan ekonomi. Optimalisasi investasi dalam mengakselerasi roda ekonomi daerah diharapkan dapat menciptakan efek domino yang positif, meningkatkan produktivitas, memperkuat daya beli dalam mencapai output ekonomi yang tepat sasaran.

Dalam perspektif ekonomi makro jangka panjang, investasi menjadi pondasi utama dalam menggerakkan roda pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Investasi memicu efek pengganda (*multiplier effect*) yang dimulai dari peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa, yang kemudian menuntut penyerapan tenaga kerja dalam skala yang lebih besar.

Rampungnya beberapa Proyek Strategis Nasional di Aceh seperti pembangunan proyek infrastruktur jalan tol Sigli-Banda Aceh memiliki peran penting dalam menghilangkan hambatan logistik dan distribusi. Dengan adanya konektivitas yang lebih baik, aksesibilitas antar wilayah meningkat drastis dan mobilitas faktor-faktor produksi menjadi lebih efisien.

Hal ini tidak hanya memangkas biaya operasional bagi pelaku usaha, tetapi juga membuka potensi ekonomi di daerah-daerah yang sebelumnya terisolasi. Transformasi spasial memicu lahirnya pusat-pusat pertumbuhan baru, meningkatkan nilai tambah ekonomi lokal, dan secara akumulatif berkontribusi signifikan terhadap kenaikan PDRB serta perbaikan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh.

Di tengah dinamika ekonomi global yang penuh ketidakpastian, investasi menjadi mesin utama untuk membangun ketahanan ekonomi yang adaptif. Menyadari hal tersebut, Pemerintah Aceh melakukan upaya nyata untuk mewujudkan kemakmuran inklusif bagi seluruh masyarakat Aceh, sesuai dengan mandat Pasal 155 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Dengan iklim investasi yang kondusif, Aceh siap menjawab tantangan zaman dan menciptakan masa depan yang lebih baik dan sejahtera.

Meskipun demikian, menarik investasi bukan sekadar tugas satu lembaga, melainkan kerja kolaboratif lintas sektor yang mencakup seluruh rantai nilai dari hulu hingga hilir. Koordinasi antar lembaga dan stakeholder terkait sangat diperlukan, oleh karena itu diperlukan perencanaan pengembangan penanaman modal yang mampu menjadi rujukan bersama dalam melaksanakan kebijakan sektoral dalam rangka menarik penanaman modal atau investasi di Aceh.

1.2. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Pengembangan Penanaman Modal (RP2M) bermaksud untuk menghasilkan kebijakan pengembangan penanaman modal di Aceh pada Tahun 2027. Adapun tujuan dari penyusunan Rencana Pengembangan Penanaman Modal Tahun 2026 adalah:

1. Menyediakan kerangka kerja yang komprehensif bagi Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA) dan institusi pemerintah lainnya dalam perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan kebijakan penanaman modal di sektor masing-masing Tahun 2027;
2. Menyediakan kerangka kerja bagi kegiatan monitoring dan evaluasi kebijakan penanaman modal pada Tahun 2027; dan
3. Menyediakan informasi bagi penanam modal atau investor tentang rencana pengembangan investasi dalam rangka penguatan koordinasi dan percepatan realisasi investasi di Aceh.

1.3. Sistematika Penyusunan

Penyusunan RP2M Aceh Tahun 2026 mempedomani pada beberapa peraturan perundangan yang berlaku, antara lain:

- Kaidah perencanaan pembangunan sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional, dan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Kaidah perencanaan yang dimaksud adalah menggunakan pendekatan “THIS”, yaitu bersifat *Tematik, Holistik, Integrasi dan berbasis Spasial*. Sistematika Penyusunan RP2M Aceh terdiri dari 5 bab, yaitu:

1. Bab I. Pendahuluan
2. Bab II. Evaluasi Kinerja Penanaman Modal
3. Bab III. Kondisi Perekonomian dan Penanaman Modal
4. Bab IV. Program dan Kegiatan Prioritas
5. Bab V. Penutup

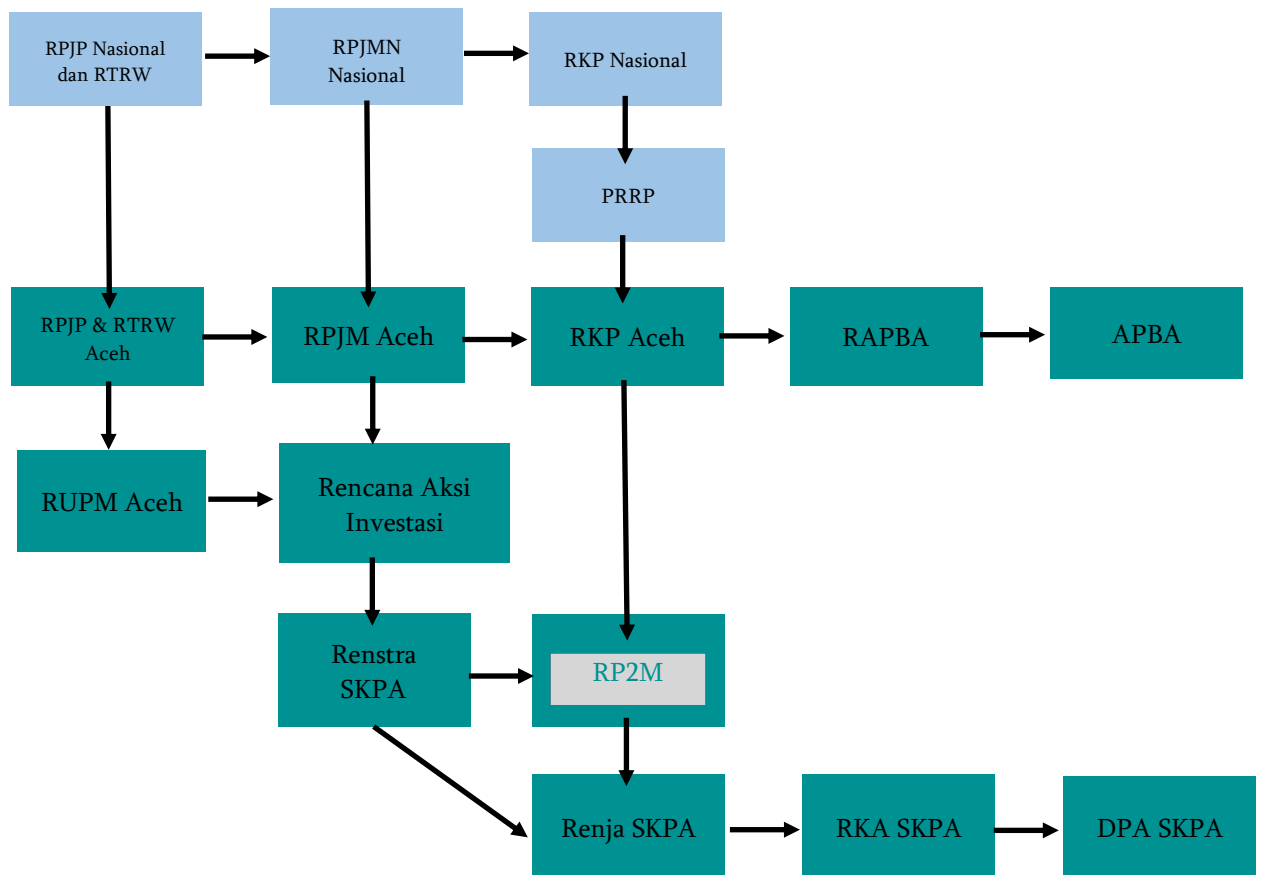
1.4. Keterkaitan Antar Dokumen

Dalam rangka implementasi program/kegiatan strategis Rencana Pengembangan Penanaman Modal Aceh Tahun 2027 dan untuk menjaga sinergi, keselarasan dan sinkronisasi antar dokumen perencanaan pembangunan (nasional, provinsi dan kabupaten), dokumen RP2M ini memiliki keterkaitan dan hubungan yang mengikat antar dokumen perencanaan pembangunan, yaitu:

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045;
2. Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Aceh 2025-2045;
3. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Aceh 2012-2032;
4. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 (Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2025);
5. Rencana Umum Penanaman Modal Aceh (RUPM) Tahun 2014-2025;
6. Rencana Pembangunan Aceh (RPA) Tahun 2023-2026;
7. Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Aceh (Renstra SKPA) Tahun 2025-2029;
8. Perencanaan Induk Percepatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana (PRRP) untuk wilayah Aceh dan Sumatera;
9. Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA) 2027; dan

10. Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Aceh (Renja SKPA) 2027.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap substansi dasar penyusunan Rencana Pengembangan Penanaman Modal Aceh Tahun 2027 dan keterkaitan antar dokumen perencanaan lainnya, dapat dilihat pada **Gambar. 1.1** di bawah ini:



Gambar. 1.1 Bagan Hubungan Rencana Pengembangan Penanaman Modal Aceh Tahun 2027 dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

Note: Pemerintah Pusat

Pemerintah Aceh

BAB II

EVALUASI KINERJA PENANAMAN MODAL

2.1. Realisasi Perizinan Penanaman Modal Tahun 2025

Di tengah derasnyanya arus modernisasi birokrasi, akselerasi transformasi pelayanan publik berbasis digital telah menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditawar lagi. Diperlukan komitmen kuat dalam mengoptimalkan seluruh aspek sarana dan prasarana penunjang yang menjadi tulang punggung proses kinerja pelayanan perizinan. Pada era digitalisasi seperti saat ini kebutuhan akan layanan berbasis teknologi menjadi faktor utama penyelenggaraan pemerintahan yang baik.

Penguatan infrastruktur teknologi informasi bukan sekadar langkah teknis, melainkan fondasi strategis guna menghadirkan ekosistem investasi yang terintegrasi dan handal secara digital. Setiap pelaku usaha mulai dari skala mikro hingga besar akan mendapatkan kemudahan akses dalam menavigasi prosedur perizinan. Tujuan akhirnya memudahkan setiap pelaku usaha dalam melakukan proses perizinan yang cepat, tepat, akurat, transparan, serta dapat memberikan layanan kepada masyarakat tanpa harus dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu.

Saat ini, pengurusan izin penanaman modal pada DPMPTSP Aceh telah terintegrasi secara penuh melalui platform digital OSS dan SiCantik Cloud, guna mendukung kemudahan berusaha di Aceh. Layanan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan perizinan bagi pelaku usaha sebagai bentuk peningkatan kepercayaan dan kepuasan masyarakat.

Peraturan Gubernur Aceh Nomor 46 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala DPMPTSP Aceh, dengan tugas utama, meliputi perencanaan dan pengembangan iklim investasi, fasilitasi promosi, pelayanan perizinan, dan sinkronisasi data informasi, serta pengawasan penanaman modal.

Tabel 2.1 menunjukkan statistik volume layanan perizinan dan non-perizinan pada DPMPTSP Aceh selama kurun waktu tiga tahun terakhir 2023–2025 menunjukkan dinamika yang kontras dengan fokus utama pada penurunan volume izin dan non izin, yang terbagi dalam beberapa sektor perizinan, yaitu Sektor Perizinan, A, B, C dengan fokus dan target yang berbeda. Sektor Perizinan A menerbitkan izin pada sub sektor pekerjaan umum dan penataan ruang, kehutanan, lingkungan hidup dan perikanan yang mengalami penurunan paling ekstrem sebesar 79,16 persen pada tahun 2024-2025, atau turun dari 9.239 menjadi hanya 1.925 izin. Penurunan ini mencerminkan adanya efisiensi birokrasi yang memangkas beberapa prosedur administratif dan perubahan regulasi pelimpahan perizinan dari daerah ke provinsi (Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2022 dan perubahan PP Nomor 28 Tahun 2025).

Sektor Perizinan B menerbitkan izin pada sub sektor energi dan sumber daya mineral (ESDM), pertanian dan ketenagakerjaan sebanyak 421 izin, kontribusi terbesar dari sub sektor ESDM dan pertanian dengan jumlah masing-masing sebesar 259 izin dan 157 izin. Sektor Perizinan B menunjukkan performa positif sebagai satu-satunya kategori yang tumbuh sebesar 53,09 persen dari tahun sebelum. Kenaikan ini mengindikasikan adanya ekspansi pada sektor sumber daya alam terutama pada sektor pertambangan. Permohonan izin pada sub sektor pertanian meningkat disebabkan oleh dorongan program nasional ketahanan pangan dan pengembangan *food estate*, sehingga mendorong banyak pelaku usaha, termasuk UMKM masuk ke sektor tersebut.

Sektor Perizinan C menerbitkan izin pada sub sektor kesbangpol, kesehatan, pariwisata, sosial, industri, pendidikan dan kebudayaan, perdagangan, olah raga, komunikasi dan informatika, serta perhubungan/transportasi. Sektor perizinan berhasil menerbitkan izin sebanyak 2.125 izin. Meskipun mengalami penurunan sebesar 59,00 persen dari 5.183 izin pada tahun 2024. Sektor perizinan ini memiliki peran penting

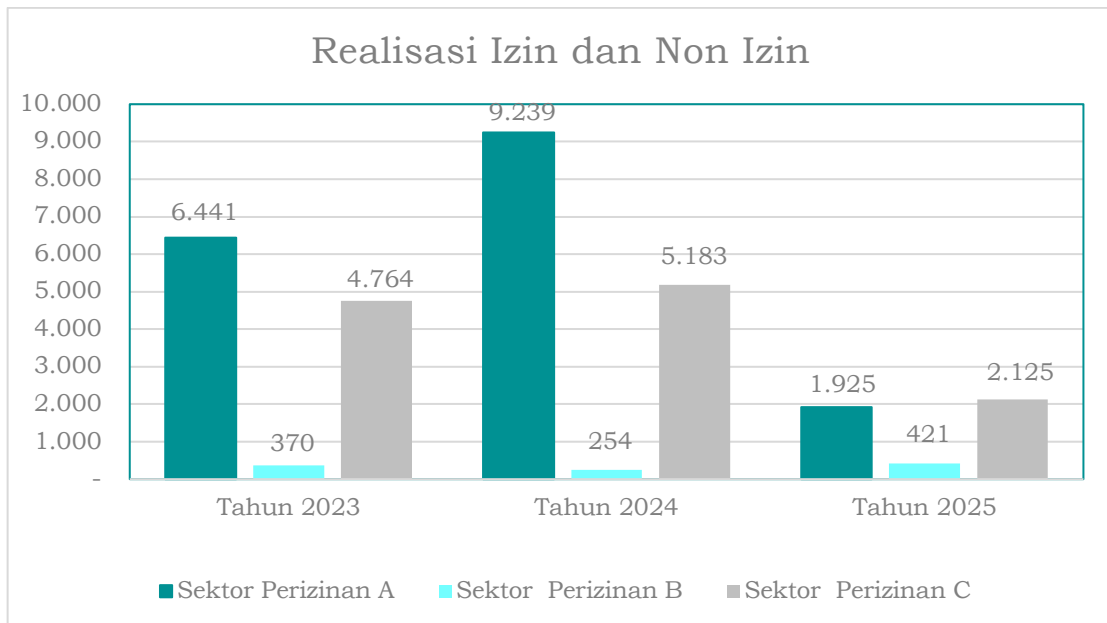
dalam menjaga stabilitas aktivitas ekonomi masyarakat terutama pada sektor kesehatan, pendidikan dan angkutan umum. Penurunan signifikan ini lebih dipengaruhi oleh siklus masa berlaku izin rutin yang tidak jatuh tempo secara bersamaan di tahun 2025, sehingga jumlah pengajuan perpanjangan menurun secara alami. Realisasi penerbitan izin dan non izin oleh DPMPTSP Aceh Tahun 2023-2025 dapat dilihat pada **Tabel 2.1**.

No.	REALISASI	JUMLAH PERIZINAN/NON PERIZINAN (TAHUN)		
		2023	2024	2025
A	SEKTOR PERIZINAN A	6.441	9.239	1.925
A/1	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	15	12	50
A/2	Kehutanan	4.636	52	9
	Lingkungan Hidup		6.758	630
A/3	Perikanan	1.790	2.417	1.236
B	SEKTOR PERIZINAN B	370	275	421
B/1	ESDM	309	221	259
B/2	Pertanian	61	53	157
B/3	Ketenagakerjaan	0	1	5
C	SEKTOR PERIZINAN C	4.764	5.183	2.125
C/1	Kesbangpol	119	119	58
	Kesehatan	240	25	15
	Pariwisata	6	10	64
	Sosial	63	51	39
C/II	Industri	2.987	3.835	668
	Kebudayaan	38	35	38
	Kesehatan	0	1	0
	Pendidikan dan Kebudayaan	279	207	258
	Perdagangan	0	6	148
	Olahraga	6	2	19
C/III	Komunikasi dan Informatika	1	1	0
	Perhubungan/Transportasi	1.025	891	818
TOTAL		11.575	14.697	4.471

Sumber: DPMPTSP Aceh

Tabel 2.1 Realisasi Izin dan Non-Izin Tahun 2023-2025

Tingkat keberhasilan penerbitan izin dan non izin pada setiap sektor perizinan A, B dan C dari Tahun 2023-2025 dapat dilihat pada **Gambar 2.1**. di bawah ini.



Sumber: DPMPTSP Aceh

Gambar. 2.1 Realisasi Izin dan Non-Izin Tahun 2023-2025

Pengurusan perizinan usaha secara tepat, cepat dan sesuai ketentuan menjadi langkah penting bagi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan investasi secara legal dan berkelanjutan. Kepatuhan terhadap perizinan tidak hanya memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha, tetapi juga mendorong peningkatan realisasi investasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi daerah, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah terus mendorong pelaku usaha untuk segera mengurus dan melengkapi perizinan berusaha sesuai dengan peraturan yang berlaku, untuk menjaga keamanan, kenyamanan dan keberlanjutan usaha.

2.2. Realisasi Penanaman Modal

2.2.1. Capaian Realisasi Investasi Tahun 2025

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah dapat dilihat dari realisasi investasi. Hal ini memiliki arti penting bahwa realisasi investasi berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. **Tabel 2.2.** menyajikan data target dan realisasi investasi untuk tahun 2024-2025, yang

mencakup PMDN dan PMA. Target Tahun 2024 masih mengacu pada dokumen Rencana Pembangunan Aceh (RPA) Tahun 2023-2026, sedangkan target investasi 2025 merujuk pada target yang ditetapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Aceh Tahun 2025-2029.

No.	Investasi	2024	2025	Pertumbuhan
				(%)
1	Target RPA/RPJMA (Rp)	11.130.000.000.000	9.500.000.000.000	-14,65
2	PMDN (Rp)	8.319.709.277.724	8.456.229.199.379	1,64
4	PMA (Rp.)	1.150.758.353.850	546.410.177.611	-52,52
5	Total	9.470.467.631.574	9.002.639.376.990	-4,94
	Capaian	85,09	94,76	

Sumber: DPMPTSP Aceh

Tabel 2.2. Realisasi Penanaman Modal Tahun 2024-2025

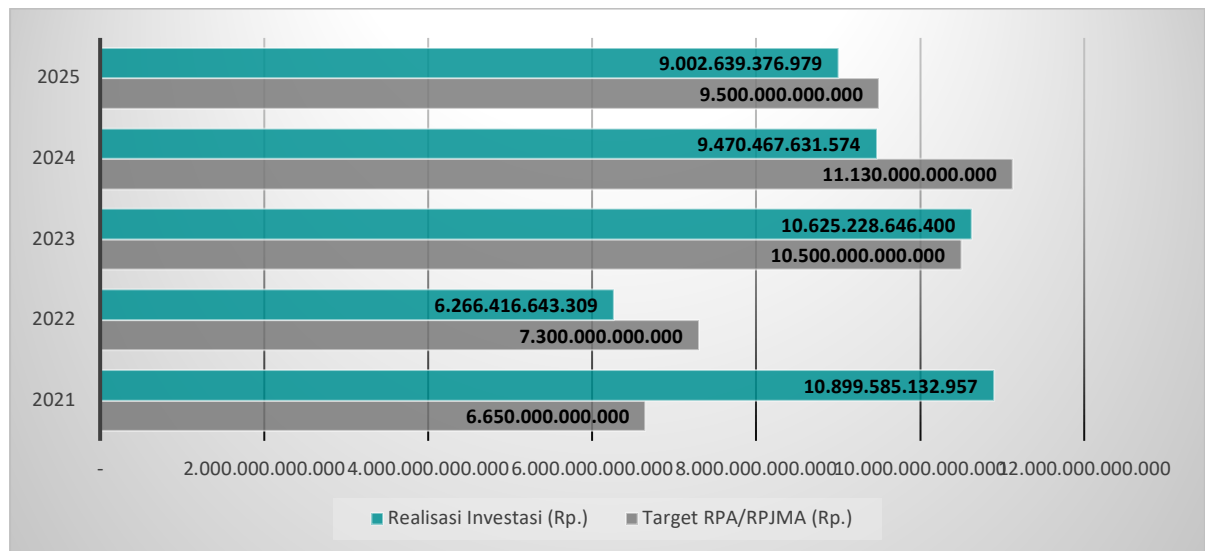
Pada tahun 2024, target investasi ditetapkan sebesar Rp11,13 triliun dengan total realisasi mencapai Rp9,47 triliun, atau capaian sebesar 85,09 persen dari target. Tahun 2025 target yang ditetapkan sebesar Rp9,50 triliun dengan realisasi mencapai Rp9 triliun atau capaian sebesar 94,76 persen dari target. Capaian PMDN tumbuh positif sebesar 1,64 persen naik dari Rp8,32 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp8,45 triliun pada tahun 2025.

Sebaliknya, pertumbuhan realiasi PMA mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar 52,52 persen dari Rp1,15 triliun tahun 2024 menjadi Rp546 milyar tahun 2025. Hal ini diakibatkan karena berakhirnya pembangunan proyek PLTU Nagan Raya.

Secara akumulatif, total investasi mengalami kontraksi sebesar 4,94 persen dalam satu tahun terakhir. Meskipun PMDN tumbuh tipis, penurunan drastis pada sektor PMA menjadi faktor utama yang menekan total realisasi investasi di tahun 2025.

Gambar 2.2. menyajikan perbandingan antara Target Rencana Pembangunan Aceh dengan Realisasi Investasi Aceh dari tahun 2021-2025. Secara keseluruhan, menunjukkan fluktuasi pada nilai realisasi investasi dibandingkan dengan target yang ditetapkan secara bertahap setiap tahunnya. Pada tahun 2021, realisasi investasi tercatat sangat tinggi

mencapai Rp10,89 triliun, jauh melampaui target RPJMA Tahun 2021-2025 yang hanya sebesar Rp6,65 triliun.



Sumber: DPMPTSP Aceh

Gambar. 2.2 Capaian Realisasi Investasi sesuai Target RPJMA dan RPA

Namun, kondisi ini berbalik di tahun 2022, di mana realisasi investasi menurun drastis menjadi Rp6,27 triliun, atau gagal mencapai target tahunan pada angka Rp7,30 triliun. Memasuki tahun 2023, kinerja investasi kembali menguat dengan realisasi sebesar Rp10,63 triliun, sedikit melampaui target yang ditetapkan sebesar Rp10,50 triliun.

Pada tahun 2024, target investasi Aceh sebesar Rp11,13 triliun, namun angka realisasi hanya sebesar Rp9,47 triliun. Hal ini diakibatkan oleh berakhirnya proyek strategis di Aceh. Tahun 2025, target investasi merujuk pada RPJMA 2025-2029 sebesar Rp9,50 triliun dengan capaian realisasi investasi sebesar Rp9,00 triliun. Realisasi investasi ini menggambarkan upaya dinamis pemerintah dalam mengejar target pertumbuhan ekonomi melalui sektor investasi di tengah kondisi pasar yang berubah-ubah.

2.2.2. Realisasi Investasi Berdasarkan Lokasi/Wilayah

Penyebaran penanaman modal di Aceh belum merata pada setiap wilayah kabupaten/kota. Realisasi PMDN dan PMA Tahun 2024-2025 pada 23 kabupaten/kota di Aceh dapat dilihat pada **Tabel 2.3.** sebagai berikut:

NO.	Kab./Kota	2024			2025		
		PMDN	PMA	Total Investasi	PMDN	PMA	Total Investasi
1	Simelue	69.335.249.238	110.839.950	69.446.089.188	79.537.083.363	1.946.012.305	81.483.095.668
2	Aceh Singkil	1.122.582.971.859	28.001.018.700	1.150.583.990.559	860.245.191.651	29.210.817.712	889.456.009.363
3	Aceh Selatan	315.557.814.040	19.245.020.100	334.802.834.140	50.179.881.799	1.869.181.675	52.049.063.474
4	Aceh Tenggara	1.259.421.847	2.700.911.550	3.960.333.397	1.880.520.840	3.718.560.872	5.599.081.712
5	Aceh Timur	101.178.055.726	-	101.178.055.726	645.838.463.411	6.720.545.762	652.559.009.173
6	Aceh Tengah	1.166.738.130.344	21.979.204.950	1.188.717.335.294	424.195.849.623	42.167.943.275	466.363.792.898
7	Aceh Barat	1.404.717.795.604	1.680.915.000	1.406.398.710.604	687.136.102.958	15.612.003.000	702.748.105.958
8	Aceh Besar	448.839.818.184	167.125.689.900	615.965.508.084	743.719.127.001	58.714.266.420	802.433.393.421
9	Pidie	10.723.859.578	20.300.063.100	31.023.922.678	39.236.631.694	4.625.469.996	43.862.101.690
10	Bireuen	28.260.964.306	-	28.260.964.306	56.860.275.137	331.700.000	57.191.975.137
11	Aceh Utara	314.188.271.352	9.886.613.550	324.074.884.902	313.795.102.170	16.847.143.778	330.642.245.948
12	Aceh Barat Daya	124.963.562.314	300.000.000	125.263.562.314	116.087.701.545	270.000.000	116.357.701.545
13	Gayo Lues	28.611.461.324	93.846.393.000	122.457.854.324	5.309.130.164	139.706.011.599	145.015.141.763
14	Aceh Tamiang	294.054.005.473	82.370.501.700	376.424.507.173	1.309.527.694.332	59.103.925.991	1.368.631.620.323
15	Nagan Raya	568.759.524.487	428.307.669.150	997.067.193.637	766.679.363.484	39.629.274.891	806.308.638.375
16	Aceh Jaya	183.061.960.312	637.576.800	183.699.537.112	38.605.264.411	236.211.752	38.841.476.163
17	Bener Meriah	2.763.109.737	6.183.389.100	8.946.498.837	12.089.972.471	14.002.758.028	26.092.730.499
18	Pidie Jaya	39.457.423.368	-	39.457.423.368	42.428.171.324	-	42.428.171.324
19	Banda Aceh	797.056.361.803	139.147.826.850	936.204.188.653	368.588.191.654	79.661.134.609	448.249.326.263
20	Sabang	7.562.919.277	474.499.950	8.037.419.227	10.205.415.167	-	10.205.415.167
21	Langsa	242.496.555.977	992.016.900	243.488.572.877	424.413.767.405	3.340.391.883	427.754.159.288
22	Lhokseumawe	512.478.006.808	13.683.904.950	526.161.911.758	1.035.742.608.366	25.937.770.280	1.061.680.378.646
23	Subulussalam	535.062.034.766	113.784.298.650	648.846.333.416	423.927.689.409	2.759.053.783	426.686.743.192
Total		8.319.709.277.724	1.150.758.353.850	9.470.467.631.574	8.456.229.199.379	546.410.177.611	9.002.639.376.990

Sumber: DPMPTSP Aceh

Tabel 2.3. Realisasi Penanaman Modal PMDN/PMA per Kabupaten/Kota Tahun 2024-2025

Secara total realisasi investasi di Aceh pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Nilai total investasi turun sekitar 4,94 persen, dari Rp9,47 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp9,00 triliun tahun 2025. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh menurunnya investasi PMA yang signifikan sebesar 52,52 persen. Sementara itu investasi PMDN justru masih menunjukkan peningkatan sebesar 1,64 persen. Hal ini menunjukkan kekuatan investasi Aceh tahun 2025 lebih didominasi modal

domestik, sementara minat atau realisasi investasi asing mengalami perlambatan.

Kabupaten Aceh Tamiang mencatat realisasi PMDN tertinggi pada tahun 2025 sebesar Rp1,31 triliun, atau mengalami lonjakan signifikan dari tahun 2024 yang hanya sekitar Rp2,94 milyar. Kenaikan ini menunjukkan meningkatnya aktivitas investasi domestik pada sektor perkebunan.

Kota Lhokseumawe berada pada posisi kedua dengan nilai PMDN meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, atau terjadi peningkatan sangat besar dari Rp512 milyar menjadi Rp1,04 triliun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas sektor hilirisasi industri dan logistik pada KEK Arun Lhokseumawe.

Posisi ke tiga realisasi PMDN ditempati oleh Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2025 sebesar Rp860 milyar, atau turun dari Rp1,12 triliun pada tahun 2024. Kabupaten Nagan Raya menduduki urutan ke empat dengan realisasi sebesar Rp767 milyar pada tahun 2025, atau meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp568 milyar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa daerah tersebut masih memiliki daya tarik investasi bagi investor, khususnya pada sektor energi, perkebunan dan industri berbasis sumber daya alam. Sementara, Kabupaten Aceh Besar berada pada urutan ke lima realisasi PMDN tahun 2025, yaitu sebesar Rp744 milyar, atau meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp448 milyar.

Realiasi PMDN Tahun 2025 terkonsentrasi pada beberapa daerah yang memiliki akses logistik dan konektivitas lebih baik, memiliki kawasan investasi dan potensi sumber daya alam serta didukung aktivitas perdagangan dan jasa yang berkembang.

Sementara urutan kabupaten/kota dengan realisasi investasi PMA tertinggi di Aceh tahun 2025 sebagai berikut: Kabupaten Aceh Barat Gayo Lues menduduki posisi pertama dengan realisasi sebesar Rp140 milyar, sementara tahun 2024 Rp94 94 milyar. Urutan kedua Kota Banda Aceh dengan total realisasi investasi sebesar Rp80 milyar pada tahun 2025, atau menurun dibanding tahun 2024 sebesar Rp139 milyar.

Posisi ketiga diduduki oleh Kabupaten Aceh Tamiang dengan realisasi investasi sebesar Rp60 milyar pada tahun 2025, atau menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp82 milyar. Kabupaten Aceh Besar menduduki posisi keempat sebesar Rp59 milyar, atau menurun drastis dari tahun 2024 yang realisasinya sebesar Rp167 milyar. Sementara, posisi kelima diduduki Kabupaten Aceh Tengah dengan realisasi tahun 2025 sebesar Rp42 milyar, atau mengalami peningkatan dari tahun 2024 sebesar Rp22 milyar.

Adapun dua kabupaten/kota tercatat tidak memiliki realisasi investasi (*zero investment*) PMA, yaitu Kabupaten Pidie Jaya dan Kota Sabang. Fenomena *zero investment* ini sering kali dipicu oleh informalitas ekonomi, di mana aktivitas usaha sebenarnya ada, namun tidak terealisasi ke dalam sistem Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM).

Secara umum investasi Aceh tahun 2025 masih relatif stabil, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Ketahanan investasi daerah masih cukup baik karena didukung oleh pertumbuhan PMDN. Namun demikian penurunan PMA dan belum meratanya pertumbuhan investasi antar wilayah menunjukkan perlunya penguatan promosi investasi, peningkatan kepastian dan kemudahan perizinan, dan pengembangan infrastruktur pendukung, serta penguatan sektor unggulan daerah agar investasi dapat tumbuh lebih merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Aceh.

2.2.3. Realisasi Investasi Berdasarkan Asal Negara

Realisasi investasi berdasarkan asal negara Tahun 2023-2025 dapat kita lihat pada **Tabel 2.4.** berikut:

Realisasi Investasi (Rp)				
No.	Negara Asal	2023	2024	2025
1	Amerika Serikat	1.000.480.000	4.532.731.500	4.078.050.121
2	Australia	-	100.000.050	633.054.305
3	Belanda	12.372.800.000	5.539.721.850	3.604.508.986
4	Belgia	48.638.705.200	84.941.224.800	79.048.967.609
5	Brazil	28.120.000	-	-

Realisasi Investasi (Rp)				
No.	Negara Asal	2023	2024	2025
6	British Virgin Island	-	150.000.000	225.000.000
7	Cayman Island	61.353.385.200	19.930.570.200	4.399.668.248
8	Hongkong, RRT	3.222.303.019.600	380.387.028.750	2.182.363.523
9	Inggris	54.042.200.000	63.118.827.150	40.060.982.877
10	Korea Selatan	152.109.945.200	57.909.906.450	19.575.965.480
11	Malaysia	59.216.235.600	179.446.101.900	37.221.021.185
12	Perancis	2.705.440.000	70.000.050	1.405.516.000
13	R.R. Tiongkok	10.494.680.000	117.196.063.650	51.761.370.272
14	Samoa Barat	90.280.000	102.746.250	201.291.747
15	Singapore	44.836.570.400	200.532.179.850	162.438.343.612
16	Ceko	210.160.000	460.000.050	-
17	Swedia	615.680.000	-	-
18	Turki	1.349.760.000	5.717.574.600	24.282.425.339
19	Jepang	8.475.960.000	428.579.250	1.196.462.047
20	Taiwan	-	300.000.000	270.000.000
21	Kanada	-	29.895.098.100	-
22	seychelles	-	-	113.700.186.260
23	Palestina	-	-	15.000.000
24	India	-	-	10.000.000
25	Norwegia	-	-	100.000.000
Total		3.679.843.421.200	1.150.758.354.450	546.410.177.611

Sumber: DPMPTSP Aceh

Tabel 2.4. Realisasi Penanaman Modal berdasarkan Asal Negara Tahun 2023-2025

Singapura menduduki urutan pertama realisasi investasi sektor PMA di Aceh sebesar Rp162 milyar tahun 2025, atau menurun dibandingkan tahun 2024 yang nilai investasinya sebesar Rp200 milyar. Beberapa sektor yang dikembangkan adalah sektor pertambangan emas dan perak di Kabupaten Aceh Tengah dan sektor telekomunikasi di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan oleh perusahaan Indosat.

Posisi kedua Seychelles merupakan investor baru di Aceh yang merupakan negara kepulauan tropis di Samudera Hindia Bagian Barat, Afrika Timur dengan nilai investasi Rp114 milyar, bergerak di sektor pertambangan emas dan perak di Kabupaten Gayo Lues. Urutan ketiga adalah Belgia dengan nilai investasi sebesar Rp79 milyar pada 2025, sementara tahun 2024 tercatat nilai investasi sebesar Rp85 milyar. Belgia mengembangkan perkebunan buah kelapa sawit di Kabupaten Nagan Raya dan Tamiang serta industri minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) di Kabupaten Aceh Singkil.

Posisi keempat adalah Republik Rakyat Tiongkok dengan realisasi investasi sebesar Rp52 milyar pada tahun 2025, atau menurun tajam dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp117 milyar. RRT mengembangkan sektor pertambang bijih besi di Kabupaten Aceh Besar, emas dan perak di Kabupaten Aceh Selatan serta pertambangan galian lainnya di Kabupaten Aceh Selatan. Sektor lain yang dikembangkan adalah listrik, gas dan air di Kabupaten Aceh Barat, Gayo lues, Aceh Jaya dan Aceh Selatan.

Sementara Inggris berada di urutan kelima dengan nilai investasi sebesar Rp40 milyar pada 2025, atau menurun dibandingkan tahun 2024 yang nilai investasinya sebesar Rp63 milyar. Sektor yang dikembangkan pada 2025 adalah perkebunan buah kelapa sawit di Kabupaten Aceh Tamiang.

2.2.4. Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor Usaha

Sektor Usaha PMDN

Realisasi investasi PMDN berdasarkan Sektor Usaha tahun 2024-2025 mengalami kenaikan dari Rp8,32 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp8,46 triliun tahun 2025. Kenaikan ini menunjukkan bahwa iklim investasi domestik di Aceh masih relatif positif, meskipun secara sektoral terjadi perbedaan trend yang cukup signifikan. Adapun realisasi investasi PMDN berdasarkan sektor usaha dapat di lihat pada **Tabel 2.5.** sebagai berikut:

No.	Sektor Usaha	Realisasi Investasi	
		2024	2025
1	Listrik, Gas dan Air	1.332.000.217.345	765.274.249.788
2	Konstruksi	378.870.345.283	180.925.093.435
3	Industri Makanan	1.790.007.694.819	1.238.915.436.850
4	Industri Kimia Dan Farmasi	245.565.593.522	66.434.817.152
5	Perdagangan dan Reparasi	473.452.554.223	2.744.149.115.582
6	Jasa Lainnya	449.081.706.484	274.098.108.334
7	Hotel dan Restoran	31.154.488.202	66.131.381.894
8	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	290.932.980.530	869.369.306.062
9	Industri Mineral Non Logam	64.858.468.257	61.624.671.797
10	Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	1.742.745.660.053	1.355.096.310.638
11	Pertambangan	1.254.183.122.919	578.650.724.950
12	Kehutanan	947.417.455	146.213.000
13	Industri Kayu	12.829.000.000	1.310.193.342
14	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	19.310.655.921	30.471.053.353

No.	Sektor Usaha	Realisasi Investasi	
		2024	2025
15	Industri Lainnya	40.442.362.500	13.912.417.998
16	Industri Kertas dan Percetakan	10.000.000	482.501.000
17	Perikanan	2.810.545.060	35.567.841.261
18	Industri Tekstil	122.110.000	247.700.000
19	Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam	77.000.000	5.285.156.495
20	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	21.465.000.000	21.791.500.000
21	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	-	702.065.372
22	Industri Karet dan Plastik	168.842.355.151	145.643.341.076
23	Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-
Total		8.319.709.277.724	8.456.229.199.379

Sumber: DPMPTSP Aceh

Tabel 2.5. Realisasi PMDN berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2024-2025

Sektor perdagangan dan reparasi mengalami kenaikan signifikan sebesar Rp473 milyar pada tahun 2024 menjadi Rp2,74 triliun pada tahun 2025, lonjakan cukup besar menunjukkan meningkatnya aktivitas perdagangan, distribusi barang, serta jasa reparasi yang dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi masyarakat dan ekspansi usaha perdagangan.

Sektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan mencatat investasi sebesar Rp1,35 triliun tahun 2025, walaupun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024, sektor ini masih menunjukkan dominasi basis ekonomi agraris Aceh, tingginya potensi komoditas perkebunan dan peternakan serta besarnya peluang usaha berbasis pangan. Kondisi ini sangat relevan dengan program Makan Bergizi Gratis (MBG), karena kebutuhan bahan baku pangan utama, seperti beras, sayuran, telur, ayam, daging, susu, dan hasil pertanian utama lainnya.

Realisasi investasi sektor industri makanan mencapai Rp1,24 triliun pada tahun 2025, walaupun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sektor ini tetap menjadi sektor manufaktur terbesar di Aceh. Program MBG menjadi faktor penguat bagi sektor industri makanan, karena diperlukan pengolahan makanan dalam jumlah besar, kebutuhan standar higienitas dan gizi meningkat, serta muncul peluang usaha dapur MBG, pengolahan pangan dan industri makanan siap saji dan menyehatkan.

Sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2025 sebesar Rp869 milyar sebelumnya Rp291 milyar pada tahun 2024. Kenaikan ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi Aceh mulai didukung oleh penguatan sistem distribusi barang dan jasa. Selain itu perkembangan perdagangan turut mendorong kebutuhan transportasi dan infrastruktur logistik.

Tahun 2025 sektor listrik, gas dan air mencatat investasi sebesar Rp765 milyar, turun dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp1,33 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor utilitas dasar masih menjadi kebutuhan utama investasi, pembangunan infrastruktur energi dan layanan dasar tetap berjalan, serta kebutuhan pasokan energi dan air masih menjadi prioritas untuk mendukung aktivitas usaha.

Secara umum, trend investasi tahun 2025 menggambarkan adanya kombinasi antara penguatan sektor konsumsi dan distribusi, pengembangan industri pengolahan, serta keberlanjutan sektor berbasis sumber daya alam dan pangan.

Sektor Usaha PMA

Berdasarkan nilai realisasi investasi 5 (lima) sektor PMA terbesar tahun 2025 di Aceh menunjukkan adanya perubahan trend investasi asing dibandingkan tahun 2024. Meskipun total PMA mengalami penurunan, beberapa sektor tetap menjadi penopang utama investasi asing di Aceh.

Tabel 2.6. menunjukkan realisasi PMA berdasarkan sektor usaha tahun 2024-2025.

No.	Sektor Usaha	Realisasi Investasi 2024		Realisasi Investasi 2025	
		US\$	Rp	US\$	Rp
1	Listrik, Gas, dan Air	30.067.726,67	451.015.900.050	640.128,91	10.242.062.610
2	Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan	8.674.491,60	130.117.374.000	6.068.913,96	97.102.623.296
3	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	14.563.364,74	218.450.471.100	6.219.959,53	99.519.352.403
4	Industri Makanan	9.423.992,40	141.359.886.000	2.335.879,93	37.374.078.817
5	Pertambangan	12.765.794,26	191.486.913.900	13.760.142,93	220.162.286.952
6	Industri Kimia dan Farmasi	464.471,64	6.967.074.600	1.626.576,58	26.025.225.339
7	Industri Mineral Non Logam	238.182,30	3.572.734.500	-	-
8	Perikanan	-	-	175.665,93	2.810.654.831
9	Hotel dan Restoran	39.535,43	593.031.450	1.839.627,30	29.434.036.870
10	Jasa Lainnya	334.535,28	5.018.029.200	281.166,92	4.498.670.698

No.	Sektor Usaha	Realisasi Investasi 2024		Realisasi Investasi 2025	
		US\$	Rp	US\$	Rp
11	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-	-	128.557,50	2.056.920.000
12	Industri Lainnya	1.694,39	25.415.850	6.372,36	101.957.750
13	Perdagangan dan Resparasi	72.782,80	1.091.742.000	176.890,67	2.830.250.740
14	Industri Kayu	-	-	845.718,94	13.531.503.000
15	Kehutanan	65.500,00	982.500.000	5.468,75	87.500.000
16	Konstruksi	5.152,11	77.281.650	-	-
17	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	-	-	39.565,89	633.054.305
Total		76.717.223,62	1.150.758.354.300	34.150.636,10	546.410.177.611

Sumber: DPMPTSP Aceh

Tabel 2.6. Realisasi PMA berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2024-2025

Sektor pertambangan menjadi sektor PMA terbesar tahun 2025 dengan nilai sebesar Rp220 milyar, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp191 milyar. Hal ini menunjukkan sektor pertambangan masih menjadi daya tarik utama investor asing. Potensi sumber daya alam Aceh masih memiliki nilai ekonomi tinggi, dan investor masih melihat sektor energi dan tambang sebagai sektor yang stabil.

Tahun 2025 sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi mengalami penurunan yang cukup besar dengan nilai Rp99 milyar dibanding tahun 2024 dengan realisasi sebesar Rp218 milyar, yang juga merupakan penyumbang realisasi terbesar di tahun itu.

Sektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan tahun 2025 sebesar Rp97 milyar, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp130 milyar. Penurunan ini mengindikasikan adanya sikap kehati-hatian investor terhadap kondisi pasar global dan harga komoditas.

Tahun 2025 sektor industri makanan sebesar Rp37 milyar mengalami penurunan cukup tajam dibanding tahun 2024 yang mencapai Rp141 milyar. Penurunan ini disebabkan kapasitas ekspansi industri makanan kurang diminati investor asing, padahal sektor ini memiliki potensi besar karena didukung bahan baku lokal yang melimpah.

Sektor hotel dan restoran mengalami peningkatan signifikan tahun 2025 sebesar Rp29 milyar dibanding tahun 2024 yang hanya mencapai sebesar Rp593 juta. Peningkatan ini menunjukkan meningkatnya aktivitas pariwisata dan usaha kuliner, serta semakin berkembangnya sektor hospitality di Aceh.

Secara umum struktur PMA Aceh tahun 2025 masih bertumbuh pada sektor primer, tetapi mulai terlihat indikasi pergesaran menuju sektor jasa dan pariwisata yang merupakan salah satu fokus pengembangan investasi di Aceh.

2.3. Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja

Serapan tenaga kerja mengalami fluktuasi selama periode 2021-2025. Pada tahun 2025 total tenaga kerja yang terserap mencapai 15.372 orang, atau meningkat dibanding tahun 2024 sebesar 13.727 orang. Kenaikan ini menunjukkan adanya aktivitas usaha dan penambahan proyek investasi UKM yang mulai berjalan tahun 2025.

Tahun	Jenis Investasi	Tambahan Investasi	Jumlah Perusahaan	Jumlah PMA + PMDN	TKI	TKA	Total (TKI+TKA)	Jumlah Total (TKI + TKA)	Rasio Serapan Naker (%)
		(Rp. Milyar)							
2021	PMA	2.968.015.792.310	56	1.218	916	14	930	15.279	12,54
	PMDN	7.931.569.340.647	1.162		14.344	5	14.349		
2022	PMA	1.833.051.726.000	58	844	1.768	1	1.769	11.286	13,37
	PMDN	4.433.365.925.209	786		9.517	-	9.517		
2023	PMA	2.691.026.280.000	68	761	2.742	2	2.744	12.162	15,98
	PMDN	5.766.953.700.000	693		9.383	35	9.418		
2024	PMA	1.150.758.853.850	247	6.909	3.247	7	3.254	13.727	1,99
	PMDN	8.319.709.277.724	6.662		10.434	39	10.473		
2025	PMA	546.410.177.611	316	17.847	441	7	448	15.392	0,86
	PMDN	8.456.229.199.379	17.531		14.922	22	14.944		

Sumber: DPMPTSP Aceh

Tabel 2.7 Realisasi Serapan Tenaga Kerja Kegiatan Investasi Tahun-2021-2025

Tahun 2021 menjadi periode penting dengan serapan tenaga kerja tertinggi selama lima tahun terakhir, yaitu mencapai 15.279 orang. Peningkatan ini terutama didorong oleh PMDN yang menyerap 14.349 tenaga kerja, sementara PMA 930 tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi domestik berperan sangat besar dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Pada tahun 2022 total tenaga kerja turun menjadi 11.286 orang, penurunan terjadi karena PMDN turun menjadi 9.517 tenaga kerja, meskipun PMA meningkat 1.769 tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan perlambatan aktivitas usaha, dan penyesuaian ekonomi pasca pemulihan

COVID-19 serta mulai meningkatnya investasi yang lebih efisien yang tidak terlalu banyak menyerap tenaga kerja. Rasio serapan tenaga kerja masih cukup baik, yaitu 13,37 persen.

Tahun 2023 total tenaga kerja kembali meningkat menjadi 12.162 orang, peningkatan ini berasal dari PMA yang meningkat menjadi 2.744 tenaga kerja dan PMDN sebesar 9.418 tenaga kerja. Rasio serapan tenaga kerja juga naik menjadi 15,98 persen, menunjukkan bahwa investasi pada tahun ini relatif lebih efektif dalam menciptakan lapangan kerja dibanding tahun sebelumnya.

Tahun 2024 terjadi kondisi yang cukup unik, dimana jumlah perusahaan meningkat sangat tinggi, nilai investasi besar, namun rasio serapan tenaga kerja turun drastis menjadi hanya 1,99 persen. Ini disebabkan adanya pencatatan tambahan investasi dari pelaku usaha UKM.

Menghadapi minimnya serapan tenaga kerja ditengah meningkatnya realisasi investasi, Pemerintah Aceh perlu mendorong kebijakan investasi yang lebih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan sektor padat karya, seperti industri pengolahan, pertanian, perikanan, pariwisata dan UMKM. Selain itu pemerintah perlu memperkuat hilirisasi industri agar sumber daya alam yang dimiliki Aceh tidak hanya di jual dalam bentuk bahan mentah, tetapi diolah menjadi produk bernilai tambah, bahan jadi atau setengah jadi yang mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja lokal. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan vokasi dan penyesuaian ketrampilan dengan kebutuhan industri juga menjadi langkah penting agar tenaga kerja lokal mampu bersaing dan terserap oleh investasi yang masuk.

2.4. Realisasi Pengembangan Iklim Investasi

2.4.1. Kemitraan Investasi untuk UMKM Naik Kelas (Partners-Up)

Partners-Up merupakan salah satu upaya strategis dalam rangka peningkatan kapasitas dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program ini dirancang untuk memberikan pendampingan yang komprehensif dan berkelanjutan, khususnya pada aspek manajerial, keuangan, dan pemasaran, serta pengembangan usaha, sekaligus memfasilitasi kemitraan antara UMKM dengan usaha berskala besar. Pada Tahun 2025, kegiatan Partners-Up dilaksanakan melalui pendampingan intensif selama 4 (empat) bulan terhadap UMKM terpilih. Pendampingan ini diharapkan mampu mendorong UMKM untuk memiliki tata kelola usaha yang lebih baik, terstruktur, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Tujuan pelaksanaan kegiatan Partners-Up Tahun 2025 adalah untuk meningkatkan pemahaman UMKM terhadap kondisi dan potensi usahanya, meningkatkan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan, menyusun analisis pasar dan model bisnis, menghasilkan dokumen rencana bisnis dan prospektus usaha, serta membuka peluang kemitraan dengan usaha besar, khususnya di sektor perhotelan dan program MBG.

Kegiatan Partners-Up dilaksanakan selama empat bulan dengan pola pendampingan terjadwal dan konsultasi langsung antara konsultan pendamping dan UMKM peserta. Empat UMKM terpilih bergerak pada sektor usaha yang berbeda seperti pada **Tabel 2.8.** berikut:

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Pemilik	Sektor Usaha
1	Geutanyoe Perfume	Gampong Keutapang Sanggeu	Muhammad Haiqal	Perfume
2	JunggedFood	Cot Mesjid, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh	Zahrial Fakri	Bumbu Masakan Basah Instan
3	Keumamah Cutkak	Sabang-Banda Aceh	Irvadiarni Falka	Produk Makanan Kemasan
4	PT. Soeka Roti Kenyang Bersama	Jl. Blang Bintang Lama, Cucum-Kota Baro, Aceh Besar	Suhendry	Industri Pengolahan Makanan

Sumber: DPMPTSP Aceh

Tabel 2.8. Peserta Partners-Up Tahun 2025

Pelaksanaan pendampingan UMKM didukung oleh 2 (dua) orang konsultan pendamping yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pengembangan UMKM, yaitu Susanti, S.P., M.Si. dan Novita Handayani, S.Sos. Selama masa pendampingan peserta UMKM memperoleh beberapa bentuk pendampingan yang dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi, meliputi:

1. Identifikasi usaha; yang dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai profil usaha, kondisi eksisting, permasalahan yang dihadapi, serta potensi dan peluang pengembangan usaha masing-masing UMKM;
2. Pendampingan penyusunan laporan keuangan; yang bertujuan meningkatkan kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi usaha dan menyusun laporan keuangan sederhana, sehingga pelaku usaha dapat memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih akurat;
3. Pendampingan penyusunan analisis pasar dan *Business Model Canvas*; pelaku UMKM dibimbing untuk memahami segmentasi pasar, karakteristik konsumen, dan analisis pesaing, serta menyusun model bisnis yang menggambarkan alur dan strategi usaha secara komprehensif;
4. Pendampingan penyusunan *business plan* (rencana bisnis); yang mencakup perencanaan aspek produksi, pemasaran, sumber daya, dan keuangan sebagai acuan pengembangan usaha ke depan;
5. Pendampingan penyusunan prospektus usaha; yang difokuskan pada penyusunan dokumen usaha yang informatif dan menarik sebagai bahan pendukung dalam menjalin kerja sama maupun akses pembiayaan; dan
6. Fasilitasi kemitraan; yaitu upaya mempertemukan UMKM dengan usaha besar, khususnya sektor perhotelan dan program MBG, guna membuka akses pasar, dan meningkatkan jejaring usaha, serta mendorong keberlanjutan UMKM.

Beberapa hambatan yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan pendampingan. Hambatan tersebut telah diidentifikasi secara sistematis beserta langkah-langkah penyelesaiannya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Kapasitas Administrasi dan Keuangan UMKM

Sebagian UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib dan berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan penyusunan laporan keuangan dan perlunya pengulangan materi pendampingan.

Upaya Penyelesaian:

Konsultan pendamping melakukan pendampingan secara lebih intensif dan bertahap, dengan menyesuaikan metode penyampaian materi pada tingkat pemahaman UMKM. Selain itu, disusun format pencatatan keuangan sederhana yang aplikatif dan mudah digunakan oleh pelaku usaha.

2. Keterbatasan Waktu dan Ketersediaan Pelaku UMKM

Aktivitas operasional harian UMKM menyebabkan keterbatasan waktu pelaku usaha dalam mengikuti seluruh rangkaian pendampingan secara optimal dan terjadwal.

Upaya Penyelesaian:

Pendampingan dilakukan secara fleksibel melalui penyesuaian jadwal, konsultasi lanjutan di luar pertemuan utama, dan pemanfaatan media komunikasi jarak jauh guna memastikan seluruh materi pendampingan tetap tersampaikan.

3. Terbatasnya Akses Pasar dan Jaringan Kemitraan

Peserta UMKM masih memiliki keterbatasan dalam menjangkau pasar skala besar dan menjalin kemitraan dengan usaha besar, sehingga potensi peningkatan volume penjualan belum optimal.

Upaya Penyelesaian:

Dilakukan fasilitasi kemitraan melalui penghubungan UMKM dengan sektor usaha besar, khususnya perhotelan dan program MBG, disertai pendampingan dalam penyiapan dokumen pendukung, seperti profil usaha dan prospektus sebagai prasyarat kerja sama.

Secara keseluruhan, hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan dapat dikelola dengan baik melalui koordinasi yang efektif antara penyelenggara kegiatan, konsultan pendamping, dan peserta UMKM. Langkah-langkah penyelesaian yang dilakukan telah mendukung tercapainya tujuan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

2.4.2. Penyusunan Dokumen Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten/ Kota Se Aceh Tahun 2025

Sebagai salah satu upaya untuk menciptakan dan meningkatkan realisasi dan iklim penanaman modal yang sehat dan kondusif di Aceh, DPMPTSP menyusun Laporan Indeks Daya Saing Investasi (IDSI) Kabupaten/Kota se Aceh Tahun 2025.

IDSI diharapkan dapat mendorong kompetisi antar daerah kabupaten/kota se Aceh dalam meningkatkan daya saing investasi, salah satunya mengidentifikasi isu-isu strategis yang perlu diperbaiki dalam meningkatkan daya saing masing-masing daerah dan menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi. Memperbaiki iklim investasi yang kondusif dan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang sangat penting.

Pemetaan peringkat indeks daya saing investasi 23 kabupaten/kota se Aceh melalui pendekatan 4 (empat) lingkup, meliputi Stabilitas Ekonomi Makro; Pemerintahan dan Institusi Publik; Kondisi Keuangan, Bisnis, dan Tenaga Kerja; serta Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur dengan 12 Sub Lingkup yang terdiri dari 76 indikator merujuk pada model yang dikembangkan oleh *Asia Competitiveness Institute (ACI)* Singapura.

IDSI Kabupaten/Kota se Aceh tahun 2025 secara keseluruhan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, bahkan beberapa kabupaten/kota, seperti Banda Aceh, Bener Meriah dan Langsa mengalami stagnasi hingga mengalami penurunan nilai terstandar dibandingkan tahun 2024. Kabupaten Gayo Lues, Simeulue, Aceh Selatan, Aceh Barat, dan Aceh Jaya mengalami penurunan nilai yang cukup signifikan, akibat lemahnya nilai daya saing pada aspek stabilitas ekonomi, keterbatasan infrastruktur dasar, dan rendahnya efektivitas tata kelola pemerintahan. Sedangkan Kabupaten Pidie Jaya, Aceh Timur, Aceh Tamiang, Aceh Tengah, dan Aceh Barat Daya mengalami peningkatan nilai indeks daya saing investasi yang menunjukkan perbaikan pada aspek ekonomi makro, kualitas infrastruktur, dan dinamika kegiatan usaha lokal.

Indeks daya saing investasi Kota Banda Aceh sebagai ibukota provinsi Aceh masih bertahan pada peringkat pertama sejak tahun 2019, dengan nilai terstandar 1,535. Namun, pada tahun 2025 meningkat 0,318 poin dibandingkan tahun 2024. Kabupaten Simeulue menjadi kabupaten yang memiliki peringkat terendah pada tahun 2025 dibandingkan kabupaten/kota lainnya, dengan nilai indeks daya saing mencapai -1,258. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya semua lingkup pendukung Indeks Daya Saing Investasi.

Kabupaten/ Kota	Stabilitas Ekonomi Makro		Pemerintahan dan Institusi Publik		Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja		Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		Nilai Indeks Daya Saing		Peringkat	
	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025
Banda Aceh	1,219	1,684	0,386	-0,589	3,306	2,636	2,501	2,407	1,853	1,535	1	1
Aceh Besar	0,882	1,203	1,439	0,233	0,056	1,196	1,397	1,753	0,944	1,096	3	2
Aceh Utara	1,373	1,273	1,771	1,287	1,123	1,387	0,278	-0,281	1,136	0,917	2	3
Lhokseumawe	0,296	0,616	-0,114	0,216	0,750	1,033	1,237	1,379	0,542	0,811	6	4
Aceh Barat	0,268	0,958	1,913	1,182	0,821	0,400	0,523	0,025	0,881	0,641	4	5
Aceh Tengah	1,049	0,259	-0,374	0,271	0,009	0,767	0,520	0,776	0,301	0,543	8	6
Nagan Raya	1,736	1,546	-0,018	0,045	1,080	0,777	-0,239	-0,336	0,640	0,508	5	7
Bireuen	0,651	0,596	0,097	0,814	1,009	0,675	0,225	-0,478	0,496	0,402	7	8
Bener Meriah	-0,303	-0,627	0,634	1,071	-0,108	-0,341	0,965	0,347	0,297	0,112	9	9
Aceh Tamiang	-0,161	0,037	0,159	-0,312	0,205	0,354	-0,991	0,235	-0,197	0,078	12	10
Aceh Timur	0,531	0,336	-1,479	0,119	0,154	-0,277	-1,837	0,005	-0,658	0,046	19	11
Sabang	-0,762	-0,887	-0,688	-0,245	-0,555	-0,616	0,075	1,059	-0,483	-0,172	17	12
Pidie	0,637	0,069	1,032	0,346	0,088	0,213	-0,965	-1,461	0,198	-0,208	10	13

Kabupaten/ Kota	Stabilitas Ekonomi Makro		Pemerintahan dan Institusi Publik		Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja		Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		Nilai Indeks Daya Saing		Peringkat	
	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025
Aceh Barat Daya	-0,455	-0,572	0,063	-0,262	-0,698	-0,530	-0,696	0,012	-0,447	-0,338	16	14
Langsa	-0,383	-0,551	-1,019	-0,972	-0,764	-0,237	0,480	0,248	-0,421	-0,378	15	15
Aceh Selatan	-0,650	-0,569	0,794	0,335	-0,430	-0,089	-0,146	-1,257	-0,108	-0,395	11	16
Singkil	-1,012	-0,459	-0,053	0,554	-1,138	-1,236	-0,286	-0,531	-0,622	-0,418	18	17
Gayo Lues	-0,804	-0,715	-1,013	0,049	-0,734	-0,561	-1,328	-1,032	-0,969	-0,565	23	18
Aceh Jaya	-0,680	-0,779	-0,492	-0,073	-0,376	-1,188	0,006	-0,398	-0,386	-0,610	14	19
Pidie Jaya	-0,923	-0,904	0,646	0,505	-0,994	-0,854	-0,182	-1,689	-0,363	-0,735	13	20
Aceh Tenggara	-0,665	-0,861	-1,116	-0,673	-0,606	-0,525	-1,459	-0,888	-0,961	-0,737	22	21
Subulussalam	-0,929	-0,643	-0,368	-1,514	-1,104	-1,366	-0,925	-0,649	-0,831	-1,043	20	22
Simeulue	-1,094	-1,296	-2,203	-2,877	-1,091	-1,614	0,844	0,753	-0,886	-1,258	21	23

Sumber: DPMPTSP Aceh

Tabel 2.9 Peringkat Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten/Kota Tahun 2024-2025

Lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik serta Kualitas Hidup dan Infrastruktur menjadi lingkup dengan kinerja terlemah pada sebagian besar kabupaten/kota. Kondisi ini menandakan bahwa perbaikan tata kelola birokrasi, peningkatan kualitas layanan publik, dan percepatan pembangunan infrastruktur menjadi prioritas kabupaten/kota dalam memperkuat daya saing investasi daerah. Strategi dan kebijakan daerah yang terarah akan berdampak positif dalam upaya meningkatkan Indeks Daya Saing Investasi kabupaten/kota, khususnya pelayanan dan kinerja investasi.

2.4.3. Penyusunan Prospektus Investasi/Investment Project Ready to Offer (IPRO) Tahun 2025

Aceh memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Potensi sumber daya alam tersebut dapat menjadi penggerak perekonomian. Pertumbuhan ekonomi Aceh masih sangat bergantung pada sektor primer, yaitu pertanian, perikanan, kehutanan dan pertambangan. Upaya hilirisasi sumber daya alam tersebut belum maksimal bahkan masih sangat minim. Padahal sektor industri pengolahan memiliki *multiplier effect* besar dan

berkontribusi dalam mendukung penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Aceh.

Hilirisasi SDA menjadi perhatian utama Pemerintah Aceh dalam pembangunan ke depan. Untuk itu diperlukan keterlibatan sektor swasta untuk berinvestasi di Aceh. Pertumbuhan dan perekonomian Aceh melalui kegiatan investasi atau penanaman modal diharapkan dapat menyelesaikan berbagai persoalan sosial ekonomi masyarakat Aceh, seperti penurunan angka kemiskinan, penciptaan lapangan kerja usaha baru bagi masyarakat dan ketimpangan pendapatan.

Salah satu tantangan utama dalam menarik investor ke daerah adalah ketersediaan informasi proyek investasi yang lengkap, aktual, dan dapat dipercaya. Untuk menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Pusat melalui Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM mendorong penyusunan Investment Project Ready to Offer (IPRO) sebagai bentuk konkret kesiapan daerah dalam menawarkan proyek-proyek investasi yang *feasible* dan *bankable*.

Tahun 2025, DPMPTSP Aceh menyusun dua dokumen IPRO yaitu, Prospektus Investasi Pengembangan Peternakan Sapi pada Kabupaten Aceh Besar dan Prospektus Investasi Pengembangan Hilirisasi Garam Industri Aceh.

1. Prospektus Investasi Pengembangan Peternakan Sapi pada Kabupaten Aceh Besar

Sebagai salah satu kabupaten di Aceh, Kabupaten Aceh Besar memiliki potensi sangat menjanjikan untuk pengembangan industri penggemukan sapi potong, baik dari segi ketersediaan lahan, dukungan iklim, sumber pakan, tenaga kerja, maupun akses menuju pasar domestik dan regional. Sektor peternakan merupakan bagian penting dari pembangunan pertanian nasional karena berperan dalam penyediaan protein hewani, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penguatan ketahanan pangan.

Prospektus Investasi ini bertujuan untuk menawarkan peluang kerjasama investasi dengan investor di sektor pengembangan peternakan sapi yang memiliki prospek jangka panjang, sekaligus memberikan gambaran komprehensif mengenai peluang investasi yang ditawarkan, tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial yang kompetitif, namun juga menciptakan rantai pasok daging sapi yang terintegrasi, berkelanjutan, dan mampu memperkuat ketahanan pangan nasional. Model pengembangan yang ditawarkan adalah perpaduan teknologi peternakan *modern*, manajemen profesional, dan prinsip keberlanjutan lingkungan, sehingga memberikan nilai tambah, baik secara ekonomi, maupun sosial.

2. Prospektus Investasi Pengembangan Hilirisasi Garam Industri Aceh

Provinsi Aceh memiliki potensi sumber daya alam kelautan yang cukup besar, termasuk dalam pengembangan industri garam. Permintaan garam industri nasional yang terus meningkat belum diimbangi dengan ketersediaan pasokan dalam negeri yang memadai, sehingga sebagian besar masih bergantung pada impor.

Kebutuhan garam industri di Aceh saat ini cenderung sangat tinggi mencapai lebih kurang 36.000 ton per tahun untuk memenuhi kebutuhan industri di berbagai perusahaan di Aceh, seperti pabrik semen, pabrik pupuk urea, pabrik es, pembangkit listrik tenaga uap dan industri lainnya. Kebutuhan tersebut masih didatangkan dari luar Aceh, sementara Aceh memiliki potensi yang sangat besar dengan letak geografis di sepanjang pantai.

Sebagai Langkah dalam implementasi rencana aksi percepatan pembangunan pergaraman nasional sesuai dengan amanah Peraturan Presiden RI Nomor 17 Tahun 2025, maka hilirisasi usaha penggaraman perlu segera diwujudkan dalam memproduksi garam dengan kualitas industri atau melalui peningkatan kualitas produksi garam rakyat menjadi garam dengan kualitas industri.

Penyusunan Prospektus Investasi Pengembangan Hilirisasi Garam Industri Aceh sangat diperlukan, tidak hanya sebagai referensi atau daya tarik investasi baru bagi calon investor, tapi juga sebagai media efektif dalam menarik minat investor untuk berinvestasi di Aceh yang didukung dengan iklim investasi yang baik dan kemudahan berinvestasi atau berusaha lainnya atau “*ease of doing business*” di Aceh, dengan menawarkan proyek investasi yang ready to offer.

2.5. Realisasi Promosi Investasi Tahun 2025

Investasi atau penanaman modal menjadi salah satu isu strategis pembangunan berkelanjutan, baik di tingkat nasional, maupun di daerah. Investasi diproyeksikan menjadi salah satu motor penggerak ekonomi dan pembangunan Indonesia. Keberadaan dan kehadiran investasi akan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja, sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di daerah. Keterlibatan swasta/investor sangat penting sebagai mitra kerja pemerintah daerah dalam mendorong peningkatan dan perluasan usaha serta ekonomi daerah.

Mendatangkan investasi merupakan tantangan tersendiri bagi daerah, dan investasi seharusnya tidak hanya menjadi sumber tumpuan ekonomi nasional, tapi juga upaya mengurangi ketergantungan daerah terhadap anggaran pemerintah pusat. Berbagai upaya dan strategi perlu dilakukan dalam upaya menjadi daerahnya sebagai salah satu destinasi investasi dengan menciptakan iklim investasi yang baik dengan berbagai kemudahan berinvestasi sebagai daya tarik dan daya saing investasi.

Arah dan Kebijakan Investasi yang jelas juga memiliki peran yang sangat penting. DPMPTSP Aceh sebagai organisasi strategis dan terdepan dalam meningkatkan dan merealisasikan investasi perlu memiliki arah dan kebijakan investasi yang terencana, terukur dan terarah, misalnya bagaimana daerah bisa memiliki daya saing strategis dan bagaimana strategi

bersaing dengan daerah lain dalam menarik investasi atau bagaimana mendorong terciptanya banyak *project* investasi yang *clean and clear* dan siap ditawarkan kepada investor. Kombinasi antara promosi investasi dan fasilitasi investasi bisa menjadi strategi penting dalam menjaring investasi, sekaligus meningkatkan kualitas iklim investasi di daerah.

2.5.1. Promosi dan Strategi Investasi

Metode promosi secara *targeted* dan terencana perlu dilakukan dengan menyasar investor dan negara tertentu yang memiliki prospek dan potensi, agar efisiensi anggaran dan efektifitas promosi dapat diterapkan ditengah efisiensi anggaran oleh pemerintah. Intinya untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dapat disalurkan ke kegiatan promosi yang paling menjanjikan dan potensial. Metode promosi secara *targeted* telah terbukti memberikan hasil yang lebih baik terhadap kualitas dan kuantitas aliran investasi yang masuk.

Channel promosi yang paling efektif adalah bertemu langsung dan memaparkan potensi investasi daerah dengan para *corporate executive*. Metode ini memerlukan peran aktif entitas promosi dengan ‘sistem jemput bola’.

Kegiatan promosi melalui pendekatan sistem digitalisasi, materi promosi dan event tetap menjadi pilihan, namun kualitas dan kuantitas penyajian perlu menjadi prioritas.

1. Digitalisasi

Digitalisasi menjadi salah satu *keywords* dalam menarik investasi, seperti media sosial dan website. Website merupakan saluran komunikasi informasi online paling efektif bagi promosi investasi dan menjadi *digital representative* daerah dalam menawarkan berbagai potensi investasinya.

Website juga berperan sebagai instrumen penting bagi promosi investasi, yang menawarkan metode hemat biaya untuk menampilkan ragam materi promosi investasi daerah dengan data akurat yang *up-to-date* yang dikemas secara menarik/*eye catching* kepada siapapun.

Selain itu, investor menggunakan *website* sebagai pilihan pertama untuk mendapatkan persepsi tentang lokasi dimana mereka ingin berinvestasi. Sebagai catatan, berbagai informasi dan data yang tertuang dalam website wajib diupdate secara rutin.

Untuk website promosi investasi Aceh, dapat diakses di www.investaceh.id. Website ini dibangun bekerja sama dengan Tim RIRU (*Regional Investor Relation Unit*) Bank Indonesia KPw. Provinsi Aceh. Selain promosi investasi dilakukan melalui *website*, promosi juga dilakukan melalui platform media sosial lainnya di *investaceh*, baik di Instagram, maupun Youtube secara rutin.

2. Penyediaan Materi Promosi

Pengembangan materi promosi oleh DPMPTSP Aceh mengalami transformasi signifikan dengan fokus pada penyediaan data yang akurat, mutakhir, dan menarik secara visual untuk menjangkit minat investor global.

Penyediaan materi promosi berkerjasama dengan Bank Indonesia dalam penyusunan dokumen *Aceh Presentation Book* (APB) yang diperbarui secara berkala setiap kuarta. Dokumen APB 2025 menyajikan analisis makroekonomi yang mendalam, dan realisasi investasi, serta profil komoditas unggulan, seperti kopi Gayo, nilam, dan kakao.

Selain itu, DPMPTSP Aceh juga memperkenalkan pendekatan "*5 Case Model*" dalam penyusunan proposal proyek investasi. Kerangka kerja yang digunakan adalah *strategis case*, *economic*, *commercial case*, *financial case* dan *management case* untuk memastikan kerangka kerja

yang sistematis, komprehensif, dan memiliki standar kelayakan tinggi yang diakui secara internasional.

DPMPTSP Aceh bersama Bank Indonesia mengkurasi daftar IPRO yang mencakup 16 proyek investasi strategis lintas sektor untuk ditawarkan kepada calon investor. Beberapa proyek prioritas utama, meliputi revitalisasi Lhoknga Golf dan Marine Sport Resort, pengembangan Aceh Industrial Area (KIA) Ladong, serta optimalisasi Kawasan Special Economic Zone (SEZ) Arun Lhokseumawe untuk kawasan industri pengolahan kopi dan energi.

APB tidak hanya menyajikan data teknis, tetapi juga analisis finansial yang detail, seperti *Net Presentation Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period* untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi investor. Selain proyek besar, materi promosi juga menonjolkan potensi ekonomi kreatif melalui penyusunan *Creative Project Ready to Offer (CPRO)*.

Secara digital, DPMPTSP Aceh memperkuat strategi pemasaran melalui integrasi platform investaceh.id dengan *website* BKPM dan aktif memproduksi berbagai konten informatif di media sosial. Materi promosi digital mencakup dari infografis realisasi investasi bulanan, video profil wilayah, hingga kampanye kreatif yang dikelola oleh tim khusus, termasuk tenaga ahli penulis kreatif.

Strategi ini didukung dengan pendistribusian materi secara luas melalui jaringan Indonesia *Investment Promotion Center (IIPC)* dan Atase Perdagangan di berbagai negara untuk menjangkau pasar target, seperti Tiongkok, India, dan Uni Emirat Arab.

Integrasi data primer dari kabupaten/kota melalui kunjungan lapangan juga memastikan bahwa materi promosi yang disajikan merepresentasikan peluang riil di kabupaten/kota di Aceh.

3. Events

Promosi dan strategi lain yang dilakukan adalah dalam bentuk penyelenggaraan *event*, seperti *business forum*, seminar, *conference* dan trade fairs. Kegiatan ini merupakan kesempatan yang bagus untuk melakukan promosi investasi, sekaligus bertemu dan berinteraksi langsung dengan investor potensial.

Event Tahun 2025 (Business Forum)

1. Forum Bisnis MIICCIA (India-Indonesia)

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 23-26 Juli 2025 di Grand Jasmine, Grand Mercure Medan Angkasa Hotel yang difasilitasi oleh Konsulat Jenderal India di Medan dan Millennial India International Chamber of Commerce, Industry and Agriculture (MIICCIA). DPMPTSP Aceh mempromosikan peluang investasi strategis kepada pelaku usaha India, fokus utama adalah menarik Foreign Direct Investment (FDI) di sektor agroindustry, energi, pariwisata dan kawasan ekonomi.

Presentasi resmi “Aceh is Closer Than You Think” yang menekankan kedekatan geografis antara Sabang dan India. Minat investasi yang dicapai: KP Trade Linx; tertarik pada perdagangan rempah-rempah (kopi Gayo dan nilam), RR Group: Berminat pada proyek pariwisata halal, khususnya revitalisasi Lhoknga Golf Course and Resort dan Ottonomy India: Tertarik pada solusi logistik pintar di KEK Arun Lhokseumawe.

2. ASEAN-China (Henan) Food and Agriculture Cooperation and Development Conference

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12-15 Oktober 2025 di Pusat Konvensi dan Pameran Internasional Zhengzhou, Henan Tiongkok, dengan tema “*Digital Intelligent Empowering Agricultural Cooperation, Innovation Driving Regional Development*”. Kegiatan ini dipimpin langsung

oleh Gubernur Aceh untuk memperkuat kerjasama agrikultur dan transfer teknologi.

Kegiatan utama adalah penandatanganan MoU antara PT. Pembangunan Aceh (PEMA) dan Zhongke Holdings Green Technology (Hena) Co., Ltd pada tanggal 13 Oktober 2025. Dilanjutkan dengan kunjungan lapangan ke pabrik pengolahan telur (Xiangdewang Food Co., Ltd.) dan ke peternakan ayam petelur cerdas (*Anlong Smart Eco-Farm*). Hasil kesepakatan rencana pembangunan *Hi-Tech Eco Friendly Poultry and Egg Industry Park* di Aceh.

3. Aceh Global Sustainable Investment Dialogue (AGASID) 2025

Kegiatan AGASID Tahun 2025 dilaksanakan dengan konsep *Focus Group Discussion* (FGD) di The Pade Hotel pada Tanggal 11 November 2025 dan 24 November 2025 dengan tema “*Aceh on the Rise: A Leading Destination for Sustainable-based Industries and Investment toward Inclusive Growth*”.

Agenda tahunan ini yang mempertemukan pemimpin bisnis dan pembuat kebijakan untuk mempercepat investasi berkualitas berbasis prinsip *Environment, Social, Governance* (ESG). Kegiatan Utama: Pemaparan 7 Proyek IPRO (*Investment Project Ready to Offer*), termasuk KIA Ladong dan Lhoknga Golf Resort. FGD khusus untuk membedah kelayakan teknik dan finansial proyek strategis bersama para ahli. Kegiatan ini sebagai penguatan sinergi kelembagaan antara Pemerintah Aceh, Bank Indonesia dan sektor swasta untuk penyelesaian hambatan investasi (debottlenecking).

4. Indonesia Dubai Business Forum 2025

Bisnis forum ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 di Gala Ballroom, Palazzo Versace, Dubai, UAE diinisiasi oleh Bank Indonesia dengan tujuan promosi investasi internasional untuk memikat investor

Timur Tengah dengan tema “*Bridging Indonesia and the UAE for a Resilient Future*’. Kegiatan utama presentasi proyek revitalisasi Lhoknga Golf and Marine Sport Resort oleh Perwakilan DPMPTSP Aceh dan *One on One Business Matching* dengan calon investor global. Hasil kegiatan ini teridentifikasi minat serius dari perusahaan Dubai, yaitu Tabarak Investment Capital dan AURIGGA.

2.5.3. Kerja Sama Penanaman Modal Tahun 2023 dan 2024

Kerja sama daerah memiliki potensi besar yang bisa dimanfaatkan oleh pemerintah daerah (pemda) untuk kepentingan dan kesejahteraan daerah dan masyarakat serta pemenuhan pelayanan publik. Strategi yang bisa dilakukan Pemda dalam pelaksanaan kerjasama adalah dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan peran lembaga perwakilan RI di luar negeri, seperti kedutaan besar dan Consulate RI *serta Indonesia Investment Promotion Center (IIPC)*.

Peran Lembaga tersebut sebagai informan dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan, mediator dalam mencari mitra kerja di luar negeri/*match making*, promotor dalam mempromosikan potensi daerah di luar negeri, fasilitator dalam memfasilitasi penyelenggara kerjasama, advisor dalam mengarahkan kerjasama agar efektif dan aman dan yang terakhir adalah *drafting* dalam menyusun naskah kerjasama. Sebagai contoh, jika Pemda ingin menawarkan peluang investasi dan mencari investor dapat menghubungi Perwakilan IIPC Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM.

DPMPTSP Aceh merencanakan akan melaksanakan 4 jenis kerja sama, yakni kerja sama internasional, kerjasama regional, kerjasama daerah dan kerjasama lainnya. Untuk kerja sama internasional, yakni Kerjasama Konektivitas dan Pengembangan Ekonomi Aceh-Kepulauan Andaman dan Nicobar, India. Kerja sama Regional adalah Kerja sama Ekonomi Sub Regional Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangel (IMT-GT). Kerja sama Daerah, yakni Kerja sama dengan DPMPTSP Jawa Barat dan sedang dilakukan juga penajakan dengan DPMPTSP Jawa Tengah. Kerja sama

lainnya dimana DPMPTSP Aceh menjadi salah satu anggota Tim Koordinator Kerja Sama Pemerintah Aceh.

2.5.4. Fasilitas Investasi

Selama tahun 2025, DPMPTSP Aceh melakukan serangkaian kegiatan fasilitasi terhadap berbagai calon investor potensial dari skala nasional hingga internasional untuk mendorong realisasi proyek strategis. Salah satu fokus utama adalah sektor teknologi dan energi hijau, di mana tim memfasilitasi peninjauan kerja sama dengan SmartCore Digital Sdn Bhd asal Malaysia. Proses fasilitasi ini melibatkan koordinasi lintas instansi dengan PT. PEMA dan BPMA melalui serangkaian audiensi pada akhir Mei 2025 untuk membahas digitalisasi aset migas dan pengembangan AI.

Selain itu, DPMPTSP juga memfasilitasi minat investasi dari Ocean Grapes Technology (OGTC) dalam proyek *floating solar* 3,5 GWp dan pertanian alga terintegrasi, yang diperkuat dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) pada 23 Mei 2025, yang dihadiri langsung oleh Gubernur Aceh.

Di sektor industri manufaktur dan hilirisasi, DPMPTSP Aceh menyelenggarakan rapat fasilitasi teknis yang krusial bagi PT Aceh Green Industri pada 26 Agustus 2025. Pertemuan ini difokuskan pada percepatan perizinan untuk proyek pengolahan dan pemulihan baterai lithium di KIA Ladong, yang diproyeksikan menyerap 2.000 tenaga kerja dan investasi senilai US\$1,3 milyar. Fasilitasi ini mencakup pendampingan pendaftaran akun SIINAS, koordinasi terkait AMDAL dengan DLHK, hingga pembahasan skema insentif pajak impor bersama pihak Pelindo dan Bea Cukai untuk memastikan kepastian hukum bagi investor. Langkah ini menunjukkan komitmen instansi dalam memberikan layanan *end-to-end* bagi proyek yang mendukung ekonomi sirkular dan target dekarbonisasi daerah.

Selain proyek berskala besar, DPMPTSP juga aktif memfasilitasi delegasi bisnis internasional, seperti kunjungan dari MIICCIA India pada Juli

2025 dan investor Turki (NetPlus Telecommunications) pada 21 Juli 2025, untuk menjajaki sektor infrastruktur dan perdagangan. DPMPTSP Aceh bertindak sebagai jembatan komunikasi, memberikan konsultasi regulasi ekspor-impor, dan mengarahkan tindak lanjut kepada dinas teknis terkait seperti Disperindag.

Secara keseluruhan, upaya fasilitasi sepanjang 2025 ini tercatat dalam daftar inventarisasi calon investor potensial yang mencakup multisektor, mulai dari pertambangan emas dengan East Minerals LTD, ekspor cangkang sawit bersama PT Nippon Oil, hingga pengembangan pelabuhan Kuala Langsa dengan menggunakan skema BLOT (*Build, Lease, Operate, and Transfer*) bersama Quantum Global Group.

2.5.5. Publikasi

Kegiatan publikasi DPMPTSP Aceh sepanjang 2025 dikelola di berbagai kanal digital dan media massa untuk membangun citra positif iklim investasi daerah. Strategi publikasi ini mencakup pengelolaan aktif akun media sosial Instagram @investinaceh dan Twitter, serta pemutakhiran portal investasi investaceh.id dengan berita terkini mengenai realisasi investasi.

Salah satu inovasi utama tahun ini adalah peluncuran Podcast "Invest Aceh", dimana episode perdana membahas prospek hilirisasi komoditas dengan menghadirkan narasumber dari PT. Potensi Bumi Sakti yang baru saja meresmikan pabrik karet remah pertama di Kabupaten Aceh Barat pada 8 Juli 2025. Konten publikasi juga secara rutin menonjolkan dukungan infrastruktur strategis, seperti Tol Trans-Sumatera dan kesiapan berbagai Proyek Investasi Siap Tawar/IPRO untuk memberikan kepastian bagi calon investor global.

Selain promosi ekonomi, publikasi DPMPTSP Aceh pada akhir 2025 juga menunjukkan sisi humanis dan tanggung jawab sosial instansi melalui respons terhadap bencana alam di Aceh. Terhitung sebanyak 11 publikasi media massa mencatat aksi nyata pimpinan dan staf dalam penanganan

pasca bencana, seperti koordinasi distribusi logistik tepat sasaran di Kota Subulussalam oleh Kepala DPMPTSP Aceh, Marwan Nusuf, pada awal Desember 2025.

Berita mengenai penyaluran bantuan sembako hasil donasi swadaya pegawai ke wilayah Pidie Jaya dan Bireuen, serta penyelenggaraan doa dan zikir bersama di Aula Gedung DPMPTSP, disiarkan secara luas melalui media online, seperti Aceh Jurnal, Nukilan.id, dan Acehreal.com. Rangkaian publikasi ini tidak hanya mendokumentasikan kegiatan administratif, tetapi juga memperkuat narasi bahwa DPMPTSP Aceh adalah lembaga yang adaptif, responsif terhadap isu daerah, dan berkomitmen penuh pada kesejahteraan masyarakat Aceh secara menyeluruh.

BAB III

KONDISI PEREKONOMIAN DAN PENANAMAN MODAL

3.1. Kondisi Perekonomian Global Tahun 2025

Pertumbuhan ekonomi global merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kondisi dan prospek perekonomian dunia. Perkembangan ekonomi global dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi kebijakan ekonomi negara-negara utama, kondisi perdagangan global, stabilitas geopolitik dan perkembangan inflasi serta suku bunga global.

Dinamikan tersebut turut mempengaruhi arus perdagangan, investasi dan aktivitas ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, pemantauan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi global diperlukan sebagai dasar dalam memahami peluang dan tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja perekonomian, baik nasional, maupun daerah.

Pertumbuhan Ekonomi Global

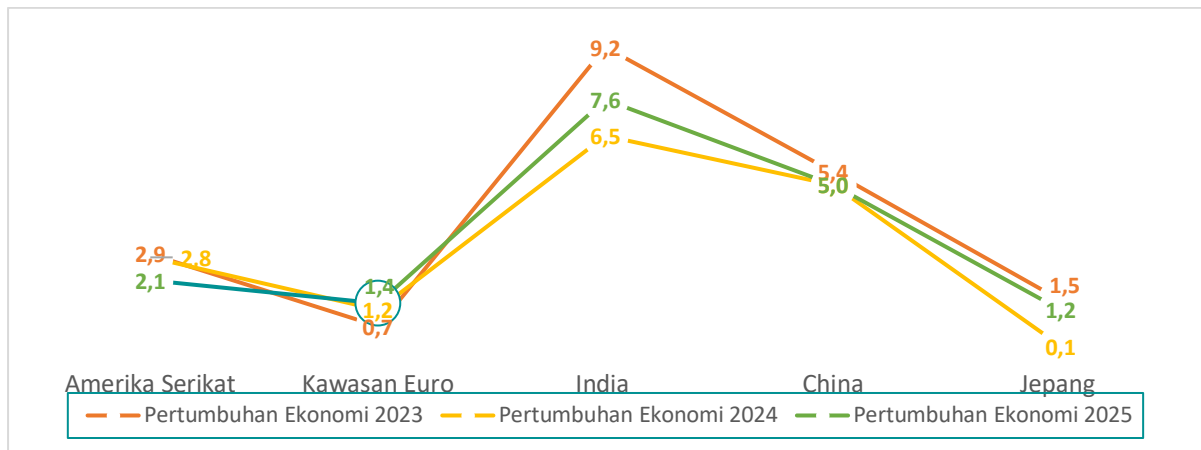
Kondisi perekonomian global Tahun 2025 ditandai oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, tingginya ketidakpastian geopolitik, dan meningkatnya persaingan perdagangan antar negara besar. *International Monetary Fund* (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global berada pada kisaran 3,0-3,3 persen. Selain itu kondisi ekonomi global juga dipengaruhi oleh masih tingginya suku bunga di negara maju, tekanan inflasi, perlambatan ekspor, pelemahan investasi asing, tekanan nilai tukar dan tingginya biaya pembiayaan, belum lagi terjadinya perang di Timur Tengah yang berdampak, tidak hanya pada lonjakan harga minyak dunia, kelangkaan pasokan akibat terganggunya rute pelayaran vital, seperti Selat Hormuz, dan meningkatnya beban subsidi negara.

Berdasarkan **Gambar 3.1.** pertumbuhan ekonomi global tahun 2023-2025, berikut beberapa negara yang secara umum memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, terutama sebagai mitra dalam perdagangan, investasi, keuangan global dan pasar ekspor komoditas Indonesia. Kondisi ekonomi negara-negara ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah.

India menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi selama periode 2023-2025. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi india mencapai 9,2 persen, kemudian menurun menjadi 6,5 persen pada tahun 2024 dan kembali melambat 7,6 persen pada tahun 2025. Meskipun mengalami fluktuasi, India tetap menunjukkan kinerja ekonomi yang paling kuat dibandingkan negara lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi domestik, investasi dan sektor industri India masih tumbuh cukup solid di tengah ketidakpastian global.

India merupakan target pasar potensial untuk ekspor energi, batu bara, kelapa sawit dan produk pertanian lainnya. Pertumbuhan ekonomi India yang tinggi menjadi peluang bagi Indonesia untuk memperluas perdagangan dan kerjasama ekonomi di Kawasan Asia.

China tetap menjadi salah satu penggerak utama perekonomian dunia, meskipun pertumbuhannya menunjukkan trend melambat dari 5,4 persen tahun 2023 menjadi 5 persen tahun 2024 dan tetap berada di angka 5 persen pada tahun 2025. Perlambatan ini dipengaruhi oleh melemahnya sektor properti, perlambatan industri manufaktur dan menurunnya permintaan ekspor akibat kondisi perdagangan global yang belum stabil.



Sumber: imf.org

Gambar 3.1. Pertumbuhan Ekonomi Global 2023-2025

Amerika Serikat juga mengalami perlambatan secara bertahap dari 2,9 persen pada tahun 2023 menjadi 2,8 persen pada tahun 2024 dan turun menjadi 2,1 persen pada tahun 2025. Walaupun melambat, ekonomi Amerika Serikat masih tumbuh relatif stabil dibanding beberapa negara maju lainnya. Tingginya suku bunga dan kebijakan moneter ketat menjadi salah satu faktor yang membuat pertumbuhan ekonomi negara tersebut relatif stabil.

Kawasan Euro menunjukkan pertumbuhan ekonomi paling rendah selama periode pengamatan. Pertumbuhan ekonominya hanya sebesar 0,7 persen pada 2023, meningkat menjadi 1,2 persen pada tahun 2024 dan 1,4 persen pada tahun 2025. Rendahnya pertumbuhan ini menunjukkan bahwa negara-negara Eropa masih menghadapi tekanan akibat inflasi, tingginya biaya energi dan dampak ketidakpastian geopolitik global.

Sementara itu, Jepang mengalami fluktuasi yang sangat tajam. Pada Tahun 2023 Jepang tumbuh sebesar 1,5 persen, kemudian turun drastis menjadi 0,1 persen pada tahun 2024 sebelum kembali meningkat menjadi 1,2 persen pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Jepang masih menghadapi tantangan struktural, seperti lemahnya konsumsi domestik, penuaan penduduk (*aging population*) dan pelambatan industri manufaktur.

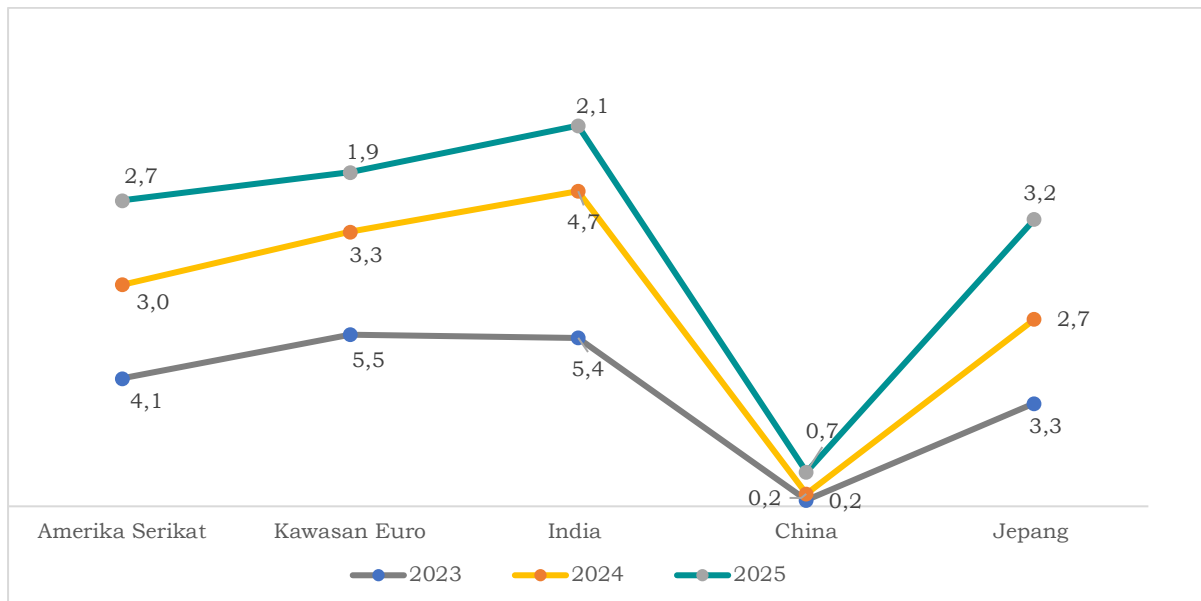
Secara umum ekonomi global tahun 2025 masih berada dalam fase perlambatan dibanding periode sebelumnya. Negara berkembang, seperti India dan China masih menjadi motor pertumbuhan ekonomi dunia, sedangkan negara maju, seperti Kawasan Euro dan Jepang mengalami pertumbuhan yang relatif rendah. Kondisi ini mencerminkan bahwa perekonomian global masih dipengaruhi oleh tingginya suku bunga, ketidakpastian geopolitik, perlambatan perdagangan internasional, dan lemahnya permintaan global.

Tingkat Inflasi Global

Gambar 3.2. menunjukkan tingkat inflasi di berbagai negara utama dunia cenderung mengalami penurunan secara bertahap setelah sempat tinggi pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi global mulai mereda seiring kebijakan moneter ketat yang diterapkan oleh banyak negara untuk mengendalikan kenaikan harga.

Kawasan Euro mencatat tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2023, yaitu sebesar 5,5 persen, kemudian turun menjadi 3,3 persen pada tahun 2024, dan kembali menurun menjadi 1,9 persen pada tahun 2025. Penurunan ini menunjukkan bahwa Negara-Negara Eropa mulai berhasil mengendalikan dampak kenaikan harga energi dan tekanan ekonomi akibat konflik geopolitik yang sebelumnya memicu inflasi tinggi.

Amerika Serikat juga mengalami trend penurunan inflasi dari 4,1 persen pada tahun 2023 menjadi 3 persen pada tahun 2024 dan turun lagi menjadi 2,7 persen pada tahun 2025. Penurunan ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga tinggi yang diterapkan Bank Sentral Amerika Serikat mulai efektif menekan inflasi dan menjaga stabilitas harga.



Sumber: img.org

Gambar 3.2 Tingkat Inflasi Global

India memiliki tingkat inflasi yang relatif tinggi dibanding beberapa negara lainnya, meskipun juga mengalami penurunan dari 5,4 persen pada tahun 2023 menjadi 4,7 persen pada tahun 2024 dan 2,1 persen pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi India yang tinggi tetap disertai tekanan harga, namun kondisi tersebut mulai terkendali pada tahun 2025.

China mencatat tingkat inflasi paling rendah hanya sebesar 0,2 persen pada tahun 2023 dan 2024, kemudian meningkat sedikit menjadi 0,7 persen pada tahun 2025. Rendahnya inflasi China menunjukkan lemahnya permintaan domestik dan perlambatan aktivitas ekonomi terutama pada sektor properti dan industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi China belum sepenuhnya kuat. Kondisi inflasi yang ideal biasanya berada pada tingkat moderat dan stabil, tidak terlalu tinggi tetapi juga tidak terlalu rendah.

Jepang mengalami inflasi sebesar 3,3 persen pada tahun 2023, turun menjadi 2,7 persen pada tahun 2024, namun kembali meningkat menjadi 3,2 persen pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa Jepang masih menghadapi tekanan harga dan ketidakstabilan ekonomi domestik, terutama akibat kenaikan biaya impor dan lemahnya nilai tukar Yen.

Secara umum perkembangan inflasi global tahun 2023-2025 menunjukkan bahwa tekanan harga di berbagai negara mulai lebih terkendali setelah sebelumnya mengalami kenaikan cukup tinggi akibat pemulihan pasca pandemi, konflik geopolitik dan gangguan rantai pasok dunia. Dinamika inflasi global perlu terus dicermati karena dapat mempengaruhi harga komoditas, perdagangan internasional, investasi, serta stabilitas perekonomian.

3.2. Kondisi Perekonomian dan Penanaman Modal Nasional

Kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan trend yang relatif stabil di tengah tantangan perlambatan ekonomi global, ketidakpastian geopolitik dan fluktuasi harga komoditas dunia. Pertumbuhan ekonomi nasional berada pada kisaran 5 persen, didorong terutama oleh konsumsi rumah tangga, investasi dan aktivitas industri pengolahan dan sektor jasa. Stabilitas inflasi yang terjaga, konsumsi domestik yang kuat, dan pembangunan infrastruktur menjadi faktor utama yang menopang pertumbuhan ekonomi nasional.

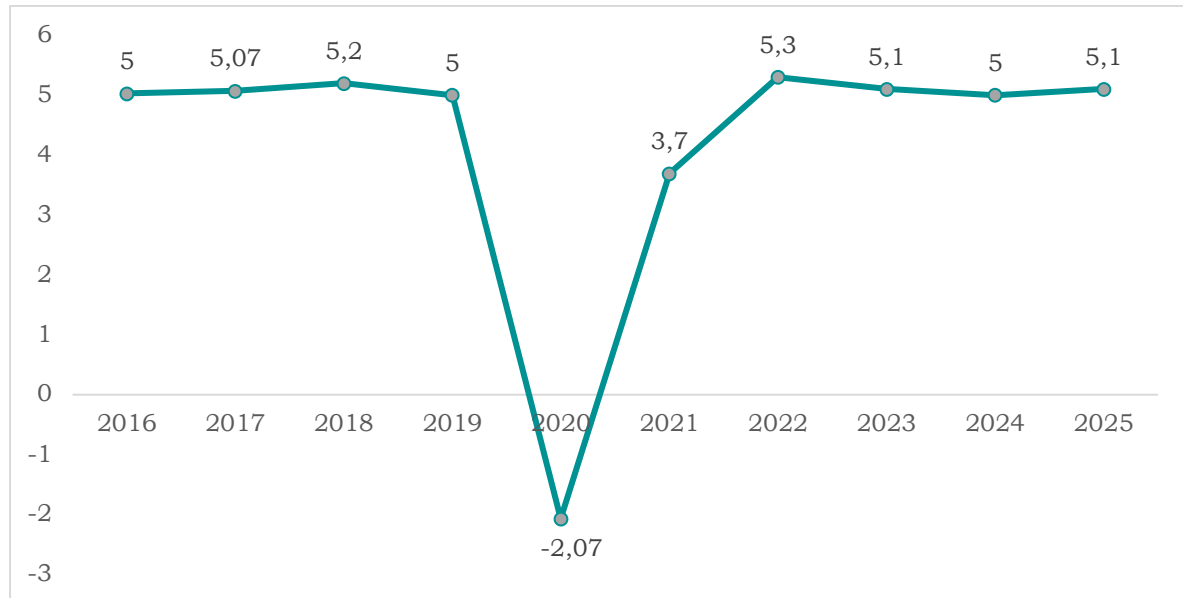
Dalam bidang penanaman modal, realisasi investasi Indonesia tahun 2025, tetap menunjukkan pertumbuhan positif. PMA masih terkonsentrasi pada sektor industri logam dasar, pertambangan, energi, dan manufaktur. Sedangkan PMDN tumbuh pada sektor perdagangan, konstruksi, perumahan, transportasi dan jasa lainnya.

Secara keseluruhan kondisi perekonomian dan penanaman modal Indonesia tahun 2025, menunjukkan arah yang cukup positif dan resilien. Berikut pembahasan lebih lanjut terkait kondisi perekonomian dan penanaman Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2016-2025 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi domestik maupun

global. Pada periode 2016-2019, perekonomian Indonesia tumbuh relatif stabil pada kisaran 5 persen per tahun dapat dilihat pada **Gambar 3.3.** berikut.



Sumber: Indonesia Dalam Angka

Gambar 3.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2016-2025

Stabilitas ekonomi tersebut didukung oleh konsumsi rumah tangga yang kuat, pembangunan infrastruktur, meningkatnya investasi, serta pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa. Kondisi ekonomi pada periode ini menunjukkan bahwa Indonesia mampu menjaga pertumbuhan yang cukup baik di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Memasuki tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan terganggunya aktivitas produksi, perdagangan, investasi, dan konsumsi masyarakat. Banyak sektor usaha mengalami perlambatan, sehingga pertumbuhan ekonomi nasional menjadi negatif. Namun demikian, pemerintah melakukan berbagai kebijakan pemulihan ekonomi melalui stimulus fiskal, bantuan sosial dan dukungan terhadap dunia usaha untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Pada tahun 2021 hingga 2022 perekonomian Indonesia mulai pulih secara bertahap seiring membaiknya aktivitas masyarakat, meningkatnya mobilitas dan kembali tumbuh sektor industri dan perdagangan. Pemulihan

tersebut didukung oleh meningkatnya harga komoditas global, pertumbuhan ekspor, mulai pulihnya investasi dan konsumsi domestik.

Tahun 2023 dan 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berada pada level yang stabil, meskipun ekonomi dunia mengalami perlambatan akibat tingginya suku bunga global, inflasi dan ketegangan geopolitik internasional. Konsumsi rumah tangga, pembangunan infrastruktur, hilirisasi industri, dan investasi masih menjadi faktor utama yang menopang pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2025 perekonomian Indonesia masih mampu tumbuh positif meskipun menghadapi tantangan global, seperti perlambatan ekonomi dunia, ketidakpastian perdagangan internasional dan fluktuasi harga komoditas.

Secara umum Indonesia tetap mampu menjaga stabilitas ekonomi dan mempertahankan pertumbuhan yang relatif positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Indonesia memiliki daya tahan yang cukup baik, sehingga diharapkan mampu mendorong peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

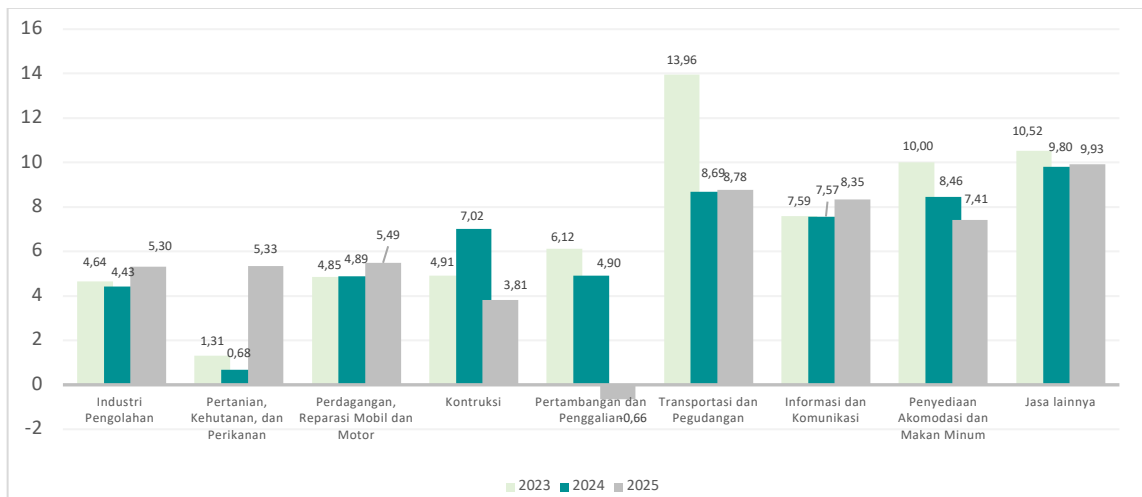
Pertumbuhan PDB Berdasarkan Lapangan Usaha

Gambar 3.4. menunjukkan beberapa lapangan usaha yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Lapangan usaha transportasi dan pergudangan selama periode 2023-2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik dan menjadi salah satu industri dengan pertumbuhan tertinggi dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan industri ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya mobilitas masyarakat, pemulihan aktivitas ekonomi pasca industry, dan berkembangnya industri dan perdagangan digital.

Pada tahun 2023 sektor transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan sangat tinggi sebesar 13,96 persen, menjadikannya salah satu

lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi secara nasional. Tahun 2024 pertumbuhan industri ini masih tetap positif sebesar 8,69 persen meskipun tidak setinggi tahun sebelumnya. Memasuki tahun 2025 sektor ini tumbuh stabil sebesar 8,78 persen, pertumbuhan ini didukung oleh pembangunan infrastruktur transportasi, peningkatan konektivitas antar wilayah dan berkembangnya pusat industri dan distribusi.

Selain itu meningkatnya investasi pada sektor pelabuhan, bandara, jalan tol, dan layanan logistik modern memperkuat efisiensi distribusi barang dan jasa. Pertumbuhan pariwisata dan mobilitas masyarakat yang stabil juga menjadi faktor pendukung utama bagi sub sector transportasi penumpang.



Sumber: Indonesia Dalam Angka

Gambar 3.4 Pertumbuhan PDB berdasarkan Lapangan Usaha

Tahun 2023 sektor jasa lainnya tumbuh sebesar 10,52 persen, pertumbuhan tinggi ini dipengaruhi oleh pemulihan aktivitas masyarakat setelah pandemi, terutama meningkatnya kegiatan hiburan, acara publik, jasa perorangan dan aktivitas sosial dan komunitas. Pada periode ini masyarakat mulai aktif Kembali melakukan berbagai kegiatan tatap muka, sehingga permintaan terhadap layanan jasa meningkat signifikan. Tahun 2024 pertumbuhan sektor jasa lainnya sedikit melambat menjadi 9,80 persen, perlambatan tersebut disebabkan normalisasi pertumbuhan setelah lonjakan pemulihan ekonomi pada 2023.

Memasuki tahun 2025, sector jasa lainnya mengalami peningkatan pertumbuhan menjadi 9,93 persen. Kenaikan ini menunjukkan bahwa sector jasa semakin berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan berbasis jasa dan gaya hidup modern. Selain itu pertumbuhan kelas menengah, urbanisasi dan berkembangnya layanan berbasis digital turut memperkuat sector jasa lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sector jasa telah menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi baru yang cukup stabil di Indonesia.

Sektor lapangan usaha informasi dan komunikasi tahun 2023-2025 menunjukkan bahwa sector ini merupakan salah satu sector yang paling konsisten mengalami pertumbuhan tinggi dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan tersebut didorong oleh percepatan digitalisasi, meningkatnya penggunaan internet, perkembangan ekonomi digital, dan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan komunikasi dan teknologi informasi.

Pada tahun 2023 sector informasi dan komunikasi tumbuh sebesar 7,59 persen, disebabkan kebiasaan masyarakat yang semakin bergantung pada platform digital untuk bekerja, belajar, belanja, dan berkomunikasi turut memperkuat pertumbuhan industri ini. Tahun 2024 pertumbuhan sedikit menurun menjadi 7,57 persen meskipun mengalami perlambatan yang sangat tipis, sector ini tetap menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan kuat dibanding sector lainnya. Memasuki tahun 2025 sector informasi dan komunikasi mengalami peningkatan pertumbuhan menjadi 8,35 persen. Kenaikan ini didukung oleh meningkatnya digitalisasi bisnis, penggunaan kecerdasan buatan, layanan keuangan digital, dan perdagangan elektronik, serta ekspansi infrastruktur telekomunikasi di berbagai daerah.

Sektor lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum tahun 2023-2025 menunjukkan bahwa sector ini mengalami pertumbuhan yang tinggi dan relatif stabil. Sector ini menjadi salah satu sector jasa yang paling cepat pulih setelah pandemi dan terus memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2023 sector ini

tumbuh sebesar 10 persen, pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas wisata, perjalanan dinas, kegiatan pertemuan, dan kembali normalnya aktivitas masyarakat di hotel, restoran dan pusat kuliner. Tahun 2024 pertumbuhan sektor ini melambat menjadi 8,46 persen, pertumbuhan ini masih tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa sector akomodasi dan makan minum tetap berada dalam kondisi ekspansif.

Tahun 2025 sektor akomodasi dan makan minum Kembali mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi 7,41 persen, walaupun melambat pertumbuhan sector ini tetap didukung oleh berkembangnya sector pariwisata, meningkatnya konsumsi masyarakat kelas menengah, dan makin berkembangnya usaha kuliner dan layanan berbasis digital, seperti pemesanan makanan dan reservasi hotel secara daring.

PDB berdasarkan Sisi Penawaran

Laju pertumbuhan dan distribusi PDB Indonesia dari sisi penawaran tahun 2023-2025 menunjukkan bahwa perekonomian nasional tumbuh stabil sebesar 5 persen dengan struktur ekonomi yang masih didominasi oleh industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian. Sektor jasa, seperti transportasi dan pergudangan, jasa lainnya, informasi dan komunikasi serta penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi sector dengan pertumbuhan tertinggi selama periode tersebut, didorong oleh pemulihan mobilitas masyarakat, perkembangan ekonomi digital dan meningkatnya konsumsi domestic.

Pada **Tabel 3.1.** menunjukkan industri pengolahan tetap menjadi kontributor terbesar terhadap PDB dengan distribusi yang terus meningkat dari 18,67 persen pada 2023 menjadi 19,07 persen pada tahun 2025, menunjukkan kuatnya peran sektor manufaktur dalam perekonomian nasional. Sebaliknya sektor pertambangan dan penggalian mengalami perlambatan bahkan kontraksi 8,75 persen pada tahun 2025 seiring menurunnya harga komoditas global, sehingga menunjukkan adanya

pergeseran struktur ekonomi Indonesia menuju sector industry dan jasa yang lebih berbasis nilai tambah dan berkelanjutan.

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Lapangan Usaha PDB Indonesia 2023-2025						
Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan			Distribusi		
	ADHK (%)			ADHB (%)		
	2023	2024	2025	2023	2024	2025
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,31	0,68	5,33	12,53	12,61	13,10
Pertambangan dan Penggalian	6,12	4,90	-0,66	10,52	9,15	8,75
Industri Pengolahan	4,64	4,43	5,30	18,67	18,98	19,07
Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es	4,91	4,77	3,10	1,04	1,03	1,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,9	1,57	0,94	0,06	0,06	0,87
Konstruksi	4,91	7,02	3,81	9,92	10,09	0,06
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,85	4,89	5,49	12,94	13,07	13,17
Transportasi dan Pergudangan	13,96	8,69	8,78	5,89	6,13	6,16
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,00	8,46	7,41	2,52	2,64	2,68
Informasi dan Komunikasi	7,59	7,57	8,35	4,23	4,34	4,4
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,77	4,74	3,96	4,16	4,17	4,11
Real Estate	1,43	2,50	3,58	2,42	2,35	2,24
Jasa Perusahaan	8,24	8,38	9,10	1,83	1,92	1,98
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,51	6,4	6,75	2,95	3,04	3,00
Jasa Pendidikan	1,77	3,76	4,99	2,79	2,81	2,80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,67	8,13	5,59	1,21	1,26	1,26
Jasa lainnya	10,52	9,80	9,93	1,94	2,05	2,14
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	5,05	5,11	5,16	95,62	95,70	95,75
Pajak Dikurangi Subsidi Atas Produk	4,94	3,24	3,89	4,38	4,30	4,25
Produk Domestik Bruto	5,05	5,03	5,11	100	100	100

Sumber: Indonesia Dalam Angka

Tabel 3.1 Pertumbuhan PDB Indonesia Sisi Penawaran Tahun 2023-2025

Nilai Tambah Bruto (NTB) Atas Harga Dasar mengalami peningkatan laju pertumbuhan dari 5,05 persen pada tahun 2023 menjadi 5,11 persen pada tahun 2024 dan kembali meningkat menjadi 5,16 persen pada tahun 2025. Distribusi NTB juga naik dari 95,62 persen tahun 2023 menjadi 95,70 persen tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan PDB Indonesia masih sangat didominasi oleh aktivitas produksi dari seluruh lapangan usaha dengan kecenderungan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik dan basis produksi yang tetap kuat.

Sementara itu Pajak Dikurangi Subsidi Atas Produk mengalami perlambatan pertumbuhan dari 4,94 persen pada tahun 2023 menjadi 3,24 persen pada tahun 2024, sebelum kembali meningkat menjadi 3,89 persen pada tahun 2025. Namun demikian, distribusinya terus menurun dari 4,38 persen menjadi 4,25 persen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kontribusi komponen pajak netto terhadap pembentukan PDB relatif menurun, yang dapat dipengaruhi oleh perlambatan konsumsi, kebijakan subsidi pemerintah atau penyesuaian penerimaan pajak atas produk.

Stabilnya pertumbuhan PDB mencerminkan bahwa perekonomian Indonesia tetap mampu tumbuh secara konsisten, didukung oleh peningkatan aktivitas produksi dan membaiknya beberapa sektor utama ekonomi.

PDB berdasarkan Sisi Permintaan

Berdasarkan sisi permintaan **Tabel 3.2** pertumbuhan ekonomi Indonesia, menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan perdagangan luar negeri. Secara umum, PDB tetap tumbuh stabil 5 persen, meskipun terdapat perbedaan kinerja pada masing-masing komponen pengeluaran. Pengeluaran konsumsi rumah tangga sebagai komponen terbesar PDB mengalami kenaikan pertumbuhan dari 4,82 persen pada tahun 2023 menjadi 4,94 persen pada tahun 2024 dan kembali meningkat menjadi 4,98 persen pada tahun 2025.

Distribusi juga tetap dominan meskipun sedikit berfluktuasi, yaitu dari 53,18 persen pada tahun 2023 menjadi 54,04 persen pada tahun 2024, turun menjadi 53,88 persen pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat masih menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, didukung oleh daya beli masyarakat dan aktivitas konsumsi yang relatif terjaga.

Pengeluaran konsumsi Lembaga NonProfit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) mengalami peningkatan signifikan dari 10,03 persen pada tahun 2023 menjadi 12,48 persen pada tahun 2024, namun turun drastis menjadi 5,13 persen pada tahun 2025. Meskipun demikian, distribusinya relatif kecil dan stabil sebesar 1,25-1,36 persen pada tahun 2023 dan 2024. Perlambatan pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa aktivitas lembaga non profit mulai kembali normal setelah berakhir pesta demokrasi dan PON ke-21 tahun sebelumnya.

Pengeluaran konsumsi pemerintah meningkat cukup tinggi dari 3,02 persen pada tahun 2023 menjadi 6,76 persen tahun 2024, tetapi turun tajam menjadi 2,5 persen pada tahun 2025. Penurunan ini menunjukkan adanya perlambatan belanja pemerintah, baik karena efisiensi anggaran, maupun berkurangnya belanja program strategis. Distribusi konsumsi pemerintah juga menurun dari 7,45 persen pada tahun 2023 menjadi 7,53 persen pada tahun 2025.

Pertumbuhan Komponen PDB ADHK dan Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku Indonesia							
2023-2025 (%)							
No	Komponen	Harga Konstan			Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku		
		2023	2024	2025	2023	2024	2025
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4,82	4,94	4,98	53,18	54,04	53,88
2	Pengeluaran Konsumsi LNPR	10,03	12,48	5,13	1,25	1,36	1,35
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,02	6,76	2,50	7,45	7,74	7,53
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	3,76	4,61	5,09	29,15	29,15	28,77
5	Perubahan Inventori	-	-	-	1,19	2,25	1,85
6	Ekspor Barang dan Jasa	1,73	6,85	7,03	21,81	22,31	22,85
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-1,24	8,15	4,77	19,65	20,5	20,54
Diskrepansi Statistik		-	-	-	5,62	3,64	4,31
Produk Domestik Bruto(PDB)		5,05	5,03	5,11	100	100	100

Sumber: *Indonesia Dalam Angka*

Tabel 3.2 Pertumbuhan PDB Indonesia Sisi Permintaan Tahun 2023-2025

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi menunjukkan trend meningkat dari 3,76 persen tahun 2023 menjadi 4,61 persen pada tahun 2024 dan 5,09 persen tahun 2025. Namun distribusinya sedikit

menurun dari 29,15 persen pada tahun 2023 menjadi 28,77 persen pada tahun 2025. Hal ini menandakan bahwa aktivitas investasi terus membaik dan menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi, meskipun kontribusinya relatif sedikit menurun akibat meningkatnya komponen lain.

Pada sektor perdagangan luar negeri, ekspor barang dan jasa mengalami peningkatan tajam dari 1,73 persen pada tahun 2023 menjadi 6,85 persen pada tahun 2024 dan meningkat 7,03 persen pada tahun 2025. Distribusi ekspor juga meningkat dari 21,81 persen pada tahun 2023 menjadi 22,85 persen pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan semakin membaiknya permintaan global terhadap produk dan jasa Indonesia. Sementara, impor barang dan jasa juga meningkat dari kontraksi 1,24 persen pada tahun 2023 menjadi 8,15 persen pada tahun 2024, lalu melambat menjadi 4,77 persen pada tahun 2025. Kenaikan impor mengindikasikan meningkatnya kebutuhan bahan baku, barang modal, dan konsumsi domestik yang sejalan dengan pemulihan aktivitas ekonomi.

Secara keseluruhan PDB Indonesia tumbuh stabil dari 5,05 persen tahun 2023 menjadi 5,03 persen tahun 2024 dan meningkat menjadi 5,11 persen pada tahun 2025. Stabilitas pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tetap resilien dengan konsumsi rumah tangga dan investasi sebagai penggerak utama, serta didukung oleh perbaikan kinerja ekspor dan aktivitas ekonomi domestik.

Realisasi Investasi

Realisasi investasi Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang menggembirakan dan menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional. Di tengah ketidakpastian ekonomi global, Indonesia mampu mencatatkan realisasi investasi sebesar Rp1.931,2 triliun, meningkat 12,7 dibandingkan tahun sebelumnya. Capaian tersebut berhasil melampaui target investasi nasional tahun 2025 yang ditetapkan

Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM sebesar Rp1.905,6 triliun dengan tingkat pencapaian 101,3 persen.

Kondisi ini mencerminkan tetap terjaganya kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia dan penguatan sektor-sektor strategis, khususnya industri hilirisasi dan manufaktur dalam upaya mendorong penciptaan lapangan kerja lebih luas.

Realisasi Investasi PMDN

Tabel 3.3 menunjukkan realisasi investasi PMDN dan PMA tahun 2024-2025. Realisasi investasi PMDN tertinggi tahun 2025, yaitu perdagangan dan reparasi dengan nilai Rp92,91 triliun, atau naik Rp27,61 triliun atau 42,3 persen dari tahun 2024 yang sebesar Rp65,30 triliun. Peningkatan investasi ini menunjukkan kuatnya aktivitas perdagangan domestik, pertumbuhan konsumsi masyarakat dan ekspansi jaringan distribusi dan jasa reparasi.

No.	Sektor	2024		2025		2024		2025	
		PMDN						PMA	
		Investasi (Rp. Milyar)	Proyek	Investasi (Rp. Milyar)	Proyek	Investasi (US\$ Juta)	Proyek	Investasi (US\$ Juta)	Proyek
1	Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan	45.502	9.248	49.857	10.450	1.827	2.529	1.084	1.768
2	Kehutanan	33.464	2.945	17.684	2.708	86	325	112	239
3	Perikanan	106.859	7.764	2.650	13.668	218	753	29	591
4	Pertambangan	1.816	14.568	123.765	15.868	5.188	2.353	4.743	1.893
5	Industri Makanan	35.088	5.388	73.659	16.295	3.463	3.201	2.274	4.240
6	Industri Tekstil	7.218	3.357	9.206	4.370	948	2.567	689	2.039
7	Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	4.934	2.877	1.646	570	904	1.956	1.512	1.000
8	Industri Kayu	8.693	2.078	3.610	2.685	144	2.101	175	917
9	Industri Kertas dan Percetakan	8.190	6.173	22.177	4.540	4.777	3.380	3.112	1.205
10	Industri Kimia dan Farmasi	9.003	6.636	53.287	6.597	4.126	2.801	3.849	2.765
11	Industi karet dan Platik	1.644	2.671	11.801	3.098	927	1.213	1.290	1.623
12	Industri Material Non Logam	8.045	3.427	9.053	3.560	1.142	797	998	651
13	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya	4.910	15.474	27.641	5.049	13.557	5.620	14.650	2.235
14	Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam	65.941	515	7.133	7.294	2.089	1.231	2.279	2.886
15	Industri kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	4.713	3.267	15.597	2.496	2.503	1.324	2.258	1.478
16	Industri Lainnya	35.916	4.253	4.858	8.155	552	2.695	741	2.371
17	Listrik, Gas dan Air	46.312	10.170	50.561	8.881	2.469	1.696	2.778	1.316
18	Konstruksi	33.399	108.854	55.302	152.262	767	4.147	454	4.180

No.	Sektor	2024		2025		2024		2025	
		PMDN					PMA		
		Investasi (Rp. Milyar)	Proyek	Investasi (Rp. Milyar)	Proyek	Investasi (US\$ Juta)	Proyek	Investasi (US\$ Juta)	Proyek
19	Perdagangan dan Reparasi	65.300	206.932	92.907	261.327	2.007	53.169	1.981	57.768
20	Hotel dan Restoran	24.138	30.441	41.147	30.256	944	16.699	978	13.908
21	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	120.083	36.026	158.575	39.286	4.654	6.810	3.277	5.801
22	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	76.517	20.017	99.630	21.930	3.090	17.818	2.547	15.859
23	Jasa Lainnya	66.337	75.529	98.569	101.009	3.632	31.465	4.496	30.930
TOTAL		674.923	266.722	1.030.314	722.354	60.014	166.650	56.303	157.663

Sumber: Indonesia Dalam Angka

Tabel 3.3 Realisasi Investasi Indonesia berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2024-2025

Sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi tahun 2025 tercatat Rp158,58 triliun, atau naik Rp38,49 triliun atau 32,1 persen dari tahun 2024 yang sebesar Rp120,08 triliun. Kenaikan investasi mencerminkan meningkatnya infrastruktur logistik, transportasi, dan telekomunikasi seiring pertumbuhan ekonomi digital dan perdagangan nasional.

Sektor pertambangan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan menjadi sektor utama peningkatan PMDN tahun 2025 sebesar Rp123,77 triliun, atau naik Rp121,95 triliun dari tahun 2024 yang mencatat hanya Rp1,82 triliun. Kondisi ini menunjukkan tingginya minat investor domestik terhadap komoditas mineral dan energi.

Sektor industri barang dari kulit dan alas kaki, perikanan dan industri kayu, merupakan sektor dengan urutan realisasi PMDN terendah tahun 2025. Sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi daya saing, kepastian pasokan bahan baku, maupun prospek pasar yang belum sekuat sektor lainnya. Penurunan investasi yang cukup signifikan, terutama pada sektor perikanan dan industri berbasis sumberdaya alam, perlu menjadi perhatian karena sektor tersebut memiliki potensi besar dalam menciptakan nilai tambah dan lapangan kerja.

Realiasi Investasi PMA

Industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya merupakan sektor yang menjadi penerima PMA terbesar tahun 2025 sebesar

US\$14,65 milyar, atau naik US\$1,09 milyar atau 8,1 persen dari tahun 2024 sebesar US\$13,56 milyar. Ini mencerminkan masih kuatnya investasi asing pada industri hilirisasi mineral dan manufaktur berbasis logam.

Jasa lainnya tahun 2025 mencatat US\$4,50 milyar naik US\$8,64 juta atau 23,8 persen dari tahun 2024 sebesar US\$3,63 milyar. Peningkatan investasi menunjukkan berkembangnya sektor jasa sebagai penunjang aktivitas ekonomi dan bisnis nasional.

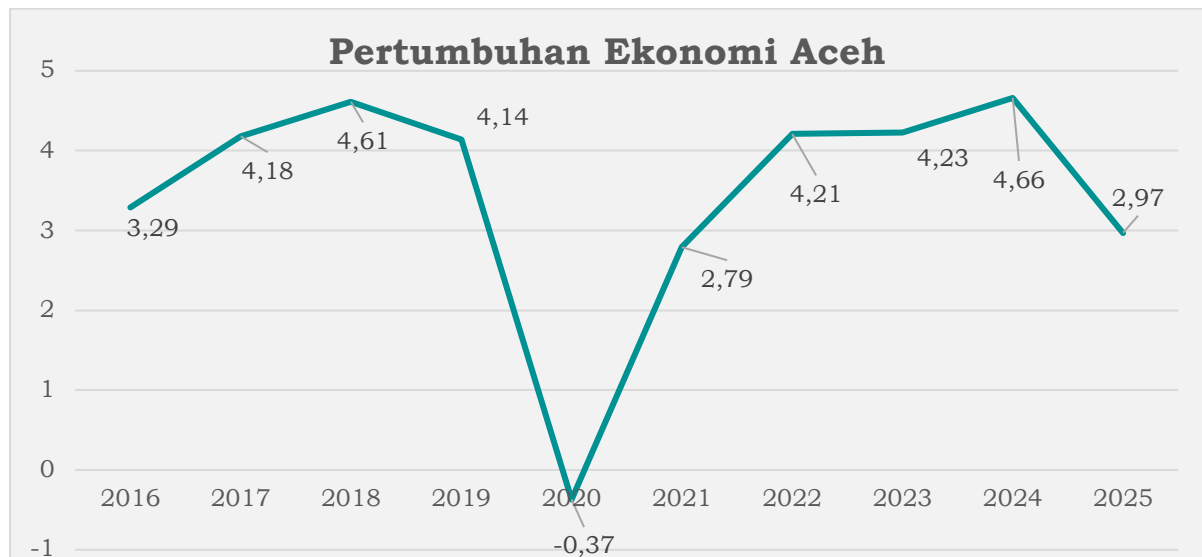
Sektor pertambangan tahun 2025 mencatat realisasi investasi sebesar US\$4,74 milyar, atau turun menjadi US\$445 juta atau berkontraksi 8,6 persen dari tahun 2024 sebesar US\$5,19 milyar. Meskipun mengalami penurunan sektor pertambangan tetap menjadi salah satu tujuan utama investasi asing karena potensi sumber daya alam Indonesia yang besar.

Adapun realisasi PMA terendah tahun 2025 berada pada sektor perikanan, kehutanan dan industri kayu menunjukkan bahwa minat investor asing masih terkonsentrasi pada sektor-sektor yang memiliki skala pasar yang lebih besar dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi. Meskipun demikian, ketiga sektor tersebut memiliki potensi yang cukup besar mengingat Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan keunggulan komperatif di bidang kelautan serta kehutanan.

3.3. Kondisi Perekonomian dan Penanaman Modal Aceh

Berdasarkan **Gambar 3.5** laju pertumbuhan ekonomi Aceh 2016-2025 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, namun cenderung positif. Pada periode 2016-2019 ekonomi Aceh tumbuh stabil 3,29-4,61 persen sebelum mengalami kontraksi sebesar 0,37 persen pada tahun 2020 akibat COVID-19. Seiring semakin membaiknya kondisi ekonomi, Aceh berhasil mencatat pemulihan bertahap dengan pertumbuhan sebesar 2,79 persen pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 4,21 persen pada tahun 2022, 4,23 persen pada tahun 2023 dan mencapai puncaknya sebesar 4,66 persen pada tahun 2024.

Namun pada tahun 2025 laju pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 2,97 persen. Perlambatan pertumbuhan ini disebabkan oleh dampak bencana hydrometeorologi, seperti banjir, tanah longsor dan siklon tropis senyar diakhir tahun 2025. Gangguan cuaca ekstrim ini menekan produktifitas sektor pertanian yang menjadi penopang pendapatan Aceh.



Sumber: Aceh Dalam Angka

Gambar 3.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh 2016-2025

PDRB berdasarkan Sisi Penawaran

Perekonomian Aceh dari sisi penawaran dapat dianalisis melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha yang mencerminkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di wilayah Aceh. Analisis PDRB menurut lapangan usaha dapat digunakan untuk mengidentifikasikan sektor unggulan, mengevaluasi kinerja sektor ekonomi dan mendukung perumusan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

Perekonomian Aceh pada periode 2023-2025 menunjukkan dinamika yang tercermin dari perkembangan PDRB menurut lapangan usaha, lihat **Tabel 3.4.** sebagai berikut:

lapangan usaha	PDRB (ADHK) miliar rupiah			Laju Pertumbuhan PDRB (ADHK) %		
	2023	2024	2025	2023	2024	2025
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	41.626,32	42.121,37	43.637,58	6,72	1,19	3,60
Pertambangan dan Penggalian	10.330,73	11.483,25	11.599,42	-4,83	11,16	1,01
Industri Pengolahan	6.371,28	6.559,19	6.863,09	-1,56	2,95	4,63
Pengadaan Listrik dan Gas	238,47	251,69	245,10	7,33	5,54	-2,62
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	58,43	59,54	59,22	4,42	1,91	-0,53
Konstruksi	14.020,44	14.633,07	14.270,79	3,67	4,37	-2,48
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	23.258,34	23.851,56	24.919,15	9,05	2,55	4,48
Transportasi dan Pergudangan	9.720,94	11.353,14	12.034,61	7,48	16,79	6,00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.219,94	2.282,56	2.392,42	8,17	2,82	4,81
Informasi dan Komunikasi	6.509,10	6.629,65	2.227,43	4,85	1,85	1,87
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.874,07	2.287,20	2.375,29	-10,92	22,04	3,85
Real Estate	6.107,45	6.323,52	6.605,69	3,67	3,54	4,46
Jasa Perusahaan	930,64	970,86	965,86	-1,04	4,32	-0,52
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.407,00	13.335,48	13.674,67	1,84	7,48	2,54
Jasa Pendidikan	3.907,80	4.979,45	4.221,07	1,82	4,39	3,47
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.002,72	5.114,25	5.227,62	-0,42	2,23	2,22
Jasa lainnya	2.348,83	2.444,72	2.495,12	5,65	4,08	2,06
PDRB	146.932,51	153.780,49	158.340,39	4,23	4,66	2,97

Sumber: Aceh Dalam Angka

Tabel 3.4. PDRB dan Laju Pertumbuhan dari Sisi Penawaran Tahun 2023-2025

Tahun 2025 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi sektor terbesar dengan nilai PDRB mencapai Rp43,64 triliun, dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp42,12 triliun, meningkat sebesar Rp1,52 triliun atau tumbuh 3,60 persen. Ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi daerah masih sangat ditopang oleh aktivitas pertanian, kehutanan, dan perikanan. Posisi ini menegaskan peran sektor primer sebagai sumber utama pendapatan masyarakat, terutama pertanian dan perikanan.

Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor nilai PDRB mencapai Rp24,92 triliun, meningkat dari Rp23,85 triliun pada tahun 2024, atau tumbuh sebesar 4,48 persen. Ini menunjukkan aktivitas perdagangan yang semakin kuat seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat dan distribusi barang.

Nilai PDRB konstruksi tahun 2025 tercatat Rp14,27 triliun. Meskipun masih menjadi sektor terbesar ketiga, nilainya mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp14,63 triliun dengan laju

pertumbuhan berkontraksi 2,48 persen. Hal ini disebabkan oleh selesainya proyek strategis nasional, seperti jalan tol dan pembangunan waduk pada tahun 2025.

Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor dengan PDRB terkecil, yaitu Rp59,22 milyar pada Tahun 2025. Nilainya sedikit menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp59,54 milyar dengan pertumbuhan negatif 0,53 persen.

Lapangan usaha pengadaan listrik dan gas Tahun 2025 sebesar Rp245,10 milyar, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tercatat Rp251,69 milyar, berkontraksi sebesar 2,62 persen dikarenakan selesainya beberapa proyek kontruksi di Aceh dan menurunnya aktivitas industri dan usaha yang menggunakan energi dalam jumlah besar sehingga permintaan listrik dan gas berkurang.

Nilai PDRB lapangan usaha jasa perusahaan mencapai Rp965,86 milyar sedikit menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp970,86 milyar. Laju pertumbuhan berkontraksi sebesar 0,52 persen, mengindikasikan perlambatan permintaan terhadap layanan perusahaan.

PDRB berdasarkan Sisi Pengeluaran

Perekonomian Aceh dari sisi pengeluaran memberikan gambaran mengenai penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian yang dimanfaatkan oleh berbagai pelaku ekonomi, baik untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi, maupun kegiatan perdagangan dengan daerah lain dan luar negeri.

Berdasarkan **Tabel 3.5**. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) merupakan komponen terbesar dalam pembentukan PDRB Aceh dengan nilai mencapai Rp85,34 triliun pada tahun 2025, meningkat dari Rp82,87 triliun pada tahun 2024 atau bertambah 2,99 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat masih menjadi penggerak

utama perekonomian Aceh, didukung oleh aktivitas belanja rumah tangga yang tetap tumbuh di tengah perlambatan ekonomi.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencapai Rp49,24 triliun pada tahun 2025. Namun, dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp49,98 triliun, nilainya mengalami penurunan sebesar 1,49 persen. Penurunan ini mengindikasikan melambatnya aktivitas investasi fisik, seperti pembangunan gedung, infrastruktur dan pembelian mesin maupun peralatan produksi.

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah tercatat sebesar Rp23,92 triliun pada tahun 2025, turun dari Rp24,80 triliun pada tahun 2024 atau berkurang 3,54 persen. Penurunan ini disebabkan pemerintah menerapkan kebijakan efisiensi anggaran.

PDRB ADHK Menurut Jenis Pengeluaran, 2023-2025				PDRB ADHB Menurut Jenis Pengeluaran, 2023-2025		
komponen	PDRB Harga Konstan/Milyar Rupiah)			PDRB Harga Berlaku/Milyar Rupiah)		
	2023	2024	2025	2023	2024	2025
pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	79.428,84	82.869,08	85.344,94	123.169,33	130.174,88	138.208,02
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2.845,43	3.304,30	3.457,68	4.273,62	5.031,61	5.405,76
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	22.457,17	24.801,73	23.923,06	39.471,60	44.262,90	43.285,62
Pembentukan Modal Tetap Bruto	47.746,95	49.982,89	49.237,05	73.733,30	79.431,79	80.067,59
Perubahan inventori	260,65	218,84	388,71	455,77	412,52	632,50
Ekspor Barang & Jasa	6.244,17	7.094,18	8.555,22	10.991,51	13.490,46	14.642,18
Dikurangi Impor Barang & Jasa	1.449,29	4.201,65	5.752,65	2.478,10	7.572,37	9.474,74
Net Ekspor antar daerah	-10.601,49	-10.288,93	-6.813,63	-2.2598,75	-22.029,64	-14.828,44
PDRB	140.971,72	146.932,42	158.340,39	227.018,29	243.202,15	257.502,43

Sumber: Aceh Dalam Angka

Tabel 3.5. PDRB Aceh Sisi Pengeluaran Kab/Kota Di Aceh Tahun 2023-2025

Perubahan inventori merupakan komponen terkecil dari sisi PDRB pengeluaran dengan nilai Rp388,71 milyar pada tahun 2025. Meskipun nilainya relatif kecil, terjadi peningkatan cukup signifikan dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp218,84 milyar atau naik 77,6 persen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan stok barang yang disimpan oleh pelaku usaha untuk kebutuhan dapur MBG.

Pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) mencapai Rp3,46 triliun pada tahun 2025, meningkat dari Rp3,30 triliun pada tahun 2024 atau tumbuh 4,64 persen. Kenaikan ini menunjukkan meningkatnya aktivitas lembaga sosial, keagamaan, pendidikan dan organisasi kemasyarakatan.

PDRB Kabupaten/Kota Di Aceh

PDRB menggambarkan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi yang berlangsung pada suatu wilayah, baik kabupaten, maupun kota. Dengan membandingkan nilai PDRB ADHB dan ADHK antar kabupaten/kota, dapat diketahui tingkat kemajuan ekonomi, kontribusi masing-masing daerah terhadap perekonomian wilayah, dan dinamika pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari waktu ke waktu.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB ADHK Kabupaten/Kota di Aceh tahun 2023-2025, masih mencatat pertumbuhan ekonomi positif pada tahun 2025, meskipun sebagian besar mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2024, lihat **Tabel 3.6.** berikut:

PDRB (ADHK) Menurut Kab/Kota (miliar rupiah) Prov Aceh 2023-2025					Laju Pertumbuhan PDRB (ADHK) Menurut Kab/Kota (persen) Prov Aceh 2023-2025		
NO.	Kab./Kota	2023	2024	2025	2023	2024	2025
1	Simelue	1.806,62	1.886,61	1.958,50	4,63	4,43	3,81
2	Aceh Singkil	1.909,66	1.975,75	2.043,19	3,52	3,46	3,41
3	Aceh Selatan	4.639,20	4.788,29	4.931,74	3,53	3,21	3,00
4	Aceh Tenggara	3.693,26	3.825,99	3.939,45	3,04	3,59	2,97
5	Aceh Timur	8.931,14	9.344,83	9.466,19	2,09	4,63	1,30
6	Aceh Tengah	6.602,15	6.931,25	7.139,99	5,60	4,98	3,01
7	Aceh Barat	8.060,20	8.682,52	9.068,13	4,08	7,72	4,44
8	Aceh Besar	11.124,02	11.675,20	12.020,56	4,37	4,95	2,96
9	Pidie	8.619,88	8.977,21	9.245,75	3,95	4,15	2,99
10	Bireuen	11.295,41	11.806,51	12.191,19	4,38	4,52	3,26
11	Aceh Utara	17.810,96	18.464,79	18.638,83	0,51	3,67	0,94

PDRB (ADHK) Menurut Kab/Kota (miliar rupiah) Prov Aceh 2023-2025					Laju Pertumbuhan PDRB (ADHK) Menurut Kab/Kota (persen) Prov Aceh 2023-2025		
NO.	Kab./Kota	2023	2024	2025	2023	2024	2025
12	Aceh Barat Daya	3.313,73	3.454,39	3.596,03	3,92	4,24	4,10
13	Gayo Lues	2.133,20	2.202,73	2.248,44	3,98	3,26	2,08
14	Aceh Tamiang	6.402,01	6.684,88	6.748,29	2,25	4,42	0,95
15	Nagan Raya	7.756,04	8.095,62	8.422,07	6,83	4,38	4,04
16	Aceh Jaya	2.196,08	2.280,16	2.352,07	4,15	3,83	3,15
17	Bener Meriah	4.085,23	4.218,99	4.319,32	5,22	3,27	2,38
18	Pidie Jaya	2.845,17	2.974,56	3.051,61	4,24	4,55	2,59
19	Banda Aceh	17.079,85	18.117,78	18.962,49	5,06	6,08	4,66
20	Sabang	1.217,54	1.268,22	1.314,89	2,96	4,16	3,68
21	Langsa	4.326,98	4.518,85	4.643,51	4,22	4,43	2,76
22	Lhokseumawe	7.861,01	8.211,43	8.489,95	4,21	4,46	3,39
23	Subulussalam	1.559,06	1.623,25	1.685,68	4,06	4,12	3,85

Sumber: Aceh Dalam Angka

Tabel 3.6. PDRB dan laju pertumbuhan Kab/Kota Di Aceh Tahun 2023-2025

Pada periode 2023-2024, hampir seluruh kabupaten/kota mengalami peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Kabupaten Aceh Barat yang meningkat dari 4,08 persen pada tahun 2023 menjadi 7,72 persen pada tahun 2024, diikuti oleh Kota Banda Aceh yang naik dari 5,06 persen pada tahun 2023 menjadi 6,08 persen pada tahun 2024, serta Kabupaten Aceh Tengah yang tumbuh dari 5,60 persen pada tahun 2023 menjadi 4,98 persen pada tahun 2024 dan tetap berada pada level tinggi.

Peningkatan ini menunjukkan semakin membaiknya aktivitas ekonomi pasca pemulihan ekonomi daerah terutama pada sektor perdagangan, jasa dan konstruksi. Sebaliknya, beberapa daerah mengalami perlambatan, seperti Kabupaten Aceh Selatan dari 3,53 persen pada tahun 2023 menjadi 3,21 persen pada tahun 2024, Kabupaten Gayo Lues dari 3,98 persen pada tahun 2023 menjadi 3,26 persen pada tahun 2024 dan Kabupaten Bener Meriah dari 5,22 persen pada tahun 2023 menjadi 3,27 persen pada tahun 2024.

Pada tahun 2025, sebahagian besar kabupaten/kota mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Penurunan paling signifikan terjadi di Kabupaten Aceh Barat yang turun dari 7,72 persen pada tahun 2024 menjadi 4,44 persen pada tahun 2025, Kabupaten Aceh Tamiang dari 4,24 persen pada tahun 2024 menjadi 0,95 persen pada tahun 2025 dan Kabupaten Aceh Timur dari 4,63 persen pada tahun 2024 menjadi 1,30 persen pada tahun 2025. Meskipun demikian beberapa daerah masih mampu mempertahankan pertumbuhan yang relatif tinggi pada tahun 2025, antara lain Banda Aceh 4,66 persen, Kabupaten Aceh Barat sebesar 4,44 persen, Aceh Barat Daya sebesar 4,10 persen dan Kabupaten Nagan Raya sebesar 4,04 persen.

Dari sisi nilai PDRB pada tahun 2025, ekonomi Aceh masih didominasi oleh Kota Banda Aceh sebesar Rp18,96 triliun, Kabupaten Aceh Utara sebesar Rp18,64 triliun, Kabupaten Bireuen sebesar Rp12,19 triliun dan Kabupaten Aceh Besar sebesar Rp12,02 triliun. Keempat kabupaten/kota ini menjadi pusat aktivitas ekonomi Aceh, karena didukung oleh konsentrasi penduduk, perdagangan, jasa, pemerintahan, dan aktivitas industri yang lebih besar dibandingkan kabupaten/kota lainnya.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Berdasarkan data PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Aceh Tahun 2025 terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara daerah dengan kontribusi ekonomi tertinggi dan terendah, dapat dilihat pada **Tabel 3.7. berikut:**

PDRB (ADHB) Menurut Kab/Kota (miliar rupiah) Prov Aceh 2023-2025					Distribusi Persentase PDRB (ADHB) Menurut Kab/Kota Prov Aceh 2023-2025		
NO.	Kab./Kota	2023	2024	2025	2023	2024	2025
1	Simelue	2.935,10	3.150,76	3.437,91	1,31	1,32	1,35
2	Aceh Singkil	3.202,51	3.441,08	3.744,49	1,43	1,44	1,47
3	Aceh Selatan	6.963,46	7.466,23	8.035,17	3,12	1,12	3,16
4	Aceh Tenggara	6.257,95	6.737,89	7.230,21	2,80	2,81	2,84
5	Aceh Timur	13.803,09	14.935,34	15.720,96	6,18	16,23	6,18

PDRB (ADHB) Menurut Kab/Kota (miliar rupiah) Prov Aceh 2023-2025					Distribusi Persentase PDRB (ADHB) Menurut Kab/Kota Prov Aceh 2023-2025		
NO.	Kab./Kota	2023	2024	2025	2023	2024	2025
6	Aceh Tengah	9.842,50	10.721,42	11.503,56	4,41	4,48	4,52
7	Aceh Barat	13.571,92	14.050,99	14.828,76	6,08	5,87	5,83
8	Aceh Besar	17.067,98	18.412,05	19.555,16	7,64	7,69	7,69
9	Pidie	13.489,65	14.549,43	15.561,75	6,04	6,07	6,12
10	Bireuen	17.028,33	18.380,99	19.823,76	7,63	7,67	7,79
11	Aceh Utara	28.377,15	30.100,23	30.787,03	12,71	12,56	12,10
12	Aceh Barat Daya	4.964,87	5.367,93	5.788,99	2,22	2,24	2,28
13	Gayo Lues	3.336,16	3.583,10	3.799,99	1,49	1,50	1,49
14	Aceh Tamiang	10.728,75	11.561,90	12.005,78	4,83	4,83	4,72
15	Nagan Raya	11.871,33	12.431,71	13.307,88	5,32	5,19	5,23
16	Aceh Jaya	3.373,79	3.606,65	3.878,75	1,51	1,51	1,52
17	Bener Meriah	6.018,82	6.520,63	7.053,89	2,70	2,72	2,77
18	Pidie Jaya	4.349,09	4.724,84	5.014,53	1,95	1,97	1,97
19	Banda Aceh	23.773,42	26.025,15	27.937,93	10,65	10,86	10,98
20	Sabang	1.746,93	1.861,10	1.973,97	0,78	0,78	0,78
21	Langsa	6.853,39	7.323,86	7.723,06	3,07	3,06	3,04
22	Lhokseumawe	11.169,63	11.848,24	12.720,91	5,00	4,95	5,00
23	Subulussalam	2.559,59	2.761,85	2.988,08	1,15	1,15	1,17

Tabel 3.7. PDRB (ADHB) Aceh dan Distribusi persentase PDRB (ADHB) Tahun 2023-2025

Kabupaten Aceh Utara menjadi daerah dengan PDRB terbesar di Aceh pada Tahun 2025 sebesar Rp30,79 triliun. Dominasi ini didukung oleh aktivitas industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan serta keberadaan Kawasan industri dan migas yang menjadi penggerak utama perekonomian daerah.

Kota Banda Aceh menempati posisi kedua dengan PDRB Rp27,94 triliun. Sebagai ibu kota provinsi, Banda Aceh menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, jasa pendidikan dan Kesehatan, sehingga memiliki aktivitas ekonomi yang sangat tinggi dibanding daerah lainnya.

Kabupaten Bireuen berada pada posisi ketiga dengan PDRB Rp19,82 triliun. Kinerja ekonomi Kabupaten Bireuen didukung oleh sektor pertanian,

perdagangan, UMKM, dan posisinya sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah pantai timur Aceh.

PDRB terendah diduduki oleh Kota Sabang dengan nilai Rp1,97 triliun, dengan kontribusi hanya 0,78 persen terhadap perekonomian Aceh. Kondisi ini dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk yang relatif kecil serta struktur ekonomi yang masih didominasi sektor jasa dan pariwisata.

Kota Subulussalam mencatat PDRB Rp2,99 triliun atau berkontribusi 1,17 persen terhadap PDRB Aceh. Meskipun memiliki potensi perkebunan kelapa sawit yang besar, skala ekonominya masih relatif kecil dibanding daerah lain.

Kabupaten Simeulue menghasilkan PDRB Rp3,44 triliun dengan kontribusi 1,35 persen. Letak geografis sebagai daerah kepulauan menyebabkan aktivitas ekonomi dan konektivitas pasar relatif lebih terbatas dibanding wilayah daratan Aceh lainnya.

3.4.Dampak Bencana Hydrometeorologi Siklon Tropis Senyar Terhadap Perekonomian Aceh

Siklon tropis senyar yang terjadi pada 26 November 2025 memicu cuaca ekstrim yang melumpuhkan sektor pertanian dan infrastruktur di 18 Kabupaten/Kota di Aceh. Bencana tersebut berdampak langsung terhadap pertumbuhan perekonomian Aceh, berkontraksi hingga 1,6 persen pada triwulan akhir tahun 2025. Bencana ini juga memicu lonjakan inflasi, biaya logistik dan kelangkaan pasokan pangan, akibat kerusakan parah pada beberapa ruas jalan utama serta jembatan yang menjadi urat nadi distribusi barang dan jasa. Terganggunya roda aktivitas ekonomi dan layanan publik secara masif sangat berdampak pada kehidupan masyarakat, seperti kehilangan mata pencaharian dan penurunan produktivitas tenaga kerja di daerah.

Total estimasi kerugian akibat bencana tersebut mencapai Rp6,75 triliun. Kerusakan paling parah terjadi pada sektor infrastruktur publik yang

menelan kerugian hingga Rp3,10 triliun, akibat hancurnya aset fisik daerah termasuk putusnya 12 jembatan utama dan abrasi berat pada jalur transportasi nasional. Tingginya angka kerusakan fasilitas konektivitas ini secara langsung melumpuhkan urat nadi perekonomian regional dan mengisolasi pusat-pusat pertumbuhan ekonomi daerah.

Kelumpuhan akses mobilitas berdampak pada sektor investasi dan industri finansial yang mencatatkan kerugian sebesar Rp2,20 triliun. Kerugian modal ini bersumber dari depresiasi nilai aset akibat kerusakan mesin-mesin pabrik pengolahan sawit dan kopi yang terendam banjir, pembengkakan biaya pemulihan operasional, dan penundaan komitmen penanaman modal baru dari investor, baik domestic, maupun asing yang memilih bersikap *wait and see*. Selain itu, kalkulasi risiko kebencanaan yang meningkat pasca-siklon memaksa lembaga penjaminan global menaikkan premi asuransi investasi daerah (*risk premium*), yang secara akumulatif menurunkan efisiensi modal dan daya saing komparatif Aceh di pasar internasional.

Efek domino bencana ini juga melumpuhkan sektor pertanian dan perkebunan sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, dengan nilai kerugian finansial mencapai Rp1,45 triliun. Kerusakan fungsional pada lahan produktif dan fenomena gagal panen total (*puso*) menyebabkan penurunan tajam produksi padi daerah dari 287.977 ton menyusut hingga tersisa 189.355 ton. Kombinasi antara hancurnya basis produksi pertanian dan terputusnya rantai distribusi logistik inilah yang memicu guncangan penawaran (*supply-side shock*), menaikkan inflasi pangan, dan pada akhirnya memperlemah daya beli riil masyarakat Aceh pasca bencana.

Khusus sektor pangan menjadi salah satu sektor yang paling berimbas dikarenakan kerusakan lahan pertanian dan gangguan distribusi logistik yang memicu lonjakan inflasi yang signifikan pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau di seluruh wilayah Aceh. Kelangkaan pasokan komoditas utama di pasar lokal memperparah tekanan ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah yang kehilangan pendapatan utamanya.

Infrastruktur penting yang mengalami kerusakan parah akibat banjir dan tanah longsor yang memutus akses mobilitas antar wilayah. Banyak jembatan putus dan badan jalan tergerus, sehingga pemerintah melakukan operasi modifikasi cuaca dan menyalurkan dana stimulan rehabilitasi. Dampak bencana hydrometeorology dapat dilihat pada **Tabel 3.8.** berikut:

No.	Kab/Kota Terdampak	Kerugian Infrastruktur		Kerugian Sektor Agroindustri			
		Jalan (ruas)	Jembatan (unit)	Kebun (Ha)	Sawah (Ha)	Ternak (Ekor)	Tambak (Ha)
1.	Aceh Tamiang	315	31	10.347	8.161	8.563	3.425
2.	Aceh Utara	201	76	32.773	18.045	51.990	10.641
3.	Lhokseumawe	106	16	1.209	1.101	273	347
4.	Aceh Timur	146	44	17.893	10.902	3.152	7.095
5.	Langsa	879	-	2.066	1.025	410	786
6.	Aceh Tengah	119	66	13.942	2.765	132	-
7.	Subulussalam	14	24	20	74	67	9
8.	Aceh Tenggara	24	45	1.318	284	155	-
9.	Nagan Raya	5	4	2.007	15	253	-
10.	Aceh Barat	11	20	1.395	2.489	142	4
11.	Bener Meriah	358	11	2.733	165	119	-
12.	Bireuen	83	43	7.404	4.763	3.249	4.946
13.	Pidie Jaya	121	27	676	1.073	8.411	1.756
14.	Gayo lues	72	113	1.301	1.871	333	-
15.	Aceh Singkil	20	8	44	218	238	-
16.	Aceh Selatan	6	35	433	460	81	-
17.	Pidie	26	34	735	502	363	1.230
18.	Aceh Besar	1	2		2.739	-	-
Total		2.507	599	100.376	56.652	77.931	30.239

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Aceh tanggal 9 Juni 2026

Tabel 3.8. Kabupaten/Kota Terdampak Bencana Hydrometeorology

Dampak destruktif bencana hidrometeorologi ini paling nyata menekan sektor-sektor berbasis komoditas unggulan dan pariwisata yang menjadi motor penggerak investasi daerah. Pada sektor perkebunan dan hortikultura, investasi pada komoditas ekspor, seperti kelapa sawit dan kopi mengalami depresiasi nilai aset akibat kerusakan lahan produktif dan kegagalan panen masif. Sementara itu, investasi pada sektor amenitas pariwisata dan industri pengolahan (hilirisasi) mengalami penurunan pendapatan operasional secara drastis akibat kerusakan properti fisik, penurunan drastis arus kunjungan, dan terhentinya aktivitas eksplorasi pertambangan akibat tingginya risiko kerentanan geologis pascabencana.

Fokus Pembangunan Pasca Bencana

Dengan mengusung visi “Pulih Lebih baik Bangkit Lebih Kuat” Pemerintah berusaha menanggulangi dampak terhadap bencana dengan fokus utama, bukan sekedar pemulihan fisik, melainkan transformasi infrastruktur dan penguatan resiliensi public guna mengantisipasi tantangan mendatang.

Arah penguatan strategi yang digunakan sebagai berikut:

1. *Build Back Region Better, Safer and Sustainable*; tidak hanya membangun kembali, tetapi meningkatkan kualitas dan ketangguhan infrastruktur serta kapasitas masyarakat menghadapi ancaman masa depan;
2. *Community-Based, Locally Led Rehabilitation and Reconstruction*; menempatkan masyarakat sebagai subjek utama melalui perencanaan partisipasi (musyawarah) dan pemberdayaan ekonomi lokal/padat karya; dan
3. *Zero Tolerance for Corruption*; transparansi dan akuntabilitas sebagai prinsip mutlak dengan sistem pelacakan *real-time* dan *whistleblowing system* yang aman.

Pasca bencana bukan sekedar proses pemulihan melainkan kesempatan untuk melakukan transformasi menuju pembangunan yang lebih tangguh, aman, dan berkelanjutan. Kolaborasi seluruh pihak, partisipasi masyarakat, dan tata Kelola yang transparan dan akuntabel, semangat “Pulih Lebih baik Bangkit Lebih Kuat” dapat diwujudkan untuk menciptakan masa depan yang lebih resilien bagi generasi mendatang.

Keberlanjutan pemulihan pascabencana hidrometeorologi di Aceh perlu diarahkan tidak hanya pada perbaikan kerusakan yang terjadi, tetapi juga pada penguatan ketahanan wilayah terhadap risiko bencana yang semakin meningkat akibat perubahan iklim. Mengingat Aceh kerap mengalami banjir, tanah longsor, angin kencang, gelombang pasang, dan cuaca ekstrem, maka proses pemulihan harus mengedepankan prinsip *build back better*, yaitu

membangun kembali infrastruktur, permukiman, dan fasilitas publik dengan standar yang lebih aman dan adaptif terhadap ancaman bencana di masa depan.

Dalam jangka panjang, keberlanjutan pemulihan dapat diwujudkan melalui penguatan tata ruang berbasis mitigasi bencana, rehabilitasi kawasan hutan dan daerah aliran sungai, peningkatan sistem peringatan dini, serta pembangunan infrastruktur pengendali banjir dan longsor. Selain itu, pemulihan ekonomi masyarakat perlu menjadi prioritas melalui dukungan kepada sektor pertanian, perikanan, UMKM, dan usaha produktif lainnya yang terdampak, sehingga masyarakat dapat kembali beraktivitas dan meningkatkan kesejahteraannya.

Partisipasi masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan pemulihan. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program rehabilitasi akan meningkatkan rasa kepemilikan dan memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan lokal. Di sisi lain, sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, akademisi, dan komunitas menjadi penting untuk menjamin tersedianya sumber daya dan pendanaan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pemulihan pascabencana hidrometeorologi di Aceh harus dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk membangun daerah yang lebih tangguh, adaptif, dan berkelanjutan. Melalui upaya tersebut, Aceh tidak hanya mampu pulih dari dampak bencana, tetapi juga meningkatkan daya saing daerah dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan bencana di masa mendatang.

3.5. Tinjauan Dokumen Perencanaan Nasional dan Aceh

Dokumen perencanaan pembangunan harus selaras antara tingkat nasional dan daerah agar pembangunan berjalan terarah, saling mendukung dan menghasilkan capaian yang lebih efektif. Keselarasan tersebut penting

karena pemerintah pusat dan daerah pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang optimal. Konsistensi kebijakan investasi harus dipastikan dan selaras dengan dokumen perencanaan yang berkaitan dengan penanaman modal.

Dokumen Perencanaan Nasional

Dari sisi kebijakan nasional, Presiden Republik Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 memberikan lima Sasaran Utama Pembangunan Nasional:

1. Pendapatan per Kapita Setara Negara Maju;
2. Kemiskinan Menurun;
3. Kepemimpinan dan Pengaruh di dunia internasional meningkat;
4. Peningkatan daya saing sumber daya manusia; dan
5. Intensitas emisi GRK menurun menuju *net zero emission*.

RPJPN 2025-2045 cukup detail karena telah menerangkan lima sasaran, 17 arah pembangunan, dan 45 indikator yang hendak dicapai menuju Indonesia Emas 2045.

Asta Cita sebagai Misi Presiden dituangkan menjadi Prioritas Nasional dalam RPJMN 2025-2029 “Prioritas Nasional merupakan *goals* periode jangka menengah 2025-2029”:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia (HAM);
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan pekerjaan yang berkualitas, mendorong kewirausahaan,

mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;

4. Memperkuat pembangunan sumberdaya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;
5. Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;
7. Memperkuat reformasi politik, hukum dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi dan penyeludupan; dan
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmoni dengan lingkungan, alam dan budaya, dan peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Dalam RPJMN 2025-2029 ditegaskan bahwa pemerintah perlu melakukan strategi transformasi ekonomi Indonesia untuk meningkatkan nilai tambah komoditas di dalam negeri melalui hilirisasi dan industrialisasi berbasis sumber daya alam (SDA) termasuk sumber daya maritim untuk membuka lapangan kerja yang seluas-luasnya dalam mewujudkan keadilan ekonomi, dan melanjutkan pemerataan ekonomi dan penguatan UMKM melalui program kredit usaha dan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) serta kota-kota inovatif-karakteristik-mandiri dan lainnya.

Selama kurun waktu 2025-2029, Ekonomi Indonesia ditargetkan tumbuh dalam kisaran 8,0 persen, dengan upaya pencapaian sebagai berikut:

1. Menciptakan sumber pertumbuhan baru sisi produksi (*supply side*) yang merata di Indonesia:
 - Peningkatan produktifitas.

- Pembangunan industri pengolahan bersifat *broad-based*.
2. Industri padat karya, kimia dasar, semikonduktor.
 - Hilirisasi berbasis baterai EV dan ekonomi sirkular.
 - Pembangunan pusat-pusat pertumbuhan baru: KI, KEK dan Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) beserta infrastruktur penunjang.
 - Program peningkatan aktivitas wisatawan bernilai tinggi.
 - Peningkatan Sumber Daya Manusia berkualitas melalui program pembangunan sekolah unggulan, rumah sakit berkualitas, dan makan bergizi gratis.
 3. Meningkatkan sisi permintaan (*demand side*) didukung oleh sektor rill, eksternal, fiscal, moneter dan keuangan:
 - Menjaga konsumsi masyarakat.
 - Investasi yang berkualitas:
 1. Mendukung sumber pertumbuhan baru dengan memberikan kepastian usaha.
 2. Optimalisasi FDI berorientasi ekspor dan melanjutkan pengembangan infrastruktur.
 3. Kebijakan fiscal yang adaptif.
 4. Peningkatan ekspor dan terintegrasinya rantai nilai domestik dan global.
 5. Dukungan kebijakan moneter.
 6. Mendorong Partisipasi Swasta dan Innovative Financing.

Dokumen Perencanaan Aceh

Dokumen perencanaan pada tingkat daerah berupa Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) Aceh Periode 2014-2025 ditetapkan oleh Peraturan Gubernur Aceh Nomor 96 Tahun 2014. RUPM Aceh memiliki 8 arah kebijakan yaitu:

1. Perbaikan Iklim Penanaman Modal;
2. Persebaran Penanaman Modal;
3. Fokus Pengembangan Pangan, Infrastruktur, dan Energi;
4. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Lokal;
5. Penanaman Modal yang Berwawasan Lingkungan (*Green Investment*);
6. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK);
7. Pemberian Fasilitas, Kemudahan dan/atau Insentif Penanaman Modal;
dan
8. Promosi Penanaman Modal.

Dari sisi pentahapan, periode RUPM Aceh saat ini memasuki fase ketiga (2020-2025), yaitu Pengembangan Industri Berdaya Saing Tinggi dan Berbasis Pengetahuan (*Knowledge-based Industry*). Terdapat 3 (tiga) fokus industri yang menjadi sasaran investasi, yaitu agroindustri, infrastruktur dan energi.

Penyusunan Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) Aceh Periode 2026-2045 masih menunggu pengesahan RUPM nasional tahun 2025. Hal ini untuk sinkronisasi tahapan rencana pengembangan penanaman modal Indonesia.

Rancangan Qanun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh Tahun 2025-2029 dengan Visi “**Aceh Islami, Maju, Bermartabat, dan berkelanjutan**”, dengan empat prasa kunci sebagai berikut:

1. **Islami:** dimaknai sebagai suatu kondisi dimana seluruh Masyarakat Aceh menjalankan aktivitas dalam seluruh aspek kehidupan berlandaskan Syariat Islam;
2. **Maju:** dimaknai sebagai suatu kondisi dimana seluruh Masyarakat Aceh telah mencapai tingkat peradaban dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi;

3. **Bermartabat:** dimaknai sebagai suatu kondisi dimana seluruh Masyarakat Aceh yang religius, memiliki harga diri, peradaban, pengetahuan, dan kepercayaan yang tinggi sebagai sebuah bangsa;
4. **Berkelanjutan:** dimaknai sebagai suatu kondisi dimana proses pembangunan daerah dan aktivitas kehidupan masyarakat berlangsung harmoni dengan kondisi lingkungan hidup yang tetap lestari.

Visi di atas akan dicapai melalui 7 (tujuh) Misi Pembangunan, sebagai berikut:

1. Mewujudkan Pelaksanaan Syariat Islam dalam kehidupan masyarakat secara kaffah;
2. Mewujudkan implementasi kekhususan dan keistimewaan Aceh sesuai MoU Helsinki dan UUPA;
3. Mewujudkan kemandirian ekonomi, hilirisasi, industrialisasi, pariwisata dan transformasi digital berbasis sektor unggulan dan skala prioritas;
4. Mewujudkan infrastruktur dasar dengan menjaga keseimbangan dan inklusi regional Aceh, koneksitas, dan berkelanjutan;
5. Mewujudkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia (SDM), pemuda dan olahraga, sosial, penguatan kesetaraan gender, hak perempuan dan anak, serta disabilitas;
6. Mewujudkan transformasi tata kelola pemerintahan Aceh, serta membina stabilitas politik dan supremasi hukum; dan
7. Mewujudkan kelestarian lingkungan hidup dan ekosistemnya.

Pentahapan pembangunan adalah prioritas pembangunan tahunan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Pentahapan ini terdiri atas 5 tahapan pembangunan yang mempertimbangkan kebijakan dan strategi prioritas untuk masing-masing tahapan. Arah kebijakan pembangunan Aceh Tahap I RPJMA dilaksanakan

pada tahun 2026 yang difokuskan untuk menurunkan angka kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja.

Arah kebijakan pembangunan Aceh pada Tahap II Tahun 2027, disamping melanjutkan pembangunan pada Tahap I difokuskan pada:

1. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, sains dan teknologi dilakukan dengan strategi, yaitu:
 - a. Beasiswa unggulan Aceh yang inklusif;
 - b. Pembangunan sekolah-sekolah unggul; dan
 - c. Peningkatan kualitas fasilitas pendidikan dan guru.
2. Tasa kelola birokrasi dan kemandirian fiskal daerah dilakukan dengan strategi, yaitu:
 - a. Penciptaan birokrasi yang efektif, efisien, transparan, profesional, dan berintegritas;
 - b. Peningkatan kapasitas badan pengelolaan keuangan Aceh;
 - c. Mengoptimalkan pengelolaan aset daerah untuk mendukung kemandirian fiskal; dan peningkatan profesionalisme ASN.

Program prioritas Aceh diharapkan dapat menjadi acuan untuk menyusun program dan kegiatan strategis untuk pencepaian Visi dan Misi pembangunan Aceh. Prioritas Aceh secara rinci diuraikan berikut ini:

1. Penguatan Pelaksanaan Syariat Islam (Aqidah, Syariat, Akhlak dan Muamalah);
2. Penguatan implementasi kekhususan dan keistiwewaan Aceh;
3. Penurunan Angka Kemiskinan;
4. Hilirisasi dan industrialisasi berbasis sumberdaya alam dan maritim;
5. Penciptaan lapangan kerja;
6. Peningkatan infrastruktur yang berkualitas;
7. Peningkatan sumber daya manusia, sains dan teknologi;

8. Transformasi digital yang terintegrasi;
9. Tata kelola birokrasi dan kemandirian fiskal daerah; dan
10. Peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Pembangunan kewilayahan dirumuskan berdasarkan pengembangan kewilayahan yang tercantum di dalam RPJM Nasional tahun 2025-2029 yang difokuskan kepada: 1. Kawasan pertumbuhan; 2. Kawasan komoditas unggulan; 3. Kawasan swasembada pangan, air dan energi; 4. Kawasan afirmasi; dan 5. Kawasan konservasi/rawan bencana. Penyelarasan pembangunan kewilayahan Nasional dan Aceh secara rinci dapat lihat pada **Tabel 3.9.** berikut:

No.	Pengembangan Kewilayahan	
	Nasional	Aceh
1.	Kawasan Pertumbuhan: 1. Kawasan Perkotaan Banda Aceh dan Jantho 2. Kawasan Perkotaan, Lhokseumawe dan Kawasan Pengembangan Industri Arun-Lhokseumawe 3. Kawasan Perkotaan Takengon dan Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Dataran Tinggi Gayo-Danau Laut Tawar 4. Kawasan Perkotaan Meulaboh 5. Kawasan Perkotaan Langsa 6. Kawasan Perkotaan Subulussalam 7. KPBPB Sabang	1. Pengembangan kawasan perkotaan Banda Aceh, Sabang dan Jantho (Basajan) 2. Pembangunan wilayah potensi ekonomi tinggi, khususnya KEK Arun secara berkelanjutan 3. Dukungan terhadap Rencana PSN dalam mengurangi emisi karbon melalui Proyek Pionir Carbon Capture Storage (CCS) Arun 4. Pengembangan daerah pariwisata DTGA, Kabupeten Simelue, dan Kabupaten Aceh Singkil. 5. Pengembangan wilayah perkotaan Meulaboh 6. Pengembangan pusat pertumbuhan LATIMTA (Kota Langsa) 7. Pengembangan wilayah perkotaan Kota Subulussalam 8. Mendukung pertumbuhan ekonomi maritim dan kepariwisataan.
2.	Kawasan Komoditas Unggulan: 1. Kopi di Dataran Tinggi Gayo (Kab. Aceh Tengah dan Kab. Bener Meriah) 2. Sawit dan Karet di Pesisir Timur Laut Aceh (Kab. Aceh Timur dan Kab. Aceh Tamiang) dan Pesisir Barat-Selatan Aceh (Kab. Aceh Jaya, Kab. Aceh Barat, Kab. Nagan Raya, Kab.	1. Pengembangan kawasan komoditas unggulan kopi dan hortikultura di Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah dan Gayo Lues 2. Pengembangan kawasan komoditas unggulan sawit dan karet di Kab. Aceh Timur dan Aceh Tamiang serta Pesisir Barat-Selatan Aceh (Kab. Aceh

No.	Pengembangan Kewilayahan	
	Nasional	Aceh
	Aceh Selatan, Kab. Aceh Singkil, dan Kota Subulussalam)	Jaya, Kab. Aceh Barat, Kab. Nagan Raya, Kab. Aceh Selatan, Kab. Aceh Singkil, dan Kota Subulussalam, serta Kabupaten Simelue
3.	Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi: 1. Swasembada Pangan Pesisir Utara Aceh (Kab. Aceh Besar, Kab. Pidie, Kab. Pidie Jaya, Kab. Bireuen, Kab. Aceh Utara, Kab. Aceh Timur, Kab. Aceh Tamiang) 2. Swasembada Air dan Energi Dataran Tinggi Gayo (Kab. Aceh Tengah dan Kab. Bener Meriah) 3. Swasembada Pangan dan Energi Pesisir Barat Aceh (Kab. Aceh Jaya, Kab. Aceh Barat, Kab. Nagan Raya, dan Kab. Aceh Barat Daya)	Pengembangan infrastruktur pengairan untuk mendukung swasembada pangan di pesisir utara (Kab. Aceh Besar, Kab. Pidie, Kab. Pidie Jaya, Kab. Bireuen, Kab. Aceh Utara, Kab. Aceh Timur, Kab. Aceh Tamiang dan Kab. Simelue). Pengembangan waduk dan PLTMH untuk mendukung swasembada air dan energi di Kab. Aceh Tengah, Kab. Bener Meriah, Kab. Gayo Lues dan Kab. Aceh Tenggara. Pengembangan infrastruktur pengairan untuk mendukung swasembada pangan di pesisir barat Aceh dan Energi Baru Terbarukan (EBT)
4.	Kawasan Afirmasi Simeulue (Daerah Terdepan dan Percepatan Pemerataan Pembangunan)	Pemenuhan infrastruktur layanan dasar di Kab. Aceh Besar (Pulo Aceh), Kab. Aceh Singkil (Pulau Banyak) dan Kab. Simeulue yang meliputi pendidikan, kesehatan (peningkatan status rumah sakit Daerah), perpanjangan runway bandara Lasikin, lanjutan pembangunan irigasi Sigulai, pembangunan SPAM terintegrasi, konektivitas, perumahan dan permukiman, serta pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan.
5.	Kawasan Konservasi/Rawan Bencana TN Gunung Leuser	Peningkatan ekonomi masyarakat dan pengawasan TN Gunung Leuser.

Sumber: Rancangan Qanun RPJM Aceh Tahun 2025-2029

Tabel 3.9 Penyelarasan Pembangunan Kewilayahan Nasional dan Aceh

BAB IV

PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS TAHUN 2027

4.1. Target Penanaman Modal Aceh

Dalam rangka mendukung pencapaian target realisasi investasi Provinsi Aceh Tahun 2026 sebesar Rp9,8 triliun sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJMA Tahun 2025-2029, pendistribusian target realisasi investasi Kabupaten/Kota se-Aceh Tahun 2026, lihat **Tabel 4.1** berikut:

No.	Kabupaten/Kota	Target Realisasi Investasi Kabupaten/Kota	% Kontribusi RPJMA
1	Simelue	56.979.330.574,79	0,58
2	Aceh Singkil	452.313.779.780,35	4,62
3	Aceh Selatan	301.350.443.689,36	3,08
4	Aceh Tenggara	97.089.898.881,36	0,99
5	Aceh Timur	282.520.241.372,91	2,88
6	Aceh Tengah	743.698.344.325,34	7,59
7	Aceh Barat	668.672.209.496,44	6,82
8	Aceh Besar	911.202.821.218,36	9,30
9	Pidie	349.348.034.642,02	3,56
10	Bireuen	51.548.394.205,46	0,53
11	Aceh Utara	500.313.863.424,77	5,11
12	Aceh Barat Daya	164.253.739.397,35	1,68
13	Gayo Lues	598.875.429.497,95	6,11
14	Aceh Tamiang	570.858.571.008,40	5,83
15	Nagan Raya	1.522.476.948.995,56	15,54
16	Aceh Jaya	114.214.796.932,89	1,17
17	Bener Meriah	98.677.052.014,23	1,01
18	Pidie Jaya	29.786.231.530,09	0,30
19	Banda Aceh	583.435.694.033,15	5,95
20	Sabang	13.987.673.473,27	0,14
21	Langsa	298.804.221.181,32	3,05
22	Lhokseumawe	1.145.801.038.138,41	11,69
23	Subulussalam	243.791.242.186,23	2,49
Total Realisasi		9.800.000.000.000,01	100,00

Sumber: DPMPTSP Aceh

Tabel 4.1. Target Realisasi Investasi Kabupaten/Kota Se-Aceh Tahun 2026

Penetapan dan pendistribusian target dimaksud disusun berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa indikator utama, antara lain:

- a. Trend capaian realisasi investasi lima tahun terakhir (*historical baseline* 2021-2025);

- b. Potensi rencana investasi yang tercatat dalam sistem *Online Single Submission* (OSS) setelah dikurangi total realisasi investasi 5 tahun (2021-2025);
- c. Pendekatan pembobotan (*weighted approach*) dengan komposisi 75% berdasarkan capaian historis dan 25% berdasarkan potensi investasi OSS, sehingga menghasilkan target yang lebih proporsional, realistis, dan adaptif terhadap dinamika investasi daerah.

Diperlukan upaya yang dilakukan DPMPTSP Aceh bersama DPMPTSP kabupaten/kota untuk mendorong tercapainya target realisasi investasi Tahun 2026 secara optimal dengan cara:

- a. Menjadikan target realisasi investasi tersebut sebagai acuan dalam perencanaan, fasilitasi, dan pengendalian kegiatan penanaman modal di daerah melakukan koordinasi dengan perangkat daerah terkait dalam rangka mendorong percepatan realisasi investasi;
- b. Mengidentifikasi dan memfasilitasi potensi proyek investasi strategis di daerah, termasuk memberikan pendampingan kepada pelaku usaha guna mempercepat proses realisasi investasi;
- c. Meningkatkan pembinaan, pemantauan, dan pengawasan terhadap pelaku usaha, serta memastikan penyampaian Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) secara tepat waktu melalui sistem OSS;
- d. Melakukan langkah-langkah strategis dan inovatif dalam rangka meningkatkan realisasi investasi di daerah, sehingga target investasi Tahun 2026 dapat dicapai secara optimal dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain pendistribusian target realisasi investasi kepada kabupaten/kota, dalam rangka memperkuat arah kebijakan pengembangan penanaman modal di Aceh juga ditetapkan komposisi target investasi berdasarkan jenis investasi, yaitu PMDN dan PMA. Penetapan komposisi ini juga disusun berdasarkan analisis trend capaian realisasi investasi selama lima tahun terakhir 2021–2025, menunjukkan bahwa kontribusi investasi di Aceh

masih didominasi oleh investasi domestik, sementara investasi asing tetap memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan investasi pada sektor-sektor potensial. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditetapkan dengan komposisi berikut:

- a. PMDN sebesar Rp7.761.833.494.171 atau sekitar 79,20% dari total target investasi;
- b. PMA sebesar Rp2.038.166.505.829 atau sekitar 20,80% dari total target investasi.

Komposisi target tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman dalam upaya mendorong peningkatan investasi domestik sekaligus memperkuat daya tarik investasi asing di Aceh, sehingga tercipta keseimbangan sumber pembiayaan investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

4.2. Strategi dan Prioritas Pengembangan Penanaman Modal

Strategi dan prioritas pengembangan penanaman modal berdasarkan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Threat*) yang bersifat internal dan eksternal menjadi perhatian Pemerintah Aceh dan pemangku kepentingan terkait lainnya, yang tertuang dalam sepuluh Rencana Aksi Investasi Aceh Tahun 2023-2026 sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Penanaman Modal melalui Peran Sistem Informasi dan Teknologi (Digitalisasi Pelayanan)

Peningkatan kualitas pelayanan penanaman modal merupakan salah satu faktor dalam menciptakan iklim investasi yang kompetitif dan berdaya saing. Upaya tersebut perlu dilakukan melalui penerapan prinsip kemudahan, kecepatan, transparansi, dan kepastian layanan (*ease of doing business*) yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membuka peluang bagi pemerintah untuk melakukan transformasi pelayanan publik, termasuk dalam penyelenggaraan layanan penanaman

modal yang lebih efisien, terintegrasi, dan responsif terhadap kebutuhan investor.

Pemanfaatan platform digital dalam penyebarluasan informasi, sosialisasi regulasi, konsultasi investasi, hingga pelayanan perizinan secara elektronik menjadi instrumen penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan. Selain itu, pelaksanaan promosi investasi melalui media digital, seperti webinar, forum bisnis virtual, dan pameran investasi daring terbukti mampu menjangkau calon investor secara lebih luas dengan biaya yang lebih efisien dibandingkan metode konvensional. Pendekatan ini sekaligus memperkuat citra daerah sebagai destinasi investasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia usaha.

Pemerintah juga perlu memperkuat layanan pendampingan bagi calon investor maupun investor yang telah beroperasi melalui penerapan konsep *Investor Relationship Management*. Melalui dukungan Sistem Informasi Penanaman Modal berbasis digital, komunikasi dan koordinasi antara pemerintah dan investor dapat terjalin secara berkelanjutan, sehingga mampu mempercepat realisasi investasi, mendorong reinvestasi, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap daerah.

2. Mendorong Pengembangan dan Implementasi *Green Investment* dalam Pembangunan Berkelanjutan Aceh melalui Pengembangan Hilirisasi Komoditas Unggulan berorientasi Ekspor

Pengembangan investasi hijau (*green investment*) yang terintegrasi dengan hilirisasi komoditas unggulan daerah merupakan salah satu strategi penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi, meningkatkan daya saing daerah, serta mendukung pembangunan berkelanjutan di Aceh. Hilirisasi tidak hanya meningkatkan nilai tambah dan produktivitas komoditas unggulan, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan perluasan pasar ekspor. Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, Aceh memiliki peluang besar untuk mengembangkan industri

hilir berbasis komoditas unggulan, seperti kopi, kelapa sawit, nilam, pala, karet, perikanan, dan sektor agroindustri lainnya yang berorientasi pada pasar nasional dan global.

Dalam implementasinya, investasi yang dikembangkan perlu mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan melalui penerapan konsep *green investment* dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Pendekatan ini diarahkan untuk mendorong investasi yang ramah lingkungan, efisien dalam pemanfaatan sumber daya alam, rendah emisi karbon, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Pengembangan komoditas hijau dapat dilakukan melalui penerapan standar dan sertifikasi produk, penguatan praktik produksi berkelanjutan (*Good Agricultural Practices*), pengembangan industri pengolahan dan produk turunan, perbaikan rantai pasok dan rantai nilai, serta peningkatan akses pembiayaan dan kemitraan usaha.

Untuk mempercepat hilirisasi dan menarik investasi yang berkualitas, diperlukan penyusunan peta jalan (*roadmap*) hilirisasi komoditas unggulan daerah, penguatan kapasitas pelaku UMKM dan IKM dalam rantai nilai industri, promosi peluang investasi pada sektor-sektor potensial, serta fasilitasi akses pasar domestik dan ekspor. Selain itu, pengembangan sektor-sektor strategis, seperti pangan, bioindustri, biofarmasi, layanan kesehatan, teknologi digital, serta teknologi informasi dan komunikasi perlu terus didorong sebagai bagian dari transformasi ekonomi Aceh yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Strategi ini juga sejalan dengan komitmen pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan, penguatan ketahanan pangan, pengembangan energi bersih, pengurangan kesenjangan ekonomi, dan penguatan kemitraan pembangunan. Oleh karena itu, perluasan promosi peluang investasi hijau kepada investor, lembaga donor, dan mitra pembangunan internasional perlu terus dilakukan. Kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan

organisasi non-pemerintah menjadi faktor penting dalam membangun ekosistem investasi hijau yang mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berwawasan lingkungan di Aceh

3. Akses Keuangan dan Perbankan

Akses keuangan dan perbankan merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong pengembangan investasi di Aceh, dengan berlakunya Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS), seluruh aktivitas perbankan di Aceh diarahkan untuk menggunakan prinsip-prinsip syariah sehingga menciptakan ekosistem investasi yang sesuai dengan karakteristik dan kekhususan daerah. Qanun ini juga bertujuan meningkatkan akses pendanaan, mendukung kegiatan usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui instrumen keuangan syariah.

Bank Syariah di Aceh melakukan inovasi dalam pelayanan kepada investor dengan mengembangkan layanan yang lebih kompetitif, mudah diakses, dan sesuai dengan standar bisnis tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah. Upaya yang dilakukan dengan menyediakan layanan khusus (*investment banking desk*) bagi calon investor berupa pendampingan layanan valuta asing, *cash management*, transaksi lintas negara (*cross border payment*), *virtual account*, *trade finance syaria* hingga pendampingan kepatuhan terhadap regulasi investasi di Aceh

4. Membangun Infrastruktur Konektivitas dan Terintegrasi Pendukung Penanaman Modal yang Berkelanjutan

Pembangunan infrastruktur yang terintegrasi perlu diarahkan untuk mendukung proyek-proyek investasi prioritas dan potensi unggulan kabupaten/kota. Konektivitas yang baik antara Kawasan produksi, Pelabuhan ekspor, Kawasan industri dan pusat pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kelayakan investasi dan memperkuat daya tarik daerah

dimata investor, baik domestik, maupun asing. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk mempercepat realisasi investasi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing daerah dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

5. Meningkatkan Iklim Ketenagakerjaan yang Kondusif sesuai *Link and Match*

Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten, produktif dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Dalam menghadapi bonus demografi dan transformasi ekonomi di era digital, penguatan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan melalui pengembangan Pendidikan vokasi, pelatihan ketrampilan, sertifikasi kompetensi dan program pemagangan yang diselaraskan dengan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industry dan Dunia Kerja (DUDIKA). Pendekatan *link and match* antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor usaha menjadi strategi penting untuk memastikan ketersediaan tenaga kerja yang siap kerja dan mampu mendukung kebutuhan investasi di berbagai sektor unggulan.

Selain itu dunia usaha juga diharapkan berperan aktif dalam pengembangan kapasitas tenaga kerja lokal serta pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, pemberdayaan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

6. Mengembangkan Regulasi Pro Investasi

Penciptaan iklim investasi yang kompetitif memerlukan dukungan regulasi yang memberikan kepastian hukum, kemudahan berusaha, dan perlindungan bagi pelaku usaha. Oleh karena itu, pemerintah Aceh perlu terus melakukan penyempurnaan kebijakan dan tata kelola penanaman

modal melalui penyederhanaan regulasi, percepatan pelayanan perizinan, dan pengurangan berbagai hambatan administratif yang dapat mengurangi minat investor.

Dalam mendukung hal tersebut, Pemerintah Aceh perlu mengoptimalkan berbagai kebijakan yang memberikan kemudahan dan insentif investasi, baik berupa insentif fiskal, maupun non fiskal, penyediaan lahan, dan infrastruktur pendukung serta peningkatan efisiensi biaya logistik dan ekspor.

7. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Lingkungan Sekitarnya

Keberhasilan investasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur, kemudahan regulasi dan dukungan pembiayaan, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan keterlibatan masyarakat di sekitar lokasi investasi. Oleh karena itu, penguatan partisipasi masyarakat menjadi strategi penting dalam menciptakan iklim investasi yang harmonis, inklusif dan berkelanjutan.

Keterlibatan masyarakat akan membangun rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap kegiatan investasi sehingga dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara investor, pemerintah, dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pembangunan daerah.

Partisipasi masyarakat perlu didorong melalui komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, peningkatan pemahaman mengenai manfaat investasi, serta pelibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi yang timbul dari keberadaan investasi.

Selain itu, penguatan peran perusahaan melalui pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP) perlu terus didorong agar manfaat investasi dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sekitar. Sinergi antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program TJSLP akan memperkuat dukungan

sosial, meminimalkan potensi konflik, dan menciptakan kondisi yang aman dan kondusif bagi keberlangsungan investasi.

8. Mengembangkan Kawasan Peruntukan Investasi

Pengembangan Kawasan strategis investasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya tarik daerah, mempercepat arus investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Keberadaan kawasan yang telah memiliki kesiapan lahan, infrastruktur dasar, kepastian regulasi dan kelembagaan pengelola yang kompeten akan memberikan kemudahan bagi investor dalam merealisasikan investasinya.

Saat ini, Aceh memiliki beberapa Kawasan unggulan yang siap dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan investasi, yaitu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Arun Lhokseumawe, Kawasan Industri Aceh (KIA) Ladong, Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kutaraja Lampulo dan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Sabang.

Disamping penguatan kawasan yang telah ada, Pemerintah Aceh juga perlu mendorong pengembanagn Kawasan investasi baru sesuai arah pembangunan daerah, termasuk Kawasan industri, sentra industri kecil dan menengah serta kawasan agroindustri berbasis korporasi.

9. Optimalisasi Potensi Investasi Halal dan Berkelanjutan

Meningkatnya perhatian investor terhadap potensi investasi halal dan berkelanjutan menjadi peluang strategis yang perlu dimanfaatkan secara optimal oleh para pemangku kepentingan di Aceh. Investasi halal dan berkelanjutan merupakan kegiatan investasi yang tidak hanya berlandaskan prinsip-prinsip syariah tetapi juga mengedepankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan sosial serta penerapan tata kelola yang baik (*environmental, social and governace/ESG*). Pendekatan ini semakin relevan seiring makin

meningkatnya tuntutan global terhadap praktik investasi yang bertanggungjawab dan berorientasi jangka panjang.

Implementasi investasi berkelanjutan ditandai dengan komitmen terhadap berbagai aspek penting, antara lain, perlindungan lingkungan hidup, efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan emisi gas rumah kaca, rehabilitasi dan restorasi lahan, perlindungan kawasan bernilai konservasi tinggi, serta penguatan inklusi sosial dan tata kelola yang transparan.

10. Meningkatkan Persepsi Investor dan *Image Branding* yang Positif

Pemerintah Aceh perlu terus memperkuat *brand image* sebagai destinasi yang kompetitif, aman dan menarik melalui berbagai kegiatan promosi investasi yang terarah dan berkelanjutan.

Dalam era digital, pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial menjadi hal penting untuk memperluas jangkauan promosi investasi. Strategi pemasaran yang berbasis data, tersegmentasi dan tepat sasaran dapat meningkatkan efektifitas penyampaian informasi kepada calon investor, baik di tingkat nasional, maupun internasional.

Penyediaan materi promosi yang informatif mengenai potensi unggulan daerah, peluang investasi, insentif dan kemudahan perizinan serta berbagai fasilitas pendukung investasi juga perlu ditingkatkan guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai daya saing Aceh sebagai tujuan investasi.

4.3. Program Kegiatan dan Pendanaan

Strategi prioritas dan pengembangan penanaman modal merupakan arah kebijakan yang perlu diterjemahkan kedalam program dan kegiatan lintas SKPA, instrumen implementasi yang diterjemahkan dalam program

kegiatan yang konkrit. Strategi tersebut harus didukung pendanaan yang bersumber dari APBA, APBN, OTSUS Aceh, KPBU, CSR, dan investasi swasta. Dalam hal ini program kegiatan dan pendanaan bersumber dari 13 SKPA terkait.

Sinergi program dan pendanaan diharapkan dapat meningkatkan daya saing daerah, memperkuat kepercayaan investor dan mendorong peningkatan realisasi PMA dan PMDN yang berkelanjutan di Aceh. Dengan memperhatikan target dan strategi yang telah ditetapkan, program, kegiatan dan prioritas pada Tahun Anggaran 2027-2030 dihimpun dari Renstra SKPA dapat dilihat pada **Lampiran I**.

Pelaksanaan program kegiatan prioritas dan pendanaan tahun 2026-2030 dibatasi dengan penerapan program efisiensi anggaran oleh Pemerintah, sehingga dukungan kegiatan penanaman modal diharapkan berasal dari sumber pendanaan lainnya.

4.4. Usulan Proyek Investasi Unggulan Kabupaten/Kota Se Aceh

Usulan Proyek Investasi Unggulan Kabupaten/Kota memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan penanaman modal di Aceh karena menjadi instrumen untuk memperkenalkan potensi ekonomi daerah kepada calon investor. Setiap kabupaten/kota memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang berbeda, baik di sektor agroindustri, pariwisata, maupun industri pengolahan.

Usulan yang disampaikan oleh kabupaten/kota tersebut masih bervariasi dari aspek kesiapan dokumennya, baik potensi, *pra feasibility study*, maupun usulan proyek dalam bentuk IPRO yang difasilitasi oleh DPMPTSP Aceh, DPMPTSP Kabupaten/kota dan dinas/instansi/lembaga terkait lainnya.

Pengembangan proyek investasi unggulan kabupaten/kota akan memperkuat pemerataan investasi dan pertumbuhan ekonomi antar

wilayah. Selama ini realisasi investasi cenderung terkonsentrasi pada daerah tertentu yang memiliki infrastruktur dan akses pasar yang lebih baik. Dengan adanya usulan dari seluruh kabupaten/kota peluang investasi dapat tersebar lebih merata sesuai potensi unggulan masing-masing daerah.

Usulan Proyek Investasi Unggulan Kabupaten/Kota Se Aceh dapat dilihat pada **Lampiran II**.

BAB V PENUTUP

Dokumen Rencana Pengembangan Penanaman Modal Aceh (RP2M) Tahun 2027 merupakan dokumen perencanaan yang disusun sebagai instrumen strategis dalam mengarahkan pengembangan investasi daerah guna mendukung pencapaian sasaran pembangunan ekonomi Aceh. Dokumen ini menjadi acuan bagi Pemerintah Aceh dalam merumuskan program, kegiatan, dan langkah-langkah penguatan penanaman modal yang terintegrasi, terukur, dan berkelanjutan. Melalui dokumen RP2M ini, diharapkan upaya peningkatan investasi dapat dilakukan secara lebih terarah sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan daya saing daerah, serta memperkuat kesejahteraan masyarakat Aceh.

Peningkatan realisasi investasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung transformasi ekonomi daerah. Investasi yang berkualitas tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas melalui peningkatan produktivitas, pengembangan sektor unggulan daerah, penguatan hilirisasi komoditas berbasis sumber daya alam, dan terciptanya nilai tambah yang lebih besar bagi perekonomian Aceh. Dalam konteks tersebut, pengembangan investasi perlu diarahkan pada sektor-sektor prioritas yang memiliki daya ungkit tinggi terhadap penciptaan lapangan kerja, pengembangan sektor swasta seperti UMKM, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

Keberhasilan penyusunan dokumen RP2M Aceh Tahun 2027 sangat bergantung pada komitmen dan sinergi seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah pusat, pemerintah kabupaten/kota, dunia usaha, lembaga keuangan, akademisi, maupun masyarakat. Kolaborasi yang kuat antar pihak akan menjadi modal utama dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, meningkatkan kepercayaan investor, dan mempercepat realisasi berbagai peluang investasi yang tersedia di Aceh. Oleh karena itu,

koordinasi, integrasi program, dan harmonisasi kebijakan perlu terus diperkuat agar upaya pengembangan investasi dapat berjalan secara efektif dan efisien serta memberikan manfaat yang optimal bagi pembangunan daerah.

Sebagai tindak lanjut dari berakhirnya periode Rencana Aksi Investasi Tahun 2023–2026, berbagai capaian, pengalaman, tantangan dan pembelajaran yang telah dilalui perlu dijadikan landasan dalam penyusunan kebijakan dan strategi penanaman modal pada periode berikutnya. Laporan RP2M Aceh Tahun 2027 diharapkan tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi juga menjadi pedoman pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi bagi seluruh perangkat daerah dalam mendukung tata kelola penanaman modal yang semakin baik. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, pembangunan investasi di Aceh diharapkan mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan menuju Aceh yang lebih maju, mandiri, dan sejahtera.

LAMPIRAN I. Program Kegiatan Prioritas dan Pendanaan Tahun 2026-2030

No.	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program	Kegiatan/Sub Kegiatan	Satuan	SKPA	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan							
								Tahun							
								2027	2028	2029	2030	2027	2028	2029	2030
								Target	Pagu (Rp)	Target	Pagu Rp.	Target	Pagu (Rp)	Target	Pagu (Rp)
1	Meningkatnya Infrastruktur konektivitas pendukung investasi	Pengembangan sarana, prasarana dan fasilitas perhubungan yang berkelanjutan, inklusif dan terintegrasi	Pembangunan, revitalisasi, pengembangan dan pemeliharaan sarana, prasarana dan fasilitas perhubungan yang berorientasi lingkungan, inklusif dan terintegrasi	1. Penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ)	1. Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi: Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan	Unit	Dinas Perhubungan Aceh	2	1.000.000.000	1	600.000.000	1	600.000.000	1	600.000.000
					2. Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe B; Pengawasan Operasional Terminal Penumpang Tipe B; Revitalisasi Terminal Tipe B (Fasilitas Utama dan Penunjang); Rehabilitasi dan Pemeliharaan Terminal Tipe B (Fasilitas Utama dan Penunjang)	Unit	Dinas Perhubungan Aceh	20	13.578.776.245	19	1.265.978.850	19	1.265.978.850	19	1.265.978.850
				2. Pengelolaan Pelayaran	Pembangunan, Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Regional; Pengoperasian dan Pemeliharaan Pelabuhan Pengumpan Regional; Pengawasan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Regional; Pemenuhan Fasilitas Pelayanan Angkutan pelabuhan Pengumpan Regional	Unit/Laporan	Dinas Perhubungan Aceh	16	6.401.798.628	16	7.790.730.000	16	4.614.544.437	16	4.614.544.437
		Penyelenggaraan jalan provinsi untuk meningkatkan konektivitas dan	Meningkatkan penguatan konektivitas dan aksesibilitas wilayah	Penyelenggaraan jalan dan jembatan	Rekonstruksi jalan	Km	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Aceh	2,29	22.930.269.236	0,56	5.639.729.922	1,27	12.659.523.810	1,09	10.928.308.250

No.	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program	Kegiatan/Sub Kegiatan	Satuan	SKPA	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan							
								Tahun							
								2027		2028		2029		2030	
								Target	Pagu (Rp)	Target	Pagu Rp.	Target	Pagu (Rp)	Target	Pagu (Rp)
		aksebilitas antar wilayah sesuai hirarki jaringan jalan	dan kondisi mantap jalan provinsi dengan pemantapan dan peningkatan kualitas infrastruktur jalan untuk ketahanan dan keberlanjutan infrastruktur jaringan jalan guna mendukung pemerataan pembangunan dan peningkatan pelayanan infrastruktur		Pembangunan jembatan	Meter		180	90.000.000.000	37,78	18.890.522.943	20,40	10.200.000.000	40	20.000.000.000
2	Telaksananya digitalisasi pelayanan investasi	Pengelolaan data dan sistem informasi penanaman modal berbasis digital	1. Pengembangan SIM penanaman modal berbasis web dan dashboard analitik investasi	Pengelolaan data dan informasi penanaman modal	Pengelolaan data dan informasi perizinan dan nonperizinan penanaman modal yang terintegrasi pada tingkat daerah provinsi	Laporan	DPMPTSP Aceh	3	186.274.276	3	138.169.597	3	136.783.597	3	136.470.125
			2. Sinkronisasi data dengan SIMPADDA, SIMPERA, dan Portal satu data Aceh												
		Pelaksanaan kegiatan promosi penanaman modal kewenangan provinsi	Kampanye promosi berbasis digital untuk menarik investor global	Promosi penanaman modal	Pelaksanaan promosi penanaman modal kewenangan provinsi	Perusahaan	DPMPTSP Aceh	300	460.879.556	350	341.859.025	400	338.429.787	450	337.654.193
		Pelayanan perizinan berusaha dan nonperizinan secara daring berbasis risiko	Integrasi OSS RBA dengan dashboard evaluasi pelayanan publik	Pelayanan penanaman modal	Pelayanan perizinan berusaha melalui sistem perizinan berusaha berbasis risiko terintegrasi secara elektronik	Perusahaan	DPMPTSP Aceh	2.120	453.649.480	2.120	336.496.091	2.120	333.120.650	2.120	332.357.223
		Pelayanan, pembinaan dan pengawasan terhadap perizinan	Pengawasan terhadap penerbitan izin	Pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Peningkatan kepatuhan usaha dan/atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan yang diterbitkan	Persen	DLHK	35	54.996.123	35	55.981.477	35	41.524.457	35	41.107.919
3.	Meningkatnya pengembangan regulasi pro investasi	Penyusunan kebijakan deregulasi	Penataan regulasi	Pengembangan iklim penanaman modal	Penyusunan Peraturan Daerah Rencana Umum Penanaman Modal	Dokumen	DPMPTSP Aceh	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Mengembangkan Kawasan Peruntukan Investasi	Optimalisasi pemanfaatan kawasan industri	peningkatan sarana dan prasarana dasar	Perencanaan dan pengembangan industri	Pelaksanaan kebijakan percepatan, pengembangan, penyebaran dan perwilayahan industri	Dokumen	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh	1	3.000.000.000	1	3.000.000.000	1	3.000.000.000	1	3.000.000.000

No.	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program	Kegiatan/Sub Kegiatan	Satuan	SKPA	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan							
								Tahun							
								2027		2028		2029		2030	
								Target	Pagu (Rp)	Target	Pagu Rp.	Target	Pagu (Rp)	Target	Pagu (Rp)
		Optimalisasi pemanfaatan kawasan pengolahan perikanan	peningkatan sarana dan prasarana dasar	Pengelolaan perikanan tangkap	Pelaksanaan peningkatan pengembangan sarana kawasan	Paket	DKP Aceh	26	189.300.000.000	26	189.300.000.000	26	189.300.000.000	26	189.300.000.000
5.	Menyiapkan kompetensi tenaga kerja sesuai link and match	Pelaksanaan pelatihan keterampilan yang kurikulumnya disusun bersama dengan praktisi dunia usaha dan dunia industri	Pelatihan keterampilan yang kurikulumnya disusun bersama dengan praktisi dunia usaha dan dunia industri	Pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja	Pelaksanaan pelatihan kerja berdasarkan kluster kompetensi	orang	Disnaker Mobduk Aceh	116	2.285.018.152	158	1.029.080.185	155	1.018.757.332	155	1.016.422.602
		Peningkatan kompetensi tenaga kerja sesuai kebutuhan investasi	Mengembanag wisata kreatif dan edukatif	Pengembangan sumber daya dan ekonomi kreatif	Pelaksanaan peningkatan kapasitas SDM pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat lanjutan	orang	Disbudpar Aceh	90	251.681.697	90	186.685.780	90	184.813.108	90	184.389.564
6.	Terciptanya hilirisasi industri berbasis komoditas unggulan berorientasi ekspor	Pelayanan informasi potensi peluang investasi daerah yang akurat dan mutakhir	Penyediaan dan pembaharuan data peluang investasi sektorat berbasis satu data Aceh	Pengembangan iklim penanaman modal	Penyusunan peta potensi investasi provinsi	Dokumen	DPMPPTSP Aceh	5	185.878.661	5	137.876.148	5	136.493.092	5	136.180.285
		Penguatan hilirisasi dan pengembangan industri berbasis unggulan daerah	Peningkatan kapasitas produksi, penerapan teknologi tepat guna, serta kemitraan antara IKM dan industri besar untuk mendorong pengolahan SDA menjadi produk bernilai nilai tambah tinggi dan berdaya saing	Pengembangan ekspor	Fasilitasi pelaku usaha yang berorientasi ekspor	Pelaku Usaha	Disperindag Aceh	3	530.773.288	3	393.702.945	3	389.753.654	3	389.753.654
		Penguatan sinergitas pengembangan destinasi pariwisata Aceh dengan perwilayahan pariwisata nasional dan pusat pertumbuhan ekonomi	Pembangunan bidang kepariwisataan	Peningkatan daya tarik destinasi pariwisata	Pengelolaan destinasi pariwisata provinsi	Objek	Disbudpar Aceh	11	3.462.355.897	5	2.274.510.669	11	2.274.510.669	11	2.274.510.669

No.	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program	Kegiatan/Sub Kegiatan	Satuan	SKPA	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan							
								Tahun							
								2027		2028		2029		2030	
								Target	Pagu (Rp)	Target	Pagu Rp.	Target	Pagu (Rp)	Target	Pagu (Rp)
		Hilirisasi/peningkatan nilai tambah produk perikanan melalui peningkatan mutu hasil perikanan distribusi dan pemasaran hasil perikanan dengan menerapkan aplikasi inovasi teknologi	Peningkatan nilai tambah mustu hasil perikanan	Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Pelaksanaan Pembinaan, Fasilitasi, Pemantauan, dan Evaluasi terhadap Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, dan Daya Saing serta Pemberdayaan Usaha dalam rangka Menghasilkan Produk yang Aman dan Bermutu untuk dikonsumsi atau digunakan, dan Berdaya Saing	Lokasi	DKP Aceh	5	466.424.000	4	523.072.007	4	503.781.392	4	500.418.414
		Pengembangan sarana peternakan	Peningkatan produksi peternakan kabupaten/kota	Penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	Pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan tanaman pakan ternak serta pakan kewenangan provinsi	Laporan	Disnak Aceh	-	1.384.097.900	-	1.384.097.900	-	1.384.097.900	-	1.384.097.900
		Pemanfaatan teknologi terbaru	Hilirisasi berbasis korporasi	Penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	Penyediaan dan peredaran benih tanaman	Indeks	Ditanbun Aceh	113	65.100.000.000	113	4.890.000.000	113	4.985.000.000	113	50.800.000.000
		Meningkatnya IPTEK inovasi dan produktivitas ekonomi	Mewujudkan perencanaan pembangunan yang lebih inovatif dan fisioner	Penelitian dan pengembangan daerah	Penelitian pengembangan bidang ekonomi dan pembangunan	dokumen	Bappeda Aceh	1	300.000.000	1	250.000.000	1	250.000.000	1	250.000.000
		Peningkatan pemanfaatan energi baru terbarukan sebagai sumber energi yang ramah lingkungan	Peningkatan pengelolaan sumber energi baru dan terbarukan	Pengelolaan energi terbarukan	Pengelolaan aneka energi baru terbarukan berupa sinar matahari, angin, aliran terjunan air, gerakan dan perbedaan suhu lapisan laut dalam wilayah provinsi	Dokumen	ESDM	1	69.866.293.869	1	35.700.939.185	1	40.810.161.104	1	46.213.247.714
7.	Terbangunnya persepsi investor dan <i>image branding</i> yang positif	Peningkatan persepsi investor dan <i>image branding</i> yang positif	Optimalisasi penggunaan media berbasis teknologi informasi dan platform media sosial untuk kampanye promosi secara targeted dan personal, serta menyiapkan materi promosi	Promosi penanaman modal	penyusunan strategi promosi penanaman modal kewenangan provinsi	Dokumen	DPMPPTSP Aceh	2	63.723.540	1	31.861.770	1	31.861.770	1	31.861.770

No.	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program	Kegiatan/Sub Kegiatan	Satuan	SKPA	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan							
								Tahun							
								2027		2028		2029		2030	
Target	Pagu (Rp)	Target	Pagu Rp.	Target	Pagu (Rp)	Target	Pagu (Rp)								
8.	Meningkatnya akses keuangan dan perbankan	Peningkatan akses keuangan dan perbankan	Memberikan kemudahan dan pelayanan akses keuangan dan perbankan kepada pelaku usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Peningkatan askes permodalan bagi koperasi	Memberikan kemudahan dan pelayanan akses permodalan bagi koperasi	Pemberdayaan koperasi	Fasilitasi akses permodalan koperasi yang keanggotaannya lintas daerah/kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi	Unit Usaha	Diskop UKM Aceh	5	548.180.000	5	276.936.000	5	271.936.000	5	276.936.000
9.	Meningkatnya partisipasi masyarakat dan lingkungan sekitarnya	Peningkatan partisipasi masyarakat dan lingkungan sekitar	Pelibatan masyarakat dalam perencanaan investasi dan penyelesaian masalah sosial	Pelayanan penanaman modal	Peningkatan kepuasan masyarakat (IKM) terhadap pelayanan perizinan	Indeks	DPMPTSP Aceh	90	453.649.480	90	336.496.091	90	333.120.650	90	332.357.223
			Pemenuhan kebutuhan SDM yang berkualitas	Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam forum musrembang di kelurahan	-	DPMPG Aceh	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Terlaksananya potensi investasi halal dan berkelanjutan	Optimalisasi potensi investasi halal dan berkelanjutan	Pengembangan pariwisata dalam kerangka dan branding pada wisata halal/muskim friendly	Pemasaran pariwisata	Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata provinsi	Laporan	Disbudpar Aceh	21	5.191.106.886	24	3.850.521.714	27	3.811.896.571	30	3.803.160.683
		Standarisasi produk pemenuhan persyaratan pasar global dan mendorong sertifikasi produk halal	Penerapan standar mutu	Standarisasi dan perlindungan konsumen	Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi mutu produk diseluruh daerah kabuapten/kota	-	Disperindag Aceh	-	1.344.792.201	-	1.344.792.201	-	894.792.201	-	894.792.201

LAMPIRAN II. Usulan Proyek Investasi Unggulan Kabupaten/Kota Se Aceh

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
1	Simeulue	Wahana Wisma Bermain Anak Pantai Babang	93211	Simeulue Timur	10 Ha	Pemerintah Daerah Kabupaten Simeulue	Memiliki Akses Jalan	Bandara Lasikin	Dekat Dengan Pelabuhan Kapal Ferry	Tersedia	Tersedia Jaringan PLN	Akses Jaringan Tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Pantai Babang memiliki daya tarik berupa hamparan pantai yang indah, perairan yang relatif tenang, panorama alam yang masih alami serta memiliki potensi pengembangan wisata bahari seperti berenang, memancing, selancar, senorking serta wisata budaya pesisir Pengembangan Kawasan ini direncanakan dimulai dengan pembangunan Wahana Bermain Anak	Keberadaan Pantai Babang cukup potensial untuk dikembangkan, salah satunya fasilitas rekreasi keluarga yang aman, edukatif dan ramah anak. Sebagai daya tarik destinasi wisata keluarga yang dapat meningkatkan lama kunjungan wisatawan serta mendorong peningkatan jumlah pengunjung, khususnya dari kalangan keluarga dan sekolah Selain menjadi sarana rekreasi bagi masyarakat lokal, destinasi ini juga berpotensi menarik wisatawan dari luar kabupaten Simeulue.	Fasilitas yang dikembangkan meliputi: area play ground outdoor, permainan edukatif, taman tematik, gazebo, area istirahat keluarga, fasilitas sanitasi, system keamanan, pagar pengaman, area parkir serta jaringan utilitas dasar seperti listrik dan air bersih. Lokasi pembangunan berada di area yang mudah diakses oleh pengunjung pantai dan dirancang dengan memperhatikan aspek keselamatan, kenyamanan serta ketahanan terhadap kondisi lingkungan pesisir.	Total Investasi (Rp): 2 Milyar IRR (%): 18,31 NPV (Rp): 183 Juta B/C: 1,09 BEP: 4 Tahun 5 Bulan	Gustinawati, A Pranata Komputer Ahli Muda Hp: 082267644417 Email: fandalyagusti@gmail.com
		Wisata Bahari Caffe Trapung Simeulue	5610	Simeulue Timur	10 Ha	Pemerintah Daerah Kabupaten Simeulue	Memiliki Akses Jalan	Bandara Lasikin	dekat dengan Pelabuhan	Memiliki Akses Jalan	Tersedia Jaringan PLN	Akses Jaringan Tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Proyek ini menawarkan konsep café dan ruang rekreasi terapung yang memadukan pengalaman kuliner dengan panorama laut dan pesisir yang khas. Selain menyediakan layanan makanan dan minuman, café terapung juga menjadi pusat aktivitas wisata bahari seperti menikmati <i>sunset</i> dan <i>sunrise</i> , spot fotografi, pertunjukan seni budaya lokal, serta kegiatan wisata keluarga. Konsep café terapung yang masih terbatas di Aceh menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan lama kunjungan wisatawan.	Target pasar meliputi wisatawan lokal, wisatawan domestik, wisatawan manca negara yang berkunjung ke Simeulue, komunitas, keluarga, serta kalangan muda yang aktif menggunakan media sosial. Konsep café terapung yang masih terbatas di Aceh menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan lama kunjungan wisatawan.	Fasilitas utama meliputi bangunan kafe terapung berbahan konstruksi tahan korosi dan cuaca laut, area makan terbuka, gazebo, dermaga akses, area swafoto, instalasi listrik dan air bersih, toilet, sistem pengolahan limbah sederhana serta perlengkapan keselamatan pengunjung. Pembangunan dirancang dengan memperhatikan daya dukung lingkungan pesisir, keamanan konstruksi dan kenyamanan pengunjung.	Total Investasi (Rp): 10 Milyar IRR(%) 21,8 NPV(Rp) 9,8 Milyar B/C 1,96 BEP: 4 tahun 3 Bulan	Gustinawati, A Pranata Komputer Ahli Muda Hp: 082267644417 Email: fandalyagusti@gmail.com
2	Aceh Singkil	Pembangunan Pabrik Es Kapasitas 30 ton/Hari	35302	Kecamatan Singkil	1Ha	Pemerintah Daerah	Memiliki akses jalan yang baik menuju daerah pesisir laut	Bandara Syekh Hamzah Fansuri Singkil	Pelabuhan Laut Singkil	Tersedia	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Proyek ini bertujuan mendukung pengembangan sektor perikanan tangkap, perikanan budidaya serta rantai pasok hasil kelautan dan perikanan di Kabupaten Aceh Singkil. Ketersediaan es yang memadai menjadi kebutuhan utama dalam menjaga kualitas dan kesegaran hasil tangkapan ikan sejak proses penangkapan hingga distribusi ke pasar. Keberadaan pabrik es mampu mengurangi ketergantungan pasokan dari daerah lain, menekan biaya operasional nelayan serta meningkatkan daya saing produk perikanan Aceh Singkil.	Target Pemasaran meliputi melayani kebutuhan lokal untuk Kecamatan Singkil, Kec. Singkil Utara, Kec. Kuala Baru Kec. Pulau Banyak dan Kec. Pulau Banyak Barat, dan berpotensi memasok kebutuhan kewilayah sekitarnya seperti Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Simeulue dan Wilayah Pesisir Sumatera Utara. Dengan pertumbuhan sektor perikanan yang terus berkembang, permintaan es diproyeksikan tetap tinggi dan stabil sehingga memberikan prospek usaha yang menjanjikan.	Fasilitas utama meliputi unit produksi es berkapasitas 30 ton/hari, instalasi pengolahan air baku, <i>system refrigerasi</i> dan kompresor, ruang penyimpanan dan <i>cold storage</i> , gudang, area bongkar muat, kantor operasional, serta sarana utilitas pendukung seperti jaringan listrik, genset cadangan dan sistem pengolahan limbah. Pabrik ini dirancang dengan menggunakan teknologi yang efisien dan andal untuk menjamin kontinuitas pasokan es, menjaga kualitas produk serta mendukung pengembangan <i>cold chain system</i> sektor perikanan di kabupaten Aceh Singkil dan wilayah target pasar.	Total Investasi (Rp): 10,5 Milyar IRR (%): 31,5 NPV (Rp): 22,50 Milyar B/C: 2,45 BEP: 3 tahun 2 bulan	Satiman.SE.M.Si Hp: 082294107162 Email: sberutu@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
3	Aceh Selatan	Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah (SIKM) Pala	46443	Arun Tunggai, Kecamatan Meukek	0,5 Ha	Pemerintah Daerah	Memiliki akses jalan	Bandara T. Cut Ali	Pelabuhan Perikanan Meukek dan Pelabuhan Penyeberangan Labuhan haji	Sumur Bor	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Kabupaten Aceh merupakan daerah penghasil pala terbesar ke dua di Indonesia setelah Provinsi Maluku dan sentra produksi pala utama di Provinsi Aceh. Bahan baku yang melimpah berpotensi dilakukan hilirisasi komoditas pala dalam SIKM agar menghasilkan produk bernilai tambah tinggi dan berorientasi ekspor. Produk yang akan dihasilkan minyak pala dengan menerapkan teknologi penyulingan <i>modern</i> yang ramah lingkungan, efisiensi dan sesuai dengan prinsip <i>Good Manufacturing Practice</i> (GMP) agar memenuhi standar nasional dan internasional dengan produk bebas kontaminant.	Pala Aceh Selatan sudah memiliki <i>Indikasi Geografis</i> (IG) sehingga lebih terjamin pemasaran produknya. Pemasaran hasil pala di ekspor ke negara-negara Industri seperti Uni Eropa, Amerika Serikat, Jepang dan negara Asean seperti Singapura, Malaysia, kemudian diolah menjadi produk antara dan diekspor ke negara industri. dengan adanya pengembangan SIKM pala diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan penyerapan tenaga kerja.	Pembangunan SIKM pala mencakup fasilitas rumah produksi, unit penyulingan minyak pala, ruang pengeringan bahan baku, gudang penyimpanan, laboratorium pengujian mutu, fasilitas pengemasan, <i>showroom</i> produk, pusat pelatihan, kantor pengelola, serta utilitas pendukung seperti instalasi air bersih, listrik, pengolahan limbah dan asarana logistik. Seluruh proses produksi dirancang mengacu pada standar keamanan pangan, mutu produk, dan prinsip keberlanjutan lingkungan untuk menghasilkan minyak pala berkualitas ekspor yang mampu bersaing di pasar global.	Total Investasi (Rp): 10 Milyar IRR (%): 22,7 NPV (Rp): 12,40 Milyar B/C: 1,89 BEP: 5 tahun	drh. Rosi Fitria Sukma Perencana Ahli Muda BAPPEDA Kab. Aceh Selatan Hp: 082160173220 Email: rosifitria0@gmail.com
4	Aceh Tenggara	Pengembangan Ekowisata Bengkung	68120	Kec. Lauser	-	Pemerintah daerah	Memiliki akses jalan	Alas Lauser	Pelabuhan Sungai Salim Pipit	Tersedia sumber air	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Kawasan Bengkung merupakan salah satu aset wisata alam unggulan Kabupaten Aceh Tenggara yang memiliki kekayaan biodiversitas, panorama sungai dan lereng alami serta berbagai aktifitas wisata pertualangan yang berpotensi dikembangkan menjadi destinasi ekowisata kelas dunia. Pengembangan Kawasan ini diarahkan untuk menciptakan destinasi wisata berbasis konservasi yang mengintegrasikan wisata alam, wisata pertualangan, wisata edukasi, wisata budaya dan <i>resort</i> ramah lingkungan dalam satu kawasan terpadu.	<i>Trend</i> wisata global menunjukkan peningkatan minat terhadap ekowisata, wisata petualang dan wisata berbasis pengalaman (<i>experience tourism</i>). Bengkung berpotensi menarik wisatawan domestik, wisatawan mancanegara, komunitas pencinta alam, fotografer, peneliti, pelajar, wisatawan minat khusus yang mencari pengalaman <i>authentic</i> di alam liar.	Fasilitas utama yang akan dikembangkan meliputi: 1. Zona konservasi dan edukasi: pusat konservasi flora dan fauna, visitor centre dan mesium <i>biodiversitas</i>, pusat penelitian dan Pendidikan lingkungan. 2. Zona wisata alam: jalur <i>tracking</i> dan <i>hiking</i>, Menara pengamatan satwa, jalur interpretasi lingkungan, area wisata air terjun. 3. Zona pertualangan: <i>river tubing & rafting</i>, <i>adventure park</i>, <i>fling fork</i>, <i>canopi trail</i>, wisata memancing. 4. Zona akomodasi: <i>eco resort</i>, <i>eco lounge</i>, <i>glamping area</i>, <i>camping ground</i>. 5. Zona Komersial: Sentra UMKM dan ekonomi kreatif, pusat kuliner, area pertunjukan budaya, pusat oleh-oleh dan kerajinan. 6. Infrastruktur pendukung: jalan kawasan, area parkir terpadu, sistem energi terbarukan, sistem pengelolaan sampah dan limbah, sistem penyediaan air bersih, sarana	Total Investasi (Rp): 500 Milyar IRR (%): 17,8 NPV (Rp): 425 Milyar B/C: 1,82 BEP: 8 tahun	H. Syahbudin BP Mantan Bupati Aceh Tenggara Hp: 085275444944

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
																	keselamatan dan keamanan wisata.		
		Pengembangan budidaya ikan air tawar	03221	Kec. Lawe Bulan, Kec. Deleng Pukhisen, Kec Darul Hasanah	508,75 Ha	Pemerintah daerah dan Masyarakat	Memiliki akses jalan	Alas Lauser	Pelabuhan Sungai Salim Pipit	Tersedia sumber air	Tersedia jaringan PLN	Tersedia jaringan PLN	Potensi	Estimasi 2026	Proyek ini bertujuan membangun kawasan budidaya ikan air tawar yang terintegrasi mulai dari penyediaan benih, pembesaran, pakan, panen, pasca panen hingga pemasaran hasil produksi. Pengembangan dilakukan melalui optimalisasi kolam tanah, kolam beton, kolam terpal, dan sistem budidaya berbasis aliran air (<i>flow/through system</i>) yang memanfaatkan sumber alami dari Sungai Alas dan Kawasan pergunungan.	Permintaan ikan air tawar di Aceh dan Sumatera Utara terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk, sektor kuliner serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi protein hewani. Ikan nila, lele dan ikan mas merupakan komoditas yang memiliki pasar luas baik konsumsi rumah tangga, restoran, hotel, maupun industri pengolahan. Ikan jurung memiliki potensi pasar premium karena merupakan ikan lokal bernilai ekonomi tinggi yang banyak diminati masyarakat. Produk budidaya ini potensial dipasarkan ke Kabupaten Aceh Tenggara, Gayo Lues, Aceh Selatan, Aceh Singkil, Kota Medan dan Wilayah Sumatera lainnya.	Fasilitas yang akan dikembangkan meliputi: kolam budidaya ikan nila, lele, ikan mas, dan ikan jurung, unit pembenihan (<i>hatchery</i>, gudang pakan dan sarana produksi, instalasi pengelolaan air, unit pengolahan hasil perikanan, <i>cold storage</i> dan fasilitas rantai dingin, jalan produksi dan akses kawasan, pusat pelatihan dan pendampingan pembudidaya, laboratorium kualitas air sederhana.	Total Investasi (Rp): 5 Milyar IRR (%): 24,6 NPV (Rp): 8,2 Milyar B/C: 1,94 BEP: 4 tahun 2 bulan	Firman desky Kadis Perikanan Hp: 081361999944
		Industri Pengolahan pakan ternak berbasis jagung	10802	Kab Aceh Tenggara	1 Ha	Masyarakat	Memiliki akses jalan	Alas Lauser	Pelabuhan Sungai Salim Pipit	Tersedia sumber air	Tersedia jaringan PLN	Tersedia jaringan PLN	Potensi	Estimasi 2026	Aceh tenggara salah satu sentra pertanian jagung terbesar di Aceh mencapai 167 ribu ton dari luas panen 24 ribu hektar.	Potensi pasar kabupaten tetangga dan Sumatera utara	-	Total Investasi (Rp): 10 Milyar	-
		Pengembangan Hutan Industri penghasil gaharu	2130	Desa Pasir Luk-luk Kec. Lawe alas, Tanoh alas, Babul rahmah	17 Ribu Ha	Masyarakat	Memiliki akses jalan	Alas Lauser	Pelabuhan Sungai Salim Pipit	Tersedia sumber air	Tersedia jaringan PLN	Tersedia jaringan PLN	Potensi	Estimasi 2026	Gaharu merupakan komoditas sektor pertanian yang bernilai komersial tinggi, kegunaannya adalah bahan baku farfum, aromaterapi, obat-obatan, kosmetik dan dupa.	Potensi Pasar di jual ke dalam negeri dan bisa di ekspor ke luar negeri	Aspek teknisnya meliputi seluruh rangkaian budidaya, inokulasi (penyuntikan jamur) hingga pemanenan untuk memastikan terbentuknya resin berkualitas tinggi.	Total Investasi (Rp): 100 Milyar	-
		Pembangunan PLTMH dan PLTA	42921	Lawe Mamas, Kec. Darul Hasanah	10 Ha		Memiliki akses jalan	Alas Lauser	Pelabuhan Sungai Salim Pipit	Tersedia sumber air	Tersedia jaringan PLN	Tersedia jaringan PLN	Potensi	Estimasi 2026	Kabupaten Aceh Tenggara dikelilingi dengan air (Sungai) sehingga potensi yang sangat besar untuk pembangunan PLTMH.	Potensi Pasar Masyarakat di Aceh Tenggara	-	Total Investasi (Rp): 25 Milyar	-
		Pengembangan Hilirisasi dan Sentra Industri coklat	10732	Kab Aceh Tenggara		Masyarakat	Memiliki akses jalan	Alas Lauser	Pelabuhan Sungai Salim Pipit	Tersedia sumber air	Tersedia jaringan PLN	Tersedia jaringan PLN	Potensi	Estimasi 2026	Aceh Tenggara memiliki lahan kakao seluas 21 ribu hektar dan biji kakao Aceh Tenggara masuk dalam 50 besar dunia di <i>cacao of excellence</i> 2025 dan masuk 10 besar terbaik Indonesia.	Potensi pasar di jual ke dalam negeri dan bisa di ekspor ke luar negeri	Memiliki aspek teknis yang terintegrasi dari hulu perkebunan hingga Hilir (pengolahan produk jadi). Fokus utamanya adalah meningkatkan kualitas bahan baku dan teknologi	Total Investasi (Rp): 25 Milyar	H. Baharuddin B, S.P Hp: 085262220506

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
																	pengolahan yang bisa dijual.		
5	Aceh Timur	Pengembangan Kawasan Wisata Bahari	93224 55130 56103 77210 93229	Kec. Peudawa		Masyarakat	Memiliki akses jalan yang baik menuju daerah pesisir laut	-	-	-	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Pembangunan destinasi wisata bahari terpadu yang mengintegrasikan wisata pantai, wisata keluarga, wisata kuliner, wisata olah raga air dan eco wisata mangrove dalam satu kawasan wisata.	Pasar utama adalah wisatawan lokal (Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa, Aceh Tamiang dan Aceh Utara), wisatawan regional (Provinsi Aceh dan Sumatera Utara), wisatawan khusus (komunitas fotografi, olah raga air, wisata edukasi sekolah, dan wisata keluarga).	Taksiran lahan yang dibutuhkan ± 10 Ha dengan pembagian kawasan: zona wisata pantai 4 Ha, kuliner dan UMKM 1 Ha, cottage dan home stay 1 Ha, wahana wisata 1 Ha, mangrove & edukasi 2 Ha, infrastruktur pendukung 1 Ha. Kebutuhan infrastruktur: Infrastruktur dasar (jalan lingkungan, drainase, air bersih, listrik, telekomunikasi), bangunan utama (10 unit cottage, 20 kios UMKM, food court, musalla, toilet umum, area parker), sarana wisata (banana boat, cano, dermaga wisata, dan camping ground).	Total Investasi (Rp): 10 Milyar IRR (%): 13,36 NPV (Rp): 1,80 Milyar B/C: 1,27 BEP: 5 tahun 2 bulan	-
		Pembangunan Docking Kapal	33151	Idi	2 Ha	Pemerintah Aceh	Memiliki akses jalan yang baik menuju daerah pesisir laut	-	-	-	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Pembangunan docking kapal diarahkan sebagai pusat layanan perawatan kapal (ship repair and maintenance center) untuk kapal nelayan, kapal patroli laut, kapal pengangkut hasil laut dan kapal ukuran kecil menengah lainnya. Keunggulan lokasi terletak di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) dengan aktivitas pendaratan ikan yang tinggi serta di dukung ratusan armada penangkapan ikan. Kebutuhan terhadap efisiensi biaya operasional nelayan tidak perlu mengirim kapal ke galangan yang jauh sehingga biaya docking dan kehilangan hari melaut dapat di tekan.	Jasa yang ditawarkan docking kapal nelayan 5-100 GT, reparasi lambung kapal, pembuatan fiber glass, pembuatan kapal kayu, pabrikasi alat tangkap, penyediaan suku cadang kapal. Target pasar: kapal perikanan Aceh Timur, Kota Langsa, Aceh Utara, Aceh Tamiang, Aceh Selatan dan Aceh Singkil serta kapal logistik dan rakyat.	Fasilitas utama: slipway docking kapasitas 150 ton, workshop mekanik, workshop pengelasan, gudang material, gudang suku cadang, kantor operasional, area pabrikasi kapal, area pengecatan kapal, sistem crain dan winch.	Total Investasi (Rp): 25 Milyar IRR (%): 46 NPV (Rp): 66,27 Milyar B/C: 3,65 BEP: 2 tahun 1 bulan	-
		Budidaya Ayam Petelur		Desa Aramiah Kec. Birem Bayeun, Desa Paya Gajah I Kec. Peureulak Barat, Desa Paya Gajah II Kec. Peureulak Barat, Desa Matang Peulawi Kec. Peureulak dan Desa Bukit Bata Kecamatan	11 Ha	Pemerintah Aceh Timur	Memiliki akses jalan yang baik	-	-	Tersedia sumber air	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Budidaya ayam petelur menghasilkan pemerataan pembangunan ekonomi yang tidak hanya berfokus di satu tempat tetapi tersebar dari wilayah barat sampai timur dalam Kabupaten Aceh Timur.	Target pemasaran : untuk memenuhi kebutuhan masyarakat aceh timur	Dengan adanya budidaya ayam petelur, diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat kabupaten Aceh Timur serta meningkatkan PAD sektor peternakan.	Total Investasi (Rp): 37,48 Milyar	drh. Aminah pengawas bibit ternak ahli muda Hp: 085231581198 Email: amiaminahjatilani@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Keperluan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
				Pante Bidari															
6	Aceh Tengah	Pengembangan Peternakan Sapi Terpadu Berbasis Energi Terbarukan (Biogas dan PLTS)	01411 01412 35203 35111	Kawasan Peternakan Terpadu Ketapang	197,155 Ha	Pemerintah Aceh Tengah	Memiliki akses jalan yang baik	Bandara Udara Rembele	-	Tersedia sumber air	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	-	-	Pengembangan kawasan peternakan sapi terpadu dengan konsep integrasi antara usaha pembibitan dan pengemakan sapi potong, pemanfaatan limbah ternak menjadi biogas serta pembangunan sistem PLTS sebagai sumber energi ramah lingkungan. Kawasan dirancang untuk menampung sekitar 2.000 ekor sapi potong dan sapi bibit dengan sistem pemeliharaan semi intensif dan <i>runch</i>. Kotoran ternak akan diolah melalui <i>biodigester</i> untuk menghasilkan biogas yang digunakan sebagai bahan bakar operasional peternakan, sedangkan residunya diolah menjadi pupuk organik padat dan cair. Untuk mendukung kemandirian energi akan dibangun PLTS berkapasitas sekitar 500 Kwp yang mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan listrik Kawasan peternakan. Proyek ini mengusung konsep <i>zero waste livestock farming</i>, dimana seluruh hasil samping peternakan dimanfaatkan kembali untuk peningkatan efisiensi dan nilai tambah usaha.	Kawasan ini memiliki prospek pasar yang sangat baik seiring dengan meningkatnya kebutuhan daging sapi di Aceh. Selain untuk memenuhi konsumsi harian masyarakat, permintaan daging sapi di Aceh juga didukung oleh tradisi meugang yang dilaksanakan 3 kali setiap tahun. Selain kebutuhan meugang, pasar potensial lainnya, berasal dari permintaan hewan qurban pada hari Raya Idul Adha. Dengan kapasitas produksi yang direncanakan mencapai 1.000 ekor sapi pertahun, Kawasan Ketapang berpeluang menjadi salah satu pemasok utama sapi potong di Aceh. Target pasar proyek meliputi pedagang dan rumah potong hewan, pasar tradisional, hotel dan restoran, peternak rakyat, kelompok ternak serta pasar musiman. Peluang pasar lainnya adalah penjualan pupuk organik hasil pengolahan limbah ternak serta pemanfaatan biogas sebagai sumber energi alternatif.	Pemanfaatan lahan diperuntukkan untuk area kandang dan <i>runch</i>, hijauan pakan ternak, instalasi biogas, PLTS <i>ground mounted</i>, Gudang pakan dan sarana produksi, jalan produksi dan infrastruktur. Fasilitas utama unit peternakan: kandang pembibitan, kandang pengemakan, klinik kesehatan hewan, gudang pakan, unit pengolahan pakan. Unit biogas terdiri dari: <i>biodigester</i> kapasitas industri, tangka penyimpanan gas, generator biogas, dan instalasi pupuk organik. Unit PLTS: <i>solar panel</i> 500 Kwp, inverter sistem, <i>betterai storage system</i>, <i>smart monitoring sytem</i>. Infrastruktur pendukung: jalan produksi, reservoir air, sistem distribusi air, perkantoran dan rumah pekerja. Pengembangan ini juga memperhatikan aspek ketersediaan air dan pakan yang menjadi faktor penting keberhasilan Kawasan Peternakan Ketapang.	Total Investasi (Rp): 22 Milyar IRR (%): 25,8 NPV (Rp): 27,45 Milyar B/C: 2,25 BEP: 3 tahun 4 bulan	Listari, S.E JF PKPM Ahli Muda Hp: 08526007962 Email: spidpmpstsp06@gmail.com
7	Aceh Barat	Sentra Industri Pengolahan Kelapa Terpadu	10422 10720 10773	Desa Rimba Langgeh, Kecamatan Arongan Lambalek, Aceh Barat	4 Ha	Pemerintah Aceh Barat	Memiliki akses jalan yang baik	Bandara Cut Nyak Dhien, Nagan Raya	Pelabuhan Jetty Meulaboh Pelabuhan Ferry Samatiga Pelabuhan Pelindo	Tersedia sumber air	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPRO	2025	Proyek ini merupakan pengembangan kawasan agroindustri berbasis komoditas kelapa yang bertujuan meningkatkan nilai tambah hasil perkebunan. Fokus pada pengolahan kelapa menjadi berbagai produk bernilai tinggi seperti <i>coconut oil</i> (VCO), kopra, arang tempurung, beriket arang, <i>coco feet</i>, dan <i>coco fiber</i>.	Permintaan produk turunan kelapa terus meningkat di pasar domestik seiring berkembangnya industri pangan, kosmetik, farmasi, pertanian serta sektor energi alternatif. Produk turunan kelapa memiliki peluang ekspor yang besar ke negara-negara Asia, Timur Tengah, Eropa dan Amerika yang membutuhkan bahan baku	Kawasan ini mencakup fasilitas pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa, VCO, arang tempurung, <i>briket</i>, <i>coco feet</i>, <i>coco fiber</i> yang di dukung gudang, utilitas serta sarana operasional lainnya. Bahan baku berasal dari perkebunan kelapa rakyat di Aceh Barat dan sekitarnya yang menjamin kontinuitas pasokan.	Total Investasi (Rp): 11,4 Milyar IRR (%): 24 NPV (Rp): 4,576 Milyar B/C: 1,4 BEP: 4 tahun	Teuku Raimond Taufik, S.STP, M.Si JF PKPM Ahli Madya Hp: 0811688599 Email: pmdpmpstspabar@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
		Pengembangan Usaha Pembekuan Produk Perikanan	10213 10293	Gampong Padang Seuraet, Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat	7,5 Ha	4,7 Ha Milik Pemerintah Aceh Barat 0,8 Ha Milik Pemerintah Aceh 2 Ha Milik Masyarakat	Memiliki akses jalan yang baik	Bandara Cut Nyak Dhien, Nagan Raya	Pelabuhan Jetty Meulaboh Pelabuhan Ferry Samatiga Pelabuhan Pelindo	Tersedia sumber air	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPRO	2024	Aceh Barat memiliki potensi area pengelolaan dan produksi perikanan yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh yang masih memiliki potensi pengembangan guna menjadi pusat kegiatan perekonomian dan sentra perikanan tangkap di Kabupaten Aceh Barat. Proyek usaha pembekuan produk perikanan merupakan pengembangan fasilitas pengolahan dan penyimpanan hasil perikanan berbasis <i>cold chain system</i> untuk meningkatkan nilai tambah, kualitas dan daya saing. Fasilitas ini akan berfungsi sebagai pusat penerimaan, sortasi, pengolahan, pembekuan, penyimpanan, dan distribusi hasil tangkapan nelayan maupun produk budidaya perikanan.	industri yang ramah lingkungan. Target pasar: industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan farmasi, industri hortikultura dan perkebunan, industri energi dan briket biomassa, distributor dan eksportir produk kelapa, pasar regional Aceh dan Sumatera, pasar ekspor Asia, Timur Tengah. Permintaan produk ikan beku terus meningkat baik dipasar domestik maupun ekspor seiring berkembangnya industri pengolahan makanan, hotel, restoran, <i>cattering</i> serta kebutuhan bahan baku industri perikanan. Target pasar: pasar lokal, pasar regional Sumatera dan nasional, negara tujuan ekspor di Asia dan Timur Tengah.	Kawasan akan dilengkapi dengan fasilitas penerimaan bahan baku, ruang sortasi dan <i>grading</i>, unit pembekuan cepat (<i>blast freezer</i>), <i>cold storage</i>, gudang penyimpanan, fasilitas pengemasan, laboratorium mutu, kator operasional, instalasi pengolahan air dan limbah, serta sarana utilitas pendukung.	3 bulan Total Investasi (Rp): 252,19 Milyar IRR (%): 24 NPV (Rp): 94,23 Milyar B/C: 2,0 BEP: 3 tahun 4 bulan	Teuku Raimond Taufik, S.STP, M.Si JF PKPM Ahli Madya Hp: 0811688599 Email: pmdpmpspabar@gmail.com
8	Aceh Besar	Pengembangan Peternakan Sapi Potong	01411	Desa Data Gaseu, Kec. Seulimuem, Aceh Besar		Pemerintah Aceh Besar	Jalan dalam kawasan permukaan batuan	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 40 menit dengan waktu tempuh 43 Km	Pelabuhan Malahayati jarak 57 km, jarak tempuh 59 menit	Tersedia kolam penampungan alami	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Prospektus Investasi	2025	Proyek ini merupakan pengembangan usaha peternakan yang terintegrasi untuk meningkatkan produksi daging sapi, mendukung ketahanan pangan daerah, serta memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat. Kawasan peternakan akan dikembangkan dengan sistem pemeliharaan yang <i>modern</i> dan berkelanjutan, didukung oleh ketersediaan lahan, sumber pakan, serta aksesibilitas yang memadai.	Saat ini permintaan daging sapi di Aceh terus meningkat seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat serta kebutuhan konsorsium pada momentum keagamaan dan budaya lokal, seperti meugang, mauid, qurban dan khanduri. Target pasar: pedagang dan distributor daging sapi di Aceh, Rumai Potong Hewan (RPH), pasar tradisional dan <i>modern</i>, hotel, restoran, dan usaha kuliner dan pasar hewan.	Pengembangan peternakan sapi potong mencakup pembangunan kandang, gudang pakan, fasilitas penampungan air, area pengolahan limbah, serta sarana pendukung operasional lainnya. Sistem budidaya dilakukan melalui penggemukan dengan memanfaatkan sumber pakan lokal berupa hijauan, limbah pertanian dan pakan tambahan untuk meningkatkan produktivitas ternak.	Total Investasi (Rp): 83,9 Milyar IRR (%): 49,58 NPV (Rp): 15,3 Milyar B/C: 1,05 BEP: 2 tahun 1 bulan	Uzir, S.Pt, M.Si Sekretaris Dinas Pertanian Aceh Besar Hp: +62 813 6003 81002 Email: uziruzir080@gmail.com
9	Pidie	Pembangunan Cold Storage	52102	Pelabuhan Perikanan Kuala Tari	2 Ha	Provinsi Aceh	memiliki jalan akses	Bandara Sultan Iskandar Muda,	Malahayati , Aceh Besar	Tersedia	Tersedia jaringan listrik	Akses jaringan telekomunikasi tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Proyek ini akan menjadi solusi utama dalam memperpanjang masa simpan hasil tangkapan,	Potensi permintaan pasar regional yaitu dengan meningkatnya kebutuhan ikan segar dan olahan	Kapasitas yang dibangun 500 ton, meliputi: ruang penerimaan dan sortasi ikan, ruang blast freezer, cold	Total Investasi (Rp): 35 Milyar	Azhari, S.Pi Sekretaris DKP Kab. Pidie

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
								jarak tempuh 40 menit lewat jalan Tol			PT. PLN				menjaga stabilitas harga ikan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah pesisir secara berkelanjutan. Nilai strategis investasi: potensi komoditas: Kuala Tari memiliki hasil tangkapan dominan berupa ikan pelagis (tongkol, kembung) dan potensi udang yang membutuhkan penanganan suhu rendah segera. Efisiensi Logistik: Kedekatan lokasi dengan basis nelayan memangkas biaya transportasi distribusi hasil tangkapan menuju pasar di Banda Aceh atau luar provinsi. Kepastian Hukum: Sejak 2022, kewenangan pelabuhan telah beralih ke Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh, memberikan kepastian tata kelola dan dukungan infrastruktur makro dari pemerintah provinsi.	untuk wilayah Kabupaten Pidie, Banda Aceh, dan daerah sekitarnya, Pasokan berkelanjutan dikarenakan Pelabuhan Kuala Tari berada di pesisir Selat Malaka yang kaya akan potensi perikanan tangkap, sehingga pasokan bahan baku sangat melimpah namun bersifat fluktuatif (musiman). Sasaran distribusi pasar Domestik: memasok kebutuhan pasar lokal di wilayah Aceh serta Pulau Sumatra. Pasar ekspor: menjadi titik simpan (<i>holding</i>) sebelum komoditas diekspor ke negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, atau Thailand melalui jalur laut. Kepastian pasokan bahan baku, sentra produksi tinggi: pelabuhan di wilayah Pidie dan sekitarnya memiliki hasil tangkapan yang melimpah, namun sering kali terbuang atau dijual murah saat musim panen raya karena ketiadaan fasilitas pendingin, Potensi komoditas unggulan: investor dapat fokus pada penyimpanan komoditas bernilai ekonomi tinggi seperti udang vaname, tuna, tongkol, dan kakap yang memiliki permintaan stabil di pasar ekspor. Keunggulan kompetitif dan nilai investasi, stabilitas harga: investor dapat melakukan skema "beli murah saat panen, jual saat paceklik" (stok penyangga), yang memberikan margin keuntungan lebih tinggi dibandingkan pedagang ikan segar konvensional, Dukungan pemerintah: pemerintah saat ini aktif mengajak investor dengan menjanjikan kemudahan perizinan dan insentif untuk menekan angka kerusakan hasil perikanan yang mencapai 46% di beberapa titik akibat fasilitas yang rusak.	storage, ruang pengemasan, area bongkar muat, kantor operasional, instalasi listrik, genset, instalasi pengolahan air dan fasilitas pendukung lainnya.	IRR (%): 21 NPV (Rp): 18,50 Milyar B/C: 1,53 BEP: 5 tahun 2 bulan	Hp: 085353148888

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
		Pembangunan SPBN (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan)	47301	Pelabuhan Perikanan Kuala Peukan Baro	1,5 Ha	Provinsi Aceh	memiliki jalan akses	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 40 menit lewat jalan Tol	-	Tersedia	Tersedia jaringan listrik PT. PLN	Akses jaringan telekomunikasi tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Judul Proyek: Pembangunan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBN) Terintegrasi Pelabuhan Perikanan Kuala Pasi Peukan Baro, Kabupaten Pidie. Kuala Pasi Peukan Baro merupakan salah satu pusat pendaratan ikan strategis di Kabupaten Pidie dengan populasi nelayan yang padat. Selama ini, nelayan menghadapi kendala tinggi dalam biaya operasional karena harus membeli BBM dari SPBU umum yang letaknya jauh dari pelabuhan, serta sering menghadapi ketidakpastian stok. Proyek ini hadir sebagai solusi infrastruktur energi untuk memastikan ketersediaan Solar bersubsidi tepat di lokasi tambat kapal. Tujuan Investasi: Membangun fasilitas distribusi BBM yang modern, aman, dan transparan. Mengoptimalkan nilai ekonomi Pelabuhan Kuala Peukan Baro melalui penyediaan sarana penunjang yang vital. Mencapai profitabilitas berkelanjutan melalui margin penjualan BBM dan produk sampingan (pelumas/logistik). Penerapan sistem monitoring stok digital dan pencatatan transaksi untuk transparansi distribusi subsidi (sesuai regulasi BPH Migas). Potensi Pasar & Keunggulan Lokasi. Pasar Terjamin (<i>Captured Market</i>): Melayani ratusan kapal nelayan (ukuran <10 GT hingga >30 GT) yang berbasis di Kuala Peukan Baro dan sekitarnya. Lokasi Strategis: Berada di jalur pesisir utara Aceh yang sibuk, memungkinkan SPBN menjadi titik pengisian bagi kapal yang sedang melintas (transit). Dukungan Pemerintah: Kawasan ini menjadi prioritas pengerukan alur dan pengembangan fasilitas terpadu oleh Pemerintah	Poin-poin utama: Nilai strategis dan potensi pasar, yaitu: Basis konsumen jelas: Melayani ratusan nelayan di wilayah pesisir Pidie yang saat ini sangat bergantung pada pasokan bahan bakar untuk melaut. PP Kuala Pasi Peukan Baro merupakan salah satu pelabuhan prioritas dalam rencana survei dan pengembangan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan Pemerintah Provinsi Aceh. Permintaan Konsisten: Kebutuhan solar nelayan bersifat harian dan berkelanjutan. Saat ini, nelayan seringkali harus menempuh jarak jauh ke SPBU umum dengan biaya transportasi tambahan, sehingga kehadiran SPBN di dalam kompleks pelabuhan memiliki keunggulan kompetitif yang mutlak. Status Proyek & Dukungan Pemerintah: Prioritas Nasional & Daerah: Pelabuhan ini termasuk dalam 13 lokasi pelabuhan perikanan prioritas penanganan di Aceh. Hal ini menjamin adanya perhatian pemerintah dalam hal infrastruktur pendukung seperti pengerukan muara dan pembangunan <i>jetty</i> untuk memudahkan kapal bersandar langsung ke SPDN. Kemudahan Perizinan: Investasi di sektor ini didukung oleh Pemkab dan pemprov yang aktif mendorong kawasan pelabuhan sebagai hotspot investasi perikanan melalui skema kemitraan.	a. Status Lahan milik Pemerintah b. Lokasi berada di pinggir laut untuk memudahkan akses kapal nelayan, c. memiliki akses jalan yang memadai untuk mobil tamgki pengangkut BBM.	-	Azhari, S.Pi Sekretaris DKP Kab. Pidie Hp: 85353148888

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
															Daerah dan Pusat, yang akan meningkatkan frekuensi kapal bersandar. Skema Kerjasama : Investor berperan sebagai pemilik modal dan pengelola unit usaha, bekerja sama dengan lembaga terkait (Pertamina/BPH Migas) dalam penyaluran kuota subsidi, dengan dukungan penuh dari pengelola pelabuhan/Dinas Perikanan dalam penyediaan lahan.				
10	Bireuen	Pengembangan Kawasan Perkebunan Jeruk Pamel	-	Kecamatan Peusangan (Kapa, Pante Lhong, Raya Tambo)	73 Ha	Lahan perkebunan masyarakat (Kelompok Tani)	Sudah tersedia jalan sampai perkebunan	Bandar Udara Malikussalah, jarak tempuh 60 km dengan waktu tempuh 1 jam		Tersedia	Tersedia jaringan listrik PT. PLN	Akses jaringan telekomunikasi tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Proyek ini bertujuan meningkatkan produksi dan peningkatan kualitas komoditas jeruk pamel sebagai salah satu buah unggulan daerah Bireuen. Jeruk pamel memiliki ukuran buah yang lebih dibandingkan jenis jeruk lainnya dengan bobot mencapai 1-3 kg/buah. Daging buah jeruk pamel memiliki rasa manis hingga manis segar dengan tingkat keasaman yang rendah sehingga dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan usia. Kandungan gizi tinggi kaya vitamin C, serat, anti oksidan dan mineral yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kesehatan pencernaan dan mendukung pola hidup sehat. Harga relatif stabil, daya simpan lebih lama. Kondisi agroklimat di kabupaten Bireuen cukup mendukung budidaya jeruk pamel, karena memiliki curah hujan, suhu dan karakteristik tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman. Kebun jeruk pamel yang produktif dapat dikembangkan sebagai destinasi agrowisata sehingga memberikan sumber pendapatan tambahan bagi petani dan masyarakat sekitar.	Pengembangan Kawasan perkebunan jeruk pamel di Kabupaten Bireuen diarahkan untuk memenuhi pasar lokal Aceh, pasar regional Sumatera serta membuka peluang pemasaran ke berbagai daerah di Indonesia. Selain di jual dalam bentuk buah segar, jeruk pamel dapat diolah menjadi juice, sirup, selai, manisan dan produk olahan lainnya yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dan daya saing produk pasca panen.	Kegiatan pengembangan meliputi penanaman bibit unggul, pemeliharaan tanaman, pembangunan sarana irigasi dan jalan usaha petani, serta penyediaan fasilitas pasca panen untuk menjaga kualitas hasil produksi. Biaya pengembangan memiliki kondisi agroklimat yang sesuai untuk budidaya jeruk pamel, didukung oleh ketersediaan lahan, sumber air dan tenaga kerja pertanian yang memadai. Penerapan teknik budidaya yang baik (<i>good agricultural practices</i>/GAP) serta penguatan kelembagaan petani akan dilakukan untuk meningkatkan produktifitas, kualitas buah dan keberlanjutan usaha perkebunan sehingga mampu menghasilkan produk yang kompetitif dan memenuhi standar pasar.	Total Investasi (Rp): 10,95 Milyar IRR (%): 22 NPV (Rp): 6,57 Milyar B/C: 1,55 BEP: 5 tahun	-
				Kecamatan Peusangan Siblah Krueng (Kubu, Pante Baro)	25,43 Ha	Lahan perkebunan masyarakat (Kelompok Tani)	Sudah tersedia jalan sampai perkebunan	Bandar Udara Malikussalah, jarak tempuh 60 km dengan waktu	-	Tersedia	Tersedia jaringan listrik PT. PLN	Akses jaringan telekomunikasi tersedia	Potensi	Estimasi 2026	-	-	-	Total Investasi (Rp): 3,81 Milyar IRR (%): 22	-

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
								tempuh 1 jam										NPV (Rp): 2,29 Milyar B/C: 1,55 BEP: 5 tahun	
				Kecamatan Peusangan Selatan (Tanjong Beuridi, Ceubrek)	3,5 Ha	Lahan perkebunan masyarakat (Kelompok Tani)	Sudah tersedia jalan sampai perkebunan	Bandar Udara Malikussaleh, jarak tempuh 60 km dengan waktu tempuh 1 jam		Tersedia	Tersedia jaringan listrik PT. PLN	Akses jaringan telekomunikasi tersedia	Potensi	Estimasi 2026	-	-	-	Total Investasi (Rp): 0,53 Milyar IRR (%): 22 NPV (Rp): 0,32 Milyar B/C: 1,55 BEP: 5 tahun	-
				Kecamatan Kutablang (Blang Panjoe, Meuse, Babah Jurong, Dayah Panjoe)	14 Ha	Lahan perkebunan masyarakat (Kelompok Tani)	Sudah tersedia jalan sampai perkebunan	Bandar Udara Malikussaleh, jarak tempuh 60 km dengan waktu tempuh 1 jam		Tersedia	Tersedia jaringan listrik PT. PLN	Akses jaringan telekomunikasi tersedia	Potensi	Estimasi 2026				Total Investasi (Rp): 2,10 Milyar IRR (%): 22 NPV (Rp): 1,26 Milyar B/C: 1,55 BEP: 5 tahun	-
				Kecamatan Juli (Alu Rambong, Pante Baro)	6,5 Ha	Lahan perkebunan milik perorangan	Sudah tersedia jalan sampai perkebunan	Bandar Udara Malikussaleh, jarak tempuh 60 km dengan waktu tempuh 1 jam		Tersedia	Tersedia jaringan listrik PT. PLN	Akses jaringan telekomunikasi tersedia	Potensi	Estimasi 2026				Total Investasi (Rp): 0,98 Milyar IRR (%): 22 NPV (Rp): 0,59 Milyar B/C: 1,55 BEP: 5 tahun	-
11	Aceh Utara	Pengembangan Sentra Bordir	14302	Gampong Ulee Madon Kec. Muara Batu	3.545 M	Pemerintah Kabupaten Aceh Utara	memiliki akses jalan (status jalan Nasional, Provinsi dan Kabupaten)	Bandar Udara Malikussaleh	Pelabuhan Krueg Geukeuh	Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Mon Pasee dan Sumur Bor	Tersedia jaringan listrik PT. PLN	Akses jaringan telekomunikasi tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Kerajinan bordir merupakan salah satu sub sektor ekonomi kreatif unggulan di Aceh Utara yang telah berkembang menjadi sumber pendapatan masyarakat khususnya perempuan dan pelaku UMKM.	Produk yang dihasilkan meliputi tas bordir, dompet, mukena, busana muslim, aksesoris, souvenir, perlengkapan rumah tangga dan produk fasion berbasis motif Aceh.	Fasilitas utama: mesin bordir computer, mesin jahit industri, perlengkapan design digital, ruang produksi dan finishing, gallery pemasaran produk, pusat pelatihan dan incubator UMKM, area promosi dan pameran produk.	Total Investasi (Rp): 5 Milyar IRR (%): 13 NPV (Rp):	Taufiq, ST Penata Kelola Penanaman Modal Ahli Madya Hp: 085260106436

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
															Pengembangan sentra bordir terpadu diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, inovasi <i>design</i> , pemasaran digital serta memperkuat identitas produk border Aceh sebagai produk ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.	Target pasar: wisatawan domestik dan manca negara, toko oleh-oleh dan pusat souvenir, instansi pemerintah dan swasta, pasar fashion muslim, <i>market place</i> nasioanl dan internasional, komunitas diaspora Aceh diluar daerah dan luar negeri.		530 Juta B/C: 1,05 BEP: 5 tahun 6 bulan	Email: dpmtrasnaker.acehutar a@gmail.com
		Pengembangan Industri Kerajinan Anyaman Pandan (Tikar)	16293	Gampong Cot Patisah Kec. Seunuddon	2.000 M	-	memiliki akses jalan (status jalan Nasional, Provinsi dan Kabupaten)	Bandar Udara Malikussalch	Pelabuhan Krueng Geukueh	Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Mon Pasee dan Sumur Bor	Tersedia jaringan listrik PT. PLN	Akses jaringan telekomunikasi tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Kerajinan anyaman pandan merupakan salah satu produk unggulan masyarakat yang telah diwariskan secara turun temurun. Produk utama yang dihasilkan berupa tikar pandan, sajadah, tas, tempat penyimpanan, dan berbagai produk rumah tangga lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan budaya tinggi. Proyek ini diarahkan untuk membangun sentra produksi dan pemasaran kerajinan anyaman pandan yang terintegrasi dengan pusat pelatihan, <i>showroom</i> produk dan fasilitas pendukung lainnya.	Produk anyaman pandan memiliki pasar yang cukup luas baik untuk kebutuhan rumah tangga, dekorasi interior, cinderamata maupun produk <i>fassion</i> . Selain pasar lokal dan Sumatera, produk anyaman pandan juga memiliki peluang untuk memasuki pasar nasional melalui toko oleh-oleh, <i>market place</i> , hotel, restoran, dan sektor pariwisata. Pengembangan <i>design</i> yang lebih <i>modern</i> akan semakin memperluas segmen pasar terutama bagi konsumen kelas menengah dan pasar ekspor.	Rencana pemanfaatan lahan untuk gedung produksi, gudang bahan baku, <i>show room</i> dan gallery dan pusat pelatihan, gudang produk jadi, kantor pengelola, area parkir dan utilitas. Kebutuhan infrastruktur: akses jalan produksi, listrik dan air bersih, internet untuk pemasaran digital, peralatan pengolahan dan pewarnaan pandan, peralatan pengemasan produk.	Total Investasi (Rp): 5 Milyar IRR (%): 13 NPV (Rp): 530 Juta B/C: 1,05 BEP: 5 tahun 6 bulan	Taufiq, ST Penata Kelola Penanaman Modal Ahli Madya Hp: 085260106436 Email: dpmtrasnaker.acehutar a@gmail.com
		Pembangunan Gedung Promosi Produk Unggulan Kabupaten Aceh Utara	-	Gampong Kuta Lhoksukon Kec. Lhoksukon	980 M2	Pemerintah Kabupaten Aceh Utara	memiliki akses jalan (status jalan Nasional, Provinsi dan Kabupaten)	Bandar Udara Malikussalch	Pelabuhan Krueng Geukueh	Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Mon Pasee dan Sumur Bor	Tersedia jaringan listrik PT. PLN	Akses jaringan telekomunikasi tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Pusat Promosi Produk Unggulan Kabupaten Aceh Utara	-	Jaringan Energi Listrik : Terpenuhi Jaringan Komunikasi : Terpenuhi Ketersediaan Sumber Air bersih : Terpenuhi Sarana Transportasi : Terpenuhi Ketersediaan Bahan Baku : Terpenuhi	Total Investasi (Rp): 28,4 Milyar	Taufiq, ST Modal Ahli Madya Email: dpmtrasnaker.acehutar a@gmail.com
12	Aceh Barat Daya	Pengembangan Budidaya Kopi Robusta	01273	Kecamatan Lembah Sabil, Manggeng, Tangan, Setia, Blangpidie, Jeumpa, Kuala Batee, Babahrot	300 Ha	Lahan perkebunan masyarakat	Sudah tersedia jalan sampai perkebunan	-	-	Tersedia sumber air pegunungan	Sebagian memiliki jaringan listrik	Akses jaringan tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Kopi robusta dikenal memiliki produktivitas yang tinggi, lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit, serta mampu tumbuh baik pada ketinggian 400-800 Mdpl. Permintaan kopi robusta semakin meningkat seiring permintaan kopi nasional, usaha kedai kopi, industri, minuman, dan pasar ekspor.	Budidaya kopi robusta dari sudut pandang pasar menawarkan potensi keuntungan besar karena statusnya sebagai komoditas global dengan permintaan yang terus meningkat setiap tahun. Efisiensi rantai pasok dan sertifikasi berkelanjutan menjadi daya tarik utama bagi pembeli internasional yang mengutamakan aspek etis dan lingkungan. <i>Trend</i> konsumsi yang terus meluas ke berbagai lapisan masyarakat,	Kegiatan utama pembukaan dan penataan lahan, penyediaan bibit unggul robusta, penanaman dan pemeliharaan tanaman, pembangunan jasa usaha tani, pembangunan fasilitas pasca panen, pengolahan kopi gabah dan <i>green bean</i> , pelatihan petani dan pendampingan teknis.	Total Investasi (Rp): 10 Milyar IRR (%): 32 NPV (Rp): 5,8 Milyar B/C: 2,35 BEP: 4 tahun 2 bulan	Fajrullah Kabid PPSDA Bapperida Hp: 085260095517 Email: roell.green@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
															investasi pada budidaya yang terencana mampu menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang bagi para pelaku usaha pertanian. Target pasar: industri pengolahan kopi nasional, kedai kopi dan <i>coffee roastery</i> , pasar domestik Sumatera dan Jawa, Industri kopi instant, eksportir kopi, <i>market place</i> dan perdagangan digital.				
	Aceh Barat Daya	Wisata bahari bawah laut	93242	Kecamatan Lembah Sabil, Manggeng, Tangan-Tangan, Setia, Blangpidie, Susoh, Jeumpa, Kuala Batee dan Babahrot	20 Ha	-	Memiliki akses jalan yang baik menuju daerah pesisir laut	-	-	-	-	Akses jaringan tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Wisata bahari bawah laut memiliki keindahan yang luar biasa memiliki keindahan terumbu karang yang masih terjaga dan banyaknya jenis biota laut langka yang masih terjaga ekosistemnya, termasuk kima raksasa, sangat berpotensi untuk dijadikan wisata edukasi bawah laut	Wisata Minat Khusus: Pasar utama adalah para penyelam (<i>divers</i>) dan pencinta <i>snorkeling</i> yang mencari destinasi <i>off-the-grid</i> atau " <i>hidden gems</i> ". Wisatawan ini cenderung bosan dengan destinasi mainstream dan mencari pengalaman otentik. Segmen Konservasi: Abdiya memiliki daya tarik unik berupa kima (kerang raksasa) terbesar di Indonesia yang berada di Pulau Gosong. Ini menarik pasar peneliti, akademisi, dan wisatawan berbasis edukasi/ekowisata.	Secara teknis, pengembangan wisata bawah laut di Aceh Barat Daya, memerlukan standarisasi infrastruktur dan manajemen lingkungan yang ketat untuk menjaga ekosistem terumbu karang. Pembangunan infrastruktur pendukung seperti dermaga apung, fasilitas sanitasi serta standarisasi keamanan dan peralatan.	Total Investasi (Rp): 10 Milyar IRR (%): 28 NPV (Rp): 4,5 Milyar B/C: 2,01 BEP: 5 tahun	Fajrullah Kabid PPSDA Bapperida Hp: 085260095517 Email: roell.green@gmail.com
	Aceh Barat Daya	Izin Pertambangan Rakyat (IPR)	7301	Kecamatan Babahrot, Kuala Batee, Jeumpa, Blangpidie, Setia, Tangan-Tangan, Manggeng dan Lembah Sabil	800 Ha	Lahan Perkebunan Masyarakat dan masuk dalam status Wilayah Pencadangan Negara (WPN) serta berada di luar kawasan hutan Indung	Jalan setapak perkebunan masyarakat			Tersedia sumber air pegunungan	Jaringan listrik hanya sampai pada permuki man warga saja	Akses jaringan tersedia			Izin Pertambangan Rakyat (IPR) merupakan izin legal untuk melaksanakan usaha pertambangan dalam Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) dengan luas dan investasi terbatas. IPR ditujukan bagi perorangan atau koperasi lokal untuk kegiatan penambangan skala kecil hal ini dibuktikan dengan Laporan Akhir Hasil Survey dan Pemetaan Sumber Daya Mineral Kab. Aceh Barat Daya oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) ITB Tahun Anggaran 2006 yang bekerjasama dengan Pemerintah Kab. Aceh Barat Dava menyebutkan	IPR bertujuan memberikan legalitas bagi masyarakat setempat agar dapat menambang secara formal, mengurangi risiko teknis, dan meningkatkan kesejahteraan lokal serta memberdayakan ekonomi masyarakat lokal setempat. mengingat di wilayah pencadangan negara yang diusul menjadi wilayah izin pertambangan rakyat tersebut diperkirakan terdapat cadangan komoditas bahan mineral logam emas yang ekonomis dan memiliki nilai jual yang sangat tinggi hingga saat ini . secara teknis, Izin Pertambangan Rakyat (IPR) adalah izin legal untuk melakukan usaha pertambangan mineral logam, non-logam, atau batuan di wilayah terbatas (WPR) oleh penduduk setempat dengan luas maksimal 5 hektar untuk perorangan atau 10 hektar untuk koperasi, dengan jangka waktu 10 tahun dan dapat diperpanjang. sistem mekanisme penambangannya pun menggunakan alat yang sederhana dan tidak sehingga dampak dari kerusakan lingkungan dapat diminimalisir serta tidak menggunakan bahan kimia yang berbahaya seperti air raksa di lokasi penambangan. penerapannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengacu kepada kaidah pertambangan yang baik dan benar (<i>good mining practice</i>)	Total Investasi (Rp): 5 Milyar IRR (%): - NPV (Rp): 2,5 Milyar B/C: - BEP: 10 tahun	Fajrullah Kabid PPSDA Bapperida Hp: 085260095517 Email: @gmail.com	

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
																bahwa Wilayah Kab. Aceh Barat Daya memiliki prospek terhadap bahan galian mineral logam khususnya emas dan juga telah adanya sebagian dari masyarakat lokal mulai melakukan penambangan emas secara tradisional. untuk mengantisipasi semakin meluas dan marak nya kegiatan tersebut, maka pemerintah daerah mengusulkan perlunya diambil suatu kebijakan untuk keputusan penetapan wilayah izin pertambangan rakyat agar masyarakat mendapatkan izin dalam melakukan kegiatan penambangan emas tersebut secara legal.			
13	Gayo Lues	Sentra Pengolahan Kopi	10761 Industri Pengolahan Kopi, 46314 Perdagangan Besar atau grosir Kopi	KPI Balingkejere n	10,6 Ha	Masyarakat	Kolektor Primer (Jalan Nasional)	Bandara Blangkejeer en		Tersedia SPAM	Jaringan Energi SUTM	Tersedia Jaringan Tetap (kabel Optik) dan Bergerak Seluler (BTS)		2024	Rencana kawasan perindustrian di Blangkejeeren merupakan bagian dari pengaturan dalam RDTR wilayah yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara terarah dan berkelanjutan, dengan menetapkan zona industri yang berfungsi untuk pengolah hasil pertanian dan perkebunan seperti kopi Gayo, pengembangan industri kecil dan menengah (IKM). Pengembangan Kawasan ini menekankan prinsip berbasis kearifan lokal, ramah lingkungan, serta menjaga keseimbangan ekosistem dataran tinggi, sehingga diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah komoditas lokal, dan memperkuat peran Blangkejeeren sebagai pusat ekonomi di Kabupaten Gayo Lues.	Industri kopi di kawasan perindustrian Blangkejeeren tergolong sangat potensial karena didukung oleh reputasi global kopi Gayo sebagai salah satu kopi arabika premium. Indonesia yang memiliki permintaan stabil di pasar internasional, terutama di Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang, yang menghargai cita rasa khas serta praktik budidaya berkelanjutan; selain ekspor biji kopi hijau (<i>green bean</i>). Peluang pasar lainnya juga berkembang pada produk hilir seperti <i>roasted bean</i> , kopi bubuk, hingga <i>specialty coffee</i> yang menyasar segmen kafe, <i>roastery</i> , dan konsumen kelas menengah ke atas, baik di dalam negeri maupun luar negeri.	Pengembangan industri ini menjadi produk bernilai tambahan seperti <i>green bean</i> , <i>roasted bean</i> , kopi bubuk dan <i>specialty coffee</i> . Proses produksi meliputi: sortasi, <i>grading</i> , <i>roasting</i> , penggilingan dan pengemasan dengan menggunakan peralatan berstandar industri untuk menjamin kualitas dan konsistensi produk. Fasilitas utama meliputi: mesin <i>roasting</i> dengan kontrol suhu dan profil sangrai yang presisi, mesin penggilingan, peralatan pengemasan kedap udara, gudang penyimpanan, laboratorium mutu, serta sistem pengolahan limbah organik.	Total Investasi (Rp): 500 juta-2 Milyar IRR (%): 12-35 NPV (Rp): 1-6 Milyar B/C: 1,2-4,0 BEP: 4-7 tahun	Muhammad Najib JFT Asesor Manajemen Mutu Industri Hp: 0852 0614 6262 Email: najibm422@gmail.com
		Sentra Minyak Atsiri	20294 Industri Minyak Atsiri, 20296 Industri Minyak Atsiri Rantai Tengah	KPI Balingkejere n	10,6 Ha	Masyarakat	Kolektor Primer (Jalan Nasional)	Bandara Blangkejeer en	-	Tersedia SPAM	Jaringan Energi SUTM	Tersedia Jaringan Tetap (kabel Optik) dan Bergerak Seluler (BTS)	-	2024	Rencana kawasan perindustrian di Blangkejeeren dapat diintegrasikan secara strategis dengan pengembangan industri minyak atsiri sebagai salah satu sektor unggulan berbasis sumber daya lokal, mengingat wilayah Gayo Lues memiliki potensi tanaman aromatik seperti nilam (<i>patchouli</i>), serai wangi, dan jenis tanaman hutan lainnya yang dapat	Aspek pasar dalam pengembangan industri minyak atsiri di kawasan perindustrian Blangkejeeren sangat prospektif karena permintaan global terhadap minyak atsiri- seperti nilam (<i>patchouli</i>), serai wangi, dan <i>eucalyptus</i> terus meningkat, terutama untuk industri kosmetik, parfum, aromaterapi,	Industri minyak atsiri di kawasan perindustrian Blangkejeeren mencakup pengelolaan terpadu dari bahan baku hingga produk akhir untuk memastikan kualitas dan efisiensi, dimulai dari budidaya tanaman aromatik, kemudian dilanjutkan ke proses penyulingan dan sistem <i>traceability</i> untuk menjamin konsistensi produk, sehingga industri minyak atsiri di Blangkejeeren dapat	Total Investasi (Rp): IRR (%): 15-30 NPV (Rp): B/C: 1,2-3,0 BEP: 4 tahun	Muhammad Najib JFT Asesor Manajemen Mutu Industri Hp: 0852 0614 6262 Email: najibm422@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
															diolah menjadi minyak atsiri bernilai tinggi; dalam konteks RDTR, zona industri dapat difungsikan untuk fasilitas penyulingan, pengolahan, pengemasan, hingga distribusi minyak atsiri. Proyek ini diharapkan juga mendukung tumbuhnya industri kecil dan menengah (IKM) berbasis agroindustri, dengan tetap menerapkan prinsip ramah lingkungan melalui pengelolaan limbah penyulingan dan pemanfaatan energi efisien, sehingga tidak hanya meningkatkan nilai tambah komoditas lokal tetapi juga membuka peluang ekspor, memperkuat rantai pasok dari hulu ke hilir, serta menjadikan Blangkejeren sebagai pusat pengolahan minyak atsiri di kawasan dataran tinggi Aceh.	farmasi, dan produk perawatan pribadi. Pasar utama mencakup negara-negara seperti Amerika Serikat, Prancis, India, dan Tiongkok yang merupakan pusat industri wewangian dan bahan baku alami, sementara di dalam negeri permintaan juga tumbuh seiring berkembangnya UMKM kosmetik dan <i>wellness</i>. Dari sisi <i>positioning</i> Blangkejeren dapat menargetkan segmen pasar ekspor dengan menonjolkan kualitas bahan baku alami dataran tinggi serta praktik produksi berkelanjutan namun perlu didukung dengan standarisasi mutu (seperti kadar <i>patchouli alcohol</i>), sertifikasi (organik atau <i>fair trade</i>), serta penguatan rantai distribusi dan kemitraan dengan eksportir agar mampu bersaing secara harga dan kualitas di pasar global.	menghasilkan produk berkualitas ekspor secara berkelanjutan.		
		Pengembangan Perkebunan Kopi	01270 Pembibitan Kopi 01271 Pertanian Kopi	Seluruh Kecamatan	42,711	Masyarakat	Tersedia Jalan Kolektor Primer, Lokal Primer, Lokal Sekunder, Lingkungan Primer, Lingkungan sekunder	Bandara Blangkejeren		Tersedia SPAM	Jaringan Energi SUTT,S UTM,S UTR	Tersedia Jaringan Tetap (kabel Optik) dan Bergerak Seluler (BTS)	Potensi	2024	Pertanian kopi di Gayo Lues merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi dan budaya masyarakat Tanah Gayo, yang dikenal sebagai penghasil kopi arabika berkualitas tinggi. Wilayah pegunungan dengan ketinggian sekitar 1.000-1.600 meter di atas permukaan laut menjadikan kondisi ideal bagi budidaya kopi arabika, didukung oleh iklim sejuk, curah hujan cukup, dan tanah subur yang menghasilkan cita rasa kopi khas dengan aroma kuat dan keasaman seimbang. Perkebunan kopi umumnya dikelola oleh petani kecil dengan sistem <i>agroforestry</i>, serta menggunakan metode pengolahan tradisional seperti giling basah yang memberi karakter rasa unik. Selain itu, sebagian petani mulai menerapkan praktik pertanian organik dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing di pasar global, meskipun mereka masih menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga dan perubahan iklim; namun	Aspek pasar kopi dari Gayo Lues sangat dipengaruhi oleh reputasi kopi Tanah Gayo yang telah dikenal luas di pasar internasional sebagai penghasil kopi arabika berkualitas tinggi. Permintaan utama datang dari pasar ekspor seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang, yang menyukai karakter rasa kopi Gayo yang khas, sehingga sebagian besar produksi ditujukan untuk ekspor melalui koperasi atau eksportir. Di sisi lain, pasar domestik juga terus berkembang seiring meningkatnya <i>trend</i> konsumsi kopi <i>specialty</i> di kota-kota besar Indonesia. Sistem pemasaran umumnya melibatkan rantai distribusi dari petani ke pengepul, koperasi, hingga eksportir, meskipun beberapa petani atau kelompok tani mulai menjual langsung (<i>direct trade</i>) untuk memperoleh harga yang lebih baik.	Aspek teknis pertanian kopi di Gayo Lues mencakup seluruh tahapan budidaya hingga pasca panen yang menentukan kualitas akhir kopi Tanah Gayo. Budidaya umumnya berfokus pada kopi arabika yang ditanam di ketinggian ideal dengan sistem pembibitan selektif, baik dari biji maupun sambung pucuk, untuk menghasilkan tanaman unggul. Pengelolaan kebun meliputi penanaman dengan jarak tanam tertentu, penggunaan tanaman penutup untuk menjaga iklim mikro, pemangkasan rutin guna merangsang produktivitas, serta pemupukan yang sering kali mengandalkan bahan organik. Pengendalian hama dan penyakit seperti penggerek buah dan karat daun dilakukan secara terpadu, baik secara manual maupun dengan pendekatan ramah lingkungan. Pada tahap panen, petani menerapkan petik pilih	Total Investasi (Rp): 37,48 15-30 Juta/Ha (Selain harga lahan) IRR (%): 20 NPV (Rp): 20-60 Juta B/C: 1,3-2,0 BEP: 4 tahun	Riduansyah,SP Kabid Perkebunan Hp: 085359260901

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek				Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)	
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar			Aspek Teknis
															demikian, kopi tetap menjadi komoditas utama yang menopang kehidupan masyarakat dan menjadi identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun.		(hanya buah merah) untuk menjaga mutu, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan pasca panen menggunakan metode giling basah (<i>wet hulling</i>), yaitu fermentasi, pencucian, pengeringan, dan penggilingan kulit tanduk. Setelah itu, biji kopi disortir, dikeringkan hingga kadar air tertentu, dan disimpan dengan standar yang baik sebelum dipasarkan. Seluruh aspek teknis ini sangat menentukan konsistensi kualitas dan cita rasa khas kopi Gayo yang bernilai tinggi di pasar.		
		Pengembangan Leuser Geo Park(Panorama Alam, Tracking, penginapan, dll) (Berawang Tasik dan Berawang lopah)	68120 Pengusahaan Lahan Luas Untuk Testinasi Terpadu	Kecamatan Blangjerango	112,89	Masyarakat	Tersedia Jalan Kolektor Primer (Jalan Provinsi), Lokal Primer, Lokal Sekunder	Bandara Blangkejeren		Tersedia SPAM	Jaringan Energi SUTT.S UTM,S UTR	Tersedia Jaringan Tetap (kabel Optik) dan Bergerak Seluler (BTS)	Potensi	2024	Gayo Lues merupakan titik awal pendakian menuju puncak Gunung Leuser. Proyek ini difokuskan pada Peningkatan sarana di pintu masuk Kedah untuk riset, observasi orangutan, dan pendakian profesional serta Pemanfaatan status TNGL sebagai situs warisan dunia UNESCO untuk menarik ceruk pasar wisatawan minat khusus dari mancanegara.	Mengingat lokasi Gayo Lues yang eksklusif (berada di dataran tinggi leuser) pasar yang dibidik adalah <i>niche market</i> (pasar ceruk), Target pasar utama adalah wisatawan minat khusus (Ekowisata) dan peneliti mancanegara yang memiliki minat tinggi pada isu konservasi dan primata (orangutan) serta wisatawan domestik yang mencari pelarian dari kepadatan kota (<i>self-healing</i>) dan udara segar.	Secara teknis kondisi geografis di Gayo Lues merupakan dataran tinggi pegunungan (<i>Highlands</i>) dan berbatasan langsung dengan zona konservasi, pengembangan kawasan ini mencakup pembangunan <i>eco-lodge</i> dan area resepsionis pusat edukasi kopi dan atsiri (<i>experience center</i>). Infrastruktur dasar (jalan internal, energi surya, air), Peralatan <i>Adventure (Rafting, Trekking</i> , perangkat riset).	Total Investasi (Rp): 20 Milyar IRR (%): 24 NPV (Rp): 19,2 Milyar B/C: 2,1 BEP: 5 tahun	Maharami, SS JF Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda Hp: 08116599951 Email: aura_mirw4libn4@gmail.com
14	Aceh Tamiang	Industri bio material berbasis pelepah sawit untuk produksi kulit jamur (<i>maycelium letter</i>)	20119 32909 72102	Aceh Tamiang	2 Ha		Akses jalan tersedia	-	-	Tersedia sumber air	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Estimasi	2026	Proyek ini bertujuan mengembangkan industri bio material berbasis limbah pelepah kelapa sawit untuk menghasilkan <i>maycelium letter</i> (kulit jamur), yaitu material ramah lingkungan yang dapat digunakan sebagai bahan baku industri tas, sepatu, dompet, aksesoris fasion, futnitr dan interior. Melalui teknologi bio proses, pelepah sawit diolah menjadi substarkt lignoselulosa yang digunakan sebagai media pertumbuhan <i>maycelium</i> jamur. <i>Maycelium</i> yang tumbuh membentuk lembaran bio material yang kemudian di proses melalui tahap pengepresan, pengeringan dan finishing sehingga menghasilkan material karakteristik kuat, fleksibel, ringan dan <i>biodegradable</i> .	Permintaan material berkelanjutan atau <i>sustainable materials</i> menunjukan <i>trend</i> peningkatan seiring berkembangnya industri <i>fashion</i> ramah lingkungan dan taget pengeurangan emisi karbon global. Target pasar meliputi: pasar domestik, industri tas dan dompet premium, industri alas kaki, industri kerajinan dan asksoris, industri <i>furniture</i> dan interior. Pasar ekspor: eropa, Amerika Serikat, Jepang , Korea Selatan dan Australia. Produk dipasarkan dalam bentuk: lembaran <i>maycelium letter, finished material</i>	Alur produksi: pengumpulan pelepah sawit, pencacahan dan pengeringan, sterilisasi substart, inokulasi <i>maycelium</i> , inkubasi dalam ruang terkontrol, pembentukan lembaran bio material, pengepresan dan pengeringan, finishig dan pewarnaan, quality control, pengemasan dan distribusi. Sarana prasarana: bangunan produksi, laboratorium kultur, ruang inkubasi suhu trekendali, gudang bahan baku, gudang produk jadi, IPAL dan pengolahan limbah organik, sistem listrik dan air bersih. Mesin dan peralatan: mesin pencacah, mesin pengering, <i>auto clave</i> industri, ruang inkubasi otomatis, <i>hydraulic press</i> , mesin <i>finishing</i> , peralatan laboratorium, <i>fourklaitf</i> .	Total Investasi (Rp): 30 Milyar IRR (%): 72 NPV (Rp): 110,18 Milyar B/C: 4,67 BEP: 5 tahun	-

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
															Proyek ini mendukung pengembangan ekonomi hijau, ekonomi sirkular dan hilirisasi limbah perkebunan sawit di Aceh.				
		Budidaya Tanaman Nilam	-	Aceh Tamiang		Lahan Masyarakat	Akses jalan tersedia	-	-	Tersedia sumber air	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	-	-	Pengembangan Tanaman Nilam berada di Wilayah Kec. Tenggulun, Sekerak dan Karang Baru dengan luas lahan 15 Ha.	Nasional dan Luar Negeri	Pengembangan komoditi nilam dilakukan oleh masyarakat dan koperasi	-	-
15	Nagan Raya	Kawasan Industri Terpadu Padang Turi	68130	Nagan Raya	82,25 Ha	Pemerintah Kabupaten Nagan Raya	Akses Jalan Tersedia	Bandara Cut Nyak Dhin	Pelabuhan Meulaboh (40 KM)	Sungai Krueng Trang dan Air Tanah	Jaringan PLN, PLTU 1-2 & 3-4	Telkomsel, XL Axiata, Indosat	IPRO	2022	Pengusahaan lahan sebagai tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang. Dengan aktivitas Pembangunan, pengelolaan, dan penjualan/sewa lahan industri untuk hilirisasi produk dari CPO/PKO.	Kawasan Industri Terpadu (KIT) Padang Turi di Kabupaten Nagan Raya memiliki prospek pasar yang sangat potensial karena berada di wilayah sentra perkebunan kelapa sawit Pantai Barat Aceh bahkan terbesar di Aceh. Ketersediaan bahan baku berupa Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel Oil (PKO) didukung oleh keberadaan sejumlah Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di Nagan Raya dan kabupaten sekitarnya seperti Aceh Barat, Aceh Barat Daya, dan Aceh Selatan. Fokus hilirisasi sawit memberikan peluang pengembangan produk bernilai tambah tinggi seperti minyak goreng, biodiesel, olein, stearin, fatty acid, glycerin, dan produk oleokimia lainnya. Permintaan domestik dan global terhadap produk turunan sawit masih tinggi, terutama dari sektor pangan, energi, kosmetik, dan kimia industri. Selain itu, kebijakan nasional terkait hilirisasi industri dan pengembangan bioenergi turut memperkuat prospek pasar kawasan ini. Dengan posisi strategis dekat pelabuhan dan sumber bahan baku, KIT Padang Turi berpotensi menjadi pusat industri hilir sawit utama di wilayah Barat Selatan Aceh.	KIT Padang Turi direncanakan sebagai kawasan industri hilirisasi sawit terpadu dengan luas ±82,25 hektare yang berlokasi strategis di Kabupaten Nagan Raya. Kawasan ini memiliki akses yang relatif dekat dengan Bandara Cut Nyak Dhien, jaringan jalan provinsi, dan rencana pelabuhan multifungsi sehingga mendukung distribusi logistik industri. Infrastruktur dasar yang dapat dikembangkan meliputi jaringan listrik dari PLTU Nagan Raya, sistem penyediaan air baku, drainase, jalan kawasan, instalasi pengolahan limbah (WWTP), serta tangki timbun CPO dan produk turunan sawit. Tata letak kawasan dapat dibagi menjadi zona refinery, industri oleokimia, pergudangan, utilitas, ruang hijau, dan fasilitas pendukung lainnya. Teknologi industri yang diterapkan diarahkan pada sistem refinery modern dan efisien energi, termasuk pemanfaatan biomassa sawit sebagai sumber energi alternatif. Secara teknis, kawasan ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi klaster industri sawit terintegrasi yang mendukung efisiensi produksi dan peningkatan nilai tambah komoditas sawit daerah.	Total Investasi (Rp): ±1,2 Triliun	Teguh Murtazam Penata Kelola Penaman Modal Ahli Pertama Hp: 085361907245 Email: tmurtazam16@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBKI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
16	Aceh Jaya	Pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata Pasie Luah	68120	Gp. Dayah Baro dan Keutapang	5 Ha	Sebagian milik pemerintah dengan kondisi aspal <i>hotmix</i>	Akses Jalan tersedia dengan kondisi aspal <i>hotmix</i>	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 160 km dengan waktu tempuh 3 jam 4 menit Bandara Cut Nyak Dhien, jarak tempuh 110 km dengan waktu tempuh 2 jam 9 menit	Pelabuhan UPP Kelas 3 Calang jarak tempuh 950 m dan waktu tempuh 2 menit	Tersedia PDAM Tirta Monmata	Tersedia jaringan PLN dikelola oleh PLN ULP Calang	Akses jaringan tersedia	IPRO	2025	Provinsi Aceh mempunyai potensi wisata yang sangat menjanjikan jika ditinjau dari banyaknya variasi wisata yang tersedia, salah satunya seperti di Pantai Barat, Aceh Jaya. Aceh Jaya memiliki garis pantai yang cukup panjang dan keindahan alam baharinya sangat kuat. Kondisi geografis Kabupaten Aceh Jaya melingkupi wilayah pegunungan, dataran, lembah dan perairan pantai yang membentuk bentangan alam yang indah dengan patahan-patahan geologi yang menciptakan air terjun. Selain itu, Aceh Jaya juga memiliki hamparan pantai yang luas dan berpasir putih. Kekayaan alam itu sangat berpeluang untuk dikembangkan demi membangun wilayah Kabupaten Aceh Jaya yang berbasis pariwisata.	Aspek pasar pengembangan destinasi wisata Pasie Luah di Kabupaten Aceh Jaya didukung dengan aspek teknis agar berkelanjutan, aman, dan mampu meningkatkan ekonomi lokal. Pasie Luah berada di pusat Kota Calang dan mudah diakses, sehingga penguatan infrastruktur menjadi prioritas utama. Adapun dari sisi teknisnya dapat meliputi adanya peningkatan kualitas jalan menuju kawasan dan adanya konektivitas. Lokasi Pasie Luah yang strategis di pusat Kota Calang dan mudah diakses, sehingga penguatan infrastruktur menjadi prioritas utama. Adapun dari sisi teknisnya dapat meliputi adanya peningkatan kualitas jalan menuju kawasan dan adanya konektivitas. Permintaan pasar terhadap wisata berbasis alam dan rekreasi keluarga cenderung meningkat, terutama pada akhir pekan dan hari libur, sehingga menciptakan peluang kunjungan yang stabil. Selain itu, keberadaan aktivitas kuliner dan ruang publik terbuka memperkuat daya tarik pasar serta meningkatkan lama tinggal (<i>length of stay</i>) pengunjung. Dari sisi persaingan, Pasie Luah memiliki keunggulan sebagai destinasi terpadu yang menggabungkan pantai, kuliner, dan hiburan dalam satu kawasan, dengan potensi diferensiasi melalui penataan kawasan yang lebih modern dan nyaman. Strategi pengembangan pasar akan didukung melalui promosi digital, penyelenggaraan <i>event</i> wisata, serta integrasi dengan destinasi lain di Kabupaten Aceh Jaya.	Pengembangan kawasan destinasi wisata Pasie Luah di Kabupaten Aceh Jaya didukung dengan aspek teknis agar berkelanjutan, aman, dan mampu meningkatkan ekonomi lokal. Pasie Luah berada di pusat Kota Calang dan mudah diakses, sehingga penguatan infrastruktur menjadi prioritas utama. Adapun dari sisi teknisnya dapat meliputi adanya peningkatan kualitas jalan menuju kawasan dan adanya konektivitas. Penataan kawasan dilakukan melalui pendekatan zonasi yang jelas dan terencana, mencakup zona rekreasi pantai, zona kuliner dan UMKM, zona hiburan keluarga, serta zona konservasi pesisir. Penataan ini bertujuan menciptakan tata ruang yang tertib, meningkatkan kenyamanan pengunjung, serta memberikan kepastian bagi investor dalam pemanfaatan lahan. Fasilitas pendukung seperti toilet standar, musholla, gazebo, ruang terbuka publik, dan pusat informasi wisata akan dikembangkan sesuai standar pelayanan destinasi wisata. Penguatan ekonomi lokal menjadi bagian penting dalam aspek teknis, melalui penataan sentra kuliner dan UMKM, standarisasi layanan, serta integrasi sistem pembayaran digital. Selain itu, aspek keamanan dan keselamatan diperkuat melalui penyediaan rambu, penerangan kawasan, serta sistem pengawasan. Untuk meningkatkan daya saing destinasi, pengembangan juga didukung oleh penerapan konsep digitalisasi pariwisata dan penyelenggaraan event wisata secara berkala.	Total Investasi (Rp): 19,4 Milyar IRR (%): 12 NPV (Rp): 2,5 Milyar B/C: 1,13 BEP: 6 tahun 6 bulan	Rahmad Ramadhan, S.P., M.Si Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam pada Bapperida Kabupaten Aceh Jaya Hp: 08136003862 Email: rahmadr.sp@gmail.com
	Aceh Jaya	Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulo Reusam	68120	Kec. Setia Bakti	22 Ha	Milik Masyarakat	Akses utama menuju Pulau Reusam adalah melalui transportasi laut (dermaga)	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 154 km dengan waktu tempuh 2	Pelabuhan UPP Kelas 3 Calang jarak tempuh 8,7 km dan waktu tempuh 14 menit	Masih minim	Masih minim	Masih minim	Prospektus Investasi	2025	Provinsi Aceh mempunyai potensi wisata yang sangat menjanjikan jika ditinjau dari banyaknya variasi wisata yang tersedia, salah satunya seperti di Pantai Barat, Aceh Jaya. Aceh Jaya memiliki garis pantai yang cukup panjang	Kawasan Pulo Reusam merupakan destinasi wisata alam yang memiliki potensi pasar yang cukup besar, terutama dalam segmen wisata bahari dan ekowisata. Pulau ini menawarkan keindahan pantai berpasir	Pengembangan Kawasan Pariwisata Pulo Reusam di Kabupaten Aceh Jaya direncanakan dengan pendekatan bertahap yang menyesuaikan dengan kondisi awal kawasan serta kebutuhan dasar operasional wisata.	Total Investasi (Rp): 35 Milyar IRR (%): 11,50 NPV (Rp):	Rahmad Ramadhan, S.P., M.Si Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam pada Bapperida Kabupaten Aceh Jaya

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
								jam 58 menit Bandara Cut Nyak Dhien, jarak tempuh 118 km dengan waktu tempuh 2 jam 18 menit						dan keindahan alam baharinya sangat kuat. Kondisi geografis Kabupaten Aceh Jaya melingkupi wilayah pegunungan, dataran, lembah dan perairan pantai yang membentuk bentangan alam yang indah dengan patahan-patahan geologi yang menciptakan air terjun. Selain itu, Aceh Jaya juga memiliki hamparan pantai yang luas dan berpasir putih. Kekayaan alam itu sangat berpeluang untuk dikembangkan demi membangun wilayah Kabupaten Aceh Jaya yang berbasis pariwisata.	putih, air laut yang jernih, serta kekayaan ekosistem laut dan hutan tropis yang masih alami, sehingga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan pecinta alam dan petualangan. Dari sisi permintaan, minat wisatawan terhadap destinasi yang alami, tidak padat, dan menawarkan pengalaman autentik terus meningkat. Pulo Reusam memiliki posisi strategis sebagai destinasi “hidden gem” yang mampu menarik wisatawan lokal, domestik, maupun segmen wisata minat khusus seperti pecinta snorkeling, diving, camping, dan fotografi alam. Selain itu, karakteristik Aceh sebagai daerah dengan penerapan nilai-nilai syariah juga membuka peluang pengembangan wisata berbasis ekowisata syariah yang menjadi segmen pasar tersendiri.	Secara teknis, kawasan ini memiliki potensi yang sangat mendukung karena kondisi alamnya yang masih asri, dengan pantai yang indah serta perairan yang relatif tenang untuk aktivitas wisata bahari. Akses menuju lokasi dilakukan melalui jalur darat menuju Kota Calang yang kemudian dilanjutkan dengan transportasi laut menuju Pulo Reusam. Pada tahap awal pengembangan, fokus utama diarahkan pada peningkatan aksesibilitas, khususnya penyediaan titik dermaga sederhana sebagai lokasi keberangkatan dan kedatangan wisatawan, serta pengadaan perahu wisata yang memenuhi standar keselamatan dasar. Konsep pengembangan kawasan mengedepankan wisata bahari berbasis alam dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Aktivitas utama yang akan dikembangkan meliputi rekreasi pantai, <i>snorkeling</i>, <i>outbond</i>, serta atraksi tambahan berupa susur pulau (<i>island hopping</i>) dan wisata pemancingan. Kegiatan susur pulau dirancang sebagai perjalanan wisata mengelilingi pulau-pulau kecil di sekitar Pulo Reusam, sehingga memberikan pengalaman eksplorasi alam yang menarik bagi wisatawan. Sementara itu, wisata pemancingan dikembangkan dengan memanfaatkan potensi perairan sekitar yang kaya akan sumber daya ikan, baik melalui aktivitas memancing dari perahu maupun dari titik-titik tertentu di kawasan pesisir. Untuk mendukung kegiatan tersebut, pada tahap awal akan disediakan fasilitas dasar seperti area sandar perahu, jalur akses sederhana di dalam kawasan, tempat istirahat, resort, serta fasilitas sanitasi dan kuliner. Selain itu, akan disiapkan pula perlengkapan keselamatan bagi wisatawan, seperti pelampung, serta	1,84 Milyar B/C: 1,04 BEP: 6 tahun	Hp: 081360038682 Email: rahmadr.sp@gmail.com	

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek						Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis			
																	pengaturan operasional perahu untuk kegiatan susur pulau dan pemancingan. Pengelolaan kawasan akan melibatkan masyarakat lokal sebagai bagian dari tenaga operasional, seperti operator perahu, pemandu wisata, serta penyedia jasa pendukung lainnya. Hal ini tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat sekitar. Pengembangan teknis kawasan ini direncanakan dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyediaan fasilitas dasar dan pengoperasian awal kegiatan wisata, kemudian dilanjutkan dengan peningkatan sarana dan kualitas layanan seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.			
	Aceh Jaya	Pengembangan Pariwisata Budaya Po Teumeureu hom Daya	68120	Gp. Kuala Daya Kec. Jaya	10 Ha	Sebagian milik pemerintah sebagian milik masyarakat	Akses Jalan tersedia dengan kondisi aspal hotmix	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 92 km dengan waktu tempuh 2 jam 12 menit Bandara Cut Nyak Dhien, jarak tempuh 182 km dengan waktu tempuh 3 jam 18 menit	Pelabuhan UPP Kelas 3 Calang jarak tempuh 74 km dan waktu tempuh 1 jam 12 menit	Didukung oleh SPAM IKK Jaya dengan sumber air baku dari Krueng Lambeuso	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Prospektus Investasi	2025	Provinsi Aceh dikenal memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang kuat, khususnya yang berkaitan dengan kejayaan kerajaan Islam di masa lalu. Warisan sejarah tersebut menjadi potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya dan edukasi. Kabupaten Aceh Jaya memiliki peluang untuk mengembangkan potensi tersebut, salah satunya melalui kawasan Po Teumeureuhom Daya yang merupakan lokasi makam Sultan Aladdin Riayat Syah. Keberadaan situs ini memiliki nilai historis dan spiritual yang tinggi, sehingga berpotensi menjadi destinasi wisata ziarah sekaligus wisata budaya yang menarik bagi wisatawan lokal maupun domestik.	Pengembangan Pariwisata Budaya Po Teumeureuhom Daya di Kabupaten Aceh Jaya difokuskan pada penataan kawasan situs makam Sultan Aladdin Riayat Syah sebagai destinasi wisata budaya dan religi yang tertata, nyaman, dan tetap menjaga nilai sakral karena destinasi ini menjadi event tahunan Pemerintah Provinsi Aceh. Keberadaan makam Sultan Aladdin Riayat Syah menjadi daya tarik utama yang berpotensi menarik wisatawan ziarah dari Provinsi Aceh maupun dari luar daerah. Karakteristik wisata religi yang cenderung stabil sepanjang tahun serta memiliki tingkat kunjungan ulang yang tinggi menjadi keunggulan pasar kawasan ini. Segmentasi pasar meliputi wisatawan lokal dan domestik, komunitas ziarah, serta segmen edukasi seperti pelajar dan peneliti.	Pengembangan Pariwisata Budaya Po Teumeureuhom Daya di Kabupaten Aceh Jaya difokuskan pada penataan kawasan situs makam Sultan Aladdin Riayat Syah sebagai destinasi wisata budaya dan religi yang tertata, nyaman, dan tetap menjaga nilai sakral karena destinasi ini menjadi event tahunan Pemerintah Provinsi Aceh. Secara teknis, tahap awal diarahkan pada penyediaan infrastruktur dasar yang mendukung aktivitas ziarah, meliputi penataan area makam, jalur pejalan kaki, area parkir, tempat wudhu dan sanitasi, serta ruang istirahat pengunjung. Selain itu, disediakan pusat informasi sederhana untuk mendukung wisata edukasi sejarah. Kegiatan wisata yang dikembangkan mencakup ziarah, tur sejarah, serta aktivitas budaya seperti pertunjukan seni dan peringatan hari-hari tertentu yang dikemas secara modern, dengan tetap memperhatikan norma adat dan nilai keagamaan setempat. Sebagai pendukung utama, dikembangkan pula area kuliner berbasis UMKM	Total Investasi (Rp): 7,5 Milyar IRR (%): 12 NPV (Rp): 0,61 Milyar B/C: 1,8 BEP: 5 tahun 7 bulan	Rahmad Ramadhan, S.P., M.Si Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam pada Bapperida Kabupaten Aceh Jaya Hp: 081360038682 Email: rahmadr.sp@gmail.com	

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek						Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis			
															Dari sisi persaingan, pengembangan wisata budaya dan religi di Aceh Jaya masih terbatas, sehingga memberikan peluang besar untuk membangun posisi sebagai destinasi unggulan.	lokal yang menyajikan makanan dan minuman khas Aceh. Fasilitas ini dirancang sederhana namun tertata, berfungsi tidak hanya sebagai layanan bagi pengunjung, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Pengelolaan kawasan melibatkan masyarakat lokal sebagai pemandu wisata, pengelola fasilitas, serta pelaku usaha kuliner dan jasa pendukung lainnya, sehingga memberikan dampak ekonomi langsung. Pengembangan dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyediaan fasilitas dasar dan area kuliner, kemudian ditingkatkan seiring dengan pertumbuhan kunjungan wisatawan. Dengan kebutuhan infrastruktur yang relatif sederhana pada tahap awal, proyek ini dinilai layak secara teknis dan berpotensi berkembang secara berkelanjutan.				
	Aceh Jaya	Pengembangan Pariwisata Air Terjun Ceuraecu Embon	68120	Kec. Pasie Raya	5 Ha	Sebagian milik pemerintah sebagian milik masyarakat	Akses jalan dengan jalur darat bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua/empat dari pusat kota dan dilanjutkan dengan transportasi air	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 218 km dengan waktu tempuh 4 jam 11 menit Bandara Cut Nyak Dhien, jarak tempuh 101 km dengan waktu tempuh 2 jam 15 menit	Pelabuhan UPP Kelas 3 Calang jarak tempuh 59 km dan waktu tempuh 1 jam 17 menit	Tersedia aliran Sungai Krueng Teunom	Tidak ada akses listrik	Terbatas	Prospektus Investasi	2025	Kabupaten Aceh Jaya memiliki potensi wisata alam yang beragam, salah satunya adalah Air Terjun Ceuraecu Embon yang menawarkan keindahan lanskap alami, suasana asri, serta daya tarik ekowisata yang masih relatif belum tergarap secara optimal. Kondisi ini menjadikan kawasan tersebut memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan berbasis alam. Pengembangan Air Terjun Ceuraecu Embon diarahkan untuk menciptakan kawasan wisata yang tertata, aman, dan nyaman, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Konsep pengembangan menekankan pada ekowisata, yaitu pemanfaatan potensi alam secara berkelanjutan tanpa merusak ekosistem yang ada.	Pengembangan Air Terjun Ceuraecu Embon di Kabupaten Aceh Jaya difokuskan pada penataan akses, peningkatan keselamatan pengunjung, serta pengembangan aktivitas wisata alam yang beragam dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan sebagai prinsip utama ekowisata. Trend pariwisata menunjukkan bahwa wisatawan semakin mencari destinasi dengan keindahan alami, suasana tenang, serta pengalaman eksplorasi seperti trekking dan rekreasi alam. Daya tarik utama kawasan ini adalah keaslian lingkungan, panorama air terjun, serta potensi aktivitas wisata seperti tracking, fotografi alam, camping, arung jeram dan wisata keluarga. Segmentasi pasar meliputi wisatawan lokal dan regional, wisatawan domestik pecinta alam, komunitas pecinta alam dan fotografi, serta kelompok keluarga dan pelajar. Dari sisi persaingan, pengembangan wisata air	Pengembangan Air Terjun Ceuraecu Embon di Kabupaten Aceh Jaya difokuskan pada penataan akses, peningkatan keselamatan pengunjung, serta pengembangan aktivitas wisata alam yang beragam dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan sebagai prinsip utama ekowisata. Karakter kawasan yang masih alami menjadi keunggulan utama, sehingga pendekatan teknis yang digunakan bersifat sederhana, bertahap, dan minim intervensi terhadap kondisi alam. Jalur menuju air terjun dirancang sebagai jalur trekking alami yang aman dan nyaman untuk berbagai kalangan pengunjung. Penataan dilakukan melalui pembersihan jalur, perbaikan kontur tanah, serta pembangunan tangga sederhana pada titik-titik curam. Pada area berisiko, seperti	Total Investasi (Rp): 22 Milyar IRR (%): 11 NPV (Rp): 0,12 Milyar B/C: 1,01 BEP: 6 tahun 11 bulan	Rahmad Ramadhan, S.P., M.Si Kepala Bidang Perencanaan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam pada Bapperida Kabupaten Aceh Jaya Hp: 081360038682 Email: rahmadr.sp@gmail.com	

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
																terjun di wilayah Aceh masih terbuka, khususnya di kawasan barat Aceh, sehingga memberikan peluang untuk membangun positioning sebagai destinasi ekowisata unggulan. Aksesibilitas Kabupaten Aceh Jaya yang berada di jalur lintas barat juga menjadi faktor pendukung peningkatan kunjungan. Strategi pasar difokuskan pada penguatan branding sebagai destinasi wisata alam yang alami dan aman, promosi melalui media digital, serta kerja sama dengan komunitas dan agen perjalanan. Dengan pendekatan tersebut, Air Terjun Ceuraceu Embon dinilai memiliki potensi pasar yang baik dan layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan.	dengan tebing, dipasang pagarangan (<i>handrail</i>) untuk meningkatkan keamanan. Penunjuk arah, informasi jarak tempuh, serta beberapa titik istirahat juga disediakan untuk mendukung kenyamanan pengunjung selama perjalanan. Selain <i>tracking</i>, kawasan ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai lokasi <i>camping</i> di sekitar air terjun dan wisata arung jeram (<i>rafting</i>) pada sepanjang aliran sungai menuju spot air terjun. Pengembangan arung jeram dilakukan dengan memperhatikan tingkat kesulitan aliran sungai, keamanan jalur, serta kelayakan debit air. Secara teknis, diperlukan penutupan titik awal dan akhir lintasan, penyediaan peralatan standar keselamatan seperti perahu karet, helm, dan pelampung, serta pendampingan oleh pemandu terlatih. Aktivitas ini dirancang sebagai wisata petualangan yang dikelola dengan baik dan tetap mengutamakan keselamatan. Aspek keselamatan menjadi perhatian utama dalam seluruh aktivitas wisata. Upaya yang dilakukan meliputi pemasangan rambu peringatan pada area rawan, penetapan zona aman dan zona terbatas, serta penyediaan petugas atau pemandu lokal untuk pengawasan. Fasilitas dasar keselamatan seperti kotak P3K, titik evakuasi darurat, serta prosedur operasional kunjungan diterapkan untuk meminimalkan risiko kecelakaan. Sebagai pendukung, kawasan ini dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti area parkir, sarana sanitasi, serta area kuliner berbasis masyarakat lokal. Kehadiran fasilitas ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga membuka peluang		

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
																	ekonomi bagi masyarakat sekitar.		
	Aceh Jaya	Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai Panorama	68120	Gp. Pantan Makmur Kec. Krueng sabee	5 Ha	Sebagian milik pemerintah sebagian milik masyarakat	Tersedia Akses Jalan dengan Kondisi Aspal	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 158 km dengan waktu tempuh 3 jam 5 menit Bandara Cut Nyak Dhien, jarak tempuh 112 km dengan waktu tempuh 2 jam 10 menit	Pelabuhan UPP Kelas 3 Calang jarak tempuh 2,4 km dan waktu tempuh 6 menit	Tersedia sumur bor dan PDAM Tirta Monmata	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Prospektus Investasi	2025	Provinsi Aceh mempunyai potensi wisata yang sangat menjanjikan jika ditinjau dari banyaknya variasi wisata yang tersedia, salah satunya seperti di Pantai Barat, Aceh Jaya. Aceh Jaya memiliki garis pantai yang cukup panjang dan keindahan alam baharinya sangat kuat. Kondisi geografis Kabupaten Aceh Jaya melingkupi wilayah pegunungan, dataran, lembah dan perairan pantai yang membentuk bentangan alam yang indah dengan patahan-patahan geologi yang menciptakan air terjun. Selain itu, Aceh Jaya juga memiliki hamparan pantai yang luas dan berpasir putih. Kekayaan alam itu sangat berpeluang untuk dikembangkan demi membangun wilayah Kabupaten Aceh Jaya yang berbasis pariwisata. Selain itu, keberadaan aktivitas kuliner dan ruang publik terbuka memperkuat daya tarik pasar serta meningkatkan lama tinggal (<i>length of stay</i>) pengunjung. Dari sisi persaingan, Pantai Panorama memiliki keunggulan sebagai destinasi terpadu yang menggabungkan pantai, kuliner, dan hiburan dalam satu kawasan, dengan potensi diferensiasi melalui penataan kawasan yang lebih modern dan nyaman.	Aspek pasar pengembangan destinasi wisata Pantai Panorama di Kabupaten Aceh Jaya menunjukkan potensi yang prospektif dengan didukung oleh segmentasi pasar yang jelas, yaitu wisata keluarga, wisatawan lokal dan regional, serta pengguna jasa kuliner dan rekreasi pantai. Lokasi Pantai Panorama yang strategis di pinggir jalan raya lintas Banda Aceh-Meulaboh memberikan keunggulan aksesibilitas dan menjadikannya sebagai titik kunjungan utama bagi masyarakat setempat maupun wisatawan yang melintasi jalur pantai barat Aceh. Permintaan pasar terhadap wisata berbasis alam dan rekreasi keluarga cenderung meningkat, terutama pada akhir pekan dan hari libur, sehingga menciptakan peluang kunjungan yang stabil. Selain itu, keberadaan aktivitas kuliner dan ruang publik terbuka memperkuat daya tarik pasar serta meningkatkan lama tinggal (<i>length of stay</i>) pengunjung. Dari sisi persaingan, Pantai Panorama memiliki keunggulan sebagai destinasi terpadu yang menggabungkan pantai, kuliner, dan hiburan dalam satu kawasan, dengan potensi diferensiasi melalui penataan kawasan yang lebih modern dan nyaman.	Pengembangan kawasan destinasi wisata Pantai Panorama di Kabupaten Aceh Jaya juga didukung dengan aspek teknis agar berkelanjutan, aman, dan mampu meningkatkan ekonomi lokal. Pantai Panorama berada di pinggir jalan raya lintas Banda Aceh - Meulaboh dan mudah diakses, sehingga penguatan infrastruktur menjadi prioritas utama. Pantai Panorama merupakan kawasan yang sangat cocok untuk berenang karena memiliki permukaan air yang lebih tenang, dengan pantai yang landai, pasir yang indah dan tanpa banyak terumbu karang. Selain itu, pantai ini juga sangat sesuai untuk dijadikan wahana bermain banana boat dan jet ski. Adapun dari sisi teknisnya dapat meliputi adanya peningkatan kualitas jalan menuju kawasan dan adanya konektivitas. Penataan kawasan dilakukan melalui pendekatan zonasi yang jelas dan terencana, mencakup zona rekreasi pantai, zona kuliner dan UMKM, zona hiburan keluarga, serta zona konservasi pesisir. Penataan ini bertujuan menciptakan tata ruang yang tertib, meningkatkan kenyamanan pengunjung, serta memberikan kepastian bagi investor dalam pemanfaatan lahan. Fasilitas pendukung seperti toilet standar, musholla, dan gazebo. Penguatan ekonomi lokal menjadi bagian penting dalam aspek teknis, melalui penataan sentra kuliner dan UMKM. Selain itu, aspek keamanan dan keselamatan diperkuat melalui penyediaan rambu, penerangan kawasan, serta sistem pengawasan.	Total Investasi (Rp): 7,5 Milyar IRR (%): 12 NPV (Rp): 0,61 Milyar B/C: 1,8 BEP: 5 tahun 7 bulan	Rahmad Ramadhan, S.P., M.Si Kepala Bidang Perencanaan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam pada Bapperida Kabupaten Aceh Jaya Hp: 081360038682 Email: rahmadr.sp@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
	Aceh Jaya	Industri Minyak Mentah Kelapa Sawit	10431	Desa Patek, Kec. Darul Hikmah	10 Ha	Lahan Masyarakat	Tersedia Akses Jalan dengan Kondisi Aspal	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 138 km dengan waktu tempuh 2 jam 54 menit Bandara Cut Nyak Dhien, jarak tempuh 141 km dengan waktu tempuh 2 jam 44 menit	Pelabuhan UPP Kelas 3 Calang jarak tempuh 32 km dan waktu tempuh 37 menit	Sumber air permukaan atau air tanah	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Prospektus Investasi	2025	Industri minyak mentah kelapa sawit (<i>Crude Palm Oil/CPO</i>) memiliki prospek pasar yang sangat kuat, baik di tingkat domestik maupun global. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir utama CPO dunia, dengan permintaan yang terus meningkat seiring kebutuhan industri pangan, kosmetik, dan energi terbarukan. Pengembangan industri minyak mentah kelapa sawit (<i>Crude Palm Oil/CPO</i>) di kawasan Patek, Kabupaten Aceh Jaya merupakan upaya strategis dalam meningkatkan nilai tambah komoditas kelapa sawit di daerah. Provinsi Aceh memiliki potensi perkebunan kelapa sawit yang cukup besar, termasuk di wilayah Aceh Jaya, sehingga memberikan peluang pengembangan industri hilir yang berbasis pada ketersediaan sumber daya lokal. Proyek ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan hasil perkebunan kelapa sawit, khususnya tandan buah segar (TBS), agar tidak hanya dijual sebagai bahan mentah, tetapi dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha perkebunan serta kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah. Selain itu, pengembangan industri ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, serta mendorong tumbuhnya sektor-sektor pendukung lainnya. Keberadaan industri CPO juga berpotensi memperkuat struktur ekonomi daerah melalui peningkatan investasi di sektor industri berbasis sumber daya alam. Lokasi Patek dipandang memiliki posisi yang strategis dalam mendukung pengembangan industri ini.	Kabupaten Aceh Jaya memiliki keunggulan dari sisi ketersediaan bahan baku tandan buah segar (TBS) yang berasal dari perkebunan rakyat maupun swasta. Hal ini menciptakan peluang pasar yang tidak hanya bergantung pada ekspor, tetapi juga pada pengolahan dalam negeri yang terus berkembang. Dari sisi persaingan, industri CPO di wilayah barat Provinsi Aceh masih memiliki ruang pengembangan, terutama dalam hal kedekatan dengan sumber bahan baku yang dapat menekan biaya logistik. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif bagi pengembangan industri di kawasan Patek. <i>Trend</i> global juga menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap produk sawit berkelanjutan, sehingga membuka peluang bagi pelaku industri yang mampu memenuhi standar keberlanjutan untuk menembus pasar premium. Dengan kombinasi permintaan yang tinggi, pasar yang luas, serta dukungan sumber bahan baku lokal, aspek pasar industri CPO di Patek dinilai sangat potensial dan layak untuk dikembangkan sebagai investasi jangka panjang.	Pengembangan pabrik minyak mentah kelapa sawit (<i>Crude Palm Oil/CPO</i>) di kawasan Patek, Kabupaten Aceh Jaya dirancang untuk mengolah tandan buah segar (TBS) menjadi CPO secara efisien, berkelanjutan, dan sesuai standar industri. Secara teknis, proses produksi CPO mengikuti alur pengolahan yang umum digunakan dalam industri, yaitu dimulai dari penerimaan TBS, kemudian dilanjutkan dengan proses sterilisasi (perebusan) untuk memudahkan pemisahan buah. Setelah itu dilakukan perontokan (<i>threshing</i>) untuk memisahkan buah dari tandan, dilanjutkan dengan pelumatan (<i>digestion</i>) dan pengepresan (pressing) untuk menghasilkan minyak kasar. Minyak tersebut kemudian melalui tahap klarifikasi untuk memisahkan kotoran dan air, sehingga diperoleh CPO yang siap disimpan dan didistribusikan. Kapasitas pabrik direncanakan pada skala menengah, yaitu sekitar 45 ton TBS per jam, yang disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku di wilayah sekitar. Kapasitas ini dinilai optimal untuk menjaga kontinuitas produksi sekaligus efisiensi operasional. Fasilitas utama yang dibangun meliputi area penerimaan dan penimbangan TBS, unit pengolahan, stasiun klarifikasi, tangki penyimpanan (<i>storage tank</i>), serta infrastruktur pendukung seperti jalan akses, utilitas air dan listrik, serta sistem pengolahan limbah. Pengelolaan limbah cair dan padat menjadi bagian penting dalam operasional, dengan penerapan prinsip ramah lingkungan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Dari sisi lokasi, kawasan Patek memiliki keunggulan karena dekat dengan sumber bahan baku serta memiliki akses transportasi yang mendukung distribusi hasil produksi.	Total Investasi (Rp): 230Milyar IRR (%): 16 NPV (Rp): 77,25 Milyar B/C: 1,34 BEP: 5 tahun	Rahmad Ramadhan, S.P., M.Si Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam pada Bapperida Kabupaten Aceh Jaya Hp: 08136003862 Email: rahmadr.sp@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek						Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis			
															baik dari sisi kedekatan dengan sumber bahan baku maupun kemudahan akses distribusi. Hal ini memberikan peluang bagi terciptanya efisiensi dalam pengelolaan dan pengembangan usaha ke depan.		Hal ini memberikan efisiensi dalam rantai pasok serta menekan biaya logistik. Operasional pabrik akan melibatkan tenaga kerja lokal yang didukung oleh tenaga teknis berpengalaman, sehingga dapat menjamin kelancaran proses produksi sekaligus memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.			
	Aceh Jaya	Industri Refenery Minyak Goreng	10437	Lahan Kawasan Peruntukkan Industri/Kec. Krueng Sabee	250 Ha	Lahan Pemerintah	Tersedia Akses Jalan dengan Kondisi Aspal	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 160 km dengan waktu tempuh 3 jam 4 menit Bandara Cut Nyak Dhien, jarak tempuh 110 km dengan waktu tempuh 2 jam 9 menit	Pelabuhan UPP Kelas 3 Calang jarak tempuh 950 m dan waktu tempuh 2 menit	Tersedia PDAM Tirta Monmata	Tersedia jaringan PLN dikelola oleh PLN ULP Calang	Akses jaringan tersedia	Prospektus Investasi	2025	Pengembangan industri refinery minyak goreng di Kabupaten Aceh Jaya merupakan langkah strategis dalam mendorong hilirisasi komoditas kelapa sawit serta meningkatkan nilai tambah produk turunan di daerah. Provinsi Aceh memiliki potensi besar di sektor perkebunan kelapa sawit, sehingga membuka peluang pengembangan industri lanjutan yang lebih bernilai ekonomi tinggi. Proyek ini bertujuan untuk mengolah minyak mentah kelapa sawit (CPO) menjadi minyak goreng siap konsumsi, sehingga memperkuat rantai industri dari hulu hingga hilir. Dengan adanya industri refinery, daerah tidak hanya menjadi pemasok bahan mentah, tetapi juga mampu menghasilkan produk akhir yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan daya saing yang lebih kuat. Selain meningkatkan nilai tambah, proyek ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas industri, serta berkembangnya sektor pendukung lainnya. Keberadaan industri ini juga berpotensi memperkuat ketahanan pangan, khususnya dalam penyediaan minyak goreng di tingkat regional. Lokasi Kabupaten Aceh Jaya dinilai memiliki potensi untuk pengembangan industri ini, terutama karena kedekatannya dengan sumber bahan baku serta peluang distribusi ke berbagai wilayah.	Industri <i>refinery</i> minyak goreng memiliki prospek pasar yang sangat kuat dan stabil, didukung oleh tingginya konsumsi domestik serta permintaan global terhadap produk turunan kelapa sawit. Minyak goreng merupakan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga permintaannya cenderung konsisten dan tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Kabupaten Aceh Jaya memiliki peluang besar untuk mengembangkan industri refinery karena kedekatannya dengan sumber bahan baku CPO serta potensi distribusi ke pasar domestik maupun ekspor. Hal ini memberikan efisiensi dalam rantai pasok serta meningkatkan daya saing produk. Dari sisi persaingan, industri refinery minyak goreng di wilayah barat Provinsi Aceh masih relatif terbatas, sehingga memberikan ruang bagi pengembangan industri baru untuk mengambil posisi strategis di pasar regional. Selain itu, <i>trend</i> pasar juga menunjukkan peningkatan permintaan terhadap produk minyak goreng yang berkualitas dan memenuhi standar keamanan pangan, sehingga membuka peluang bagi industri yang mampu menjaga kualitas produk secara konsisten.	Pengembangan industri refinery minyak goreng di Kabupaten Aceh Jaya diarahkan untuk mengolah minyak mentah kelapa sawit (CPO) menjadi produk refined, bleached, and deodorized (RBD) oil yang siap digunakan sebagai minyak goreng. Proses ini bertujuan meningkatkan kualitas, kejernihan, serta keamanan produk sesuai standar konsumsi. Secara teknis, proses refinery terdiri dari beberapa tahapan utama. Kabupaten Aceh Jaya memiliki peluang besar untuk mengembangkan industri refinery karena kedekatannya dengan sumber bahan baku CPO serta potensi distribusi ke pasar domestik maupun ekspor. Hal ini memberikan efisiensi dalam rantai pasok serta meningkatkan daya saing produk. Dari sisi persaingan, industri refinery minyak goreng di wilayah barat Provinsi Aceh masih relatif terbatas, sehingga memberikan ruang bagi pengembangan industri baru untuk mengambil posisi strategis di pasar regional. Selain itu, <i>trend</i> pasar juga menunjukkan peningkatan permintaan terhadap produk minyak goreng yang berkualitas dan memenuhi standar keamanan pangan, sehingga membuka peluang bagi industri yang mampu menjaga kualitas produk secara konsisten.	Pengembangan industri refinery minyak goreng di Kabupaten Aceh Jaya diarahkan untuk mengolah minyak mentah kelapa sawit (CPO) menjadi produk refined, bleached, and deodorized (RBD) oil yang siap digunakan sebagai minyak goreng. Proses ini bertujuan meningkatkan kualitas, kejernihan, serta keamanan produk sesuai standar konsumsi. Secara teknis, proses refinery terdiri dari beberapa tahapan utama. Tahap awal adalah degumming, yaitu pemisahan kotoran dan getah dari CPO. Selanjutnya dilakukan proses bleaching untuk menghilangkan warna dan zat pengotor menggunakan adsorben. Tahap berikutnya adalah deodorizing, yaitu proses pemanasan untuk menghilangkan bau dan senyawa yang tidak diinginkan, sehingga dihasilkan minyak yang jernih, tidak berbau, dan siap konsumsi. Produk akhir umumnya berupa RBD olein sebagai minyak goreng, serta produk samping seperti stearin. Kapasitas pabrik direncanakan pada skala menengah, yaitu sekitar 100–200 ton CPO per hari, yang disesuaikan dengan pasokan bahan baku dari pabrik kelapa sawit di sekitar wilayah dan di sepanjang jalur Barat-Selatan Aceh. Kapasitas ini dinilai optimal untuk menjaga efisiensi produksi sekaligus fleksibilitas dalam memenuhi permintaan pasar.	Total Investasi (Rp): 227,7 Milyar IRR (%): 11 NPV (Rp): 17,9 Milyar B/C: 1,02 BEP: 6 tahun	Rahmad Ramadhan, S.P., M.Si Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam pada Bapperida Kabupaten Aceh Jaya Hp: 081360038682 Email: rahmadr.sp@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
															Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan industri refinery sebagai bagian dari penguatan struktur ekonomi daerah.	minyak goreng dinilai sangat potensial dan layak untuk dikembangkan sebagai investasi jangka panjang.	pemansan (boiler), serta unit pengemasan untuk produk akhir. Selain itu, disediakan fasilitas pendukung seperti utilitas air dan listrik, sistem pengolahan limbah, serta infrastruktur distribusi. Pengelolaan limbah menjadi bagian penting dalam operasional pabrik, dengan penerapan prinsip ramah lingkungan dan pengolahan limbah cair maupun padat agar tidak mencemari lingkungan. Hal ini juga mendukung keberlanjutan usaha dan kepatuhan terhadap regulasi. Dari sisi operasional, pabrik membutuhkan tenaga kerja teknis yang terampil serta sistem manajemen yang baik untuk menjaga kualitas produk dan efisiensi proses. Lokasi Kabupaten Aceh Jaya memberikan keuntungan dari sisi kedekatan dengan sumber bahan baku serta akses distribusi, sehingga mendukung kelancaran operasional.		
	Aceh Jaya	Pengembangan Sentra Industri Kecil (SIKIM) Nilam	01284 20294	Seuneubok Padang Kec. Teunom	6 Ha (Rumah Produksi i) 500 Ha (Lahan Budidaya a	Lahan Pemerintah/ Lahan Masyarakat	Tersedia Akses Jalan dengan Kondisi Aspal	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 183 km dengan waktu tempuh 3 jam 32 menit Bandara Cut Nyak Dhien, jarak tempuh 86 km dengan waktu tempuh 1 jam 40 menit	Pelabuhan UPP Kelas 3 Calang jarak tempuh 25 km dan waktu tempuh 26 menit	Tersedia sumur bor dan potensi pengembangan jaringan PDAM	Tersedia jaringan PLN dikelola oleh PLN ULP Calang	Akses jaringan tersedia	Prospektus Investasi	2022	SIKIM (Sentra Industri Kecil Menengah) Nilam Aceh Jaya, berlokasi di Desa Seuneubok Padang, Kecamatan Teunom, merupakan pusat fasilitas milik Pemkab Aceh Jaya untuk memproses minyak atsiri nilam dan turunan produknya. Fasilitas ini berfokus meningkatkan kualitas nilam lokal melalui standarisasi pengolahan untuk pasar domestik maupun internasional.	Pengembangan SIKIM Nilam Aceh Jaya memiliki prospek pasar yang sangat potensial dan strategis, didukung oleh tingginya permintaan global terhadap minyak nilam serta keunggulan kualitas produk yang dihasilkan dari wilayah Aceh, khususnya Kecamatan Teunom. Secara global, kebutuhan minyak nilam mencapai sekitar 2.500 ton per tahun dan menunjukkan trend peningkatan seiring dengan berkembangnya industri wewangian, kosmetik, dan produk perawatan tubuh. Minyak nilam merupakan bahan baku utama dalam industri parfum dunia, terutama sebagai fiksatif yang berfungsi mempertahankan kestabilan dan ketahanan aroma. Hal ini menjadikan minyak nilam sebagai komoditas bernilai tinggi	Dari sisi teknis, pengembangan SIKIM Nilam Aceh Jaya menunjukkan kesiapan yang sangat baik untuk dioperasikan dan dikembangkan lebih lanjut. Infrastruktur pabrik telah terbangun secara penuh dengan tingkat penyelesaian mencapai 100%, sehingga proyek ini tidak lagi berada pada tahap perencanaan, melainkan siap masuk ke tahap operasional dan optimalisasi produksi. Ketersediaan fasilitas ini menjadi modal utama dalam mempercepat realisasi kegiatan industri serta meminimalkan risiko keterlambatan implementasi. Dalam operasionalnya, SIKIM Nilam Aceh Jaya tidak hanya berfokus pada produksi minyak nilam mentah, tetapi juga mengembangkan berbagai produk turunan berbasis patchouli oil (minyak atsiri). Produk-produk tersebut meliputi parfum (eau de parfum), sabun, body lotion,	Total Investasi (Rp): 15 Milyar IRR (%): 11,5 NPV (Rp): 2,21 Milyar B/C: 1,15 BEP: 5 tahun 4 bulan	Rahmad Ramadhan, S.P., M.Si Kepala Bidang Perencanaan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam pada Bapperida Kabupaten Aceh Jaya Hp: 081360038682 Email: rahmadr.sp@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek						Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis			
																dan memiliki pasar yang relatif stabil. Dari sisi segmentasi pasar, produk minyak nilam Aceh Jaya menargetkan pasar ekspor, khususnya industri parfum dan kosmetik di negara-negara seperti Prancis, Amerika Serikat, India, dan negara-negara Eropa lainnya. Selain itu, pasar domestik juga memiliki potensi, terutama untuk industri kosmetik lokal dan usaha kecil menengah berbasis produk turunan minyak atsiri. Keunggulan kompetitif utama terletak pada kualitas minyak nilam yang dihasilkan. Nilam dari wilayah Teunom dikenal memiliki kadar Patchouli Alcohol (PA) yang tinggi, yang merupakan indikator utama dalam menentukan kualitas minyak nilam di pasar internasional. Kadar PA yang tinggi meningkatkan daya saing produk karena sesuai dengan standar ekspor dan kebutuhan industri global. Dari sisi persaingan, Indonesia merupakan produsen utama minyak nilam dunia, dengan kontribusi terbesar berasal dari Aceh. Meskipun terdapat negara pesaing seperti India dan Madagaskar, minyak nilam Aceh tetap unggul dalam hal kualitas dan kandungan PA. Hal ini memberikan posisi tawar yang kuat bagi produk dari Aceh Jaya di pasar internasional. Strategi pemasaran yang akan diterapkan dalam pengembangan SIKIM Nilam Aceh Jaya meliputi penjualan produk dalam bentuk minyak nilam mentah maupun produk olahan (<i>refined oil</i>) untuk meningkatkan nilai tambah.	body butter, serta softener atau pelembut pakaian. Diversifikasi produk ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah komoditas nilam, memperluas pasar, serta mengurangi ketergantungan pada penjualan bahan baku mentah. Meskipun infrastruktur telah siap, peningkatan mutu dan kapasitas produksi minyak nilam masih menjadi fokus utama dalam pengembangan teknis ke depan. Upaya peningkatan kualitas dilakukan melalui penerapan Good Agricultural Practices (GAP), termasuk penggunaan bibit unggul dan metode budidaya yang baik guna menghasilkan bahan baku berkualitas tinggi. Selain itu, proses pemurnian minyak juga perlu dioptimalkan, khususnya untuk menurunkan kadar logam berat agar memenuhi standar kualitas ekspor. Optimalisasi proses penyulingan menjadi aspek penting lainnya, di mana faktor seperti teknik perajangan dan lama pengeringan daun nilam sangat berpengaruh terhadap rendemen dan kualitas minyak yang dihasilkan. Pengembangan inovasi teknis, seperti penerapan metode fermentasi sebelum penyulingan, juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas minyak secara signifikan. Lebih lanjut, peningkatan kadar Patchouli Alcohol (PA) sebagai indikator utama kualitas minyak nilam dilakukan melalui proses pemurnian lanjutan. Tingginya kadar PA tidak hanya meningkatkan daya saing produk di pasar internasional, tetapi juga membuka peluang untuk memasuki segmen pasar premium. Dengan dukungan infrastruktur yang telah siap, diversifikasi produk yang jelas, serta strategi peningkatan kualitas yang terarah, aspek teknis SIKIM Nilam Aceh Jaya dinilai memiliki fondasi yang kuat			

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
																Distribusi produk direncanakan melalui kemitraan dengan eksportir, industri parfum, serta pembeli langsung (direct buyer) di pasar internasional.	untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan proyek investasi ini.		
	Aceh Jaya	Rice Milling Unit (RMU) Beras	10631	Gp. Gunong Meunasah, Desa Padang Lageun, Kec. Setia Bakti	5 Ha	1,2 Ha Lahan Pemerintah 3,8 Ha Lahan Masyarakat	Tersedia Akses Jalan dengan Kondisi Aspal	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 142 km dengan waktu tempuh 2 jam 51 menit Bandara Cut Nyak Dhien, jarak tempuh 127 km dengan waktu tempuh 2 jam 20 menit	Pelabuhan UPP Kelas 3 Calang jarak tempuh 18 km dan waktu tempuh 19 menit	- Tersedia sumur bor - Tersedia PDAM Tirta Monmata	Tersedia jaringan PLN dikelola oleh PLN ULP Calang	Akses jaringan tersedia	IPRO https://drive.google.com/drive/folders/1U9-JNisWmVM-Hxr4Y1up6i9mdlGY-KUG?usp=sharing	2023	Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya menawarkan peluang investasi strategis berupa pembangunan <i>Rice Milling Unit</i> (RMU) atau Kilang Padi <i>Modern</i> sebagai upaya penguatan sektor agroindustri dan peningkatan nilai tambah komoditas pertanian lokal. Proyek ini menjadi bagian dari agenda prioritas daerah dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani, serta pertumbuhan ekonomi berbasis potensi unggulan daerah. Lokasi proyek berada di Desa Padang Lageun, Kecamatan Setia Bakti, dengan luas lahan ±1,2 hektare yang telah disiapkan oleh pemerintah daerah dan memiliki status legal yang jelas serta siap untuk dikembangkan. Posisi lokasi yang strategis di kawasan sentra pertanian menjadikan proyek ini memiliki keunggulan dalam efisiensi rantai pasok bahan baku. Latar belakang utama pengembangan proyek ini adalah belum tersedianya fasilitas penggilingan padi modern di Kabupaten Aceh Jaya. Selama ini, sebagian besar hasil panen petani berupa gabah dipasarkan keluar daerah untuk diproses menjadi beras, sehingga mengurangi nilai tambah yang seharusnya dapat dinikmati oleh masyarakat lokal. Kondisi ini membuka peluang besar bagi investor untuk mengembangkan industri pengolahan padi di dalam daerah. Dari sisi pengelolaan, proyek ini dirancang menggunakan pendekatan investasi swasta (private sector driven) dengan tetap membuka peluang kerja sama strategis bersama pemerintah daerah. Skema ini diharapkan mampu menciptakan efisiensi operasional sekaligus	Kebutuhan beras sebagai bahan pangan utama di Kabupaten Aceh Jaya menunjukkan tingkat permintaan yang tinggi dan stabil, dengan konsumsi masyarakat mencapai sekitar 9.600 ton per tahun. Namun demikian, kemampuan produksi beras lokal masih belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara optimal. Di sisi lain, potensi produksi padi daerah cukup besar, mencapai lebih dari 50.000 ton per tahun. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara produksi gabah dan pemanfaatannya menjadi beras, yang sebagian besar masih diproses di luar daerah akibat keterbatasan fasilitas penggilingan <i>modern</i>. Dari sisi penawaran, ketersediaan bahan baku sangat memadai dan berkelanjutan. Luas lahan sawah yang mencapai sekitar 8.943 hektare menghasilkan volume gabah yang jauh melebihi kebutuhan operasional satu unit <i>Rice Milling Unit</i> (RMU). Bahkan, diperkirakan lebih dari 47.000 ton gabah setiap tahunnya keluar dari Aceh Jaya untuk diproses di daerah lain. Hal ini menjadi peluang besar bagi investor untuk mengamankan pasokan bahan baku secara lokal sekaligus memaksimalkan nilai tambah di dalam daerah. Pasar yang dapat dijangkau tidak hanya terbatas pada kebutuhan lokal, tetapi juga memiliki potensi ekspansi ke wilayah sekitar seperti Aceh Barat, Nagan Raya,	Secara teknis, proyek pembangunan <i>Rice Milling Unit</i> (RMU) di Kabupaten Aceh Jaya direncanakan sebagai fasilitas pengolahan padi modern yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas hasil olahan beras. Lokasi proyek berada di Desa Padang Lageun, Kecamatan Setia Bakti, pada lahan seluas ±1,2 hektare yang telah disiapkan oleh pemerintah daerah. Saat ini kondisi lahan masih berupa area terbuka yang memerlukan tahap pembersihan dan pematangan sebelum pembangunan dimulai. Fasilitas utama yang akan dibangun meliputi gedung pabrik penggilingan dengan luas sekitar 800 m² yang dilengkapi dengan lantai jemur, area penyimpanan bahan baku dan hasil produksi, serta instalasi mesin pengolahan padi modern. Spesifikasi pembangunan dirancang sesuai dengan standar nasional untuk industri penggilingan padi modern, sehingga mampu menghasilkan beras berkualitas tinggi dengan proses yang efisien dan berkelanjutan. Dari sisi operasional, kapasitas mesin direncanakan sebesar ±3 ton per jam dengan estimasi waktu operasional rata-rata 8 jam per hari. Dengan kapasitas tersebut, kebutuhan bahan baku gabah kering diperkirakan mencapai sekitar 24 ton per hari atau sekitar 8.640 ton per tahun. Kebutuhan ini masih berada jauh di bawah total potensi produksi gabah di Kabupaten Aceh Jaya, sehingga menjamin keberlanjutan pasokan bahan baku bagi operasional pabrik. Rencana pelaksanaan pembangunan proyek disusun	Total Investasi (Rp): 24,6 Milyar IRR (%): 11 NPV (Rp): 1,21 Milyar B/C: 1,05 BEP: 5 tahun 9 bulan	Rahmad Ramadhan, S.P., M.Si Kepala Bidang Perencanaan, Pembangunan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam pada Bapperida Kabupaten Aceh Jaya Hp: 081360038682 Email: rahmadr.sp@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
															menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Secara sosial-ekonomi, proyek ini memberikan dampak positif yang signifikan, antara lain penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani sebagai pemasok bahan baku, serta berkembangnya aktivitas ekonomi turunan di sektor perdagangan dan jasa. Selain itu, proyek ini juga mendukung stabilitas harga pangan dan ketersediaan beras berkualitas bagi masyarakat. Dari aspek legalitas, proyek ini telah didukung oleh kebijakan pemerintah terkait penanaman modal dan kemudahan perizinan berusaha. Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya berkomitmen untuk memberikan fasilitasi dan pendampingan kepada investor dalam proses realisasi investasi. Dengan potensi bahan baku yang melimpah, dukungan pemerintah daerah, serta peluang pasar yang terbuka, proyek pembangunan Rice Milling Unit (RMU) di Kabupaten Aceh Jaya merupakan investasi yang prospektif, berkelanjutan, dan memiliki nilai tambah tinggi bagi investor maupun masyarakat.	Aceh Besar, hingga Banda Aceh. Saat ini, kebutuhan beras di Aceh Jaya masih banyak dipenuhi dari luar daerah, sehingga membuka ruang bagi produk lokal untuk menggantikan dominasi tersebut sekaligus memperluas distribusi ke pasar regional. Dari aspek persaingan, Kabupaten Aceh Jaya belum memiliki kilang padi modern yang beroperasi, sehingga memberikan keuntungan sebagai pelaku pertama (<i>first mover</i>). Kompetitor yang ada berasal dari kabupaten tetangga, yang selama ini justru bergantung pada pasokan gabah dari Aceh Jaya. Dengan membangun RMU di dalam daerah, investor dapat meningkatkan efisiensi distribusi, menekan biaya operasional, serta memperkuat daya saing harga dan akses pasar. Sementara itu, dari sisi harga dan kualitas produk, bahan baku gabah tersedia dengan harga yang relatif kompetitif, berkisar antara Rp3,400 hingga Rp5,000 per kilogram. Produk yang dihasilkan berupa beras sosoh dengan standar kualitas sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI), sehingga mampu bersaing dengan produk dari luar daerah. Kombinasi antara ketersediaan bahan baku, harga yang kompetitif, serta kualitas produk yang terjamin memberikan peluang bagi terciptanya margin usaha yang optimal.	secara bertahap dalam jangka waktu sekitar 12–24 bulan, yang mencakup proses perizinan, persiapan lahan, pembangunan konstruksi, instalasi mesin, rekrutmen dan pelatihan tenaga kerja, hingga tahap uji coba operasional sebelum beroperasi penuh. Perencanaan ini mempertimbangkan faktor teknis, kondisi lingkungan, serta dukungan masyarakat dan pemerintah daerah.		
	Aceh Jaya	Industri Pakan Ternak	10801	Lahan Kawasan Peruntukan Industri/ Alue Bieng Kec. Krueng Sabee	250 Ha	Lahan Pemerintah	Akses Jalan Tersedia dengan Kondisi Aspal dan sebagian pasir berbatu	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 13 km dan waktu tempuh 17 menit	Pelabuhan UPP Kelas 3 Calang jarak tempuh 13 km dan waktu tempuh 17 menit	Pemanfaatan aliran sungai yang ada di sekitar wilayah Aceh Jaya untuk diolah	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Prospektus Investasi	2023	Proyek pembangunan industri pakan ternak berbasis jagung di Kabupaten Aceh Jaya merupakan inisiatif strategis dalam mendorong pengembangan agroindustri daerah yang terintegrasi.	Kebutuhan pakan ternak di Kabupaten Aceh Jaya dan wilayah sekitarnya menunjukkan tren yang terus meningkat seiring dengan berkembangnya usaha peternakan, khususnya sektor unggas	Secara teknis, proyek pembangunan industri pakan ternak berbasis jagung di Kabupaten Aceh Jaya dirancang sebagai fasilitas pengolahan yang terintegrasi, efisien, dan berkelanjutan.	Total Investasi (Rp): 24 Milyar IRR (%): 11	Rahmad Ramadhan, S.P., M.Si Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam pada

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
								tempuh 3 jam 23 menit Bandara Cut Nyak Dhien, jarak tempuh 102 km dengan waktu tempuh 2 jam		menjadi air baku industri				Kegiatan ini diharapkan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas jagung lokal serta memperkuat keterkaitan antara sektor pertanian dan peternakan dalam satu rantai ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai daerah yang memiliki potensi sumber daya pertanian yang cukup besar, Kabupaten Aceh Jaya terus berupaya mengoptimalkan pemanfaatan komoditas unggulan agar tidak hanya dijual dalam bentuk bahan mentah, tetapi juga diolah menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi. Melalui proyek ini, jagung sebagai komoditas utama akan dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk pakan ternak yang memiliki daya saing dan nilai tambah yang lebih besar. Pengembangan industri ini juga diharapkan mampu mendorong tumbuhnya ekosistem usaha yang inklusif melalui keterlibatan berbagai pihak, termasuk petani, pelaku usaha, serta lembaga pendukung lainnya. Pola kemitraan yang dibangun akan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, khususnya dalam peningkatan pendapatan petani melalui penyerapan hasil produksi secara berkelanjutan. Selain itu, proyek ini memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, terutama dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran industri pengolahan di daerah juga akan memperkuat struktur ekonomi lokal yang selama ini masih didominasi oleh sektor primer, sehingga mendorong transformasi menuju sektor industri berbasis sumber daya lokal.	seperti ayam broiler dan ayam petelur. Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan, sehingga ketersediaan pakan yang stabil dan terjangkau menjadi kebutuhan utama bagi para peternak. Saat ini, sebagian besar kebutuhan pakan masih dipenuhi dari luar daerah, yang menyebabkan tingginya biaya distribusi serta ketergantungan terhadap pasokan eksternal. Dari sisi permintaan, potensi pasar pakan ternak tidak hanya berasal dari Kabupaten Aceh Jaya, tetapi juga dari wilayah sekitar seperti Aceh Barat, Nagan Raya, dan Aceh Besar yang memiliki aktivitas peternakan cukup berkembang. Hal ini membuka peluang pasar regional yang luas bagi industri pakan ternak untuk memasok kebutuhan secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya konsumsi protein hewani masyarakat, permintaan terhadap produk peternakan diproyeksikan terus bertumbuh, yang secara langsung akan mendorong peningkatan kebutuhan pakan ternak. Dari sisi penawaran, keberadaan industri pakan ternak lokal di Aceh Jaya masih sangat terbatas, sehingga memberikan peluang besar bagi investor untuk mengisi kekosongan pasar. Selama ini, pasokan pakan didominasi oleh produsen besar dari luar daerah, yang memiliki keunggulan dalam skala produksi namun menghadapi tantangan distribusi ke wilayah Aceh Jaya. Kondisi ini memberikan keunggulan kompetitif bagi industri lokal dalam hal efisiensi logistik, kecepatan distribusi, serta kemampuan menjangkau	Ketersediaan lahan untuk pengembangan budidaya jagung di wilayah ini menjadi salah satu keunggulan utama, karena mampu menjamin kontinuitas pasokan bahan baku sekaligus mendukung stabilitas harga produksi. Potensi pengembangan jagung yang cukup luas di Aceh Jaya memungkinkan terbangunnya sistem hulu-hilir yang saling terhubung antara petani dan industri. Lokasi pembangunan pabrik direncanakan berada pada kawasan yang strategis dan mudah diakses oleh jaringan transportasi darat, sehingga memudahkan distribusi bahan baku dari sentra produksi jagung maupun penyaluran produk pakan ke pasar. Kebutuhan lahan untuk fasilitas industri diperkirakan mencakup area produksi, gudang bahan baku, gudang produk jadi, area pengeringan, serta fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas produksi akan dilengkapi dengan peralatan utama yang mencakup unit pengering (<i>dryer</i>), mesin penggiling (<i>hammer mill</i>), mesin pencampur (<i>mixer</i>), serta mesin pelet (<i>pellet mill</i>) untuk menghasilkan pakan dalam bentuk butiran sesuai kebutuhan pasar. Proses produksi dirancang melalui tahapan penerimaan bahan baku, pengeringan, penggilingan, pencampuran dengan bahan tambahan (konsentrat dan nutrisi), pencetakan, hingga pengemasan. Kapasitas produksi direncanakan disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku dan kebutuhan pasar, dengan pendekatan bertahap untuk mengoptimalkan efisiensi operasional. Ketersediaan jagung lokal yang didukung oleh lahan pengembangan yang luas memberikan jaminan keberlanjutan operasional pabrik dalam jangka panjang. Dari sisi utilitas, kebutuhan energi listrik untuk operasional mesin dapat dipenuhi melalui jaringan listrik yang telah tersedia.	NPV (Rp): 1,81 Milyar B/C: 1,08 BEP: 5 tahun 7 bulan	Bapperida Kabupaten Aceh Jaya Hp: 081360038682 Email: rahmadr.sp@gmail.com	

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek						Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis			
																peternak secara lebih dekat. Ketersediaan bahan baku utama berupa jagung menjadi salah satu faktor pendukung utama dari sisi penawaran. Produksi jagung di wilayah Aceh dan sekitarnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku yang berkelanjutan, sehingga mampu menekan biaya produksi sekaligus meningkatkan daya saing produk pakan ternak yang dihasilkan. Dari aspek persaingan, industri ini akan bersaing dengan produk pakan dari perusahaan besar nasional yang telah memiliki merek kuat di pasar. Namun demikian, industri pakan ternak lokal memiliki peluang untuk bersaing melalui strategi harga yang lebih kompetitif, layanan distribusi yang lebih cepat, serta pendekatan kemitraan langsung dengan peternak. Selain itu, fleksibilitas dalam menyesuaikan formulasi pakan sesuai kebutuhan lokal menjadi nilai tambah yang tidak selalu dimiliki oleh produsen skala besar. Dari sisi harga, pakan ternak berbasis jagung memiliki struktur biaya yang sangat dipengaruhi oleh harga bahan baku. Dengan memanfaatkan jagung lokal, industri ini memiliki peluang untuk menjaga stabilitas harga serta menawarkan produk dengan harga yang lebih kompetitif dibandingkan produk dari luar daerah. Hal ini menjadi faktor penting dalam menarik minat peternak, mengingat sensitivitas usaha peternakan terhadap fluktuasi harga pakan.	dengan kemungkinan penambahan genset sebagai cadangan. Kebutuhan air untuk proses produksi relatif tidak terlalu besar dan dapat dipenuhi melalui sumber air lokal atau jaringan air bersih yang tersedia. Selain itu, pengelolaan limbah produksi dirancang sesuai dengan standar lingkungan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Sumber daya manusia yang dibutuhkan meliputi tenaga kerja operasional, teknis, serta tenaga manajerial yang dapat dipenuhi dari tenaga kerja lokal dengan dukungan pelatihan teknis. Hal ini sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat setempat. Tahapan pelaksanaan proyek direncanakan meliputi proses perizinan, persiapan lahan, pembangunan fasilitas, pengadaan dan instalasi mesin, uji coba produksi, hingga operasional penuh. Estimasi waktu pelaksanaan proyek berkisar antara 12 hingga 18 bulan, tergantung pada kesiapan lahan dan proses pengadaan.			
	Aceh Jaya	Industri Pengalengan Daging	10130	Lahan Kawasan Peruntukan Industri/ Alue Bieng Kec.	250 Ha	Lahan Pemerintah	Akses Jalan Tersedia dengan Kondisi Aspal dan sebagian	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 171 km	Pelabuhan UPP Kelas 3 Calang jarak tempuh 13 km dan waktu	Pemanfaatan aliran sungai yang ada di sekitar wilayah Aceh Jaya	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Prospektus Investasi	2025	Proyek pembangunan industri pengalengan daging sapi di Kabupaten Aceh Jaya merupakan inisiatif strategis dalam mendorong pengembangan sektor agroindustri berbasis	Permintaan terhadap produk olahan daging sapi dalam bentuk kaleng menunjukkan tren yang terus meningkat seiring dengan perubahan pola konsumsi masyarakat	Secara teknis, pembangunan industri pengalengan daging sapi di Kabupaten Aceh Jaya dirancang sebagai fasilitas pengolahan pangan yang memenuhi standar higienitas,	Total Investasi (Rp): 37 Milyar IRR (%):	Rahmad Ramadhan, S.P., M.Si Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan, Ekonomi dan Sumber	

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
				Krueng Sabee			pasir berbatu	dengan waktu tempuh 3 jam 23 menit Bandara Cut Nyak Dhien, jarak tempuh 102 km dengan waktu tempuh 2 jam	tempuh 17 menit	untuk diolah menjadi air baku industri				peternakan serta meningkatkan nilai tambah produk hasil ternak. Kegiatan ini dirancang untuk mengolah daging sapi segar menjadi produk olahan dalam bentuk daging kaleng yang memiliki daya simpan lebih lama, higienis, dan siap konsumsi, sehingga mampu menjawab kebutuhan pasar akan produk pangan praktis dan berkualitas. Kabupaten Aceh Jaya memiliki potensi pengembangan peternakan yang cukup besar, baik dari sisi ketersediaan produksi dan lahan maupun dukungan lingkungan yang sesuai. Namun, pemanfaatan hasil peternakan, khususnya daging sapi, masih terbatas pada penjualan dalam bentuk segar tanpa pengolahan lanjutan. Kondisi ini menyebabkan nilai ekonomi yang diperoleh relatif rendah serta rentan terhadap fluktuasi harga. Melalui pembangunan industri pengalengan, daging sapi lokal dapat diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi yang lebih stabil dan memiliki jangkauan pasar yang lebih luas. Proyek ini juga bertujuan untuk memperkuat keterkaitan antara sektor peternakan dan industri pengolahan, sehingga tercipta rantai nilai yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. Kehadiran industri ini diharapkan dapat meningkatkan penyerapan hasil ternak dari peternak lokal, memberikan kepastian pasar, serta mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas ternak sapi di daerah. Dari sisi ekonomi, pembangunan industri pengalengan daging sapi akan memberikan dampak yang signifikan bagi Kabupaten Aceh Jaya. Proyek ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, serta mendorong pertumbuhan	yang mengarah pada produk pangan praktis, higienis, dan memiliki daya simpan yang panjang. Produk daging kaleng banyak digunakan tidak hanya untuk konsumsi rumah tangga, tetapi juga untuk kebutuhan institusi seperti hotel, restoran, katering, serta program bantuan pangan pemerintah. Kondisi ini menciptakan pasar yang luas dan relatif stabil bagi industri pengalengan daging sapi. Di Kabupaten Aceh Jaya dan wilayah sekitarnya, kebutuhan produk olahan daging sapi sebagian besar masih dipenuhi dari luar daerah. Hal ini membuka peluang besar bagi industri lokal untuk masuk dan mengisi pasar dengan produk yang lebih kompetitif, terutama dari sisi harga dan distribusi. Selain pasar lokal, wilayah sekitar seperti Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Besar, hingga Kota Banda Aceh juga memiliki potensi permintaan yang cukup tinggi, sehingga memperluas jangkauan pasar secara regional. Dari sisi penawaran, industri pengolahan daging sapi dalam bentuk pengalengan di wilayah Aceh masih relatif terbatas. Produk yang beredar di pasaran umumnya berasal dari produsen besar nasional yang memiliki jaringan distribusi luas. Namun, keberadaan produsen lokal memiliki keunggulan tersendiri, seperti kedekatan dengan sumber bahan baku, efisiensi biaya logistik, serta kemampuan merespons kebutuhan pasar lokal dengan lebih cepat dan fleksibel. Ketersediaan bahan baku daging sapi dari wilayah Aceh dan sekitarnya menjadi faktor pendukung	keamanan pangan, dan efisiensi produksi. Lokasi pabrik direncanakan berada pada kawasan yang strategis dan mudah diakses oleh jaringan transportasi darat, sehingga memudahkan distribusi bahan baku dari peternak maupun penyaluran produk ke pasar regional. Fasilitas produksi akan dibangun pada lahan yang memadai untuk menampung berbagai unit kegiatan, meliputi area penerimaan bahan baku, ruang pemotongan dan pengolahan, ruang pemasakan, area pengalengan, sterilisasi, gudang penyimpanan bahan baku dan produk jadi, serta fasilitas pendukung seperti kantor, laboratorium mutu, dan instalasi pengolahan limbah. Tata letak pabrik dirancang mengikuti alur produksi satu arah (<i>one way flow</i>) guna menjaga kebersihan dan mencegah kontaminasi silang. Proses produksi dimulai dari penerimaan daging sapi segar yang telah melalui pemeriksaan kualitas, kemudian dilanjutkan dengan proses pemotongan, pencucian, dan penyiapan bahan. Daging kemudian dimasak sesuai formulasi produk sebelum dimasukkan ke dalam kaleng bersama bahan tambahan seperti bumbu dan cairan pengisi. Tahap berikutnya adalah proses penutupan kaleng (<i>seaming</i>) yang dilakukan secara kedap udara, kemudian dilanjutkan dengan sterilisasi menggunakan <i>autoclave</i> pada suhu dan tekanan tertentu untuk memastikan produk aman dan tahan lama. Setelah itu, produk didinginkan, diberi label, dan dikemas sebelum didistribusikan. Kapasitas produksi direncanakan disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku dan kebutuhan pasar, dengan pendekatan bertahap untuk menjaga efisiensi investasi.	12 NPV (Rp): 3,56 Milyar B/C: 1,1 BEP: 5 tahun 6 bulan	Daya Alam pada Bapperida Kabupaten Aceh Jaya Hp: 081360038682 Email: rahmadr.sp@gmail.com	

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek						Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis			
														sektor industri pengolahan di daerah yang selama ini masih didominasi oleh sektor primer. Selain itu, keberadaan industri ini juga dapat menjadi pemicu berkembangnya usaha pendukung lainnya, seperti logistik, distribusi, dan penyediaan bahan baku tambahan.	dalam menjaga kesinambungan produksi. Selain itu, pengembangan kemitraan dengan peternak lokal dapat memperkuat rantai pasok serta meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan. Dari aspek persaingan, industri ini akan berhadapan dengan produk-produk dari perusahaan besar yang telah memiliki merek dikenal luas di pasar. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan meliputi penetapan harga yang kompetitif, jaminan kualitas dan keamanan produk, serta diferensiasi produk melalui variasi rasa dan kemasan yang sesuai dengan preferensi konsumen. Pendekatan pemasaran berbasis lokal dan distribusi yang efisien juga menjadi faktor penting dalam memenangkan persaingan. Dari sisi harga, produk daging sapi kaleng memiliki rentang harga yang bervariasi tergantung pada kualitas, merek, dan ukuran kemasan. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan efisiensi produksi, industri ini memiliki peluang untuk menawarkan produk dengan harga yang bersaing tanpa mengurangi kualitas.	Peralatan utama yang digunakan meliputi mesin pemotong daging, <i>cooker</i> atau <i>boiler</i>, mesin pengisi dan penutup kaleng, serta autoclave untuk proses sterilisasi. Seluruh peralatan dirancang memenuhi standar industri pengolahan pangan. Dari sisi utilitas, kebutuhan listrik dipenuhi melalui jaringan yang tersedia dengan dukungan genset sebagai cadangan untuk menjamin kontinuitas produksi. Kebutuhan air bersih cukup signifikan dan akan dipenuhi melalui sumber air lokal yang diolah sesuai standar kualitas air industri pangan. Selain itu, sistem pengelolaan limbah cair dan padat dirancang sesuai dengan ketentuan lingkungan, termasuk pengolahan limbah organik agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Sumber daya manusia yang dibutuhkan meliputi tenaga kerja operasional, teknisi, tenaga pengawasan mutu, serta tenaga manajerial. Tenaga kerja lokal dapat diberdayakan dengan dukungan pelatihan khusus untuk memastikan kompetensi sesuai dengan standar industri pangan. Tahapan pelaksanaan proyek mencakup proses perizinan, persiapan lahan, pembangunan fasilitas, pengadaan dan instalasi peralatan, rekrutmen dan pelatihan tenaga kerja, serta uji coba produksi sebelum operasional penuh. Estimasi waktu pelaksanaan proyek berkisar antara 12 hingga 18 bulan.				
	Aceh Jaya	Kawasan Industri Alue Bieng	68130	Lahan Kawasan Peruntukan Industri/ Alue Bieng Kec. Krueng Sabee	700 Ha	Lahan Pemerintah/ Lahan Masyarakat	Akses Jalan Tersedia dengan Kondisi Aspal dan sebagian pasir berbatu	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 171 km dengan waktu tempuh 3 jam 23 menit	Pelabuhan UPP Kelas 3 Calang tempuh 13 km dan waktu tempuh 17 menit	Pemanfaatan aliran sungai yang ada di sekitar wilayah Aceh Jaya untuk diolah menjadi air baku industri	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	FS/Prospektus Investasi	2022	Terletak di Krueng Sabee, kawasan ini didesain sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru, sering dikaitkan dengan rencana Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) untuk memacu industri pengolahan. Bertujuan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal dan meningkatkan perekonomian daerah di Kabupaten Aceh Jaya	Pengembangan kawasan industri di Alue Bieng, Kabupaten Aceh Jaya, memiliki prospek pasar yang kuat dan strategis, didukung oleh posisi wilayah yang terintegrasi dengan infrastruktur kunci di kawasan barat Aceh.	Secara teknis, pengembangan kawasan industri di wilayah Bieng, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya memiliki dasar perencanaan yang kuat dan terarah.	Lokasi Bieng telah ditetapkan secara resmi sebagai kawasan peruntukan industri dalam struktur tata ruang daerah, sehingga pengembangannya	Total Investasi (Rp): 400 Milyar IRR (%): 12 NPV (Rp): 62,92 Milyar B/C:	Rahmad Ramadhan, S.P., M.Si Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam pada Bapperida Kabupaten Aceh Jaya Hp: 081360038682

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
								Bandara Cut Nyak Dhien, jarak tempuh 102 km dengan waktu tempuh 2 jam							sebagai simpul utama dalam mendukung konektivitas Kawasan Industri Terpadu (KIT). Keberadaan infrastruktur ini memberikan kemudahan akses terhadap jalur distribusi barang serta membuka peluang yang lebih luas untuk penetrasi pasar ekspor, terutama melalui koneksi logistik ke pelabuhan dan jaringan perdagangan regional. Dari sisi karakteristik pasar, pengembangan kawasan industri di Aceh pada umumnya diarahkan pada pengolahan hasil perkebunan dan sumber daya alam. Hal ini mencerminkan adanya permintaan yang stabil terhadap produk-produk berbasis komoditas lokal, seperti hasil perikanan, hasil pertanian, serta komoditas unggulan daerah lainnya. Dengan demikian, kawasan industri Alue Bieng memiliki peluang untuk masuk ke dalam rantai pasok industri hilir yang bernilai tambah, baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Potensi pasar juga diperkuat oleh keberadaan komoditas lokal unggulan, salah satunya adalah durian Aceh Jaya yang memiliki tingkat permintaan tinggi. Hal ini membuka peluang pengembangan industri pengolahan buah-buahan, seperti produk olahan durian (<i>pulp, frozen</i> durian, hingga produk turunan lainnya) yang memiliki pasar luas, baik di dalam negeri maupun di pasar internasional. Pengembangan industri berbasis komoditas lokal ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah, tetapi juga memperkuat identitas produk daerah di pasar. Selain itu, pengembangan kawasan industri ini secara tidak langsung akan mendorong	telah sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku. Kawasan ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai skala industri, mulai dari industri kecil dan menengah hingga industri terpadu, yang memungkinkan terciptanya ekosistem industri yang saling terhubung dan efisien. Arah pengembangan teknis kawasan industri ini difokuskan pada sektor-sektor yang berbasis pada potensi unggulan daerah. Industri yang dikembangkan diarahkan untuk terintegrasi dengan sektor perkebunan, seperti kelapa sawit, serta didukung oleh penerapan teknologi pertanian dan pengolahan hasil bumi lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan rantai nilai industri dari hulu ke hilir, sehingga tidak hanya menghasilkan produk mentah, tetapi juga produk olahan bernilai tambah tinggi. Dalam operasionalnya, aspek teknis kawasan industri ini juga menekankan prinsip keberlanjutan. Pengelolaan industri diarahkan untuk memperhatikan keseimbangan antara produktivitas dan kelestarian lingkungan, melalui penerapan teknologi ramah lingkungan, efisiensi penggunaan energi, serta pengelolaan limbah yang baik. Hal ini menjadi penting untuk memastikan bahwa aktivitas industri dapat berjalan secara berkelanjutan dalam jangka panjang tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Selain itu, pengembangan kawasan industri Bieng telah terintegrasi dalam dokumen perencanaan jangka panjang daerah, yaitu Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2025-2045. Integrasi ini menunjukkan bahwa pengembangan kawasan industri bukan merupakan program ianeka	1,16 BEP: 8 tahun 2 bulan	Email: rahmadr.sp@gmail.com	

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
																peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan berkembangnya industri dan meningkatnya permintaan tenaga kerja, daya beli masyarakat akan ikut meningkat, sehingga menciptakan pasar lokal yang lebih dinamis. Kondisi ini akan memperkuat ekosistem pasar secara keseluruhan, baik dari sisi produksi maupun konsumsi.	pendek, melainkan bagian dari strategi pembangunan daerah yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing wilayah. Dengan dukungan perencanaan tata ruang yang jelas, fokus pada potensi lokal, penerapan prinsip keberlanjutan, serta integrasi dalam rencana pembangunan jangka panjang, aspek teknis kawasan industri Bieng dinilai memiliki kesiapan yang memadai untuk mendukung implementasi proyek investasi secara efektif dan berkelanjutan.		
	Aceh Jaya	Hotel Syariah Setara Bintang 3	55103	Destinasi Wisata Pasie Luah Gp. Dayah Baro Kec. Krueng Sabee	3 Ha	Lahan Pemerintah dan Lahan Masyarakat	Akses Jalan tersedia dengan kondisi aspal hotmix	Bandara Sultan Iskandar Muda, jarak tempuh 160 km dengan waktu tempuh 3 jam 4 menit	Pelabuhan UPP Kelas 3 Calang jarak tempuh 950 m dan waktu tempuh 2 menit	Tersedia PDAM Tirta Monmata	Tersedia jaringan PLN dikelola oleh PLN ULP Calang	Akses jaringan tersedia	Prospektus Investasi	2025	Kabupaten Aceh Jaya memiliki potensi pertumbuhan sektor pariwisata, jasa, dan kegiatan pemerintahan yang terus meningkat, terutama didukung oleh posisi strategisnya di jalur lintas barat-selatan Aceh serta perkembangan kawasan wisata alam seperti pantai, pegunungan, dan ekowisata. Namun, hingga saat ini ketersediaan fasilitas akomodasi yang memenuhi standar kenyamanan, pelayanan profesional, serta berbasis prinsip syariah masih terbatas. Usulan proyek investasi ini bertujuan untuk membangun Hotel Syariah setara bintang 3 yang berfungsi sebagai fasilitas akomodasi utama bagi wisatawan, pelaku usaha, tamu pemerintahan, serta kegiatan MICE (<i>Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition</i>) di Kabupaten Aceh Jaya. Hotel ini dirancang tidak hanya sebagai tempat menginap, tetapi juga sebagai pusat layanan <i>hospitality</i> yang <i>modern</i>, nyaman, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang menjadi karakteristik Aceh. Dari sisi konsep, hotel akan mengusung standar pelayanan bintang 3 dengan fasilitas utama seperti kamar hotel ber-AC, restoran halal, ruang meeting, area parkir memadai, serta layanan <i>front office</i> profesional. Seluruh operasional akan menerapkan prinsip syariah,	Secara umum, pasar hotel di Kabupaten Aceh Jaya dapat dikelompokkan ke dalam beberapa segmen utama. Segmen pertama adalah tamu pemerintah yang meliputi aparat sipil negara, pejabat daerah, serta tamu dinas dari provinsi maupun pusat. Segmen ini menjadi sumber permintaan yang relatif stabil sepanjang tahun karena didorong oleh kegiatan rapat, kunjungan kerja, pelatihan, dan koordinasi pemerintahan. Segmen kedua adalah pelaku bisnis dan pekerja proyek, terutama yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur dan kegiatan ekonomi daerah. Kelompok ini biasanya menginap dalam jangka waktu menengah dan memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi seiring dengan aktivitas pembangunan yang berlangsung di wilayah Aceh Jaya. Keberadaan segmen ini memberikan kontribusi signifikan terhadap tingkat hunian hotel, khususnya pada hari kerja. Selain itu, terdapat segmen wisatawan domestik yang datang untuk menikmati potensi wisata alam seperti pantai, pegunungan, dan kawasan ekowisata di Aceh Jaya.	Pengembangan Hotel Syariah setara bintang 3 di Kabupaten Aceh Jaya dirancang sebagai hotel tepi pantai (<i>beachfront hotel</i>) dengan konsep bangunan rendah dua lantai yang mengutamakan kenyamanan, efisiensi, serta pengalaman visual langsung terhadap panorama laut. Konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas akomodasi, tetapi juga sebagai bagian dari destinasi wisata pesisir yang memanfaatkan keunggulan lokasi menghadap pantai secara optimal. Secara desain, hotel ini mengusung konsep modern tropis syariah yang memadukan arsitektur modern dengan sentuhan lokal Aceh. Bangunan dibuat dua lantai untuk menjaga keselarasan dengan lingkungan pantai dan tidak mengganggu pandangan alami kawasan pesisir. Tata ruang dirancang dengan prinsip syariah, yaitu pemisahan yang jelas antara area publik dan area <i>private</i>, serta penyediaan fasilitas ibadah yang mudah diakses oleh seluruh tamu. Selain itu, desain juga mengutamakan bukaan ruang yang luas, pencahayaan alami, dan sirkulasi udara yang baik untuk mendukung kenyamanan dan efisiensi energi. Hotel ini direncanakan memiliki total 100 kamar yang tersebar secara merata	Total Investasi (Rp): 50 Milyar IRR (%): 11 NPV (Rp): 4,46 Milyar B/C: 1,09 BEP: 8 tahun 3 bulan	Rahmad Ramadhan, S.P., M.Si Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam pada Bapperda Kabupaten Aceh Jaya Hp: 081360038682 Email: rahmadr.sp@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
														termasuk pengelolaan makanan dan minuman halal, larangan aktivitas yang tidak sesuai syariat, serta penerapan etika pelayanan Islami. Secara lokasi, pembangunan hotel ini diharapkan berada pada kawasan strategis yang mudah diakses dari pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Jaya serta jalur transportasi utama. Hal ini akan mendukung peningkatan tingkat hunian (<i>occupancy rate</i>) baik dari segmen wisatawan maupun kunjungan dinas dan bisnis. Dari aspek ekonomi, proyek ini diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas UMKM pendukung (kuliner, transportasi, dan jasa), serta peningkatan pendapatan daerah melalui sektor pajak dan retribusi. Selain itu, keberadaan hotel syariah ini juga akan meningkatkan daya tarik investasi di sektor pariwisata dan jasa di Aceh Jaya. Dengan kombinasi antara kebutuhan pasar yang belum terpenuhi, dukungan regulasi daerah berbasis syariah, serta potensi pertumbuhan sektor pariwisata, proyek Hotel Syariah setara Bintang 3 di Kabupaten Aceh Jaya memiliki prospek yang menjanjikan baik secara ekonomi maupun sosial.	Walaupun cenderung bersifat musiman, segmen ini memiliki potensi pertumbuhan yang baik seiring meningkatnya promosi pariwisata daerah. Segmen terakhir adalah kegiatan MICE (<i>Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition</i>) seperti seminar, pelatihan, dan acara pernikahan yang membutuhkan fasilitas ruang pertemuan dan ballroom. Berdasarkan karakteristik pasar tersebut, tingkat okupansi hotel diperkirakan berada pada kisaran 45-55% pada tahun awal operasional, kemudian meningkat menjadi 55-65% pada tahun kedua hingga ketiga, dan dapat mencapai tingkat stabil sekitar 65-75% pada tahun-tahun berikutnya setelah pasar terbentuk secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi permintaan yang cukup sehat dan berkelanjutan. Dengan asumsi pengelolaan sekitar 50 kamar dan tarif rata-rata yang kompetitif di kisaran Rp 450.000 hingga Rp 650.000 per malam, hotel ini berpotensi menghasilkan pendapatan utama dari penjualan kamar yang signifikan, ditambah dengan pendapatan tambahan dari layanan makanan dan minuman, penyewaan ruang pertemuan, serta jasa pendukung lainnya.	di dua lantai, masing-masing sekitar 50 kamar per lantai. Sebagian kamar dirancang menghadap langsung ke pantai untuk memberikan nilai tambah berupa pemandangan laut, yang terdiri dari kamar <i>deluxe</i> dan <i>suite</i>, sementara kamar standar tetap disediakan sebagai mayoritas untuk memenuhi kebutuhan pasar utama. Pembagian ini disusun untuk menjaga keseimbangan antara keterjangkauan harga dan nilai premium dari kamar dengan <i>view</i> laut. Fasilitas utama hotel mencakup kamar berstandar bintang 3 yang dilengkapi AC, televisi, akses internet, dan kamar mandi dalam dengan <i>desain modern</i> minimalis bernuansa lokal. Di area publik, hotel menyediakan lobby utama dengan orientasi pemandangan laut, resepsionis 24 jam, area lounge yang nyaman bagi tamu serta kolam renang. Fasilitas makanan dan minuman terdiri dari restoran halal dengan konsep <i>sea view dining, coffee shop</i>, serta dapur sentral yang dikelola sesuai standar halal. Untuk mendukung fungsi bisnis dan kegiatan formal, hotel ini juga dilengkapi dengan satu ballroom berkapasitas sekitar 200-300 orang serta dua ruang <i>meeting</i> menengah yang dapat digunakan untuk seminar, pelatihan, maupun kegiatan pemerintahan. Selain itu, tersedia pula area <i>outdoor</i> di sekitar pantai yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pernikahan, gathering, maupun <i>event</i> wisata. Sebagai hotel berbasis syariah, seluruh operasional mengacu pada prinsip-prinsip Islam, termasuk kebijakan bebas alkohol, pengawasan ketat terhadap kehalalan makanan dan minuman, serta penerapan etika pelayanan Islami. Fasilitas ibadah seperti mushola disediakan secara			

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek						Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis			
																representatif dan strategis di dalam kawasan hotel untuk mendukung kenyamanan tamu. Dari sisi kebutuhan lahan, pembangunan hotel ini membutuhkan lahan seluas sekitar 8.000 hingga 12.000 meter persegi atau setara 0,8 hingga 1,2 hektar. Luas ini diperlukan untuk mengakomodasi bangunan utama, area parkir, fasilitas pendukung, serta ruang terbuka hijau dan akses langsung ke area pantai. Luas bangunan diperkirakan mencapai 6.500 hingga 9.000 meter persegi dengan struktur dua lantai utama serta tambahan area outdoor seperti gazebo, taman, dan ruang aktivitas tepi pantai. Struktur bangunan dirancang menggunakan beton bertulang yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan pesisir yang memiliki tingkat kelembapan dan kadar garam tinggi, sehingga diperlukan material yang tahan terhadap korosi. Sistem pondasi menggunakan pondasi dalam seperti tiang pancang untuk memastikan stabilitas bangunan di atas tanah pantai. Dalam operasionalnya, hotel ini akan menggunakan sistem manajemen berbasis digital seperti <i>Property Management System</i> (PMS) untuk pengelolaan reservasi, operasional kamar, dan integrasi dengan platform pemesanan online. Sistem ini juga mendukung pemantauan tingkat okupansi dan pendapatan secara real-time, sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan hotel.				

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
17	Bener Meriah	Pengembangan Kaawasan Pembibitan Dan Budidaya Sapi Potong Terpadu	01411 01621	Kampung Uber-uber, Kecamatan Musidah kabupaten Bener meriah	4.166 Ha	Milik Pemerrintah Kabupaten Bener Meriah	Kondisi Jalan Rusak karena Faktor Bencana	Rembele	Krueng Geukueuh, Aceh Utara	tersedia pasukan air bersih dari PDAM	Belum Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Proyek ini diarahkan untuk membangun sentra pembibitan (<i>breeding farm</i>) dan budidaya sapi potong (<i>fattening farm</i>) yang mampu memasok bibit unggul dan sapi siap potong guna memenuhi kebutuhan pasar Aceh serta mendukung program swasembada daging nasional.	Pasar utama meliputi pasar lokal Aceh: Kabupaten Aceh Bener Meriah, Aceh Tengah, Bireuen, Kota Lhokseumawe dan Banda Aceh. Pasar khusus; tradisi meugang menjelang Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha. Memenuhi kebutuhan hewan qurban pada Idu Adha. Posokan daging berkualitas kebutuhan untuk hotel dan restoran.	Sistem Pengembangan memerlukan unit pembibitan (Sapi Aceh, Sapi Bali, Sapi Simental Cross, Sapi Limosin Cross). Unit penggemukan: pengemukan intensif dengan lama pemeliharaan 5-6 bulan. Kebutuhan infrastruktur: Kandang, fasilitas pendukung, kebutuhan tenaga kerja. Penerapan peternakan berkelanjutan menjadi pupuk organik, pengolahan limbah cair, konservasi sumber air, pengembangan hijauan pakan ternak, pengurangan emisi melalui sistem kandang modern.	Total Investasi (Rp): 105 Milyar IRR (%): 16,9 NPV (Rp): 56,8 Milyar B/C: 1,54 BEP: 6 tahun 2 bulan	Mulyadi Hp. 085277823210
		Industri pengolahan Kopi	10761	Kampung Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah	5 Ha	Milik Pemerrintah Kabupaten Bener Meriah	Sudah tersedia Jalan namun Akses jalan masih sementara karena faktor bencana	Jarak dengan bandara (SIM) Rembele lebih kurang 40 km ditempuh dengan 120 menit perjalanan kendaraan motor (Kondisi Jalan Rusak)	Krueng Geukueuh, Aceh Utara	tersedia pasukan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	Estimasi	2026	Sebagai salah satu sentra produksi kopi arabika Gayo yang telah memperoleh pengakuan internasional melalui <i>Indikasi Geograsi</i> (IG) kopi Gayo. Pembangunan industri pengolahan kopi terpadu diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah melalui kegiatan pengolahan pasca panen, roasting, grinding, pengemasan, serta pemasaran kopi premium untuk pasar domestic dan ekspor. Pasar ekspor tujuan negara utama Amerika Serikat, Jerman, Belanda, Asutralia, Korea Selatan, Timur Tengah. Untuk pasar domestik, industri kafé dan kedai kopi, hotel dan restoran, <i>market place</i> nasional, <i>retail modern</i> , instansi pemerintah dan swasta. Produk yang dihasilkan <i>green bean specialty grade</i> , <i>roasted bean</i> , <i>ground café</i> (kopi bubuk premium). Produk turunan, drip bag café, <i>cold brew</i> café, <i>cascara tea</i> (kulit kopi), produk souvenir kopi gayo.	Kopi Gayao merupakan salah satu kopi specialty terbaik dunia dengan permintaan yang terus meningkat untuk pasar ekspor dan domestik. Pasar ekspor tujuan negara utama Amerika Serikat, Jerman, Belanda, Asutralia, Korea Selatan, Timur Tengah. Untuk pasar domestik, industri kafé dan kedai kopi, hotel dan restoran, <i>market place</i> nasional, <i>retail modern</i> , instansi pemerintah dan swasta. Produk yang dihasilkan <i>green bean specialty grade</i> , <i>roasted bean</i> , <i>ground café</i> (kopi bubuk premium). Produk turunan, drip bag café, <i>cold brew</i> café, <i>cascara tea</i> (kulit kopi), produk souvenir kopi gayo.	Pemanfaatan lahan untuk pabrik pengolahan, gudang bahan baku, gadang produk jadi, area penjemuran, utilitas dan IPAL, ruang pengembangan dan wisata edukasi. Fasilitas produksi pada unit pasca panen: pulper kopi, washer kopi, huller, mesin sortasi. Unit pengolahan: roasting machine kapasitas 120 Kg/jam, grinder industrial, mesin pengemasan otomatis, mesin nitrogen flusing. Unit pendukung: laboratorium cupping test, gudang penyimpanan berstandar ekspor, IPAL, <i>cold storage</i> .	Total Investasi (Rp): 50 Milyar IRR (%): 141,5 NPV (Rp): 141,5 Milyar B/C: 2,08 BEP: 4 tahun 8 bulan	Mulyadi Hp. 085277823210
18	Pidie Jaya	Industri Pengolahan Garam Konsumsi	10774	Gampong Lancang Paru, Kecamatan Bandar Baru, kabupaten Pidie Jaya	2 Ha	Masyarakat dan Pesantren	tersedia jalan , sebagian aspal dan sebagian belum beraspal	Jarak dengan bandara (SIM) Sultan Iskandar Muda lebih kurang 120 km ditempuh dengan 2 Jam perjalanan kendaraan	Jarak dengan Pelabuhan Malahayati dan Krueng Geukuh dengan jarak yang sama sekitar lebih kurang 120 km ditempuh dengan 3 Jam perjalanan kendaraan	Tersedia Air Bersih yaitu Sumur Bor Pribadi	Tersedia Jaringan PLN	Tersedia Jaringan Tetap (kabel Optik) dan Bergerak Seluler (BTS)	Potensi	Estimasi 2026	Proyek ini diarahkan pada pembangunan unit pengolahan garam konsumsi yang melakukan pencucian, pengeringan, pemurnian, penghalusan, dan pengemasan sehingga menghasilkan garam konsumsi berkualitas dengan standar kemanan pangan dan siap dipasarkan. Tujuan proyek meningkatkan nilai tambah garam rakyat, meningkatkan kualitas dan daya saing produk barang lokal,	Target pasar: memenuhi pasar rumah tangga dari kabupaten/kota disekitarnya. Pasar komersial untuk memenuhi untuk konsumsi rumah makan, restoran, hotel, UMKM pengolahan makanan, serta distributor bahan pangan. Pasar antar daerah, untuk konsumsi seluruh wilayah Aceh dan Sumatera Utara.	Pemanfaatan lahan untuk bagunan produksi, gudang bahan baku, gudang produk jadi, area pengeringan, utilitas dan IPAL, jalan dan fasilitas pendukung. Peralatan utama: mesin pencuci garam, <i>rotary dryer</i> , mesi pengiling garam, mesin pengayak, mesin pengemas otomatis, timbangan digital, <i>forklift</i> , genset.	Total Investasi (Rp): 2 Milyar IRR (%): 25,1 NPV (Rp): 4,35 Milyar B/C: 1,76 BEP: 2 tahun 7 bulan	Nurhasyimah, S.P Penata Kelola Penanaman Modal Hp: 081265122739 Email: bidangpenanamanmod alpijay@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek				Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)	
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar			Aspek Teknis
															memenuhi kebutuhan garam konsumsi di Aceh dan mendukung pengembangan industri berbasis sumber daya pesisir.	Produk yang dihasilkan: garam konsumsi kemasan 250 gram, 500 gram, 1 Kg dan garam konsumsi curah. Produk turunan: garam kristal premium dan garam untuk UMKM pengolahan pangan.			
19	Banda Aceh	Pengembangan Kawasan Ulee Lheue (Mini Marina dan Pelabuhan Terpadu)	52221	Jl. Pelabuhan ulee Lheue Gp. Ulee Lheue Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh	4912 m2	Pemerintah Kota Banda Aceh	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Jarak dengan bandara (SIM) Sultan Iskandar Muda lebih kurang 20 km ditempuh dengan 35 menit perjalanan kendaraan	Dengan Pelabuhan Ulee Lheue berjarak 1,5km lebih kurang 3 menit perjalanan	tersedia pasukan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPro	2025	Pengembangan Kawasan Ulee Lheue sebagai mini marina dan pelabuhan terpadu merupakan inisiatif strategis untuk mentransformasi kawasan pesisir Banda Aceh menjadi pusat konektivitas maritim dan destinasi wisata bahari unggulan di wilayah barat Indonesia. Proyek ini dirancang dengan pendekatan <i>integrated waterfront development</i> yang menggabungkan fungsi transportasi laut, marina untuk kapal wisata dan <i>yacht</i>, serta kawasan komersial dan rekreasi dalam satu ekosistem yang modern dan berkelanjutan. Dengan posisi Ulee Lheue sebagai gerbang utama menuju Sabang, pengembangan ini memiliki nilai strategis tinggi dalam meningkatkan arus wisatawan, memperkuat konektivitas antarwilayah, serta menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru berbasis maritim. Proyek ini juga membuka peluang investasi jangka panjang melalui pengembangan aset komersial, jasa pelabuhan, serta sektor pariwisata yang terus bertumbuh.	Dari perspektif pasar, proyek ini berada pada posisi yang sangat potensial dengan <i>captive market</i> yang sudah terbentuk, yaitu arus penumpang reguler menuju Sabang yang stabil sepanjang tahun. Selain itu, pertumbuhan sektor pariwisata bahari di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatra bagian barat, menunjukkan <i>trend</i> positif yang didukung oleh meningkatnya minat wisata berbasis pengalaman seperti <i>yachting, diving</i>, dan <i>coastal tourism</i>. Target pasar proyek ini meliputi wisatawan domestik dan internasional, operator kapal wisata, komunitas maritim, serta pelaku usaha lokal. Keterbatasan fasilitas marina <i>modern</i> di Aceh memberikan peluang <i>first mover advantage</i> bagi proyek ini untuk menjadi <i>benchmark</i> dan pusat aktivitas maritim terpadu di kawasan tersebut. Dengan pengembangan fasilitas yang terintegrasi dan berstandar modern, proyek ini diproyeksikan mampu meningkatkan <i>length of stay</i> wisatawan, memperluas spending, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara signifikan.	Secara teknis, lokasi Ulee Lheue memiliki keunggulan kompetitif dari sisi aksesibilitas dan kedekatan dengan jalur pelayaran strategis. Pengembangan kawasan ini mencakup pembangunan infrastruktur utama berupa marina dengan sistem <i>floating dock</i> yang mampu mengakomodasi berbagai jenis kapal, terminal penumpang terpadu yang modern dan efisien, serta fasilitas logistik ringan yang mendukung aktivitas pelabuhan. Selain itu, akan dikembangkan area komersial dan ruang publik berbasis <i>waterfront</i> yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik kawasan sebagai destinasi wisata. Implementasi teknologi menjadi bagian integral dalam operasional, termasuk sistem <i>ticketing digital, port management system</i>, serta sistem keamanan terintegrasi. Proyek ini juga mengedepankan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta perlindungan lingkungan pesisir. Pengembangan dilakukan secara bertahap (<i>phased development</i>) untuk mengoptimalkan arus kas investasi, dimulai dari infrastruktur inti, diikuti oleh pengembangan fasilitas marina dan komersial, hingga tahap optimalisasi kawasan secara menyeluruh.	Total Investasi (Rp): 15 Milyar IRR (%): 51 NPV (Rp): 33 Milyar B/C: 1,68 BEP: 2 tahun	Nurismi JF PKPM Ahli Madya Hp. 085260087848
		Pengembangan Kawasan Ulee Lheue (Cottage Syariah Terapung)	55130	Jl. Pelabuhan ulee Lheue Gp. Ulee Lheue Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh	1160 m2	Pemerintah Kota Banda Aceh	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Jarak dengan bandara (SIM) Sultan Iskandar Muda lebih kurang 20 km	Dengan Pelabuhan Ulee Lheue berjarak 1,4km lebih kurang 3 menit perjalanan	tersedia pasukan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPro	2025	Pengembangan Kawasan Ulee Lheue sebagai Cottage Syariah Terapung merupakan proyek inovatif yang menghadirkan akomodasi wisata bahari eksklusif berbasis prinsip syariah di Banda Aceh.	Proyek ini memiliki potensi pasar yang kuat dengan dukungan arus wisatawan menuju Sabang serta positioning Banda Aceh sebagai destinasi wisata syariah. Target utama meliputi wisatawan keluarga,	Secara teknis, cottage dibangun menggunakan sistem struktur terapung yang aman dan tahan terhadap kondisi laut, dilengkapi fasilitas modern dalam setiap unit.	Total Investasi (Rp): 13 Milyar IRR (%): 21 NPV (Rp):	Nurismi JF PKPM Ahli Madya Hp: 085260087848 Email:

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
								ditempuh dengan 35 menit perjalanan kendaraan						Proyek ini mengusung konsep hunian terapung modern yang mengutamakan privasi, kenyamanan, serta layanan halal, dengan dukungan fasilitas seperti restoran halal, dermaga wisata, dan area rekreasi keluarga. Berlokasi strategis sebagai gerbang menuju Sabang, proyek ini memiliki nilai jual tinggi sebagai destinasi unik (unique experience) sekaligus peluang investasi jangka panjang di sektor pariwisata halal yang terus berkembang.	pasangan, dan segmen premium yang mencari pengalaman menginap unik di atas laut dengan standar halal. Keterbatasan akomodasi terapung berbasis syariah di wilayah Sumatra memberikan keunggulan sebagai first mover. Didukung tren pertumbuhan halal tourism global, proyek ini berpotensi meningkatkan lama tinggal wisatawan dan mendorong pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata secara berkelanjutan.	Kawasan didukung infrastruktur seperti dermaga akses, boardwalk, utilitas terpadu, serta fasilitas umum seperti mushola dan restoran halal. Proyek mengedepankan prinsip <i>eco-tourism</i> melalui pengelolaan limbah ramah lingkungan dan penggunaan material berkelanjutan. Pengembangan dilakukan secara bertahap untuk menjaga efisiensi investasi dan memastikan kesesuaian dengan pertumbuhan pasar.	4,2 Milyar	nurismialys@gmail.com	
		Pengembangan Kawasan Ulee Lheue (Hotel Syariah)	55111	Jl. Pelabuhan ulee Lheue Gp. Ulee Lheue Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh	11.160 m ²	Pemerintah Kota Banda Aceh	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Jarak dengan bandara (SIM) Sultan Iskandar Muda lebih kurang 20 km ditempuh dengan 35 menit perjalanan kendaraan	Dengan Pelabuhan Ulee Lheue berjarak 1,4km lebih kurang 3 menit perjalanan	tersedia pasukan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPRO	2025	Pengembangan Kawasan Ulee Lheue sebagai Hotel Syariah merupakan proyek strategis yang bertujuan menghadirkan akomodasi modern berbasis prinsip syariah di Kota Banda Aceh. Dengan lokasi yang sangat strategis sebagai gerbang utama menuju Sabang, hotel ini diposisikan sebagai pilihan utama bagi wisatawan yang mengutamakan kenyamanan, privasi, dan layanan halal. Proyek ini mengusung konsep hospitality yang mengintegrasikan nilai religi dengan standar layanan profesional, serta didukung fasilitas lengkap seperti restoran halal, ruang pertemuan, dan akses mudah ke kawasan wisata pesisir. Secara keseluruhan, proyek ini menawarkan peluang investasi yang menarik di sektor pariwisata halal yang sedang tumbuh pesat.	Dari sisi pasar, proyek ini didukung oleh permintaan yang stabil dari arus wisatawan menuju Sabang serta meningkatnya minat terhadap wisata berbasis syariah. Target pasar mencakup wisatawan domestik dan internasional, keluarga, rombongan perjalanan religi, serta pelaku bisnis yang membutuhkan akomodasi nyaman dan sesuai prinsip syariah. Keterbatasan hotel berstandar syariah yang modern di Banda Aceh menjadi peluang signifikan untuk mengambil posisi pasar yang kuat. Didukung tren global halal tourism, proyek ini berpotensi meningkatkan tingkat hunian (occupancy rate), lama tinggal wisatawan, serta menciptakan pendapatan yang berkelanjutan.	Secara teknis, pengembangan hotel dirancang dengan standar konstruksi <i>modern</i> yang mengedepankan efisiensi, kenyamanan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, baik dari sisi desain ruang maupun operasional. Fasilitas utama meliputi kamar hotel, restoran halal, ruang <i>meeting</i> , area parkir, serta fasilitas ibadah. Sistem operasional didukung teknologi seperti reservasi digital dan manajemen hotel terintegrasi. Proyek juga memperhatikan aspek keberlanjutan melalui pengelolaan energi dan limbah yang efisien. Pengembangan dilakukan secara bertahap untuk memastikan optimalisasi investasi dan kesiapan pasar.	Total Investasi (Rp): 140 Milyar IRR (%): 15 NPV (Rp): 22 Milyar B/C: 1.07 BEP: 6 tahun 5 bulan	Nurismi JF PKPM Ahli Madya Hp: 085260087848 Email: nurismialys@gmail.com
		Pengembangan Kawasan Ulee Lheue (<i>Resort</i> Syariah)	55130	Jl. Pelabuhan ulee Lheue Gp. Ulee Lheue Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh	4.583 m ²	Pemerintah Kota Banda Aceh	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Jarak dengan bandara (SIM) Sultan Iskandar Muda lebih kurang 20 km ditempuh dengan 35 menit perjalanan kendaraan	Dengan Pelabuhan Ulee Lheue berjarak 1,5 km lebih kurang 3 menit perjalanan	tersedia pasukan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPRO	2025	Pengembangan Kawasan Ulee Lheue sebagai <i>Resort</i> Syariah merupakan proyek strategis yang dirancang untuk menghadirkan destinasi wisata premium berbasis nilai-nilai syariah di Kota Banda Aceh. Mengusung konsep <i>resort</i> tepi pantai (<i>beachfront resort</i>) dengan perpaduan kenyamanan modern dan prinsip halal, proyek ini menawarkan pengalaman menginap yang eksklusif, privat, dan ramah keluarga.	Dari sisi pasar, proyek ini didukung oleh tren pertumbuhan wisata halal global serta meningkatnya kunjungan wisatawan ke Banda Aceh dan Sabang. Target pasar mencakup wisatawan domestik dan internasional, keluarga, pasangan, serta segmen premium yang menginginkan pengalaman resort yang privat dan sesuai prinsip syariah.	Secara teknis, resort dirancang dengan standar pembangunan modern yang mengutamakan kenyamanan, privasi, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, baik dari aspek desain, operasional, maupun layanan. Fasilitas meliputi villa atau kamar <i>resort</i> , restoran halal, area rekreasi, fasilitas ibadah, serta ruang terbuka hijau yang terintegrasi dengan lingkungan pesisir. Infrastruktur pendukung seperti akses jalan, utilitas	Total Investasi (Rp): 20 Milyar IRR (%): 18 NPV (Rp): 3,3 Milyar B/C: 1,06 BEP: 5 tahun 5 bulan	Nurismi JF PKPM Ahli Madya Hp: 085260087848 Email: nurismialys@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek				Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)	
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar			Aspek Teknis
															Berlokasi di kawasan pesisir yang menjadi gerbang utama menuju Sabang, resort ini memiliki positioning kuat sebagai destinasi unggulan bagi wisatawan yang mencari ketenangan, keindahan alam, dan layanan yang sesuai syariat. Proyek ini membuka peluang investasi jangka panjang melalui pengembangan aset hospitality bernilai tinggi di sektor pariwisata halal yang terus berkembang.	Keterbatasan resort berstandar syariah di wilayah Sumatra memberikan peluang sebagai <i>first mover</i> untuk menguasai pasar. Dengan keunggulan lokasi dan konsep yang diferensiatif, proyek ini berpotensi meningkatkan tingkat hunian, memperpanjang lama tinggal wisatawan, serta mendorong peningkatan belanja wisata (<i>tourist spending</i>).	terpadu, dan sistem keamanan modern menjadi bagian penting dalam pengembangan. Proyek juga mengedepankan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan yang ramah dan efisien. Pengembangan dilakukan secara bertahap untuk menjaga efisiensi investasi dan memastikan kesesuaian dengan pertumbuhan permintaan pasar.		
		Pengembangan Kawasan Ulee Lheue (Waterfront Culinary & Culture Plaza)	56101	Jl. Pelabuhan ulee Lheue Gp. Ulee Lheue Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh	45,749 m²	Pemerintah Kota Banda Aceh	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Jarak dengan bandara (SIM) Sultan Iskandar Muda lebih kurang 20 km ditempuh dengan 35 menit perjalanan kendaraan	Dengan Pelabuhan Ulee Lheue berjarak 1 km lebih kurang 2 menit perjalanan	tersedia pasukan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPRO	2025	merupakan inisiatif strategis untuk mentransformasi kawasan pesisir Banda Aceh menjadi destinasi gaya hidup (<i>lifestyle destination</i>) yang mengintegrasikan kuliner, budaya, dan ruang publik dalam satu kawasan <i>waterfront</i> yang modern dan atraktif. Proyek ini mengusung konsep <i>open-air plaza</i> dengan pemandangan laut, menghadirkan <i>tenant</i> kuliner halal, area pertunjukan budaya, <i>retail</i> UMKM, serta ruang interaksi publik yang dinamis. Dengan lokasi strategis sebagai gerbang menuju Sabang, kawasan ini diproyeksikan menjadi ikon baru kota sekaligus pusat aktivitas wisata dan ekonomi kreatif yang mampu menarik kunjungan sepanjang hari (<i>all-day destination</i>).	Dari sisi pasar, proyek ini didukung oleh tingginya minat terhadap wisata kuliner dan pengalaman budaya autentik, baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Target pasar mencakup wisatawan, masyarakat lokal, komunitas kreatif, serta pelaku UMKM. Arus penunjang menuju Sabang menciptakan <i>captive market</i> yang konsisten, sementara tren urban <i>lifestyle</i> dan <i>night economy</i> membuka peluang peningkatan kunjungan di luar jam operasional konvensional. Keterbatasan ruang publik tematik berbasis <i>waterfront</i> di Banda Aceh memberikan keunggulan kompetitif sebagai <i>first mover</i>. Proyek ini berpotensi menciptakan traffic tinggi, meningkatkan <i>spending</i> per <i>visitor</i>, serta menjadi pusat pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis kuliner dan budaya.	Secara teknis, kawasan dirancang dengan konsep waterfront yang mengutamakan konektivitas, kenyamanan, dan pengalaman pengunjung. Komponen utama meliputi area tenant kuliner modular, plaza terbuka untuk <i>event</i> budaya, promenade tepi laut, area retail UMKM, serta fasilitas pendukung seperti parkir, sanitasi, dan ruang publik yang terintegrasi. Infrastruktur dilengkapi sistem utilitas modern, pencahayaan kawasan (<i>night ambience</i>), serta sistem keamanan terintegrasi. Desain mengedepankan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan limbah, material ramah lingkungan, serta optimalisasi ruang terbuka. Pengembangan dilakukan secara bertahap untuk memastikan efisiensi investasi dan <i>fleksibilitas</i> ekspansi sesuai pertumbuhan <i>demand</i>.	Total Investasi (Rp): 18 Milyar IRR (%): 14 NPV (Rp): 2 Milyar B/C: 1,06 BEP: 7 tahun	Nurismi JF PKPM Ahli Madya Hp: 085260087848 Email: nurismialys@gmail.com
		Pengembangan Kawasan Ulee Lheue (Wahana Waterpark)	93221	Jl. Pelabuhan ulee Lheue Gp. Ulee Lheue Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh	24,033 m²	Pemerintah Kota Banda Aceh	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Jarak dengan bandara (SIM) Sultan Iskandar Muda lebih kurang 20 km ditempuh dengan 35 menit perjalanan kendaraan	Dengan Pelabuhan Ulee Lheue berjarak 1,5km lebih kurang 3 menit perjalanan	tersedia pasukan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPRO	2025	Wahana <i>Waterpark</i> merupakan proyek strategis untuk meningkatkan permintaan terhadap destinasi rekreasi keluarga berskala modern di Kota Banda Aceh. Mengusung konsep <i>water-based entertainment</i> yang terintegrasi dengan kawasan pesisir, proyek ini dirancang sebagai daya tarik utama (<i>anchor attraction</i>) yang mampu meningkatkan kunjungan wisata secara signifikan.	Dari sisi pasar, proyek ini didukung oleh tingginya permintaan terhadap destinasi rekreasi keluarga yang terjangkau dan berkualitas. Target pasar mencakup keluarga, wisatawan domestik, rombongan sekolah, serta komunitas lokal. Arus wisatawan menuju Sabang dan keterbatasan fasilitas rekreasi <i>modern</i>	Secara teknis, waterpark dirancang dengan standar keselamatan dan kualitas internasional, mencakup wahana utama seperti <i>water slides</i>, <i>wave pool</i>, <i>lazy river</i>, dan area bermain anak. Infrastruktur pendukung meliputi ruang ganti, area <i>Food and Beverage</i>, sistem <i>ticketing digital</i>, serta fasilitas keamanan dan pengawasan.	Total Investasi (Rp): 18 Milyar IRR (%): 11 NPV (Rp): 13 Milyar B/C: 1,43 BEP: 9 tahun	Nurismi JF PKPM Ahli Madya Hp: 085260087848 Email: nurismialys@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
															Fasilitas akan mencakup berbagai wahana air, kolam rekreasi, area anak, serta zona relaksasi yang aman dan nyaman bagi seluruh segmen pengunjung. Dengan lokasi strategis sebagai gerbang menuju Sabang, waterpark ini memiliki potensi tinggi untuk menjadi destinasi unggulan sekaligus penggerak aktivitas ekonomi kawasan.	di Banda Aceh menjadi peluang besar untuk menciptakan <i>captive market</i> yang kuat. Selain itu, tren wisata berbasis pengalaman (<i>experience-based tourism</i>) serta kebutuhan ruang rekreasi keluarga mendorong potensi kunjungan yang stabil sepanjang tahun. Proyek ini berpotensi menghasilkan volume pengunjung tinggi (<i>high foot traffic</i>), meningkatkan spending per visitor, serta menciptakan sumber pendapatan berulang (<i>recurring revenue</i>).	Sistem pengolahan air menjadi komponen utama, dengan teknologi filtrasi dan sirkulasi yang memenuhi standar higienitas dan efisiensi. Desain kawasan mengedepankan kenyamanan pengunjung, alur sirkulasi yang optimal, serta integrasi dengan lingkungan pesisir. Pengembangan dilakukan secara bertahap untuk memastikan efisiensi investasi dan skalabilitas sesuai pertumbuhan permintaan pasar.		
		Pengembangan Kawasan Ulee Lheue (Waterfront Jogging Track & Cycling Lane)	93229 93119	Jl. Pelabuhan ulee Lheue Gp. Ulee Lheue Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh	14.434 m²	Pemerintah Kota Banda Aceh	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Jarak dengan bandara (SIM) Sultan Iskandar Muda lebih kurang 20 km ditempuh dengan 35 menit perjalanan kendaraan	Dengan Pelabuhan Ulee Lheue berjarak 700 meter lebih kurang 1 menit perjalanan	tersedia pasukan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPRO	2025	Pengembangan Kawasan Ulee Lheue sebagai Waterfront Jogging Track & Cycling Lane merupakan inisiatif strategis untuk menciptakan ruang publik aktif (<i>active waterfront space</i>) yang mengintegrasikan olahraga, rekreasi, dan pariwisata dalam satu kawasan pesisir yang modern dan berdaya tarik tinggi. Proyek ini dirancang sebagai koridor tepi laut yang menghadirkan jalur lari dan sepeda berstandar baik, dilengkapi area istirahat, ruang interaksi publik, serta fasilitas pendukung yang nyaman dan aman. Dengan lokasi strategis sebagai gerbang menuju Sabang, kawasan ini diposisikan sebagai ikon gaya hidup sehat sekaligus magnet kunjungan yang mampu meningkatkan kualitas kawasan dan nilai ekonomi sekitarnya.	Dari sisi pasar, proyek ini memiliki potensi kuat dengan target utama masyarakat lokal, komunitas olahraga, serta wisatawan yang mencari pengalaman rekreasi sehat di ruang terbuka. <i>Trend</i> gaya hidup sehat (<i>healthy lifestyle</i>) yang terus meningkat menjadi pendorong utama permintaan terhadap fasilitas <i>jogging</i> dan <i>cycling</i> yang berkualitas. Selain itu, arus wisatawan menuju Sabang menciptakan <i>captive market</i> yang konsisten. Minimnya fasilitas waterfront aktif yang terintegrasi di Banda Aceh memberikan keunggulan kompetitif sebagai destinasi unggulan baru. Proyek ini berpotensi menciptakan traffic tinggi, meningkatkan aktivitas kawasan sepanjang hari, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas pendukung seperti <i>Food and Beverage</i> , event olahraga, dan komunitas.	Secara teknis, pengembangan meliputi pembangunan jalur jogging dan cycling yang ergonomis, aman, dan tahan terhadap kondisi lingkungan pesisir, dilengkapi dengan sistem pencahayaan, <i>signage</i> , dan fasilitas keselamatan. Kawasan akan didukung oleh infrastruktur seperti area istirahat, ruang terbuka hijau, fasilitas sanitasi, serta konektivitas dengan titik akses utama. Desain mengedepankan kenyamanan pengguna melalui sirkulasi yang jelas dan pemisahan jalur untuk pejalan kaki dan pesepeda. Penerapan prinsip keberlanjutan dilakukan melalui penggunaan material ramah lingkungan, sistem <i>drainase</i> yang baik, serta pengelolaan kawasan yang efisien. Pengembangan dilakukan secara bertahap untuk memastikan optimalisasi investasi dan fleksibilitas pengembangan lanjutan.	Total Investasi (Rp): 5 Milyar IRR (%): 2 BEP: 40 tahun	Nurismi JF PKPM Ahli Madya Hp: 085260087848 Email: nurismialys@gmail.com
20	Sabang	Sabang Hill Hotel	55120	Jl. Cut Ali, Kuta Barat, Sukakarya, Kota Sabang	10.349 m²	Pemerintah Kota Sabang	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Jarak dengan bandara maimun saleh lebih kurang 7 km ditempuh	Dengan Pelabuhan Balohan berjarak 12 km lebih kurang 19 menit perjalanan	tersedia pasokan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPRO	2023	Proyek ini merupakan rencana optimalisasi aset milik Pemerintah Kota Sabang berupa Sabang Hill Hotel yang berlokasi di kawasan strategis Kecamatan Sukakarya.	Dari sisi pasar, proyek ini memiliki peluang yang cukup besar karena didukung oleh potensi pariwisata Kota Sabang yang merupakan wilayah strategis di ujung barat	Secara teknis, pengembangan proyek ini didukung oleh kondisi lahan yang cukup luas dan berada di lokasi dengan nilai keunggulan berupa pemandangan laut dan kota dari ketinggian,	Total Investasi (Rp): 16,17 Milyar IRR (%): 15,55	Dr. Faisal Azwar, S.T., M.T. Kepala DPMPTSP-NAKER Sabang Hp: 0628116823870

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur					Uraian Proyek				Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)		
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi			Aspek Pasar	Aspek Teknis
								dengan 13 menit						Aset ini memiliki luas lahan sekitar ±10.349 m² dengan bangunan hotel dan fasilitas pendukung yang saat ini dalam kondisi <i>idle</i> (tidak beroperasi) dan siap untuk dimanfaatkan kembali. Secara historis, bangunan ini memiliki nilai <i>heritage</i> karena telah berdiri sejak masa kolonial dan pernah menjadi fasilitas komunikasi, kemudian dikembangkan menjadi hotel yang juga digunakan untuk kegiatan MICE. Pengembangan proyek diarahkan pada revitalisasi hotel dengan penambahan fasilitas pendukung seperti ruang pertemuan, guna meningkatkan nilai ekonomi aset serta mendukung sektor pariwisata Kota Sabang.	Indonesia dan berada pada jalur wisata utama. Berdasarkan analisis pada bagian lingkup kajian, pasar yang dianalisis meliputi tingkat permintaan dan penawaran akomodasi, okupansi hotel, serta kompetitor dan benchmark tarif properti sejenis. Lingkungan sekitar aset juga menunjukkan adanya aktivitas komersial, residensial, serta fasilitas publik yang berkembang, sehingga memperkuat potensi permintaan terhadap akomodasi dan fasilitas pertemuan. Selain itu, pertumbuhan sektor pariwisata dan perhotelan di Aceh yang terus meningkat pasca pandemi turut menjadi faktor pendorong utama bagi prospek pasar proyek ini.	meskipun visibilitas dari jalan utama relatif terbatas. Aksesibilitas menuju lokasi cukup baik melalui jalan beraspal, dengan jarak sekitar ±900 meter dari jalan utama dan sekitar 20 menit dari Pelabuhan Balohan, meskipun belum tersedia transportasi publik. Berdasarkan lingkup analisis teknis (halaman 8), aspek yang dikaji mencakup kondisi fisik lahan, potensi pengembangan sesuai regulasi, serta proyeksi biaya investasi dan konfigurasi pembangunan. Secara keseluruhan, aset ini memiliki potensi teknis yang layak untuk dikembangkan kembali menjadi fasilitas hotel yang kompetitif dengan dukungan lingkungan sekitar dan akses regional yang memadai.	NPV (Rp): 3,42 Milyar B/C: 1,21 BEP: 7 tahun 6 bulan		
		Gapang Resort & Dive Center	55130 93249	Cot Damar - Km 0,Iboih, Sukamakmue, Kota Sabang,	31.135 m²	Pemerintah Kota Sabang	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Jarak dengan bandara maimun salah lebih kurang 18,7 km ditempuh dengan 30 menit	Dengan Pelabuhan Balohan berjarak 22 km lebih kurang 37 menit perjalanan	tersedia pasokan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPRO	2023	Proyek ini merupakan rencana optimalisasi aset milik Pemerintah Kota Sabang berupa Gapang Resort yang berlokasi di Jl. Sabang-Iboh, Gampong Iboh, Kecamatan Sukamakmue. Aset ini memiliki luas lahan sekitar ±31.135 m² dengan fasilitas eksisting berupa 18 unit cottage, restoran, ruang meeting, serta fasilitas pendukung lainnya, namun saat ini dalam kondisi rusak berat dan tidak beroperasi. Lokasinya berada tepat di tepi Pantai Gapang dengan keunggulan pemandangan laut (<i>sea view</i>) dan berada di jalur utama wisata Sabang (Gapang-Iboih-Tugu KM 0). Oleh karena itu, proyek diarahkan pada revitalisasi dan pengembangan kembali resort dengan penambahan fasilitas pendukung seperti ruang pertemuan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan fungsi pariwisata aset.	Dari sisi pasar, proyek ini memiliki potensi yang kuat karena berada di kawasan wisata unggulan Sabang yang terkenal dengan aktivitas snorkeling dan diving, khususnya di kawasan Iboh yang berada satu garis pantai dengan lokasi aset. Berdasarkan analisis pasar dalam dokumen (halaman 8), kajian mencakup kondisi lahan, potensi pengembangan sesuai regulasi, proyeksi biaya investasi, dan usulan konfigurasi pembangunan. Lingkungan sekitar aset didominasi oleh <i>guest house, resort</i>, dan fasilitas wisata bahari, yang menunjukkan adanya klaster pariwisata yang berkembang dan permintaan pasar yang stabil baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Kondisi ini diperkuat oleh pertumbuhan sektor pariwisata Aceh yang terus meningkat pasca pandemi, sehingga memberikan prospek	Secara teknis, aset ini memiliki keunggulan berupa lokasi strategis di tepi pantai dengan visibilitas yang baik dari jalan utama serta akses yang relatif mudah dijangkau dari Kota Sabang maupun Pelabuhan Balohan, meskipun transportasi publik masih terbatas. Berdasarkan lingkup analisis teknis (halaman 8), kajian mencakup kondisi lahan, potensi pengembangan sesuai regulasi, proyeksi biaya investasi, dan usulan konfigurasi pembangunan. Lahan yang luas serta posisi langsung menghadap pantai memberikan fleksibilitas tinggi dalam pengembangan konsep resort modern berbasis wisata bahari. Namun demikian, kondisi bangunan eksisting yang rusak berat mengharuskan adanya revitalisasi signifikan atau pembangunan ulang agar memenuhi standar operasional dan daya saing pasar.	Total Investasi (Rp): 24,07 Milyar IRR (%): 12,70 NPV (Rp): 1,86 Milyar B/C: 1,07 BEP: 11 tahun 2 bulan	Dr. Faisal Azwar, S.T., M.T. Kepala DPMPTSP-NAKER Sabang Hp: 0628116823870

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
																pasar yang positif bagi pengembangan resort.			
		Bango Innovation Park Agro Edu Tourism	93231	Cot Damar - Balohan, Beurawang, Kec. Sukajaya, Kota Sabang, Aceh	30.000 m ²	Pemerintah Kota Sabang	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Jarak dengan bandara maimun saleh lebih kurang 14,4 km ditempuh dengan 22 menit	Dengan Pelabuhan Balohan berjarak 9 km lebih kurang 15 menit perjalanan	tersedia pasokan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPRO	2025	Proyek <i>Bango Innovation Park and Garden</i> merupakan pengembangan kawasan terpadu agro-eduwisata di Kota Sabang yang mengintegrasikan fungsi produksi atsiri, edukasi, rekreasi, hospitality, dan komersial dalam satu ekosistem berkelanjutan. Kawasan ini terdiri dari 13 zona utama yang mencakup area agro nilam sebagai core bisnis, nursery pembibitan, taman tematik, kebun buah, serta fasilitas pendukung seperti <i>cottage</i> dan gedung pertemuan. Dengan nilai investasi sekitar Rp75 miliar, proyek ini dirancang untuk meningkatkan daya tarik pariwisata Sabang sekaligus mengembangkan industri berbasis potensi lokal, khususnya tanaman atsiri seperti nilam, pala, dan cengkeh, sehingga memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat serta memperkuat <i>positioning</i> Sabang sebagai destinasi wisata edukatif dan berkelanjutan.	Dari sisi pasar, proyek ini dinilai layak karena didukung oleh ketersediaan lahan yang sesuai untuk pengembangan agro-eduwisata serta kondisi agroklimat Sabang yang cocok untuk budidaya tanaman atsiri. Kawasan dirancang dengan pembagian fungsi yang jelas antara zona produksi, wisata, <i>hospitality</i>, dan komersial, sehingga memungkinkan operasional yang efisien dan terintegrasi. Selain itu, produk atsiri yang dihasilkan memiliki pasar tersendiri pada industri parfum, kosmetik, dan <i>wellness</i> yang terus berkembang secara global. Di sisi lokal, Sabang masih memiliki keterbatasan destinasi wisata berbasis edukasi dan agro terpadu, sehingga proyek ini berpotensi menjadi pionir (<i>first mover</i>) yang menawarkan diferensiasi tinggi. Dengan estimasi kunjungan 30.000-40.000 wisatawan per tahun serta permintaan produk atsiri dan bibit unggul yang bersifat berulang, proyek ini memiliki kombinasi pasar yang stabil dan bertumbuh.	Secara teknis, proyek ini relatif sederhana dan telah umum diterapkan, seperti sistem budidaya intensif, unit distilasi minyak atsiri, serta manajemen operasional wisata dan perhotelan. Dengan kebutuhan sekitar 118 tenaga kerja dan dukungan infrastruktur dasar yang memadai, proyek ini dapat dijalankan secara operasional dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui kemitraan dan ekspansi produksi.	Total Investasi (Rp): 75 Milyar IRR (%): 13,85 NPV (Rp): 21,43 Milyar B/C: 1,29 BEP: 10 tahun	Dr. Faisal Azwar, S.T., M.T. Kepala DPMPTSP-NAKER Sabang Hp: 0628116823870
		Sabang Hotel and Convention Center	55110	Ujong Kareung, Kec. Sukajaya, Kota Sabang, Aceh 24411	35.000 m ²	Pemerintah Kota Sabang	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Jarak dengan bandara maimun saleh lebih kurang 4,4 km ditempuh dengan 10 menit	Dengan Pelabuhan Balohan berjarak 7 km lebih kurang 14 menit perjalanan	tersedia pasokan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPRO	2025	-	-	-	-	Dr. Faisal Azwar, S.T., M.T. Kepala DPMPTSP-NAKER Sabang Hp: 0628116823870
		Hotel Sabang	55110	Halte Trans Kutaradja Sp. 5 Hotel Sabang, Laksana, Kuta Alam, Banda Aceh City, Aceh 24415	3.312 m ²	Pemerintah Kota Sabang	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Jarak dengan bandara Sultan Iskandar Muda lebih kurang 13,6 km ditempuh dengan 25 menit	Dengan Pelabuhan Ulee Lheue berjarak 7 km lebih kurang 13 menit perjalanan	tersedia pasokan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPRO	2023	Proyek ini merupakan pengembangan dan optimalisasi aset milik Pemerintah Kota Sabang berupa bangunan Hotel Sabang yang berlokasi strategis di Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh, Banda Aceh. Aset ini memiliki luas lahan sekitar 3.312 m² dengan bangunan 7 lantai seluas ±8.177 m², namun	Dari sisi pasar, proyek ini memiliki potensi yang cukup kuat didukung oleh pertumbuhan ekonomi Aceh yang positif serta meningkatnya sektor akomodasi dan pariwisata. Lokasi hotel berada di kawasan komersial dan perkantoran dengan aksesibilitas tinggi serta	Secara teknis, proyek ini layak dikembangkan karena lokasi telah sesuai dengan regulasi tata ruang yang memperbolehkan pembangunan hotel di zona perkantoran dengan intensitas bangunan tinggi (KDB 80%, KLB 3.6). Struktur bangunan eksisting sebagian besar sudah terbentuk, dengan beberapa lantai mencapai progres 80-	Total Investasi (Rp): 28,28 Milyar IRR (%): 17,59 NPV (Rp): 21,16 Milyar B/C: 1,74	Dr. Faisal Azwar, S.T., M.T. Kepala DPMPTSP-NAKER Sabang Hp: 0628116823870

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepermilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
														masih berstatus konstruksi dalam pekerjaan dengan progres terakhir sekitar 77,79%. Proyek direncanakan untuk menyelesaikan pembangunan hotel eksisting menjadi hotel berstandar bintang 3-4 dengan kapasitas sekitar 72 hingga 86 kamar, dilengkapi fasilitas pendukung seperti restoran, ruang meeting, dan area parkir. Skema pengembangan dilakukan melalui kerja sama pemanfaatan (KSP) antara pemerintah dan mitra swasta selama ±30 tahun guna mengoptimalkan nilai ekonomi aset tersebut.	visibilitas yang baik, sehingga menarik bagi segmen pasar menengah ke atas seperti wisatawan domestik, pebisnis, dan instansi pemerintah. Meskipun terdapat persaingan dari hotel di radius ±3 km, sebagian besar didominasi hotel non-bintang, sementara permintaan untuk hotel berbintang dengan fasilitas MICE (<i>Meeting, Incentive, Convention, Exhibition</i>) masih tinggi. Tingkat okupansi hotel berbintang bahkan dapat mencapai sekitar 70%, dengan tarif kamar yang kompetitif di kisaran Rp700.000 hingga Rp1.500.000 per malam untuk hotel bintang 4, sehingga peluang penetrasi pasar masih terbuka lebar.	100%, meskipun masih memerlukan penyelesaian pekerjaan konstruksi, instalasi mekanikal-elektrikal, serta perbaikan kerusakan akibat tidak terawat. Alternatif pengembangan mencakup penyelesaian bangunan eksisting atau penambahan jumlah kamar hingga 86 unit. Fasilitas teknis yang direncanakan meliputi kamar hotel, ruang pertemuan, restoran, sistem utilitas (listrik, air, AC), serta infrastruktur pendukung seperti lift dan area parkir, dengan estimasi tambahan investasi sekitar Rp28-33 miliar tergantung skenario pengembangan.	BEP: 8 tahun 5 bulan		
		Sabang One Stop Services Hospital	86101 86103	Ujong Kareung, Kec. Sukajaya, Kota Sabang, Acch 24411	50.000 m ²	Pemerintah Kota Sabang	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Jarak dengan bandara maimun saleh lebih kurang 4,4 km ditempuh dengan 10 menit	Dengan Pelabuhan Balohan berjarak 7 km lebih kurang 14 menit perjalanan	tersedia pasokan air bersih dari PDAM	Tersedia jaringan PLN	Akses jaringan tersedia	IPRO	2025	Proyek ini merupakan rencana pembangunan rumah sakit terpadu berkonsep <i>one stop services hospital</i> yang mengintegrasikan layanan kesehatan dengan pariwisata (<i>medical tourism</i>) di Kota Sabang, tepatnya di kawasan strategis Ujong Kareung, Kecamatan Sukajaya. Rumah sakit ini dirancang sebagai fasilitas kesehatan modern bertaraf internasional dengan pendekatan <i>integrated wellness retreat</i>, yang tidak hanya menyediakan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, tetapi juga dilengkapi fasilitas wisata, olahraga, dan pendukung lainnya dalam satu kawasan seluas ±22.433 m². Proyek ini bertujuan meningkatkan kualitas layanan kesehatan sekaligus mendorong Sabang sebagai destinasi wisata medis di wilayah barat Indonesia, serta memberikan nilai tambah ekonomi bagi daerah melalui kerja sama investasi dengan pihak swasta.	Dari sisi pasar, proyek ini memiliki prospek yang kuat karena didukung oleh peningkatan kunjungan wisatawan ke Sabang serta kebutuhan layanan kesehatan yang memadai bagi masyarakat, pekerja, dan wisatawan. Konsep medical tourism menjadi peluang strategis, mengingat <i>trend</i> global yang menggabungkan layanan kesehatan dengan pariwisata, serta masih terbatasnya fasilitas kesehatan berstandar tinggi di wilayah Sabang dan sekitarnya. Selain itu, posisi Sabang sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan kawasan perdagangan bebas memperkuat potensi pasar internasional, termasuk wisatawan medis dari luar negeri. Permintaan layanan kesehatan juga didorong oleh pertumbuhan penduduk produktif dan perkembangan aktivitas ekonomi serta rencana pengembangan infrastruktur seperti bandara, yang akan meningkatkan mobilitas	Secara teknis, proyek ini direncanakan sebagai pembangunan fasilitas baru yang terintegrasi dalam kawasan strategis dengan pembagian zona pelayanan kesehatan dan fasilitas pendukung lainnya. Lokasi proyek telah sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kota Sabang dan didukung oleh legalitas yang jelas, termasuk rekomendasi penataan ruang. Aksesibilitas lokasi relatif baik, dengan konektivitas dari pusat kota, pelabuhan, dan rencana pengembangan bandara, sehingga mendukung operasional rumah sakit dan mobilitas pasien. Secara operasional, rumah sakit akan dilengkapi infrastruktur medis modern, fasilitas akomodasi tenaga medis, serta sarana penunjang seperti area wisata dan MICE, sehingga mampu memberikan layanan terpadu dalam satu kawasan. Pendekatan pembangunan <i>green hospital</i> dan keberlanjutan lingkungan untuk mendukung efisiensi operasional dan standar layanan kesehatan masa depan.	Total Investasi (Rp): 351,70 Milyar IRR (%): 10,93 NPV (Rp): 303,20 Milyar B/C: 1,86 BEP: 9 tahun	Dr. Faisal Azwar, S.T., M.T. Kepala DPMPTSP-NAKER Sabang Hp: 0628116823870

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis		
																dan kunjungan ke wilayah tersebut.			
21	Langsa	Pabrik/Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit	10437	Gp. Timbang Langsa	5 Ha	Pemko Langsa	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Landasan Air Strip Kuala Langsa	Pelabuhan Kuala Langsa	-	Tersedia Jaringan PLN	-	IPRO	2025	Pabrik minyak goreng kelapa sawit adalah fasilitas industri yang mengolah tandan buah segar (TBS) atau <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) menjadi minyak goreng siap konsumsi melalui tahap pemurnian (<i>refining</i>) dan Fraksinasi. Industri ini berperan krusial dalam rantai pasok makanan.	Wilayah Pantai Timur Aceh (Kota Langsa, Aceh Tamiang, Aceh Timur, Aceh Utara, Lhokseumawe, Bireun)	-	Total Investasi (Rp): 200 Milyar	Haris Gusnally, SE, M.H. Ka. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Hp: 08116701366
		Pembangunan Industri Pakan Ternak/ <i>Feed Mill</i> Terpadu	10801	Gp. Timbang Langsa	5 Ha	Pemko Langsa	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Landasan Air Strip Kuala Langsa	Pelabuhan Kuala Langsa	-	Tersedia Jaringan PLN	-			Produksi Pakan Ternak Mulai Ayam, Bebek dll Melalui pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi, mencakup usaha pembuatan berbagai macam ransum pakan ternak, unggas, ikan dan hewan lainnya.	Wilayah Pantai Timur Aceh (Kota Langsa, Aceh Tamiang, Aceh Timur, Aceh Utara, Lhokseumawe, Bireun)	Lokasi Dengan permukaan datar, bebas banjir dan jauh dari pemukiman Penduduk	Total Investasi (Rp): 30 Milyar	drh. Suhardi Silga Kepala Bidang Peternakan Hp: 081360531731 Email: eka455@gmail.com
22	Lhokseumawe	Relokasi/Revitalisasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	52244	Desa Pusong Baru, Kecamatan Banda Sakti	300 M ²	Pemko Lhokseumawe	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Bandara Malikussaleh	PPI Pusong PP Ujong Blang	Masih Minim	Tersedia Jaringan PLN	Akses jaringan Tersedia	Estimasi	2026	Kota Lhokseumawe merupakan salah satu wilayah pesisir strategis di Provinsi Aceh yang memiliki potensi besar di sektor perikanan tangkap. Letaknya yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka menjadikan aktivitas penangkapan ikan cukup tinggi, dengan dukungan armada nelayan tradisional hingga semi-modern. Produksi perikanan tangkap didominasi oleh ikan pelagis seperti tongkol, cakalang, dan tuna, yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta permintaan pasar yang stabil. Namun demikian, kondisi eksisting Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kota Lhokseumawe saat ini belum optimal, baik dari sisi lokasi, fasilitas, maupun sistem pengelolaan. Beberapa permasalahan utama meliputi keterbatasan kapasitas, fasilitas penanganan ikan yang belum memenuhi standar rantai dingin (<i>cold chain</i>), sanitasi yang kurang memadai, serta belum terintegrasinya sistem pemasaran secara modern. Hal ini berdampak pada rendahnya efisiensi distribusi, kualitas hasil tangkapan, dan nilai jual ikan di tingkat nelayan.	Dari sisi pasar, permintaan terhadap komoditas hasil perikanan tangkap di Kota Lhokseumawe dan wilayah sekitarnya menunjukkan tren yang stabil dan cenderung meningkat. Kebutuhan konsumsi ikan masyarakat lokal, permintaan dari industri pengolahan, serta potensi distribusi ke daerah lain di Aceh bahkan ekspor menjadi peluang besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Saat ini, sistem pelelangan ikan masih bersifat konvensional sehingga belum mampu menciptakan harga yang transparan dan kompetitif. Dengan adanya revitalisasi TPI, diharapkan terbentuk mekanisme pasar yang lebih efisien melalui: Sistem lelang berbasis digital atau semi-digital; Transparansi harga dan peningkatan posisi tawar nelayan; Akses pasar yang lebih luas (antar daerah dan ekspor); Terhubung dengan pelaku usaha seperti pedagang besar, eksportir, dan industri pengolahan Selain itu, pengembangan	Secara teknis, proyek relokasi/revitalisasi TPI direncanakan mencakup pembangunan fasilitas yang memenuhi standar nasional dan mendukung efisiensi operasional. Komponen utama yang direncanakan antara lain: Fasilitas Utama: Area pelelangan yang representatif dan higienis; Dermaga tambat labuh kapal nelayan; Tempat bongkar muat hasil tangkapan; Sistem drainase dan sanitasi yang baik. Fasilitas Pendukung: Cold storage dan ice flake machine untuk menjaga kualitas ikan; Gudang penyimpanan dan ruang sortir/grading ikan; Instalasi air bersih dan listrik yang memadai; Sistem pengelolaan limbah. Sistem Operasional: Penerapan rantai dingin (<i>cold chain system</i>) sejak pendaratan hingga distribusi; Digitalisasi sistem pelelangan dan pencatatan transaksi; Manajemen pengelolaan berbasis kelembagaan yang profesional (UPTD/BUMD/kemitraan). Lokasi: Relokasi TPI diarahkan ke lokasi yang lebih strategis, dekat dengan jalur pelayaran nelayan, memiliki akses transportasi darat yang baik.	Total Investasi (Rp): 2 Milyar IRR (%): 13,2 NPV (Rp): 580 B/C: 1,29 BEP: 8 tahun	Noviyanti Rahmi, ST, M. Si Kepala Bidang Perikanan Tangkap Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe Hp: 085279226630 Email: noviyantirahmi711@gmail.com

No.	Kabupaten/ Kota	Usulan Proyek	KBLI	Lahan			Infrastruktur						Uraian Proyek					Kelayakan Investasi	Person In Charge (PIC)	
				Lokasi	Luas Lahan	Kepemilikan Lahan	Jalan	Bandara	Pelabuhan	Air Bersih	Listrik	Telekomunikasi	FS/IPRO /Potensi	Tahun	Deskripsi	Aspek Pasar	Aspek Teknis			
															Oleh karena itu, diperlukan proyek strategis berupa relokasi dan/atau revitalisasi TPI yang lebih representatif, modern, dan terintegrasi untuk mendukung peningkatan daya saing sektor perikanan tangkap di Kota Lhokseumawe.	TPI modern juga akan menarik minat investor di sektor hilir seperti cold storage, logistik perikanan, dan industri pengolahan hasil laut, sehingga menciptakan efek pengganda (multiplier effect) terhadap perekonomian daerah.				
23	Subulussalam	Pembangunan Pabrik Minyak Goreng Kelapa Sawit	10437	-	-	Kota Subulussalam	Tersedia jalan dengan permukaan aspal	Bandara terdekat Aceh Singkil	Pelabuhan Terdekat Aceh Singkil	Air Bersih Tersedia	Listrik Tersedia	Telekomunikasi Tersedia	Potensi	Estimasi 2026	Pembangunan pabrik minyak goreng di Kota Subulussalam sangat mendesak untuk menjaga stabilitas harga, mengatasi kelangkaan, dan membuka lapangan kerja baru. Daerah ini memiliki potensi besar namun masih sangat bergantung pada pasokan luar wilayah. Wilayah Kota Subulussalam yang dominan yang lahanya diperuntukan untuk perkebunan sawit dan juga di dukung daerah tetangga seperti Aceh Selatan dan Aceh Singkil.	Produksi minyak goreng di Kota Subulussalam akan mampu mengatasi dan menjaga stabilitas harga, mengatasi kelangkaan minyak goreng. Potensi ini tentunya semakin besar karena didukung dengan ketersediaan sarana prasarana dalam pemesanan kedepanya, yang mana tidak jauh dari Kota Subulussalam terdapat banda ra dan Pelabuhan yang besar.	Pembangunan pabrik minyak goreng (migor) di Kota Subulussalam sangat potensial didukung ketersediaan bahan baku Tandan Buah Segar (TBS) yang melimpah baik itu dari Kota SUBulussalam ataupun daerah tetangga terdekat.	Total Investasi (Rp): 90 Milyar IRR (%): 39,5 NPV (Rp): 193,81 Milyar B/C: 3,15 BEP: 2 tahun 4 bulan	Nurlaeli Pengawas Penanaman Modal DPMPT2S Kota Subulussalam Hp: 085316585332 Email: rudinidentalclinic@gmail.com	
24	Provinsi Aceh	Pengembangan Hilirisasi Garam Industri Aceh	20111	Kawasan Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja, Kota Banda Aceh	2 Ha, dengan harga sewa tanah kosong waktu 5 tahun Rp.10.341/meter dan waktu 10 tahun Rp. 12.000/ meter	Pemerintah Aceh	Tersedia jalan dengan permukaan aspal menuju dan dalam kawasan panjang 2,5 Km, lebar 9 meter)	Sultan Iskandar Muda, jarak 19 Km, waktu tempuh 34 menit	Pelabuhan Malahayati jarak 34 Km, waktu tempuh 49 menit	Reservoir 600 meter kubik, kapasitas 200 ton kubik	Tersedia sesuai dengan kebutuhan masing-masing industri (support by PLN)	1 tower (Mitratel)	Prospektus Investasi	2025	Percapaian pengembangan pengaraman nasional penting untuk segera dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan pasokan garam di Indonesia yang masih bergantung pada impor, kebutuhan garam di Aceh saat ini mencapai lebih kurang 36.000 ton per tahun untuk memenuhi kebutuhan industri berbagai perusahaan seperti pabrik semen, pabrik urea, pabrik es, pembangkit listrik tenaga uap dan industri-industri lainnya. Kebutuhan tersebut masih didtangkan dari luar Aceh, sementara Aceh memiliki potensi besar dengan garis pantai yang panjang. Upaya pemenuhan kebutuhan garam Aceh maupun nasional, maka hilirisasi usaha pengaraman di Aceh perlu segera diwujudkan dalam memproduksi garam dengan kualitas industri melalui peningkatan kualitas produksi garam rakyat khususnya di Pulau Sumatera, dimana garam produksi Aceh akan memenuhi pasar lokal, nasional bahkan impor.	Produksi garam yang dihasilkan, diharapkan juga akan mampu mengisi kebutuhan pada industri yang ada diluar Aceh, terutama yang ada di Pulau Sumatera, yang selama ini garam untuk bahan baku ataupun pendukung kebutuhan industri dipasok dari luar Sumatera, diantaranya melalui Sumatera Utara. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 tentang Sentra Ekonomi Garam Rakyat, dimana dinyatakan Aceh sebagai salah satu provinsi yang harus mampu memproduksi garam dalam upaya memenuhi kebutuhan garam nasional. Kondisi ini memposisikan Aceh sebagai salah satu daerah produsen garam khususnya di Pulau Sumatera, dimana garam produksi Aceh akan memenuhi pasar lokal, nasional bahkan impor.	Pengolahan garam industri dari usaha garam rakyat sebagai komoditas/bahan baku menjadi produk yang bernilai tambah dan siap memenuhi kebutuhan pasar industri besar di Aceh luar Aceh. Operasional pabrik garam industri, tahapan produksi menjadi inti dari keseluruhan rantai nilai yang menentukan kualitas dan konsistensi produksi akhir. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa garam yang dihasilkan memenuhi standar kemurnian, kadar mineral dan ukuran kristal sesuai kebutuhan pasar. Proses ini mencakup serangkaian langkah mulai dari pre treatment, evaporasi/kristalisasi, pemurnian dan pengeringan, hingga pengemasan dan penyimpanan.	Total Investasi (Rp): 27,8 Milyar IRR (%): 14,6 NPV (Rp): 10,5 Milyar B/C: 12,1 BEP: 8 tahun	Irmawati, SE, Ak, M.M Penata Kelola Penanaman Modal Ahli Madya Hp: 08126900298 Email: iermadia@gmail.com	

---000---



Jl. Tgk. Imeum Lueng Bata, Gampong Cot
Masjid, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda
Aceh (23246), Aceh.

Phone: +62 811 678 1139
E-Mail: dpmptspaceh@gmail.com
Website: <https://dpmptsp.acehprov.go.id>